

DAMPAK MEDITASI MATA KETIGA

Oleh Leonardo Rimba

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

A. MEDITASI DAN PENGERTIANNYA

1. Dampak Meditasi Mata Ketiga
2. Penyeimbangan Energi Tubuh Anda
3. Sudah Terlalu Lama Tersimpan
4. Prosesnya Berapa Lama?
5. Anda Sendiri yg Tentukan
6. Pengobatan Jarak Jauh
7. Mengolah Gangguan Jiwa
8. Berobat ke Dukun-dukun
9. Mata Ketiga Tidak Berkacamata
10. Menghadapi Permasalahan Psikologis
11. Mendapat Pengalaman Keren
12. Apa Lagi yg Mau Dibuktikan?
13. Sadar bahwa Sedang Mimpi
14. Menentukan Waktu Meditasi
15. Sensasi Energi Mata Ketiga
16. Pengobatan Non-medis
17. Yg Mutlak Cuma Pikiran
18. Bukan Mencari Ilmu Kesaktian
19. Penyembuhan Diri Sendiri
20. Tujuan Meditasi untuk Apa?
21. Minta Panduan Kehidupan
22. Cara Akses Energi Simbol

23. Apakah Dewa Bisa Jadi Leluhur?
24. Dari Cakra Jantung ke Cakra Ajna
25. Matanya Dibuka Sedikit
26. Komunikasi yg Pertama
27. Kalau Tidak Dicoba Tidak Bisa Tahu
28. Merasa Sulit Berkonsentrasi
29. Ingin Bahagia Lewat Meditasi

B. KEPERCAYAAN DAN ASAL-USULNYA

1. Percakapan dengan Dewa Ra
2. Orang yg Mampu Bernubuah
3. Cerminan Roh Kudus
4. Asal-usul Konsep Tuhan
5. Lahir Batin Harus Seimbang
6. Saya Jebolan Pesantren
7. Mengapa Banyak Bentuk Tuhan?
8. Bertanya Mengenai Kehidupan
9. Domain Pribadi dan Domain Publik
10. Tidak Bilang Tuhan Tidak Ada
11. Allah sebagai Kesadaran Tinggi
12. Siap Menjadi Orang Universal
13. Melchizedek, Raja Kota Salem
14. Pengertian Qolbu yg Asli
15. Pikiran Manusia Berasal dari Tuhan
16. Kerohanian yg Asli Akan Muncul
17. Apakah Mesti Meninggalkan Agama?
18. Benarkah Allah Maha Kuasa?
19. Apa yg Pernah Saya Tahu
20. Guru Mursyid adalah Kesadaran Tinggi

21. Apakah Berhalusinasi?

C. PENGALAMAN SPIRITUAL PRIBADI

1. Pengalaman Spiritual Mendalam
2. Curhat tentang Kehidupan
3. Energi Negatif dalam Pikiran
4. Bukan Kemasukan Jin
5. Hanya Ingin Bersahabat
6. Guru Spiritual Bergelar Master
7. Masalah Orang Tua
8. Kemarin Malam Kesambet
9. Berkawan dengan Legowo
10. Percaya atau Tidak Percaya
11. Internet Memang Sakti
12. Istri Menjadi Aneh
13. Pernah Jadi Cowok
14. Sedang Mencari Jawaban
15. Praktek Kerja di Museum Nasional
16. Remaja Berumur 17 Tahun
17. Mencari Ujung Transformasi
18. Indigo Cuma Istilah Saja
19. Belum Pernah Mati
20. Bergaul dengan Manusia
21. Apa yg Harus Saya Lakukan?

TENTANG PENULIS

+++

KATA PENGANTAR

Kumpulan percakapan berikut semuanya asli, dilakukan lewat media internet. Email dan facebook. Topiknya bermacam-macam, mungkin segala macam hal yg bisa ditanyakan berkaitan dengan spiritualitas manusia Indonesia modern. Banyak yg berbagi, dan seringkali saya juga cuma mendengarkan saja. Pembaca bisa memperkirakan sendiri bahwa seperti itulah isi pikiran insan Indonesia masa kini. Saya masukkan semuanya apa adanya. Seperti ketika mereka muncul pertama-kali dalam catatan-catatan saya di facebook. Memang sudah pernah diterbitkan semuanya di media elektronik. Dan sangat digemari. Sudah berhasil membantu banyak teman yg mengalami hal serupa. Praktek yg saya teruskan bahkan sampai hari ini. Catatan saya di facebook bisa muncul setiap hari. Satu percakapan dalam satu catatan. Bisa juga seminggu sekali kalau saya banyak kegiatan. Tapi tetap ada, dan sudah diterbitkan dalam beberapa buku. Enam buku saya sudah terbit, dan buku “Dampak Meditasi Mata Ketiga” ini menjadi buku ketujuh.

Makanya anda bisa mendapati percakapan yg merujuk kepada buku-buku saya sebelumnya. Ada yg berjudul “Membuka Mata Ketiga”. Ada pula yg berjudul “Mata Ketiga dan Cara Menggunakannya”. Mereka dua buku saya sebelumnya dalam serial mata ketiga. Buku yg anda pegang sekarang menjadi buku ketiga dalam serial yg sama. Membahas meditasi mata ketiga. Apa meditasi mata ketiga bisa anda baca sendiri di halaman-halaman seterusnya. Tidak selalu disusun secara urut karena penulis berharap anda bisa menangkap intinya secara intuitif. Artinya anda bisa mengerti walaupun tidak secara gamblang dijelaskan. Ada teknik-teknik meditasi yg disarankan, dan anda bisa langsung mempraktekkannya ketika sedang membaca. Taruh bukunya, dan praktekkkan meditasinya. Anda akan tahu sendiri apa yg dimaksud dengan meditasi mata ketiga.

Ada juga percakapan yg merujuk kepada perjumpaan langsung dengan saya di acara darat Komunitas Spiritual Indonesia yg saya bentuk pada tahun 2004. Saya memang sering mengadakan sarasehan dan bhakti sosial di Jawa Bali. Nuansanya selalu informal, tidak beda dengan percakapan-percakapan yg anda baca di buku ini. Tidak ada istilah guru dan murid. Semuanya guru dan semuanya murid. Belajar dari satu sama lain.

Dampak meditasi mata ketiga adalah terbukanya intuisi. Anda akan tahu bahwa anda tahu. Bukan klenik tapi proses kejiwaan biasa karena otak anda akan aktif. Bisa berpikir sendiri, dan tiba-tiba memunculkan jawaban yg anda cari. Dengan azas sinkronisitas atau sambung-menyambung. Tanpa anda perlu bersusah-payah mencarinya. Dan memang seperti itulah yg dipraktekkan oleh para pejalan spiritual di masa lalu. Dan di masa sekarang juga. Dalam hal ini pejalan spiritual yg tidak takut mengolah tubuh dan pikirannya sendiri. Kalau anda takut, anda tidak akan sampai ke tingkat mata ketiga. Anda akan pegang hati. Anda terlalu berhati-hati. Yg juga tidak dilarang karena segalanya pilihan.

Pilihan hidup juga dibahas karena banyak teman mempertanyakannya. Dan biasanya dikaitkan dengan agama dan kepercayaan. Saya jawab berdasarkan data umum yg saya

kuasai. Bukan berarti saya bilang bahwa interpretasi keagamaan saya yg paling benar. Bukan itu maksudnya. Maksud dari percakapan-percakapan saya adalah memberikan solusi atau pemecahan masalah. Bagi yg bertanya, dan bukan bagi saya sebagai rekan berbagi. Terkadang saya memberikan solusi dengan cara berbagi juga. Berbagi pengalaman spiritual pribadi saya. Banyak yg merasa terbantu juga dengan teknik itu. Segalanya tentang teknik, dan bukan tentang kepercayaan. Anda tidak perlu percaya saya karena anda bisa membuat kepercayaan anda sendiri. Apa yg mau anda percayai adalah urusan anda. Dan mungkin harus juga dilakukan demi pencapaian kestabilan anda sendiri.

Spiritualitas adalah hal pencapaian kestabilan batin individu. Orang per orang, satu persatu, dan bukan komunal. Kalau mau disama-ratakan maka akan rancu. Bisa sakit tergecet oleh apa yg tidak disukai, tapi merasa terpaksa harus menyukai juga. Itu pengalaman banyak teman, bisa anda baca di percakapan berikut. Dan mungkin mereka kini sudah memperoleh solusinya. Pemecahannya. Dampak dari meditasi mata ketiga.

Leonardo Rimba

Jakarta / 6 September 2014

+++

A. MEDITASI DAN PENGERTIANNYA

Harusnya bahasa Indonesia bagi istilah meditasi adalah tapa. Ada macam-macam teknik meditasi, bermacam-macam teknik tapa. Samadhi bukanlah meditasi atau tapa, melainkan nama kondisi. Ketika meditasi atau tapa sudah mencapai titik jenuh, khusyuk, tidak bisa lebih lagi, maka kita masuk ke kondisi samadhi. Saya bilang, kalau sudah masuk kondisi samadhi, apa gunanya diteruskan meditasi atau tapanya? Mau pakai posisi duduk meditasi ataupun tidak, faktanya kita sudah masuk gelombang otak samadhi.

Ada macam-macam bentuk meditasi. Ada juga meditasi jalan-jalan. Nge-blank atau pikiran kosong itu meditasi juga, tapi masih bisa kerja. Yg namanya meditasi sepanjang waktu adalah nge-blank sepanjang waktu. Tapi ego anda harus kuat. Kalau ego anda lemah, bisa terjadi kecelakaan dalam kondisi nge-blank sambil kerja. Walaupun nge-blank, atau masuk kondisi samadhi dalam keadaan melek total, dan tetap melakukan pekerjaan rutin, anda harus tetap fokus. Ego anda harus fokus, harus terpusatkan, tidak boleh terpecah. Kalau anda diajarkan untuk melepaskan ego, maka anda bisa korslet pada saat seperti ini. Bisa korslet jiwa dan korslet fisik. Kenapa? Karena anda bisa lepas kontrol. Anda buang anda punya ego, dan anda lepas kontrol. Mudah terkena sugesti atau hipnotis, baik yg disengaja maupun tidak.

Ada dua aliran besar dalam meditasi, yaitu aliran meditasi sadar dan aliran meditasi tidak sadar. Praktisi aliran meditasi sadar seperti saya tetap mempertahankan kesadaran atau awareness. Walaupun sudah mencapai kondisi meditasi mendalam atau samadhi, kita tetap sadar. Sadar kalau kita sadar. Praktisi aliran meditasi tidak sadar berbeda. Mereka bilang, samadhi adalah ketika kita kehilangan kesadaran. Tidak sadar sedang meditasi. Tidak bisa mendengar suara. Tidak bisa merasakan apapun. Saya bukan aliran meditasi tanpa sadar, tapi meditasi dengan kesadaran penuh. Masih bisa mendengar suara. Masih bisa melihat. Masih bisa berbicara. Masih bisa melakukan berbagai hal, walaupun sudah masuk gelombang otak meditasi mendalam atau samadhi.

Menurut pengalaman saya, salah kaprah tentang samadhi yg tidak bisa merasakan apa-apa telah banyak memakan korban. Korbannya sudah tidak terhitung, banyak sekali. Faktanya, bahkan para bhiksu Buddhist tetap sadar ketika meditasi. Aliran Tantra Tertinggi (Highest Yoga Tantra) dari Tibet tetap mempertahankan kesadaran ketika meditasi. Tapi itu salah kaprah tentang kehilangan kesadaran tetap beredar, tetap makan korban sampai sekarang. Bukan tidak bisa dipraktekkan, tetapi tidak berguna. Aliran kehilangan kesadaran mungkin cuma bermanfaat kalau anda mau menjadi fakir di India, yg memang sengaja mematikan pikiran dan perasaan. Sama sekali tidak bergerak. Bahkan tangannya bisa kaku dan menjadi sarang burung, karena terangkat dalam posisi tidak bergerak selama bertahun-tahun. Dan menurut saya itu tidak ada gunanya. Tidak bermanfaat. Lebih baik buang konsepsi seperti itu, dan meditasi dengan normal saja, yaitu tetap sadar. Puncaknya adalah ketika anda sadar bahwa anda sadar. Cuma itu saja.

Meditasi atau tapa bukanlah tidak berpikir. Meditasi atau tapa adalah disiplin, laku. Tujuannya menurunkan gelombang otak anda sampai masuk ke gelombang otak samadhi. Gelombang otak Theta atau Delta. Gelombang otak tidur lelap. Bukan berarti tidak berpikir, tetapi diam. Pikiran bisa masuk, tetapi anda diam saja. Bisa anda ikuti itu pikiran, tetapi kesadaran anda tetap diam. Kesadaran anda diam, dan ikuti itu pikiran. Ikuti sampai hilang sendiri. Dan pikiran lain muncul, anda ikuti juga. Sampai hilang juga. Begitu seterusnya sampai anda bosan sendiri, dan tidak mau ikuti lagi pikiran yg masuk. Akhirnya anda diam saja. Sadar kalau anda sadar. Itulah meditasi. Sederhana.

Ada yg mengajarkan untuk perhatikan napas supaya anda bisa fokus. Setelah fokus, maka gelombang otak anda akan turun. Saya tidak begitu, saya tidak memperhatikan napas, tetapi memperhatikan titik di antara kedua alis mata. Anda bisa coba sendiri, bahkan dengan mata melek. Angkat bola mata anda ke atas dalam posisi wajah tegak lurus. Wajah anda lurus, tapi bola mata anda menengadah ke atas dengan sudut 45 derajat. Satu menit, dua menit, tiga menit... Itulah, gelombang otak anda sudah turun ke Alpha. Teruskan, turun lagi ke Theta, ke Delta. Anda akan malas berpikir. Anda akan diam saja. Tanpa perlu memperhatikan napas sampai jemu. Kalau memperhatikan napas, anda akan jemu, dan gelombang otak anda akan tetap di Beta atau gelombang otak normal. Bukan gelombang otak meditasi. Lalu anda dipaksa untuk terus perhatikan itu napas, berjam-jam, bahkan bisa berhari-hari ketika pelatihan. Itu cara sadis. Dipraktekkan oleh pelatih meditasi yg sadis untuk orang-orang yg masochistik atau suka disakiti. Semakin disiksa, semakin merasa puas. Saya tidak sadis, saya

kasih tahu cara termudah untuk menurunkan gelombang otak anda tanpa menyiksa diri sendiri atau orang lain.

Meditasi atau relaksasi sebenarnya sama. Rasanya seperti tidur, tapi tidak tidur. Istilah saya, sadar bahwa kita sadar. Menikmati kesadaran. Yg namanya kesadaran adalah yg sadar thok itu. Sadar bahwa anda sadar, dan itulah yg dikultivasi tatkala meditasi. Bukan sadar untuk begini atau begitu. Tetapi sadar thok. Sadar bahwa kita sadar.

Apa sebaiknya yg kita pikirkan waktu meditasi? Tergantung dari aliran anda. Kalau anda aliran afirmasi, anda akan mengulang-ulang afirmasi anda. Dalam keadaan samadhi atau gelombang otak rendah, maka afirmasi anda akan masuk ke alam bawah sadar, atau Alam Semesta. Akan menyambung, sehingga apa yg terjadi terjadilah. Kalau anda aliran visualisasi, anda akan visualisasikan apa yg anda harapkan. Bisa visualisasi uang, perempuan cantik, laki-laki ganteng, calon suami kaya, jabatan, karir, ketenaran, kecantikan, dlsb yg enak-enak. Saya sendiri aliran niat. Saya niatkan saja, dan semuanya bisa datang sendiri satu persatu.

Kalau anda mau tanya tentang rasa gelombang otak meditasi, maka saya bisa jawab rasanya seperti apa. Rasanya blank, kosong. Fokus. Tidak mengambang tapi fokus. Sadar tapi tidak melayang. Tidak bisa terbawa ini atau itu. Rasanya seperti di tengah, sendiri, diam saja, dan menikmati.

Kalau anda mau pakai simbol, pakailah. Simbol apapun bisa dipakai dalam meditasi. Ganesha, Shiva, Buddha, Kuan Im, Yesus, Santa Maria, dll. Buat saya tinggal diniatkan saja, mungkin ditambah dengan lagu yg sesuai. Anda yg lain mungkin mau afirmasi dengan mantera/ doa yg sesuai dengan simbol yg anda pilih. Atau mungkin mau visualisasi. Ada berbagai macam teknik yg bisa anda kembangkan sendiri. Meditasi yg terbaik adalah yg anda kembangkan sendiri. Anda temukan cara paling pas untuk diri anda, dan anda pakai itu.

Mungkin ada juga yg bertanya, apakah meditasi dimaksudkan sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta? Jawab saya, ya dan tidak, tergantung anda maunya apa. Kalau anda mau menganggap meditasi sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, maka tentu saja boleh. Kalau tidak mau, juga boleh.

Secara implisit sudah jelas, yg saya maksud dengan gelombang otak tinggi adalah gelombang otak Beta, yaitu gelombang otak kerja fisik. Dan berpikir logis. Ada pro dan kontra. Alibi dan argumentasi. Itu gelombang otak kerja sehari-hari. Kalau meditasi di gelombang otak ini sama saja bohong. Mubazir karena tidak menyambung dengan Alam Semesta. Cuma menyambung secara fisik saja dengan apa yg bisa kita sentuh.

Meditasi bukanlah hal diam saja seperti patung Buddha, bukan pula mengosongkan pikiran, melainkan menurunkan frekwensi gelombang otak. Nama lainnya wirid, dzikir, tafakur, novena, dll. Prinsip dasarnya sama saja, yaitu penurunan frekwensi gelombang otak praktisi. Bisa pakai simbol, bisa pakai doa atau mantera, bisa pakai dupa, bisa pakai musik, bisa tidak pakai apa-apa. Yg tidak bisa cuma satu, yaitu tidak bisa kalau tidak pakai otak anda. Ini tentang penurunan frekwensi gelombang otak anda sendiri. Untuk masuk dalam kondisi samadhi, khusyuk, kun fayakun. Di semua tradisi seperti itu modus operandinya walaupun

mungkin dijelaskan secara wah atawa berlebihan. Kita bisa buang yg berlebihan dan pegang yg esensial atau inti saja. Yg penting hasil akhirnya.

Lalu, seperti biasa, walaupun sudah saya beritahu, masih tetap akan ada yg akan bertanya lagi, bagaimana caranya. Karena saya orangnya praktis, maka akan saya berikanlah terjemahan bahasa Indonesia dari kitab Vigyan Bhairav Tantra. Saya terjemahkan lima teknik meditasi pertama yg termuat dalam sutra itu. Saya ambil dari versi bahasa Inggris yg diterjemahkan oleh Osho. Kalau anda sudah bisa menguasainya berarti anda sudah mencapai kesadaran. Paling tidak anda sadar bahwa selama ini juga sudah sadar. Berikut terjemahannya: Vigyan Bhairav Tantra 1 s/d 5:

“Dewi bertanya: Oh Shiva, apakah realitasmu? Apakah alam semesta yang menakjubkan ini? Apakah yang membentuk benih? Siapakah yang menyeimbangkan roda semesta? Apakah hidup yang mengatasi segala bentuk itu? Bagaimana kita bisa masuk sepenuhnya, mengatasi ruang dan waktu, segala nama dan semuanya? Semoga keraguanku sirnalah!

Shiva menjawab:

1. Hai insan cahaya, pengalaman ini bisa muncul di antara dua napas. Setelah menarik napas dan sebelum mengeluarkannya - anugerah.
2. Ketiga napas berbalik dari turun kembali ke atas, dan juga ketiga napas membalik dari atas ke bawah - melalui kedua pembalikan ini, sadarilah.
3. Atau, ketika tarikan dan helaan napas bersatu, pada detik ini sentuhlah pusat yang kosong, dan yang penuh energi itu.
4. Atau, ketika helaan napas telah habis (atas) dan berhenti dengan sendirinya, atau ketika tarikan napas habis (bawah) dan berhenti - dalam sela total seperti itu, diri kita yang kecil lenyap. Ini cuma sukar bagi mereka yang tak bersih.
5. Perhatikan yang ada di antara kedua alis mata, biarkan pikiran kita ada di depan obyek pikiran. Biarkan tubuh kita penuh dengan hakekat napas sampai ke puncak kepala dan turun sebagai cahaya dari sana....”

Intuisi sebagai Hasil Meditasi

Intuisi dimunculkan oleh rutinitas meditasi. Saya tidak bisa pakai musik meditasi yg frekwensinya rendah. Saya suka lagu meditasi yg punya frekwensi di mata ketiga. Anda tinggal pejamkan mata saja, dan rasakan kesadaran anda. Rasakan kesadaran anda di titik antara kedua alis mata. Bisa juga dirasakan di tengah batok kepala. Dan itulah yg saya maksudkan dengan meditasi mata ketiga. Sederhana sekali. Macam-macam simbol bisa digunakan di dalam meditasi, termasuk simbol Yesus. Tidak kalah kuat dibandingkan dengan simbol Siwa dan Allah. Semuanya simbol belaka, dan bisa kita rasakan dengan kesadaran kita. Kalau kita diam dan rasakan tanpa prasangka, kita akan bisa tahu rasanya seperti apa. Yg mungkin paling bisa konek dengan kita adalah simbol Yesus, karena ini manusia juga, sama seperti kita. Beda dengan Siwa dan Allah yg merupakan konstruksi abstrak. Tentu saja anda bisa pakai lagu meditasi apa saja. Bisa tidak pakai lagu apapun. Bisa pakai mantera atau doa, bisa juga tidak. Tinggal meditasi saja, energinya sudah ada disana. Di dalam kesadaran anda. Tinggal anda niatkan saja, anda mau akses energi apa.

Meditasi intinya fokus. Fokusnya apa? Anda bisa ambil titik antara kedua alis mata. Rasakan titik itu. Namanya fokus. Anda rasakan, dan anda nikmati. Itulah meditasi. Bukan mengosongkan pikiran yg tidak mungkin. Tidak mungkin pikiran anda kosong. Kalau pikiran anda kosong, namanya batu. Bukan manusia.

Ada beda pengertian sedikit antara istilah konsentrasi dan fokus, yg perlu dipahami ketika anda semakin mendalami praktek meditasi. Konsentrasi berarti memusatkan pikiran untuk berpikir. Otak anda berjalan mengikuti alur logika sesuai dengan asumsi yg anda pakai. Fokus tidak begitu. Ketika anda fokus, anda cuma memusatkan kesadaran anda. Terpusat di satu tempat. Utuh. Dan itu bukan berpikir. Bukan berjalan-jalan kesana kemari. Bukan menimbang-nimbang untung rugi. Bukan membayangkan enak atau tidak. Cuma fokus. Terpusat. Berkumpul.

Meditasi dengan fokus di titik antara kedua alis mata adalah menikmati, bukan ngotot harus benar-benar tertuju seperti melotot di satu titik. Tidak begitu. Saya tidak sadis. Saya selalu bilang, nikmati kesadaran anda yg berada di titik antara kedua alis mata. Itulah meditasi mata ketiga. Malahan lebih longgar lagi, tidak sempit seperti lobang kenikmatan. Anda bisa fokus di puncak kepala, di jidat, di tengah batok kepala. Kenapa? Karena jidatisasi juga otomatis akan jatuh ke mata ketiga anda, yaitu kelenjar pineal. Semua titik tengah di kepala bagian atas, luar maupun dalam, akan otomatis jatuh di kelenjar pineal.

Energi dari cakra sex otomatis menguat, seiring dengan menguatnya cakra mata ketiga anda. Atas kuat bawah kuat. Mau dibawa kemana terserah karena itu barang anda sendiri. Bisa digunakan untuk apa saja. Energi penyembuhan berasal dari cakra sex. Penyembuhan fisik, penyembuhan batin, penyembuhan kesepian, penyembuhan gundah gulana. Energi dari cakra sex adalah libido. Life force. Gairah hidup. Tanpa gairah hidup anda akan duduk tekun. Duduk terus selama-lamanya. Kita tidak begitu karena kalau bosan duduk kita bisa berdiri, lari-lari dan naik turun. Semakin lama semakin cepat. Kalau bosan bisa melambat. Yg penting enjoy. Anda tidak mutlak harus merasakan apa-apa, yg penting bisa menikmati. Kalau bisa menikmati artinya meditasi anda sudah berhasil.

Manifestasi dari praktek rutin meditasi mata ketiga bermacam-macam. Ada yg berupa kemampuan penyembuhan fisik, ada yg kemampuan penyembuhan emosional, ada yg berupa kemampuan cari duit, ada yg berupa kestabilan bagi diri sendiri. Ada yg berupa keberanian menjadi diri sendiri. Ada yg cuma satu barokah saja. Ada yg barokahnya berlipat-lipat. Dikira satu lipat, ternyata ada lipatan lagi. Satu lipatan di atas, satu lipatan di bawah. Dan ternyata ada lagi. Kita tidak bisa patok mati. Tidak bisa didogmakan, karena ini gerak alam. Yg jelas, ini dampak dari pergerakan. Anda bergerak, alampun bergerak. Atas bergerak, bawah bergerak.

Secara konkrit, cakra Mata Ketiga di tubuh fisik adalah kelenjar pineal. Dan itulah mata ketiga yg asli. Yg bisa dipegang. Sama saja seperti pikiran atau *the mind*. *The mind* tentu saja berada di alam astral, di awang-awang, antah berantah. Tetapi *the mind* yg asli ada di alam fisik, namanya otak atawa *the brain*. Bisa dipegang juga. Fisiknya bisa dipegang, fungsinya tidak.

Menggunakan mata ketiga sebenarnya cuma kemampuan biasa saja, sama seperti kita menggunakan kemampuan otak untuk berpikir. Tanpa perlu mengerti *Brain Science*, kita sudah bisa berpikir, sudah bisa kultivasi gelombang otak, sudah bisa menikmati segala

macam fungsi dari otak. Dan sudah bisa juga membuang segala macam *belief system* yg tidak perlu.

Selain Cakra Mata Ketiga, tentu saja ada cakra-cakra utama lainnya. Cakra Tenggorokan adalah pusat komunikasi kita. Otak cuma memproses lewat impressi, kesan, yg dibawa oleh panca indra, tetapi semuanya tak berguna bila tidak bisa dikomunikasikan. Komunikasi adalah fungsi dari Cakra Tenggorokan. Dengan kata lain, ini pusat intelektualitas, kecerdasan. Yg bisa melihat pembeda dan penyama. Apa bedanya, dan apa samanya? Cakra Tenggorokan mengkomunikasikan apa yg bisa dikomunikasikan. Cakra Mahkota lain lagi, cenderung membuat *blank*, suwung, diam saja dan bengong. Melihat semua ternyata cuma datang dan pergi. Penyeimbang Cakra Mahkota adalah Cakra Dasar. Cakra Dasar bisa jadi simbol ikhlas dan pasrah.

Ada beberapa tradisi, bahkan di India sendiri, yg tidak menggunakan Cakra Mahkota. Saya sendiri bersikap biasa terhadap Cakra Mahkota. Dalam perjalanan spiritual saya, tidak pernah saya berikan perhatian khusus. Dari Cakra Gerbang Alam Semesta, saya langsung turun ke Cakra Mata Ketiga. Karena saya merasa semua fokus yg letaknya di kepala bagian atas otomatis akan jatuh di kelenjar pineal, yaitu kelenjar yg letaknya paling tinggi di tubuh kita. Di atas kelenjar pineal tidak ada kelenjar lain lagi.

Lalu apa gunanya Cakra Mahkota dan Cakra Gerbang Alam Semesta? Gunanya banyak, bisa untuk patokan ketika kita mencanangkan sesuatu di dalam pikiran kita. Bisa bilang kepada diri sendiri, bahwa energi tubuh akan naik sampai Cakra Mahkota, dan setelah itu akan turun lagi ke bawah menjadi hujan prana. Itu bisa. Dan caranya lewat niat. Niat itu bisa dipakai oleh semua orang, terutama oleh mereka yg merasa kesulitan visualisasi atau membayangkan. Tidak semua orang bisa visualisasi, tetapi semua orang bisa berniat. Cukup pakai niat.

Mata Ketiga di Candi Suku

Saya merasa meditasi di Cakra Mata Ketiga merupakan apa yg tersirat dari pengajaran di Candi Suku. Terdapat relief penis dan vagina yg terletak di lantai gerbang masuk menuju Candi Suku, di lereng Gunung Lawu, Jawa Tengah. Gerbangnya sempit sekali, dan persis di tengah gerbang, di lantai, terukirlah relief itu. Pertama-kali melihat, saya tidak menyadari bahwa itu vagina dan penis, maklumlah relief itu terletak di atas lantai, diinjak-injak, dilewati oleh semua yg keluar masuk candi. Artinya apa? Artinya, bahkan manunggaling kawula gusti juga harus tidak dianggap luar biasa. Dianggap hal yg profan atau biasa saja, bukan sakral. Kalau sudah lewat itu barulah bisa jadi diri sendiri.

Relief "porno" ini berada di gerbang paling luar dari Candi Suku. Gerbang sempit yg diapit oleh dua tembok simetris. Di Bali namanya candi bentar. Candi Suku adalah candi yg puncaknya seperti terpapas. Seperti piramida terpotong. Menurut saya, denah candi ini mengikuti tubuh manusia. Seperti manusia tidur terlentang, dengan kepalanya sebagai candi terpotong itu.

Kenapa? Karena di depan candi yg terpotong itu bisa dilihat satu candi kecil yg letaknya agak ke pinggir kiri. Saya bilang itu simbol dari jantung. Candi utama simbol dari kepala, ada juga candi yg menjadi simbol jantung. Dan, tentu saja, candi bentar atawa gerbang itu melambangkan alat kelamin. Mungkin ini aliran Buddha esoteris.

Menurut saya, Candi Sukuh mengajarkan kultivasi tubuh manusia. Yg jelas digunakan: Cakra Sex, Cakra Jantung dan Cakra Mata Ketiga. Kalau dilihat dari denah pengaturan candi-candi disana, itulah tiga cakra utama yg mereka pakai. Kenapa Cakra Sex begitu kuat ditampilkan di Candi Sukuh? Karena cakra itu merupakan penyeimbang dari Cakra Mata Ketiga. Nantinya sex akan ditinggalkan, dan yg bertahan terus cuma intuisi yg berasal dari Cakra Mata Ketiga. Sex itu naluri, mata ketiga itu intuisi. Jalannya tidak langsung ke atas, tetapi harus ke bawah dulu. Setelah nge-sex barulah meditasi. Candi yg terpotong itu tidak ngawur, ada maksudnya. Itu simbol dari kepala manusia yg dipotong bagian atasnya, sehingga terbuka. Setelah terbuka, barulah terlihat kelenjar pineal. Mata ketiga yg asli.

Jadi, intuisi adalah pengertian yg muncul begitu saja di dalam pikiran kita, kita tahu bahwa kita tahu. Walaupun orangnya sumpah, kita akan tahu bahwa dia bohong. Walaupun dia tidak mau bicara, kita akan tahu apa isi pikirannya. Apa yg bisa langsung kita tahu itulah yg dimaksudkan dengan intuisi.

Hipnotis lain lagi, dan jenisnya ada macam-macam. Hipnotis yg dilakukan dengan seijin orangnya namanya hipnotherapy, gunanya untuk penyembuhan berbagai macam penyakit, baik yg asli berasal dari virus maupun dari pikiran orang itu sendiri yg destruktif. Pikiran yg merusak, termasuk delusi atau waham. Penipuan diri sendiri.

Setahu saya, meditasi bukanlah prasyarat mutlak bagi seorang praktisi hipnotherapy. Seorang hipnotherapist cukup melatih kemampuan dirinya untuk rileks dan menurunkan gelombang otaknya sendiri ke level alpha dan theta, yg gunanya untuk menginduksi gelombang otak pasiennya ke gelombang otak yg sama, dan lalu memberikan berbagai macam sugesti yg diharapkan akan bisa membantu penyembuhan.

Seharusnya begitu, tapi kenyataannya tidak. Saya merasa para hypnotherapist tidak bisa menurunkan gelombang otak pasien. Kebanyakan tidak bisa. Semuanya masih berada di gelombang otak beta atau frekwensi melek penuh. Kalaupun tekniknya bekerja, hypnotherapy menggunakan berbagai macam akal untuk mengunci jalan pikiran pasien sehingga tidak kembali ke kebiasaan jelek yg ingin dibuang.

Penyembuhan total dan langsung merupakan suatu pengecualian, dan sangat wajar bagi teknik hipnotherapy untuk digunakan berulang-ulang sampai hasil yg diinginkan tercapai. Ada juga kemungkinan bahwa hasil yg telah tercapai akhirnya hilang begitu saja karena ternyata sugesti yg diberikan oleh hipnotherapist kalah kuat dengan sugesti yg diberikan oleh si pasien terhadap dirinya sendiri.

Ada hipnotherapist yg bisa melakukan regressi ke kehidupan masa lalu atau *past life*. Masalah di kehidupan sekarang bisa ditelusuri sebagai berasal dari kehidupan masa lalu. Sayangnya, tidak semua orang bisa diregressi. Kalaupun bisa, apakah benar sesuatu yg dilihat oleh pasien sebagai kehidupan masa lalu itu benar-benar ada? Yg jelas, kita cuma akan diregressi ke dalam pikiran kita sendiri, dan yg muncul juga cuma simbol-simbol belaka. Dan belum tentu si hipnotherapist bisa mengartikannya, sehingga bisa saja akhirnya terjadi penumpukan takhayul yg tidak mencerdaskan.

Pada pihak lain, yg secara salah kaprah dikenal sebagai kejahatan hipnotis sebenarnya bukanlah hipnotis melainkan gendam. Gendam dilatih dengan cara konsentrasi pada cakra solar plexus ke bawah. Orang yg mengumpulkan energi gendam bisa menghipnotis korbannya untuk memberikan uang, dll. Itu gendam dan bukan hipnotis karena yg digunakan

adalah tenaga yg kuat sekali dan berasal dari cakra solar plexus ke bawah. Ini energi naluri dan bukan energi intuisi. Naluri seseorang yg kuat tentu saja bisa mempengaruhi orang lain yg pikirannya melayang dan tidak fokus.

Kalau kita rutin meditasi di cakra mata ketiga, kita tidak akan terpengaruh dengan segala macam gendam. Segala macam hipnotherapy juga tidak akan berpengaruh. Segala teknik rekayasa yg menggunakan kombinasi gendam dan hipnotherapy seperti dipraktekkan di berbagai pelatihan juga tidak akan mempan.

Sebaliknya, dengan meditasi rutin di cakra mata ketiga kita akhirnya akan sadar bahwa kita bisa memilih apa yg kita inginkan dalam hidup. Tanpa perlu membuang uang mahal-mahal buat pelatihan yg menggunakan segala macam teknik rekayasa, kita akan tahu dengan sendirinya apa yg sebenarnya kita mau, dan kita akan pilih apa yg kita mau dengan sadar.

Meditasi saya tetap sama dari dulu sampai sekarang, yaitu merasakan diri sadar. Sadar karena memang sadar, biasanya di titik antara kedua alis mata yg lebih dikenal sebagai Cakra Ajna, Cakra Mata Ketiga atau Mata Siwa. Tapi bisa juga diniatkan untuk fokus pada cakra lainnya, misalnya Cakra Solar Plexus, Cakra Gerbang Alam Semesta, Cakra Jantung, dll. Kata kunci disini adalah niat. Diniatkan untuk menstabilkan cakra tertentu, sedangkan fokus kesadaran ketika meditasi tetap saja di Cakra Mata Ketiga.

Dan saya berkesimpulan bahwa non fokus itu fokus juga, karena ada orang yg meditasi dengan kiat tanpa fokus. Saya tahu ada orang yg tidak logis, mempertahankan pendapat untuk meditasi tanpa fokus, tanpa tahu bahwa tanpa fokus juga merupakan suatu bentuk fokus. Fokus untuk tidak fokus.

Getaran suara yg bisa mempengaruhi tubuh manusia dan gelombang otak bukanlah delusi. Itu fakta. Sama saja seperti kegelapan bisa mempengaruhi kerja kelenjar pineal di kepala kita untuk memproduksi hormon melatonin. Sama saja seperti wangi yg harum bisa menurunkan gelombang otak kita, dan kita merasa tenang. Tanpa kita perlu percaya, itu akan terjadi. Memang alamiah.

Tidur lelap tentu bisa menurunkan gelombang otak juga. Tapi meditasi bukanlah tidur lelap, melainkan menyatukan alam sadar dan alam bawah sadar. Tetap sadar walaupun gelombang otak rendah sekali. Bahkan tanpa kepercayaan tertentu, meditasi akan bisa membawa banyak manfaat. Para filsuf yg atheis itu juga meditasi, walaupun mereka tidak menyebutnya sebagai meditasi.

Ini hal psikologikal biasa. Kalau tidak ada konflik antara alam sadar dan alam bawah sadar, maka banyak hal bisa berjalan lancar. Sinkron. Non konflik terjadi dalam gelombang otak rendah. Rasanya memang beda, tidak sama dengan kesadaran kita dalam gelombang otak melek atau Beta. Gelombang otak rendah adalah rahasia doa dan meditasi. Itu juga rahasia keampuhan ritual-ritual masa lalu dan masa sekarang. Cuma hal gelombang otak rendah. Tetap sadar dalam gelombang otak rendah.

Walaupun kita sudah masuk meditasi mendalam, gelombang otak Theta, tetap masih ada satu gelombang otak berbeda dimana pikiran kita bisa tetap fokus. Jauh lebih fokus daripada gelombang otak Beta, namanya Gamma. Jadi, setidaknya ada dua gelombang otak berbeda

dalam saat bersamaan. Dengan kondisi ini bisa diperintahkan terjadinya penyembuhan. Ini gelombang otak kun fayakun yg lebih lengkap.

Gelombang otak Gamma adalah fokus, fokus, dan sekali lagi fokus. Fokus di cakra mata ketiga. Siap setiap saat untuk digunakan. Melempar panah asmara, membalikkan tendangan penjur. Menangkal santet, mengirim pelet. Semuanya dilakukan dengan fokus di cakra mata ketiga. Dan kalau diukur dengan alat ukur frekwensi gelombang otak, akan tampak berbeda. Lebih cepat dibandingkan gelombang otak sadar biasa, yaitu gelombang otak Beta. Gamma adalah gelombang yg lebih melek total daripada orang melek biasa. Pada pihak lain, napas sudah melambat, dan menikmati segalanya datang dan pergi. Menyatu dengan alam semesta.

Meditasi mata ketiga secara rutin akan memunculkan intuisi anda. Anda akan bisa tahu langsung, bukan hanya tentang hal spiritualitas, tetapi yg lebih nyata. Apa yg harus dilakukan di pekerjaan. Di keluarga. Dalam hubungan antar pribadi. Semuanya muncul begitu saja, tanpa anda perlu bersusah-payah mencari tahu. Saya sudah mengalaminya. Anda juga bisa. Caranya cuma satu, praktekan sendiri. Kalau anda tidak meditasi, bagaimana kesadaran anda bisa mengolah begitu banyak data dalam waktu begitu singkat? Bagaimana pikiran anda mau diupgrade ke level lebih tinggi? Komputer saja selalu diupgrade, masa otak anda kalah? Anda sudah lahir dengan label alamiah yg bunyinya "Otak Inside". Ada otaknya, dan di tengah otak ada kelenjar pineal. Cakra mata ketiga yg asli. Dikultivasi lewat meditasi mata ketiga.

Jadi, jelaslah bahwa meditasi mata ketiga tidak lain dan tidak bukan cuma penurunan frekwensi gelombang otak. Gelombang otak kita turun dalam waktu yg sesingkat-singkatnya, menggunakan trik permainan bola mata. Tarikan napas kita akan semakin lama semakin perlahan, dan itu di-induksi oleh bola mata kita yg menatap terus ke arah atas, dengan kelopak mata setengah terpejam. Itu cara tercepat untuk menurunkan gelombang otak. Anda bisa saja menurunkan gelombang otak anda dengan cara memperhatikan napas. Tapi saya tidak pakai cara itu. Saya suka cara yg paling sederhana, paling cepat, dan paling bisa dinikmati.

Saya bahkan tertawa untuk menurunkan gelombang otak orang. Itu teknik *attunement* saya. Memberikan penyelarasan frekwensi meditasi. Semakin gelombang otak turun, rasanya semakin *blank*. Melihat seperti tidak melihat. Tertawa tanpa tahu apa yg ditertawakan. Bicara tanpa tahu apa yg dibicarakan. Kalau saya teruskan bicara, maka gelombang otak saya akan turun terus, mencapai frekwensi Theta dan bahkan Delta, yaitu frekwensi otak tidur lelap. Tapi tetap melek dan sadar. Yg mendengarkan saya bicara juga tetap melek dan sadar. Itulah frekwensi kun fayakun. Anda tinggal ucapkan saja apa yg anda inginkan, dan tinggal ditutup dengan ucapan amin.

Kalau saya mengajarkan anda pegang hati, dunia anda akan terbalik. Anda akan butuh pegangan. Mutlak perlu pegangan dari luar karena hati anda tidak bisa berpikir, cuma bisa merasakan. Anda bisa peroleh pengertiannya lewat intuisi anda sendiri. Intuisi adalah pengetahuan yg muncul begitu saja di dalam pikiran anda, tanpa perlu berpikir lagi. Merupakan buah dari praktek meditasi rutin. Nama lainnya adalah *wisdom*, hikmat, hidayah. Intuisi, hikmat atau hidayah tidak bisa muncul kalau anda fokus di hati. Fokuslah di kepala ketika anda meditasi, maka hidayah anda tidak akan putus-putusnya. Muncul sendiri dari dalam kepala anda seperti air yg mengalir.

Apa yg anda lihat merupakan terjemahan otak anda terhadap apa yg ada di luar anda secara fisik dan bisa terdeteksi oleh mata anda. Mata fisik anda detektor. Cuma mendeteksi saja. Apa yg terdeteksi dikirimkan ke otak, dan diterjemahkan menjadi gambar-gambar. Bentuk aslinya belum tentu seperti yg kita lihat. Kita lihat apa yg kita lihat karena kita punya organ mata dari jenis manusia.

Di hati juga ada otaknya, kata seorang teman. Itu benar. Tetapi otak yg ada di hati itu mengikuti otak yg ada di kepala. Hati disini maksudnya jantung, tentu saja. Bukan hati sebagai *liver* yg letaknya di bagian bawah tubuh kita, melainkan organ yg berada di rongga dada. Orang Indonesia bilang namanya hati, sebenarnya jantung. Jantung memang memiliki kemampuan mengolah energi kesadaran juga, bahkan jarak jangkauannya lebih besar dibandingkan listrik yg keluar dari otak yg adanya di kepala. Tetapi, yg orang tidak sadari, adalah kenyataan bahwa apa yg diolah dan dipancarkan oleh jantung berasal dari otak. Otak mengolah data yg kemudian dikirimkan ke jantung. Setelah itu barulah jantung beraksi, memancarkan sinyal-sinyal positif atau negatif.

+++

1. Dampak Meditasi Mata Ketiga

T = “Energi” menurut anakku yang kelas 3 Sekolah Dasar adalah kemampuan untuk melakukan aktivitas, ini hafalan pelajaran IPA yang sedang dipelajarinya untuk persiapan midtest, sedangkan energi yang ditunjukkan anakku yg kedua memanggilku dengan suara yang cukup keras di telingaku namun tidak kutanggapi, lalu muncullah berbagai ulahnya dengan membuat barang-barang jadi berantakan untuk sekedar menarik perhatianku yang sedang konsentrasi menulis note ini.

J = Ada bermacam-macam jenis energi.

T = Energi, kata ini seringkali muncul dalam di “Mata Ketiga dan Cara Menggunakannya” oleh Leonardo Rimba, tanya jawab yang berkaitan dengan meditasi Mata Ketiga (MK3), baik dari golongan pemula yang baru menekuni kemudian mempraktekkan MK3 dan terus menggali tuk merasakan efek fisiknya sampai dengan master MK3 yang menyarankan untuk mengabaikan segala bentuk sensasi-sensasi energi dengan hanya fokus untuk merasakan sadar tok. Pada dasarnya semua itu akan bermuara pada sebuah arah penyaluran energi meditasi itu yang dapat bersifat langsung ataupun tidak langsung sebagai hasil dari aktivitas meditasi tersebut.

J = Betul.

T = Dampak meditasi MK3, tidaklah sama bagi setiap orang yang menjalaninya, setidaknya begitulah yang dikatakan oleh sang Mater MK3, hal tersebut tergantung sepenuhnya dari karakter, pribadi yang bersangkutan, janganlah risau jika tidak mendapatkan hal yang sama dengan yang dialami oleh orang lain dalam menjalani meditasi MK3, karena sebenarnya

pribadi masing-masing orang sangatlah unik dan akan dengan sendirinya mengetahui apa yang ia rasakan dari meditasi MK3.

J = Betul.

T = Dalam ranah pengetahuan, energi dijelaskan dengan gamblang oleh Newton, Einstein hingga perkembangan teori Dinamik Non Linier. Khusus yang terakhir ini dilihat oleh Dr. David R. Hawking sebagai peristiwa yang terlihat acak atau tak berhubungan terdapat pola teratur dan tak kasat mata yang mempengaruhi terjadinya fenomena pada tingkat kesadaran. Atau lebih sederhananya dalam kondisi acak atau tidak teraturan namun sebenarnya memiliki jejaring hubungan yang teratur, dan terwujud dalam berbagai tingkat kesadaran. Energi inilah yang coba dipicu melalui meditasi MK3 dengan fokus mempertajam intuisi yang akan melahirkan kemampuan-kemampuan tertentu yang langsung dapat diterjemahkan dengan spontan.

J = Kurang lebih begitu.

T = Rasanya banyak yang skeptis, what next kalau sudah melakukan meditasi dan memiliki energi meditasi, kalau spiritual itu hanya berkuat pada rutinitas meditasi saja yang terlepas dengan urusan kehidupan sehari-hari, rasanya hal ini bukanlah anggapan yang benar, karena sebetulnya kehidupan keseharian kita yang lekat dengan usaha mencari kekayaan, menemukan cinta dan memperoleh kebahagiaan haruslah dipenuhi dan dilandasi oleh laku spiritual yang memberikan dampak signifikan terhadap kenaikan tingkat kesadaran diri yang lebih luas.

J = Tentu saja.

T = Energi meditasi merupakan jenis energi kreatif, yang mendorong pemiliknya untuk bertindak secara kreatif, energi ini adalah energi yang selaras dengan alam semesta, dan cepat atau lambat, namun pasti energi ini akan menuntut komitmen pemiliknya ke arah yang dinamis, keteraturan, dan harmoni sebagaimana yang dimaksud Dr. David R. Hawking berkaitan dengan teori Dinamika Non Linier. Tinggal sekarang bagaimana energi kreatif tersebut dapat disalurkan, jika masih tidak tahu cara menyalurkan, jangan juga khawatir, pastilah energi tersebut akan keluar melalui kesadaran yang sesuai tingkatannya untuk menemukan saluran yang tentunya paling sesuai dengan potensi diri, ini akan berlangsung alami kadang dapat dirasakan, tidak dirasakanpun tidak apa.

J = Betul.

T = Energy meditasi yang bersifat kreatif, sebaiknya janganlah disalurkan dalam bentuk energi yang bersifat kompetisi, kompetisi hanya akan menghalangi bertumbuhnya energi kreatif dari meditasi untuk bertumbuh dan berperan lebih luas. Seringkali dalam keseharian kita dihadapkan pada hal yang bersifat kompetisi, seperti menjadi juara kelas, juara di bidang olahraga, mengharapkan sebagai pemenang tender proyek-proyek pemerintah, menjadi sales produk dengan penjualan tertinggi dsb, yang kesemuanya itu dilandasi oleh energi berkompetisi. Repotnya kompetisi seringkali dilakukan dengan cara saling sikut, cara-cara yang tak adil, melanggar peraturan dsb yang justru menjerumuskan kita dalam kesedihan,

kekecewaan, kemarahan, rasa frustrasi dan sejenisnya di saat kita kalah dalam berkompetisi. Justru dengan energi kreatif kita dapat melakukan hal sebaliknya, tidak perlu sedih tidak menjadi juara di kelas, karena telah melalui proses belajar yang menyenangkan dan kreatif. Tidak perlu kecewa tidak menjadi juara cabang olahraga karena telah berjuang, berdisiplin dan tekun berlatih. Tidak perlu marah-marah karena tidak dapat tender proyek, justru dengan energi kreatif perusahaan dapat mengajukan proposal proyek yang lebih dibutuhkan oleh pemerintah dan masyarakat, dan tidak perlu frustrasi menjadi sales dengan target penjualan terendah, namun telah memberikan edukasi kreatif kepada pelanggan tentang manfaat lebih dari suatu produk.

J = Dengan kata lain, lakukan sebisanya. Itu yg penting. Lakukan apa yg bisa dilakukan, hasilnya seperti apa terserah. Kalau tidak mau stress berat begitu modus operasinya.

T = Intinya memanfaatkan energi kreatif meditasi untuk memberikan nilai yang lebih besar dari apa yang kita peroleh dan menjalankan proses tanpa terikat akan hasil, penciptaan hal baru dan berbagai tindakan tertentu yang mengarahkan kita menikmati setiap prosesnya sampai dengan terwujudnya hasil yang diharapkan (menekankan rasa syukur).

J = Ya.

T = Rasanya setiap energi kreatif yang dihimpun dari rutinitas meditasi MK3 akan tersalurkan secara kreatif dalam keseharian jika kita berkomitmen untuk itu. Berkomitmen dalam arti menyadari adanya energi tersebut dan memutuskan secara spontan menyalurkan energi tersebut kedalam kesadaran yang bertumbuh lebih luas.

Misalnya saja dalam rumah tangga yang memiliki anak balita, dengan kondisi kedua orang tua memiliki kesibukan, pulang ke rumah mendapati kondisi rumah berantakan seperti kapal pecah, yang terjadi adalah ketidak-nyamanan, dan tak jarang terjadi perselisihan tentang peran atau tugas suami atau istri dalam mengurus rumah tangga, dan itu terjadi berulang-ulang yang menimbulkan frustrasi dan kemarahan. Namun dengan menyadari tumbuhnya energi kreatif akibat meditasi, perasaan tidak lagi terusik oleh berantakannya kondisi rumah akibat ulah si kecil, namun lebih menyadari hal itu adalah energi kreatif yang dibagikan oleh ulah si kecil sebagai energi dalam bentuk atau kondisi berantakan/ acak, tidak teratur, tidak terpola, dan terjadi berulang-ulang, maka kesadaranpun di bimbing oleh energi kreatif dengan komitmen bertugas atau berperan menyelaraskan energi ulah si kecil dalam bentuk menciptakan keteraturan kembali kondisi rumah yang berantakan. Kondisi berulang yang terjadi tidak menjadi sebuah kefrustrasian bagi orang tua karena telah menyadari hal tersebut merupakan pondasi untuk tiba saatnya bagi si anak sampai pada kondisi melakukan pola kegiatan yang teratur. Pola ini sangat mirip dengan teori dinamika non linier yang kemudian dipolakan oleh Dr. David R. Hawking sebagai peristiwa yang terlihat acak atau tak berhubungan terdapat pola teratur dan tak kasat mata yang mempengaruhi terjadinya fenomena pada tingkat kesadaran. *Berkomitmenlah* pada energi kreatif dari meditasi MK3, salurkan secara *Spontan*, dan rasakan itu akan *Bertumbuh* dengan sendirinya

J = Ya.

+++

2. Penyeimbangan Energi Tubuh Anda

T = Mas Leo, saya ingin menceritakan pengalaman pribadi. Beberapa waktu yg lalu saya bekerja membantu usaha teman sebagai penjual bakso di Bali. Suatu ketika, kami mampir ke rumah seorang ustad. Di sana teman saya disuruh duduk, memejamkan mata sambil membaca dzikir. Tak beberapa lama kemudian teman saya tertidur dan sang ustad berkata kepada teman saya " Ayo keluar kamu". Singkat cerita, ustad tersebut berhasil mengeluarkan makhluk halus yg bersemayam dalam tubuh teman saya. Akhirnya teman saya mengaku, bahwa hari-hari sebelumnya ia memang sempat merasakan emosi , gampang temperamen, dan mudah tersinggung. Dugaan kami , makhluk halus itulah yg telah membisikkan godaan kepada teman saya agar lebih cepat emosi. Padahal aslinya teman saya orangnya ramah dan humoris.

J = Ok.

T = Saya pribadi, mencurigai di dalam diri saya ada semacam 'penunggu' yg selama ini sering membisikkan kepada saya untuk malas bekerja, sering membuang - buang waktu dan banyak melakukan maksiat. Kalau Mas Leo berkenan, apakah bisa melihat apabila memang ada semacam makhluk halus yg berdiam dalam tubuh saya? Dan seperti apa wujudnya?

J = Bukan makhluk halus melainkan bagian dari kepribadian anda sendiri. Cukup meditasi rutin dan diniatkan untuk menjadi diri anda yg stabil, produktif, dan bisa menikmati hidup. Itu sudah cukup daripada pakai istilah yg aneh-aneh.

T = Oh begitu ya Mas... Saya ada beberapa pertanyaan lagi. Di manakah kita dapat menemukan kesadaran diri yg sejati?

J = Di kesadaran diri sendiri.

T = Saya pernah membaca kalimat bijak yg mengatakan bahwa: rahasia kehidupan ada pada saat kita MEMBERI. Apakah anda bisa menjelaskan maksudnya?

J = Buat saya itu bukan rahasia melainkan pilihan. Kalau bilang 'memberi' adalah 'rahasia kehidupan', maka itu berlaku bagi orang yg mengucapkannya. Dia percaya itu, dan jadilah baginya. Buat orang lain beda lagi.

T = Saya pernah mendapat informasi bahwa ada beberapa orang yg diberikan kelebihan seperti para kyai dan pemangku di Bali. Mereka dapat melihat sikap dan karakter seseorang hanya dengan melihat wajahnya saja. Kemampuan seperti itu disebut apa ya Mas? bagaimana bisa seperti itu? Apakah saya juga dapat mempelajarinya?

J = Namanya intuisi. Tentu saja setiap orang bisa. Kalau anda rutin meditasi di cakra mata ketiga.

T = Kalo sedang meditasi dan fokus di kelenjar pineal, terkadang napas jadi hilang fokus. Sering juga saya lupa bernapas. Dan setelah ingat, napas jadi nggak beraturan. Apakah ada tips agar napas kita terprogram otomatis? Jadi bisa lebih fokus ke batok kepala. Bukan fokus ke napas.

J = Caranya, tidak usah pikirkan napas. Kalau tidak dipikirkan, napas akan jalan sendiri. Tidak mungkin jadi lupa bernapas. Napas jalan terus walaupun lambat sekali.

T = Bagaimana cara memunculkan bayangan diri atau sahabat virtual, atau yg orang Jawa sering bilang sedulur papat limo pancer?

J = Niatkan saja waktu meditasi. Kalau memang harusnya muncul bagi anda, maka akan muncul. Kalau tidak pas, maka tidak akan muncul dan tidak perlu dipaksakan.

T = Mas Leo, saya bercita-cita dan sedang merintis karir sebagai seorang penuli novel. Elemen apa yg harus diseimbangkan, Mas? Dan cakra apa saja yg berhubungan dengan profesi saya itu?

J = Anda relatif sudah seimbang. Komunikasi dipegang oleh cakra tenggorokan. Intuisi oleh cakra mata ketiga. Ini dua yg utama dipakai. Pendorongnya adalah cakra-cakra di bawahnya. Dengan kata lain, menggunakan semua cakra. Praktekkan meditasi mata ketiga secara rutin tiap pagi dan malam. Rasakan anda menyambung dengan alam semesta. Perhatikan isi pikiran anda, dan perhatikan kejadian apa yg muncul. Semuanya berhubungan.

T = Di buku "Mata Ketiga dan Cara Menggunakannya", Mas Leo bilang kalo meditasi sebaiknya dua kali, pagi dan malam. Durasi 30 menit. Di jam-jam berapa waktu yg baik untuk bermeditasi, Mas?

J = Jamnya terserah.

T = Boleh nggak kita meditasi dengan posisi duduk, tapi punggung dan kepala bersandar di kursi?

J = Boleh.

T = Sebenarnya apa saja yg harus dipersiapkan agar kundalini siap dibangkitkan?

J = Tubuh sendiri, tentu saja.

T = Maksud saya seperti sikap mental, cakra dsb. Kalo menurut penerawangan Mas Leo apakah saya sudah siap untuk dibangkitkan kundalininya?

J = Sudah, kalau anda mau pakai istilah itu. Saya sendiri tidak pakai istilah pembangkitan kundalini. Saya mengajarkan untuk langsung meditasi di cakra mata ketiga. Sama saja menurut saya. Tapi kalau mau pakai metode kundalini juga tidak dilarang.

T = Semalam jam 2 dini hari saya bermeditasi di kamar. Lampu saya matikan. Saya pakek musik meditasi, duduk di kasur, dan bahu saya sandarkan di tembok. saya bermeditasi kurang lebih 30 menit. Bisa saya katakan ini sebagai meditasi saya yg paling dalam selama ini (deep

meditation), tubuh saya tersa seperti kebas. Setelah selesai saya tidur. Dan ketika bangun, saya merasakan punggung saya sakit sekali. Sampai sekarang kalo saya menggerakkan leher terasaa sakit seperti orang yang salah tidur. Padahal semalam posisi tidur saya biasa-biasa saja. Apakah ini sindrom meditasi mata ketiga? Bagaimana cara menyembuhkan punggung saya ini Mas?

J = Anda tidak terbiasa duduk tegak, sekali duduk tegak selama 30 menit, walaupun menyender di tembok, tentu saja urat-urat akan kaku. Digerak-gerakkan saja punggungnya supaya peredaran darah lancar.

T = Oh begitu ya Mas. Apakah saya tidak boleh meditasi selama 30 menit? Padahal menurut saya itu waktu yg ideal untuk mencapai deep meditation.

J = Tentu saja boleh, tidak ada yg larang. Punggung pegal karena urat kaku termasuk normal. Beberapa hari juga akan terasa enak. Lebih lancar karena sekarang sudah diluruskan.

T = Kemarin malem saya meditasi mata ketiga seperti biasa. Tiba-tiba tangan dan kaki saya bergerak-gerak sendiri. Awalnya saya menutup mata, tapi belakangan ini meskipun saya tidak menutup mata, tapi jika saya fokuskan pikiran ke mata ketiga, tangan dan kaki saya suka bergerak-gerak sendiri. Tubuh saya melakukan gerakan mirip Taichi. Padahal saya nggak pernah belajar kungfu jenis itu. Apa maksudnya gerakan tubuh saya itu ya Mas?

J = Maksudnya, anda merasakan gerakan energi yg berasal dari tubuh anda sendiri, yg tentu saja tersambung dengan alam semesta. Tombolnya di mata ketiga. Anda bisa ikuti pergerakan energi dengan tangan kalau mau. Sampai bosan sendiri. Kalau sudah bosan bisa meditasi diam saja. Walaupun rasanya bergerak, anda bisa tetap diam. Saya seperti itu. Rasanya bergerak-gerak, tapi secara fisik diam.

T = Fungsinya apa ya Mas? Apa bisa untuk menyembuhkan juga? Karena ada beberapa gerakan tangan saya yg membentuk bola-bola, lalu saya usapkan ke tubuh saya sendiri. Saya bener-bener nggak ngerti tuh maksud gerakan apa.

J = Tentu saja bisa, tetapi anda harus coba sendiri. Coba untuk diri sendiri, coba untuk orang lain. Lalu lihat hasilnya.

T = Mengenai rogo sukmo, Mas Leo mengatakan, bukan merogoh-rogo sukmo orang lain tapi merogoh sukma sendiri agar memiliki empati. Bagaimana cara melatihnya mas?

J = Ngapain rogo sukmo? Mendingan rogo kantong.

T = Ha ha ha... maksud saya out of body experince itu lho Mas, gimana cara melatihnya?

J = Bukan out of body experience sebenarnya, tetapi in mind experience. Pengalaman berkelana di dalam alam pikiran sendiri. Bisa diniatkan. Kalau cocok dan berbakat pasti bisa. Kalau tidak cocok tidak bisa dipaksakan. Dan tidak banyak manfaatnya juga. Malah bisa jadi korslet kalau orangnya tidak mengerti bahwa yg dimainkan cuma pikirannya sendiri, bukan benar-benar OOB atau pengalaman keluar tubuh.

T = Gimana cara memonitoring diri sendiri? Maksudnya bagaimana cara melihat cakra sendiri, mengecek cakra yg kurang bagus atau sedikit kotor? Kan kalo melihat dengan mata biasa nggak bisa Mas. Dan bagaimana caranya supaya aku bisa melihat cakra yg dimiliki oleh orang lain?

J = Cakra bukan istilah fisik, melainkan etherik. Energi. Bisa dirasakan oleh kesadaran anda, tapi tidak bisa terlihat secara fisik. Yg fisik adalah gejalanya. Misalnya pucat, lesu, letih, lemah. Kuat, sehat, gembira. Nada suara dan volumenya. Tatapan mata. Ekspresi wajah. Ciri-ciri itu bisa diterjemahkan ke pengertian cakra. Cakranya sendiri tidak terlihat.

T = Oh begitu... lha tapi tempo hari Mas Leo sempat menerawang cakra-ku. Mas Leo bilang cakra-cakraku lumayan bagus. Nah, ngelihatnya darimana mas? Penglihatannya itu dalam bentuk kilatan atau visual begitukah?

J = Kesan saja, bukan terlihat secara fisik maupun kilatan visual. Yg namanya kilatan visual bisa ada, tapi jarang sekali. Kita tidak bisa tergantung dari yg tidak pasti seperti itu.

T = kesanku, Mas leo lebih mementingkan cakra ajna. Menyarankan meditasi selalu di kelenjar pinel. Apakah cakra-cakra yg lain tidak penting Mas? Dan bagaimana cara menyelaraskan ketujuh cakra?

J = Diniatkan dalam meditasi mata ketiga.

T = Boleh nggak kalo pakek afirmasi? Atau hanya niat dalam hati saja?

J = Boleh pakai afirmasi, boleh pakai visualisasi. Asal anda suka, pakailah.

T = Tadi siang saya tidur, saya bermimpi sedang berada dalam satu kelompok Yoga. kami sedang berlatih yoga bersama. Di tengah-tengah latihan, saya menanyakan kepada master yg melatih kami, bagaimana gerakan yg benar, karena saya masih belum mengerti. Oleh sang master, saya disuruh maju ke depan. Master itu perempuan setengah baya. Dia menyentuh jempol kaki saya yg sebelah kanan, membuka kuku saya, lalu mengusap- usap jempol saya sampai berdarah. kira-kira apa maksud mimpi saya itu ya Mas?

J = Penyeimbangan energi tubuh anda, sekarang lebih seimbang.

T = Semalam jam 2 dini hari saya meditasi mata ketiga. Paginya pas bangun tidur saya merasa ada rasa mual di bagian dada. Dan kepala saya sedikit pusing. Apa itu normal Mas?

J = Normal saja, karena cuaca buruk.

T = Boleh nggak kalo ditengah-tengah meditasi, kita tiba-tiba menggaruk bagian tubuh yg gatal? Apakah itu bisa merusak konsentrasi?

J = Boleh. Buat saya tidak merusak konsentrasi.

T = Saya kepengen banget bisa melakukan Lucid Dream. Apakah ada tips khusus?

J = Coba diniatkan saja dalam meditasi. Kalau berbakat tentunya bisa. Kalau tidak bakat, sebaiknya tidak dipaksakan.

T = Mungkin nggak kita bermeditasi dengan mata terbuka? Tipsnya sama dengan yg Mas Leo berikan. Tapi nggak pake pejam-pejamka mata. Hanya fokus di kelenjar pineal dengan mata terbuka? Apakah Mas Leo pernah melakukannya sebelumnya?

J = Saya kebanyakan meditasi mata terbuka.

T = Sebenarnya bedanya apa sih Mas? Bagaimana ciri-cirinya kalau mata ketiga kita sudah mengalami kultivasi?

J = Kalau bisa enjoy, artinya sudah berhasil.

T = Apakah ada batasan khusus, misalnya, dalam sehari hanya diperbolehkan meditasi selama satu jam? Apakah ada efeknya kalau misalnya kita meditasi lebih dari satu jam. Katakan tiga jam gitu, tapi meditasinya nggak langsung sekali full tiga jam, tapi dibagi: pagi satu jam, siang 30 menit, sore 30 menit, malam satu jam lagi. Apa boleh begitu?

J = Semua ditentukan oleh orangnya sendiri. Suka-suka saja. Enaknya seperti apa, lakukanlah.

T = Ada nggak yg namanya sindrom mata ketiga, maksudnya keblablasan dalam bermeditasi gitu lho Mas? Karena terlalu berlebihan meditasi mata ketiga, jadi dia terlalu banyak mengalami halusinasi. Apakah ada kasus seperti itu?

J = Gak ada.

T = Apakah yg dimaksud dengan meditasi hampa?

J = Saya tidak tahu, tidak pernah pakai istilah itu. Kesannya kok merana amat?

T = Dalam buku "Mata Ketiga dan Cara Menggunakannya", Mas Leo mengatakan bahwa meditasi seharusnya tidak mengharapkan apa-apa. Plong. Bukankah itu sama dengan meditasi hampa Mas?

J = Mungkin sama, tergantung definisinya. Yg jelas, meditasi tidak bisa kemana-mana. Cuma tubuh kita dan pikiran kita. Berputar di situ saja. Konsepnya juga tidak banyak. Semua bisa dicoba sendiri.

T = Apakah benar meditasi yg berhubungan dengan hal-hal yg berbau supranatural selalu berada pada frekuensi 7,83 Hz atau yg biasa disebut Schumann Resonance? Menurut Mas Leo sendiri, seberapa penting peranan gelombang otak dalam meditasi?

J = Sangat penting. Saya belum teliti apa itu Schumann Resonance (Resonansi Schumann). Yg jelas, semakin rendah frekwensi gelombang otak kita semakin bagus. Artinya meditasi mendalam. Gelombang otak Theta dan Delta. Tapi jangan salah, harus tetap ada frekwensi gelombang otak kita yg sadar penuh. Bahkan lebih sadar penuh. Jauh lebih sadar dibandingkan gelombang otak Beta. Namanya gelombang otak Gamma. Yg ini harus ada

terus, walaupun kita sudah masuk meditasi mendalam. Kalau tidak begitu akan hilang kesadaran. Saya meditasi mendalam dengan sadar penuh. Karena selalu ada gelombang otak Gamma. Dan mungkin semuanya berlangsung dalam Resonansi Schumann, yg disebut sebagai "Frekwensi Bumi" oleh sebagian orang. Ada yg menyebutnya "Frekwensi Nol". Dalam frekwensi ini kita mengalami ketenangan yg luar biasa. Gelombang otak kita menyambung dengan Frekwensi Alam Semesta.

+++

3. Sudah Terlalu Lama Tersimpan

T = Pagi Mas Leo, saya ndak tau mesti mulai darimana? Sudah Terlalu lama tersimpan dalam otak dan dada? Ingin ngobrol di inbox bisa ndak?

J = Bisa.

T = Gini Mas Leo, saat umur 15 tahun dulu aku sering diajak teman-teman cari barang antik/ emas, dengan cara karomah/ meditasi, namun kata pembimbing saya ndak punya wadah, setelah kira-kira umur 20 saya malah kena jin/ gila. Sampai dirujuk ke RSJ. Sampai sekarang sering kumat. Yang dulunya saya mudah bergaul dengan siapapun jadi minder... Seolah-olah takut. Oh ya Mas Leo. Sekarang saya sudah berumur 33 tahun. Nama asli saya Omar. Dari Jombang, Jawa Timur.

J = Bukan gila tapi kena delusi, halusinasi yg terlalu berat karena sugesti teman-teman anda jaman dulu. Anda berbakat untuk menjadi penyembuh orang sakit. Bisa mulai dipraktekkan, caranya terserah. Lupakan segala macam cari benda, itu tidak bermanfaat. Lebih bermanfaat menyembuhkan orang sakit. Bisa langsung mulai, dan nanti cerita lagi ke saya disini.

T = Kira-kira ada hubungannya sama kakek saya ndak tentang penyakit gila yang menimpa saya, soalnya dari keluarga ibu ada paman dan bibi, pernah gila tapi juga sembuh. Dulu ceritanya kakekku pernah bertapa sampai 41 hari dan tidak pernah cerita tujuannya apa.

J = Yg penting sudah sembuh, tidak usah dipikirkan ada hubungannya atau tidak.

T = Kemarin aku mimpi ada tulisan di telapak tanganku dan aku menulis lagi di tangan, tapi aku abaikan, dan tadi pagi rasanya mau marah dengan sikon yang ada dan aku sempatkan meditasi agar dapat rilex; sekilas aku kehilangan kesadaran dan melihat telapak tangan tapi seakan-akan di atas telapak dengan jelas tangan ada airnya jernih... Ada suara dalam hati, aku udah datang. Trus tersadar dengan bersamaan bunyi tokek di genting dan bunyi suara hand phone. Jadi teringat mimpi yang kemarin. Maksudnya apa ya?

J = Air di telapak tangan anda artinya emosi anda bisa anda kendalikan sendiri. Air simbol dari emosi, perasaan, hubungan antar manusia. Sudah diperlihatkan oleh alam bawah sadar anda, bahwa air itu sekarang berada di telapak tangan anda. Anda bisa kendalikan. Bisa

dipertahankan, bisa dibuang. Normalnya kering. Tidak ada air disana. Kalaupun ada cuma air keringat. Dengan kata lain anda sudah normal, bisa mengendalikan air-air yg menempel di tubuh anda. Tidak bisa gila lagi.

+++

4. Prosesnya Berapa Lama?

T = Tadi malam saya meditasi jam 12 malam, saya itu orangnya takut sama ular. Tadi malam dalam meditasi saya berkali kali melihat ular melingkar di depan saya agak jauh memang, jadi kelihatan agak kecil, namun tidak tampak kepalanya, hanya bagian badannya saja yg saya lihat. Berkali-kali berhasil saya abaikan, namun pada menit-menit ke 30, serasa gulungan badan ular itu melayang tepat di depan saya persis bagai tali yg terlilit begitu, warna coklat sebesar bantal guling semakin lama semakin mendekat, sempat juga agak ketakutan, namun saya cepat menyadari kalau itu cuma visual saja, saya coba abaikan tapi dia semakin mendekat ke muka saya, semakin terlihat jelas, tapi sekitar beberapa cm saja depan saya gulungan itu pecah dan hancur bagai debu menerpa wajah saya... Seketika itu juga tubuh saya terasa disapu angin dan hilang semua sensasi pada seluruh tubuh saya, saya kembali normal bagai tak dalam meditasi saja, saya seperti lagi duduk biasa saja. Hanya saya rasakan energi kundalini saya betap terasa hangat mengalir. Saya ahiri meditasi, tapi tetap tenang tidak ketakutan lagi. Leo.. Tolong doong, itu artinya apa? Ada apa dengan tubuh saya?

J = Karena anda seorang wanita, ular itu simbol seorang laki-laki yg anda takuti. Dari jauh terlihat menyeramkan, setelah dekat jadi debu.

T = Oo begitu ya Leo? Hehehehe... Saya juga tak tau itu laki-laki yg mana ya?

J = Kalau begitu bisa dianggap laki-laki secara umum.

T = Hmmmm.... Rasanya walau telah beberapa kali dikecewakan laki-laki, tetap saya percaya masih banyak laki-laki yg baik di dunia ini. Tapi itu bukan artinya saya benci laki-laki kan Leo?

J = Tentu saja tidak. Tapi dari penglihatan itu terlihat anda punya energi untuk mendebukan energi laki-laki. Ular itu simbol laki-laki, dari jauh masih berbentuk, setelah dekat anda jadi debu. Karena energi anda. Tidak benci memang, tapi bisa mendebukan energi laki-laki.

T = Mendebukan itu maksudnya menghancurkan kan Leo? Apa itu karna saya tak suka? Hehehe... Jangan sampai saja saya jadi hidup seperti tak butuh laki-laki Leo.

J = Mungkin tepatnya mentralkan. Dari jauh laki-laki, setelah dekat jadi biasa saja.

T = Oooo ya ya saya faham Leo, itu apa energi saya otomatis bekerja untuk itu atau ada trik-triknya Leo?

J = Dari penglihatan itu, kelihatannya otomatis. Kalau mau berubah harus diniatkan. Diniatkan untuk tidak seperti itu.

T = Tapi kira-kira merugikan kah buat saya Leo?

J = Tidak tahu. Anda harus memutuskan sendiri apakah situasi seperti itu merugikan. Kalau merasa merugikan, anda bisa mengubahnya.

T = Leo... Kalau mau merubahnya bagaimana? Yaaa... Mungkin ini salah satu masalah dalam hidup saya ya? Tepat sekali, setelah saya amati memang itulah yg selalu terjadi.

J = Diniatkan saja dalam meditasi. Niatkan untuk membalikan energi anda selama ini yg bisa mengubah energi laki-laki menjadi debu. Niatkan setiap hari, dan lihat hasilnya nanti.

T = Okee... Makasih bimbingannya ya Leo. Sepertinya masalah itu terlihat biasa saja selama ini ya Leo, tapi setelah saya amati sekarang ternyata itu masalah yg sangat besar. Luar biasa meditasi mata ketiga Leo, bisa mengangkat masalah yg sangat rumit yg tak kita sadari bertahun-tahun selama ini. Leo... Doakan saya berhasil membalikkan energi itu ya?

J = Amin.

-

T = Leo, tadi saya meditasi dengan niat yg Leo ajarkan, namun saya tambahkan energi saya menjadi energi yg punya daya tarik dan pesona yg menyenangkan setiap laki-laki yg memandang dan mendekati saya, bisakan? Saya rasakan energi sangat besar di tubuh saya, ada rasa sakit, berat dan mencengkram terasa agak panas, namun tidak lama kemudian saya melihat ada gumpalan asap merah yg sebesar tubuh saya di seberang sana terperangkap dalam jeruji besi, namun pada tubuh saya sudah terasa lebih ringan. Tak lama kemudian pada tangan kiri saya mengalir energi yg dingin menyebar ke seluruh tubuh saya, ada 3 X terasa energi itu masuk melalui tangan kiri saya, semakin terasa nyaman... Saya akhiri meditasi dengan energi yg dingin dan sangat nyaman, tak ada lagi yg tersiksa pada tubuh saya. Leo.. Tolong diartikan apa yg saya alami ini. Oya Leo, tadi saya rasakan energi yg sangat besar sekali itu bantuanmu ya Leo yg mengirim kesini buat mengganti panas itu menjadi energi yg dingin?

J = Bisa, dan sudah mulai terjadi pembalikan energi.

-

T = Leo selamat malam. Ini malam yg ketiga saya meditasi untuk menggantikan energi saya kemarin... Saya baru selesai meditasi mencapai 1 jam 30 menit. Malam ini saya merasa sangat luar biasa, baru saja mejamkan mata saya sudah merasakan klik dngan titik fokus di kening, energi pun mulai aktif dari cakra dasar hingga cakra mahkota. Pada meditasi yg panjang kira-kira 1 jam saya merasa sangat nyaman, bahkan saya merasa seluruh tubuh saya hilang sama sekali kecuali titik fokus yg masih terasa berdenyut... Setelah semua terasa nyaman dan saya berniat mau mengakhiri meditasi, tapi saya merasa pada waktu saya menarik nafas panjang mau melemaskan tubuh saya, mau olah raga ringan dengan gerakan

mulai dari tangan. Seketika terasa ada semacam energi yg membuat saya kembali rileks dan mejamkan mata kembali melanjutkan meditasi. Terasa sangat nyaman juga, namun kembali saya melihat visual lingkaran ular besar yg kali ini hitam garis-garis putih tepat depan saya, memang tak terlalu besar, tapi saya kan takut ular. Tentu saja saya abaikan dan merasa ingin berlari saja, memang bayangan itu hilang seketika, tapi saya merasa energi melilit tubuh saya smpai penuh sampai tak bisa bergerak, cengkraman itu sangat kuat. Saya sadar dan masih fokus sampai saya buka mata saya untuk memastikan saya tetap sadar, tetap tubuh saya sama sekali tak bisa bergerak sedikitpun. Saya coba gerakkan tangan, hanya ujung jari saja yg bisa gerak dengan kelopak mata. Akhirnya saya berdo'a pasrah pada ﷻ untuk melepaskan ikatan ini karna saya harus mengahiri meditasi. Berangsur-angsur energi itu menipis dan melepaskan ikatan di tubuh saya, segera saya akhiri meditasinya dengan sangat nyaman, tak ada kesemutan sedikitpun pada kaki, hanya merasa pada leher saja yg agak pegel, tapi setelah olah raga gerak kecil semua sudah normal lagi. Leo... Apa itu yg saya alami, apa artinya Leo?

J = Semacam rep-repan, apa yg ada di alam bawah sadar anda terasa secara fisik. Rupanya anda masih merasa takut sama simbol pria. Tapi anda berani menkonfrontir rasa takut anda. Dengan cara mempasrahkan segalanya. Ada kemungkinan rasa takut anda akan hilang. Kalau sudah dikonfrontir, biasanya menghilang, atau berkurang dan akhirnya menghilang.

T = Amiiin... Semoga saja menghilang sama sekali. Kalau mengenai energi yg mengikat saya itu merasa ada yg mengatakan bahwa ular yg melilit saya. Tadi saya sampai jerit dalam hati memanggil Leo, Leooo... Yg begini yg saya takut, tolong sayaa... Hahahaaa... Sekarang baru ingat jadi tertawa sendiri, karena semakin saya jerit semakin saya tak bisa gerak.

J = Ya.

T = Leo, bagaimana dengan energi yg saya niatkan, apa sudah ada perubahan yg positif? Biasanya proses berapa lama?

J = Harus dilihat dalam interaksi sehari-hari. Dibandingkan antara niat dan realita.

+++

5. Anda Sendiri yg Tentukan

T =Selamat pagi Leo. Setan, jin, demit, merkayangan dan sejenisnya, ternyata adanya di pikiran kita saja, benar tidak Leo? Kalau menurut saya begitu. Karena udah lama jadi dukun, sekali pun belum pernah ketemu gitu-gituan. Tapi kalau membuat dan merasakan medan energi, bisa.

J = Benar.

T =Meditasi mata ketiga yg Leo telah informasikan sudah saya praktekan sejak Desember 2012 sampai dengan hari ini, hasilnya saya sudah jadi orang sakti. Terima kasih Leo, metodenya efektif. Kenapa saya bilang sakti, karena semua jimat yg saya buat, sudah banyak

lalu terjual dan terbukti ampuh. Walau uang hasil penjualannya selalu habis untuk happy-happy di cafe, minum sambil karaoke ditemani para bidadari. Duit setan dimakan jurig. Walau uang habis, tapi tidak apa, yg penting pemahar koleksi saya tidak pernah kecewa. Menurut Leo, kelakuan saya ini, benar atau salah?

J = Benar atau salah anda sendiri yg tentukan, bukan saya.

T =Leo, kenapa setiap setelah mencoba mempraktekkan jimat ilmu kebal, badan terasa lemah sekali? Walau tubuh tidak luka, tapi 30 menit kemudian badan terasa lemas.

J = Karena menggunakan cakra solar plexus, yg setara dengan tubuh bagian perut. Sedikit banyak pakai otot juga. Otot perut dan bagian-bagian yg bisa maju mundur. Enak tapi capek. Karena dasarnya fisik. Setidaknya dekat sekali dengan yg fisik. Beda dengan cakra-cakra atas seperti cakra mata ketiga dan cakra mahkota. Bahkan cakra gerbang alam semesta yg paling tinggi. Cakra-cakra atas sudah tidak bersentuhan dengan fisik. Atau cuma bersentuhan sedikit sekali. Makanya tidak capek. Yg paling tengah namanya cakra jantung. Sekitar tubuh bagian dada. Disini yg terjadi keduanya. Kalau ngotot akan capek. Kalau tidak ngotot... capek juga. Tapi tentu saja orang akan kurang lebih bahagia. Banyak iming-iming diberikan agar orang bertahan di cakra jantung. Atau di hati, kalau menurut istilah umum. Pakai hati bisa happy. Bisa juga makan hati. Tergantung keikhlasan orangnya. Kalau ikhlas jadi keset kaki bisa happy. Kalau mau sikat kaki harus pakai cakra kaki. Tendang orang. Kalau cuma mau ikhlas tanpa tendang orang, namanya makan hati. Tapi itu urusan lain. Jawaban saya, ilmu kebal berkaitan dengan cakra solar plexus. Perut dan urat-uratnya. Memang capek. Capek fisik. Beda dengan cakra jantung yg hitungannya capek hati. Mending capek fisik daripada capek hati. Solusinya di bagian atas, yaitu cakra mata ketiga, ketika kita bisa memilih untuk tidak capek. Diniatkan saja. Itu bisa. Caranya harus ketemu sendiri. Bagaimana niat itu dilemparkan ke alam semesta supaya bekerja sendiri, tanpa perut kita perlu berkontraksi. Tanpa tarik urat. Biarlah alam yg menarik uratnya. Cukup kita niatkan. Bukankah itu teknik mata ketiga yg saya ajarkan tanpa rahasia? Niat, dan sekali lagi niat.

T = Saya sering juga mempraktekkan jimat kebal ini pada hewan, dan tidak ada juga yg terluka. Alam semesta begitu luar biasa, sulit saya menemukan jawabannya.

J = Manusia sering lupa bahwa diri kita juga alam. Seolah kita berada di luar alam. Padahal segalanya alamiah. Artinya di dalam alam. Kita cuma mencoba mencari-cari celah untuk memanfaatkan alam. Bukan berarti kita di luarnya. Kita di dalamnya.

T = Semua jimat kebal yg saya punya, tidak pernah minta ini itu, apalagi diperlakukan khusus sampai dikasih minyak segala. Mau dibawa kemana saja oke, istilahnya tidak ada pantangan apapun, asal jangan sampe pecah saja batunya.

J = Kalau batunya pecah, beli lagi dari dukunnya.

T = Yg unik cara membuatnya. Saya punya satu batu yg jadi bibit untuk nyetrum kekuatan ke batu lain, tinggal direndam bareng selama 3 hari 3 malam, tanpa doa-doa yg aneh, cuma niat saja.

J = Memang begitu caranya.

+++

6. Pengobatan Jarak Jauh

T = Dalam pengobatan jarak jauh yg digunakan energi searah atau dua arah?

J = Anda bisa menjawabnya sendiri.

T = Jadikan logika sebagai penunjang spiritual bukan sebagai bantahan, tolong dijelaskan, itu sering mengganjal hati saya.

J = Sekarang sudah tidak lagi mengganjal.

T = Saya mimpi naik Gunung Mandala Wangi, saya cek di Google ternyata Mandala Wangi suatu lembah di Gunung PANGRANGO, dalam mimpi tsb saya menuruni sumur yg akhirnya menembus Mandala Wangi. Besoknya lagi saya mimpi punya empat anak kembar yg semuanya laki, dalam tradisi Islam begitu anak lahir harus di-adzanin, tapi sama saya tidak di-adzanin, apa arti dari kedua mimpi tsb?

J = Artinya anda utuh, tidak kurang suatu apapun, dan produktif, bisa menghasilkan karya anda sendiri tanpa perlu terpengaruh omongan orang lain.

T = Tentang jalan spiritual, gimana cara menemukan yg pas buat saya?

J = Anda sendiri sudah jadi jin spiritual.

T = Tolong dikupas Mas apa itu jin spiritual?

J = Kepribadian manusia, tidak terhingga macamnya.

T = Kenapa sekarang kalau meditasi kepala gak senat-senut lagi?

J = Namanya sudah biasa.

T = Pas lagi aktivitas, sering saya seperti meditasi.

J = Namanya meditasi sepanjang waktu.

T = Kenapa bisa begitu? Apalagi pas naik motor.

J = Frekwensi gelombang otak turun sendiri, masuk gelombang otak meditasi.

T = Pas pulang Jumat'an ada tamu yg datang. tamu ghoib, dia datang dari Makassar, dia leluhur, saya dan anak saya liat. Bisa dijelaskan?

J = Dan orang lain tidak lihat. Anda cuma lihat di dalam pikiran anda saja. Simbol energi. Bisa anda namakan apa saja. Yg seperti itu cukup umum apabila kita berada di gelombang otak rendah. Namanya penglihatan.

T = Saya dan anak saya komunikasi dengan mereka, dan hampir tiap hari, mereka datang dari mana?

J = Dari dalam kesadaran anda sendiri. Mungkin ada di dalam gen anda.

T = Ok, saya mengerti, tapi kenapa kedua anak saya juga bisa tanpa belajar hal begini?

J = Karena satu keturunan. Ada teman kita yg juga begitu, tidak aneh.

T = Ok, malah mereka senang, sering saya bareng dengan anak wisata ghaib (istilah saya), tampaknya anak senang. Yg gede anak saya kelas 6 SD, dia usir hantu hanya dengan ngomong kalo gak pergi nanti dibilangin Papih, bisa dijelaskan?

J = Dia merasa melihat energi negatif, dan memang bisa diusir. Usir saja, dengan niat.

T = Dengan usia seumur dia, menurut Mas Leo, bahaya gak bagi perkembangan jiwanya?

J = Tidak bahaya asal dijelaskan bahwa yg dilihatnya cuma energi.

+++

7. Mengolah Gangguan Jiwa

T = Ayo Mas Leo mengolah tentang gangguan jiwa.

J = Apalagi yg mau diolah? Gangguan jiwa di Indonesia tingkatnya paling tinggi sedunia. Mau disembuhkan malah ngeyel, makanya biarkan saja. Kalau terlalu gila akhirnya nangis sendiri. Menyesal kenapa jadi gila. Tapi nasi sudah jadi lontong, tidak bisa jadi nasi lagi.

T = Ya kan diberi jalan supaya di jalan yg lurus lagi dong.

J = Tulis saja bagaimana solusinya. Penyebabnya jelas tekanan. Tekanan keluarga, tekanan masyarakat, tekanan sekolah, tekanan budaya. Yg sudah bisa membebaskan diri dari tekanan seperti anda tidak banyak. Sebagian besar masih merasa tertekan dan... sakit.

T = Oh saya sudah bebas dari tekanan ya menurut Mas Leo, dipandang dari mananya Mas Leo?

J = Dipandang dari jauh dan jarak dekat juga. Kalau dekat galak, berarti sudah sehat.

T = Emang saya galak, Mas Leo?

J = Auranya galak, cakra dasar yg kuat. Dan itu sudah cukup modal untuk sehat. Kebanyakan orang Indonesia tidak kuat cakra dasarnya. Sejak lahir sudah digoyang. Makin besar goyangan makin hebat. Ketika remaja digoyang remaja laki-laki. Menjadi ibu digoyang suami. Kalau sudah tua menggoyang anak-anaknya. Makanya jadi bangsa rumput bergoyang.

T = Saya sudah siap jadi dukun belum Mas Leo?

J = Sudah.

T = Dukun ahli di bidang apa yg cocok untuk saya Mas Leo?

J = Penyembuhan kejiwaan.

T = Wow serius nih?

J = Serius, tinggal diperkuat kemampuan menghipnotis orang sehingga tobat... gila.

T = Jadi kursus hipnotis dulu dong Mas Leo?

J = Gak perlu, langsung saja. Sekarang juga sudah bisa.

T = Cara memperkuat hipnotisnya gimana?

J = Meditasi mata ketiga.

T = Oh gitu, mau tidur dan bangun tidur cukup?

J = Cukup meditasi dua kali sehari untuk beberapa saat, yaitu untuk beberapa bulan pertama saja. Setelah itu meditasi setiap saat, caranya dengan fokus di cakra mata ketiga. Setiap saat. Saya seperti itu.

T = Jadi dalam posisi apapun tetap meditasi, waktu bicara, waktu mengobati orang dengan tanya-jawab bisa sambil meditasi?

J = Istilah saya, fokus di cakra mata ketiga. Fokuskan kesadaran di titik antara kedua alis mata. Itu rahasianya kenapa mereka yg bicara sama saya langsung masuk ke gelombang otak meditasi. Terkena induksi. Ngobrol, ketawa, selama 10 sampai 30 menit. Tahu-tahu sudah berada di gelombang meditasi mendalam. Tinggal bilang saja maunya apa. Tahanan dan eyelan sudah hilang sendiri. Lebih gampang penyembuhannya. Malah, seringkali saya sendiri yg ngeyel. Banyak bercanda, banyak tertawa. Bukan suka melawak, tetapi teknik. Tertawa adalah teknik untuk menurunkan gelombang otak orang. Dalam gelombang otak rendah, penyembuhan lebih mudah dilakukan. Tapi ini untuk gangguan kejiwaan ringan. Kalau sudah klinis atau parah, maka harus dipegang psikiater juga. Mungkin perlu obat-obatan. Kalau

neurotic biasa, teknik saya cukup manjur. Tanpa perlu ikut NLP dan semacamnya yg saya tahu seringkali tidak bisa apa-apa. Therapisnya bisa dihipnotis juga pake... duit.

T = Jadi saya bisa juga meng-induksi pasien untuk penyembuhan kejiwaan, seperti yg Mas Leo lakukan?

J = Bisa, kalau gangguan kejiwaan ringan atau neurotik. Kalau klinis atau schizophrenia saya belum pernah. Setidaknya belum pernah secara formal praktek di RS Jiwa. Belum pernah dicoba. Mungkin bisa juga teknik saya dipakai untuk yg sakit jiwa parah. Tetapi model saya ini kan konselor. Memberikan solusi, dan bukan cuma mendiamkan orang histeris. Saya tahu ada solusi sosial, misalnya mencarikan habitat aman, menjauhkan dari anggota keluarga yg sifatnya predator. Suami yg jalang, atau istri yg gatel. Atau orang tua yg turunan Hitler. Semuanya kemungkinan menjadi solusi. Kalau solusinya tidak mau atau tidak bisa diambil, bagaimana itu orang gila bisa sembuh secara total? RS Jiwa kan cuma mengandalkan obat-obatan, sedangkan sumber kegilaan tetap.

T = Kebetulan saya sudah cukup lama kerja di RS jiwa, dan saya punya SK untuk memberikan resep, saya tidak hanya memberikan obat-obat saja tetapi memberi solusi juga. Sekarang saya tambahan pengalaman di tumbuh kembang anak di RSJ, saya pakai meditasi mata ketiga juga ya Mas Leo? Untuk anak-anak cocok kah dengan meditasi mata ketiga juga?

J = Cocok, tidak ada batasan umur.

T = Mas Leo saya bukan dokter ahli jiwa, tapi dokter umum yg bekerja di RSJ.

J = Dokter umum berdasarkan diploma, dan dokter ahli jiwa berdasarkan pengalaman. Sama saja seperti saya, mungkin lebih ahli dibandingkan mereka yg pegang diploma dari psikologi atau psikiatri. Cuma, saya tidak memberikan obat resep. Makanya kalau terlalu parah sebaiknya dikasih obat saja. Ditelan. Dan bukan dibiarkan berkeliaran di jalan-jalan. Sudah terlalu banyak, bosan.

+++

8. Berobat ke Dukun-dukun

T = Salam, Mas Leo. Saya kok sampai sekarang bingung sebenarnya saya ini kenapa dan mau apa. Saya kok cuma begini-begini saja? Bagaimana saya keluar dari kebingungan saya ini dan tau apa sebenarnya yang saya inginkan?

J = Yg bisa menjawab tentu saja anda sendiri. Kalau anda sendiri tidak tahu, apalagi saya?

T = Kira-kira tahun lalu, saya suka sekali dengerin MP3 Ruqyah. Selain karena disaranin kakak (saya suka gak jelas, pergi-pergi terus, belum satu kerjaan sudah pindah ke kerjaan lain, suka bosan dengan hal-hal yg tidak menantang plus belum juga ketemu jodoh di usia

sekarang). Saya sangat menikmati ayat-ayat Ruqyah tersebut. Tidak terasa satu bulan dengerin Ruqyah tiap hari hampir gak lepas dari telinga. Saya denger MP3 Ruqyah ketika mau tidur siang ba'da orang sholat Jumat, mungkin udah masuk mimpi-mimpi, tiba-tiba tangan saya bergerak sendiri ke atas, terkepal dan terasa sangat panas sekali. Saya kaget, mengira mimpi tapi ternyata saya sadar. Saya teriak memanggil kakak saya, tangan diurut-urut biar terbuka, tapi malah tambah panas, kadang terkepal, kadang terbuka kejang, kadang silat. Sadar ada makhluk lain, keluarga membawa saya ke masjid. Saya diruqyah oleh imam masjid dan tim ruqyah masjid. Saya sadar bahwa saya sepenuhnya sadar, tapi saya tidak dapat lagi mengontrol gerakan tubuh saya, silat, mengamuk, menangis, dll. Semua bagian tubuh sakit, karena upaya paksa pengeluaran jin, babak belur, remuk redam rasanya. Merasa sakit karena memang kondisi saya sadar, hati dan pikiran saya sadar penuh.

J = Ok.

T = Sampe jam 7 malam tidak ada tanda-tanda jin keluar. Malah jin gak mau ngomong walau sudah dipaksa bicara. Akhirnya saya dibawa pulang. Keesokan harinya dibawa lagi. Tubuh saya tak dapat mengontrol lagi. Mengamuk... Dikira jin sudah pergi, saya dibawa pulang. Tapi saya merasa masih ada yg salah. Benar saja, ketika mengantar keponakan saya lomba drum band, saya merasa mulut saya menegang terkunci, karena merasa seperti akan mengamuk, saya cepat-cepat dibawa pulang. Ternyata benar sampai rumah, saya mengamuk hebat. Keluarga membawa saya ke masjid lagi. Sampai masjid harus menunggu sebentar, iseng-iseng, kakak saya bicara "kalo gak mau ngomong, sudah.. ini pena, tulis". Tangan saya mengambil pena dan buku yang diberikan kakak saya. Kakak saya nanya nama dll. Tangan saya bergerak sendiri menuliskan nama "Amir, 35 tahun, ikut di kost Inderalaya sudah 6 tahun, ikut karena Cinta".

J = Ok.

T = Dari coretan tersebut mulai tau sedikit-sedikit. Mulai memudahkan para ustadz buat negosiasi. Tapi si Amir tetap gak mau pergi, malah menangis tersedu-sedu minta agar jangan dipisahkan. Sempat dipaksa dengan keras, badan saya sudah gak tau lagi gimana rasanya, sakit semua, Mas... Saya muntah-muntah dan seperti ada yg mau keluar. Hari sudah malam. Semua mengira saya sudah bersih jadi saya dibawa pulang. Saya gak tau memang sudah bersih atau masih ada. Bingung... Satu bulan lewat, saya merasa lebih tenang. Tapi malam itu saya merasa aneh. Rasanya saya merasa jasad saya tidak hanya bersama ruh saya, rasanya seperti ada yang lain. Keanihan terjadi karena kadang-kadang tangan saya bergerak menulis sendiri. Atau memencet abjad-abjad di HP. Seperti bergerak sendiri. Saya pura-pura saja tidak tau. Tapi entah kenapa setelah itu, sepertinya hati saya terbelah menjadi dua. Ketika berfikir sesuatu, seperti ada yang menjawab. Lama-lama banyak yang seliweran menegur. Dan anehnya saya jadi bisa urut dan mengobati keluarga saya di rumah. Di telapak tangan saya seperti ada rasa hangat-hangat, sekeliling tubuh saya terasa seperti dikelilingi aliran hangat.

J = Ok.

T = Saya ketakutan campur bingung, Mas... saya seperti orang gila. Ayah saya membawa berobat ke dukun-dukun yang masih termasuk keluarga. Alih-alih berobat, sepertinya jin-jin

mereka malah ikut saya, mengobrol apa saja. Saya merasa bisa berkomunikasi dengan mereka secara dua arah dan bisa merasakan kehadiran atau bentuk mereka dari bagian tubuh saya yang tiba-tiba mengejang kaku, menirukan rupa mereka mungkin. Kalo ular, tangan saya seperti mau mematuk. Kalo monyet, bibir saya menegang. Kalo jin besar, badan terasa sangat berat. Kadang-kadang melihat seperti kelebat putih atau hitam lewat.

J = Ok.

T = Saat ini saya masih dalam kondisi bingung Mas... Sebenarnya apa yang terjadi dengan diri saya? Kadang-kadang saya pura-pura tidak tahu dan tidak mau tahu. Tapi kalo keluarga saya ada yang sakit, tangan saya reflek memegang, dan alhamdulillah semuanya sembuh.

Pertama kali belajar meditasi dari Bang Opik, saya merasa berada di sebuah lapangan yang besar dan gelap, saya melihat diri saya berlari kesana kemari, bolak balik begitu-begitu saja. Apa itu menggambarkan itulah kebingungan saya?

Panjang ya Mas, semoga Mas gak bosan. Saya sudah bertanya-tanya dengan teman-teman yg punya bakat indera ke-6. Tapi malah membingungkan.. Kalo menurut Mas, apa yang terjadi dengan saya dan saya sebaiknya harus bagaimana? Saya butuh pencerahannya, agar saya tidak salah jalan dan dapat memilih apa yang seharusnya saya pilih untuk kehidupan saya yang lebih baik.

J = Anda sensitif, dan bisa membantu penyembuhan orang lain. Yg anda lihat dan rasakan cuma sensasi saja, adanya di dalam pikiran anda. Anda bisa ikuti, bisa juga tidak usah diikuti. Saran saya, rutin saja meditasi di mata ketiga... Saya tidak percaya itu Jin. Saya tahu yg anda rasakan cuma energi biasa. Kesan dan pesan dari alam semesta. Tidak usah takut. Lama-lama juga bosan sendiri, dan biasa saja. Sekarang enjoy, nanti bosan. Tapi semoga saja bisa terus mengobati orang lain tanpa anda sendiri terbawa-bawa menjadi emosional dan tertekan.

T = Kalo bukan ada makhluk astral, kenapa anggota tubuh saya bisa bergerak sendiri tanpa kontrol? Misalnya silat, kejang dll. Sesuatu yg tidak ada dalam pikiran saya... Misalnya gerak silat, saya bukan pesilat tapi kalau lagi aneh, saya bisa melakukannya. Kalo bukan ada jin, kenapa saya bisa mengamuk sedemikian rupa seperti di acara Dua Dunia Trans 7 itu, Mas? Apa itu karena energi juga?

J = Tentu saja itu energi juga. Energi anda sendiri.

+++

9. Mata Ketiga Tidak Berkacamata

T = Mas, kenapa jidat saya berasa tebal. Dibilang nyut-nyutan tidak. Tapi rasanya gitu. Barusan coba diam kira-kira 15 menit. Pas pejamin mata, kayak ada titik putih bercahaya di tengah jidat trus kadang ke kiri, kadang ke kanan. Itu kenapa ya Mas? Pas diam, konsen yg gak pake trasi itu, tangan suka gerak sendiri. Kadang pegang dada, kadang perut, kadang

lepas ke samping terbuka dan ada kayak aliran yg masuk, kayak ada udara lembut adem.

J = Namanya energi prana. Abaikan saja.

T = Mas, kenapa pas baca tulisan-tulisan Mas, anggota badan saya bereaksi tanpa kontrol. Kalo pun ditahan, saya jadi pusing dan pengen muntah.

J = Semua tulisan saya ada energinya, memang sengaja saya masukkan. Namanya energi meditasi mata ketiga. Bisa juga dibilang khodam. Gunanya untuk membantu orang agar bisa langsung meditasi di cakra mata ketiga. Jangan ditahan, ikuti saja, meditasi saja.

T = Oh pantesan, baru judul aja, dari dalam tubuh kayak ada yg mau meledak mau keluar. Kalo santai, tangan malah gerak kemana-mana, tengah-tengah jidat berdenyut sampai ubun-ubun, telinga kiri berasa kayak terowongan. Kalo ditahan, pusing dan mau muntah. Bacanya kadang tiba-tiba ketawa, atau malah nangis. Padahal kadang-kadang mikir, yg ditangisi ini apa ya?

J = Ok.

T = Terus terang saya ini bodoh sekali, banyak istilah dalam tulisan Mas yg tidak saya mengerti karena baru saya ketahui, baru saya dengar. Segala istilah meditasi, saya benar-benar buta. Tapi ibarat bayi, saya kan baru jebrol dari rahim sang bunda, baru oek oek, kebingungan dan berharap ada yg empok-empok atau gendong biar diam. Jadilah seperti ini, meraba-raba berharap nemu cahaya biar gak jeda-jeda nabrak-nabrak terus. Saya terheran-heran, kenapa saya anehnya sekarang ya Mas. Kenapa sensitif itu ada sekarang. Atau memang sudah ada dari lahir? Apa yg menyebabkannya terbuka? Dan apa yg kata Mas, istilahnya mata ketiga itu, pada diri saya sekarang sudah terbuka gak berkaca mata lagi?

J = Mata ketiga tidak berkacamata.

T = Kalo menurut penglihatan Mas, saya ini elemen apa, bagaimana dan bagusnya ini diapain? Terus terang saya ragu-ragu, takut. Terjadi perang iya dan tidak dalam diri saya. Iya karena kasian kalo ada yg sakit, tidak karena saya takut dosa. Kata ustadz itu dulu, saya diikuti jin dan bersekutu dengan jin dalam hal apa saja adalah haram, musyrik, dosa. Tapi saya merasa gak melakukan apa-apa, jampi-jampi, mantra-mantra juga gak. Paling baca Al Fatihah, Al Ikhlas, Al Falaq, An Nas dan ayat Kursi dan kebetulan aja yg saya pegang pada sembuh. Karena keragu-raguan tsb, saya suka menghindar kalo ada yg mau minta urut. Saya pilih pura-pura bodoh dan kabur dengan perasaan bersalah, bersalah karena gak membantu orang lain.

J = Ok.

+++

10. Menghadapi Permasalahan Psikologis

T = Usia saya 30 tahun, laki-laki, belum menikah. Permasalahan psikologis yang saya hadapi utamanya adalah kecemasan, gelisah, susah konsentrasi dan ketakutan terutama mengenai kehilangan orang tua yg begitu saya kasihi.

J = Ok.

T = Hal ini berawal dua tahun yg lalu. Strees yg disebabkan oleh kegagalan-kegagalan usaha bisnis yg saya jalani sehingga menimbulkan banyak hutang, pendidikan lanjutan profesi saya yg tidak kunjung selesai, sering bersenang- senang dan melakukan hal-hal yg tidak bermanfaat sehingga menimbulkan rasa ketidak-mampuan mengatasi rasa bersalah pada diri sendiri dan orang tua, juga emosi-emosi lainnya yg begitu berat.

J = Ok.

T = Saya sampai takut untuk keluar rumah, selalu cemas dan takut kepada banyak hal-hal yg dulu sebelum ini terjadi tidak pernah ada dalam pikiran saya... Semua pikiran negatif dan sulit sekali dikontrol.

J = Ok.

T = Mohon jika Mas Leo berkenan bantu saya melewati kondisi ini. Sekarang ini alhamdulillah beberapa bulan terakhir sudah banyak kemajuan, saya sudah mulai beraktifitas kembali, berusaha bekerja. Walaupun masih dalam kondisi yg bisa tiba-tiba cemas, gelisah, takut, gampang stress, dan sebagainya.

J = Anda bisa tuliskan semua pengalaman anda. Kenapa bisa merasa bersalah? Apa perlu? Bukankah orang tua juga banyak salahnya?

T = Hutang tanggung jawab sekolah, hutang-hutang finansial, merasa belum berbuat apa-apa dan hanya menyusahkan mereka, sulit berkomunikasi dengan baik dan tidak mau mendengarkan kritik ataupun masukan dari siapapun karena merasa mampu melaksanakan semua pekerjaan sendiri; dari kesalahan-kesalahan tersebut seperti ada muncul rasa ketidak-siapan jika mereka sakit atau bahkan kehilangan mereka... Padahal selalu saya upayakan untuk pasrah bahkan memahami tak ada yg abadi di dunia ini.

J = Yg seperti itu umum sekali di Indonesia, tidak perlu membuat anda jadi parno.

T = Seperti itu Mas, parno sampai ke ubun-ubun. Mohon masukannya dan mungkin Mas Leo bisa membimbing saya untuk bisa melewati kondisi ini.

J = Yg penting usaha, kerja, dan bukan dipikirkan. Parno diakibatkan berpikir. Kalau tidak berpikir, tidak parno. Makanya kerja saja, mikirnya nanti. Setelah lupa bagaimana rasanya parno.

T = Memang benar Mas, kerja juga setiap hari Mas, pikiran selalu kesana kemari ndak bisa fokus... Apakah untuk kondisi kegelisahan, kecemasan atau yg Mas Leo sebut dengan parno yg saya alami dapat efektif dibantu dengan meditasi?

J = Dapat.

T = Baru empat bulanan ini saya mencoba bermeditasi 30 menit minimal, bangun tidur sebelum beraktifitas dan malam sebelum tidur. Setelah saya membaca posting-posting di akun Mas Leo, saya sepertinya banyak mengalami hal-hal sebagaimana yg dialami oleh rekan-rekan yang banyak melakukan share dengan Mas Leo di akun ini. Seperti munculnya gerakan-gerakan di bagian-bagian tubuh saya terutama badan, lengan dan seputar bahu. Saya melakukan meditasi memang tanpa bimbingan dari guru, hanya belajar melalui bacaan dan tehnik-tehnik meditasinyg ada di internet. Setiap bermeditasi saya melakukannya dengan sila dan mencoba memperbaiki cakra-cakra yg menurut apa yg saya baca ada di tubuh kita manusia. Namun herannya saya sangat sulit untuk fokus di cakra-cakra lain karena kemudahan fokus ada di daerah antara kedua alis saya. Namun apabila di posisi itu, semua tubuh saya merasa tegang dan bagian tubuh terutama kepala sangat sakit. Mohon Mas Leo analisa dan berikan bimbingannya karena alhamdulillah puji Tuhan dengan rutin bermeditasi ini kondisi saya semakin membaik walaupun belum benar-benar pulih. Dan masih sangat sulit meredam kecemasan itu ketika datang.

J = Anda bisa coba olahraga dulu sebelum meditasi. Yg penting badan rilex. Sudah bergerak dengan cukup. Sudah makan dengan cukup. Lalu bisa mulai meditasi dengan fokus di cakra mata ketiga. Tidak perlu tegang. Yg saya sebut fokus cuma memandangi titik di antara kedua alis mata. Pandang dengan mata setengah tertutup. Santai saja. Tidak perlu ngotot. Lima menit begitu, gelombang otak anda akan turun. Dan makin turun terus. Masuk ke frekwensi meditasi mendalam.

+++

11. Mendapat Pengalaman Keren

T = Semalam saya dapat pengalaman, keren deh.

J = Seperti apa?

T = Kayak tindihan bung. Tahu tindihan? Tindihan itu istilah bahasa Jawa (tindien), asal dari kata tindih. Jadi tubuh kita tidak bisa kita gerakkan dan terjadi visualisasi-visualisasi tertentu dalam tidur. Kadang menyeramkan. Cerita saya begini: Seperti biasa saya meditasi sebelum tidur. Setelah meditasi saya naik kasur, maksudnya mau tidur, tapi kadang ngga tidur bung, tapi tetep meditasi cuma ganti posisi tidur. Nah, sudah lama sekali saya ndak ngalami tindian itu bung. Malem tadi, saya ngalami itu, dan saya tahu! Saya sadar, karena biasanya tindian itu orangnya gak sadar. Saya sadar 100%, saya tahu betul 'ini saya lagi tindian'. Karena memang

kesadaran saya masih utuh. Nah pertama tuh, ruh saya seperti mau keluar dari jasad saya. Kayak tertarik sesuatu di atas saya. Ruh saya seperti mau keluar dan ke atas saya. Saya merasa takut. Terus saya bangunkan diri saya (untuk mengumpulkan keberanian). Dan melanjutkannya.

J = Iyalah, saya juga begitu. Malah, kalau mau, bisa bayangkan apa saja pada saat itu. Bukan bayangkan, tapi pikirkan. Maka apa yg dipikirkan akan otomatis terlihat di depan mata, langsung dialami.

T = Iya betul seperti itu bung. Langsung muncul. Pertanyaan saya, apakah itu alam kun fayakun yang bung sering sebutkan?

J = Kalau mau diikuti dan diniatkan terbang-terbang ke seluruh dunia, maka seperti itulah yg akan dialami. Banyak pemandangan indah dan aneh.

T = Itu saya gak minat bung (terbang-terbang segala macam, saya udah pernah). Maksud saya, apakah itu alam kun fayakun yang bung maksud? Dan atau berarti itu kesadaran kita lagi di gelombang mana? Alfa? Delta? atau Theta? Maksud saya gini, saya kan selalu minat dengan yang bung sampaikan tentang alam kun fayakun. Apa kita minta, sebutkan dan amini. Nah selama ini saya meditasi itu menanti-nanti untuk sampai kesitu.

J = Ok.

T = Saya rutin meditasi, melalui dan menjalani terus. Terus aja apapun yang terjadi. Dulu kita sudah pernah diskusi macam-macam, sampai ke Istana Sulaiman segala. Sekarang meditasi saya jarang yang seperti itu. Semalem setelah melewati yang aneh-aneh itu (yang aneh-aneh itu ndak saya ceritain, karena biasa lah), saya ucapkan keinginan-keinginan saya bung. Di sana ada yang meng-iya-kan. Saya ikut mengamini setelah dia meng-iya-kan.

J = Saya sendiri belum pernah terpikirkan untuk coba yg jenis itu.

T = Hedeh, malah belum pernah terpikirkan. Ini kan saya mau nanya. Itu semalem bung, nama anda juga muncul bung. Oh ya. Ajian sepi angin itu bung, yang kita bisa pindah tempat kemana-mana dengan cepat? Itu juga bisa bung. Hahaha...

J = Hahaha...

T = Share lagi nih, jadi sebenarnya manusia itu ya gak kemana-mana. Kalau fisik mau berpindah tempat, itu energi kesadaran yang dikandung dalam otak manusia gak kemana-mana. Hanya energi lainlah (semesta luas) yang kemudian bergerak mengantarkan kebutuhan-kebutuhannya ke kesadaran tersebut. Bisa dikatakan ada dimensi-dimensi tertentu yang bisa menjadi tempat dimana kesadaran ditempatkan. Kemudian dengan cara uniknya

(kayak teknologi worm kali) yang bekerja dan ting! Kemudian sampailah fisik (yang membawa kesadaran kita ini) ke waktu dan tempat yang dituju.

J = Dengan kata lain, kesadaran tetap. Disini dan saat ini. Yg berputar hanyalah dimensi-dimensi itu, terutama ruang dan waktu. Ada juga dimensi-dimensi lain yg kita belum kenal dan namakan secara umum dimensi gaib. Gaib karena belum bisa dijelaskan. Kalau sudah bisa dijelaskan tidak gaib lagi.

+++

12. Apa Lagi yg Mau Dibuktikan?

T = Leo saya mau bertanya tentang meditasi, kenapa ya Leo saya sudah lama belajar meditasi ini tapi tidak berkembang, selalu banyak masalah yg datang, dan membuat kondisi batin saya malah semakin parah, bahkan aura saya kata seseorang yang mengajari saya meditasi itu bisa bikin enek dan muntah, kenapa ya Leo?

J = Kenapa, oh kenapa?

T = Kadang saya lelah sudah lama meditasi tapi tidak berhasil, malah yang ada menimbulkan masalah dalam hidup saya yg begitu kompleks, saat saya mau fokus ditimpa ini itu, lalu apa memang seberat ini ya Leo mengikuti jalan spritual seperti ini?

J = Oh, beratnya hidupku.

T = Dan kata orang tersebut saya orang yg tidak pernah mau mengikuti dan mendengarkan perkataan dia, padahal sudah berkali-kali saya diberi tahu olehnya. Apa Leo punya solusi ya untuk diri saya ini yang sudah dibilang keterlaluhan oleh orang tersebut, dan bahkan omongannya sudah kasar sampai bilang saya orang yang tidak pernah berfikir bahkan merasa malu, dan tidak berguna jadi manusia karena selalu mengulang hal yang sama? Apa saya memiliki kesempatan untuk membuktikannya ya Leo, saya sudah bingung harus seperti apa?

J = Apa lagi yg mau anda buktikan? Sudah terbukti anda mengikuti guru spiritual manipulatif. Jiwanya sakit, dan anda ikuti dia sampai anda ikut sakit. Dan anda tidak sadar anda sakit. Anda merasa sakit, tapi tidak sadar yg sakit adalah jiwa anda. Dibuak sakit oleh guru spiritual sakit.

T = Apa yang membuat aura saya bisa terbuka Leo, dengan bersinar? Emosional yang sangat tinggi apa mempengaruhi aura yg membuat saya gelap ya Leo, dan segala kehidupan saya menjadi terhambat, begitu pula cara berfikir saya yang lambat?

J = Anda termakan sugesti negatif dari guru spiritual yg anda ikuti.

T = Lalu bagaimana Leo melihat energi yang dimiliki oleh orang lain, apakah saya bisa melihatnya dengan mata telanjang?

J = Energi anda terlihat jelas. Anda tersiksa oleh orang yg anda ikuti, tapi anda tidak sadar. Mungkin cuma separuh sadar karena anda juga merasa sakit. Anda merasa sakit, tapi tidak tahu bahwa sakit itu dibuat. Dibuat oleh orang yg anda ikuti. Dengan kata lain, anda terhipnotis. Menurut saya, anda oke saja, tetapi belajar meditasi sama orang yg tidak oke. Saran dari saya, banting saja itu orang. Dia yg bawa sial, karena anda mengikuti dia. Ketika anda banting dia dan menjadi diri sendiri saja, maka sial anda akan hilang.

+++

13. Sadar bahwa Sedang Mimpi

T = Semalam saya mimpi dan saya sadar bahwa saya mimpi, dan mimpinya membersihkan kuburan, ya seluruh kuburan dalam satu kawasan. Anehnya saya membersihkan pake lap, ya semacam Kanebo karena makamnya pake marmer, granit dsb. Saya sendiri dalam mimpi heran dan untuk berhenti tidak bisa dan sampai selesai. Esok paginya saya meditasi dan saya teruskan berdoa, saya kirim doa (baca Al Fatekhah) untuk semua pendahulu yang ada di semesta jagat raya ini tanpa kecuali, dan langsung badan bergidik... ser ser... kira kira simbol apa Mas Leo?

J = Simbol pembersihan diri sendiri dan lingkungan sekitar. Anda membersihkan lingkungan berarti membersihkan diri sendiri juga. Seperti berjalan sendiri energi pembersihan keluar dari diri anda. Membersihkan yg lain otomatis harus membersihkan anda dulu juga.

T = Mata ketiga sangatlah esensial (perangkat dirilah pada dasarnya yg bisa berhubungan dengan sang pencipta, atau semesta jagat raya seisinya atau kita saling bisa berhubungan, sementara mantra, doa atau syair adalah pemicu agar fokus lebih mudah dicapai); ini DASAR untuk mendapatkan SADAR; inilah yang lalu kemudian tidak beragama, ataupun beragama banyak juga boleh, beragama hanya satu juga boleh asal yg mendasar untuk universalnya mengerti, begitukah Mas Leo? Meditasi mata ketiga yang terus-menerus adalah untuk kondisi kita selalu dalam kondisi steadiness (lentur dalam statika dan dinamika). Maksudnya: untuk "connect" bisa menggunakan cara agama apa saja atau dengan cara yg pas dengan diri kita, dengan bekerja dalam kegiatan sehari-hari pun asal FOKUS bisa menjadi SADAR dalam KESADARAN begitukah?

J = Ya, begitu.

T = Jangan-jangan mata ketiga juga merupakan in portal nyawa manusia ketika meninggal? Maksudnya in out (portal/pintu) juga saat kita meninggal nyawa lewat mata ketiga.

J = Menurut kitab rahasia di Tibet, cuma mereka yg kesadarannya sudah sampai akan pakai cakra mata ketiga. Yg kesadarannya belum sampai akan harus pakai cakra yg sesuai. Cakra

solar plexus dan cakra jantung. Kurang lebih seperti itu yg saya baca.

T = Dari kelima agama yang ada: Hindu, Budha, Kristen/ Katolik, Konghucu, dan Islam, mana yang paling blak-blakan menyampaikan pemahaman ini?

J = Semuanya menyembunyikan rahasia ini, mungkin karena tidak tahu. Mungkin karena takut disalah-gunakan

T = Saya ada kecurigaan yg cukup mendasar bahwa semesta jagad raya terbuat/ tercipta/ ada/ BAHANNYA oleh diriNya pribadi (Tuhan/ Allah/ atau apapun) karena kita sepakat Dia yang maha Tunggal, so bisa dibilang TIDAK ada dan ADA, tidak ada karena sudah MENJADI semesta jagad raya dengan segala halnya komplit beserta ketentuan-ketentuan dan persoalan yg tumbuh. ADA karena asal mulanya kita sepakat ada, dan portalnya atau semesta lahir di KAMIS KLIWON? Kalau yg lalu, saya baru mengiyakan/ setuju bahwa doa/ mantra dan lain hal adalah pemicu agar kita masuk pada gelombang antara teta dan delta (dengan dasar ini orang boleh dengan teknik apa saja asal bisa masuk pada gelombang ini) dan akan mendapatkan sadar sesadarnya, bukankah begitu?

J = Ya, memang begitu.

T = Emmm saya baru tahu maksud Mas Leo suka bilang enjoy saja... ha ha ha ha ha... sebentar, sepertinya yg saya lihat sekarang yg ada menjadi bisa dibilang melesat menjauh dari yg diMAKSUD (ritualnya terlalu dekoratif yg tidak tahu esensinya, kalau sudah tahu boleh sedekoratif mungkin juga terserah). Mas Leo, jadi Komunitas Spiritual Indonesia itu spiritual enjoy saja ha ha ha ha... mantaplah semoga mengantar kita semua pada hidup dan kehidupan yang lebih indah dan menyenangkan, amin salam selamat, berkecukupan dan sehat lestari.

J = Amin.

+++

14. Menentukan Waktu Meditasi

T = Mas Leo, kemaren saya lagi chattingan sama seseorang yg punya kayak teknologi mind atau yg ahli-ahli kayak kundalini seperti itu, dia nerawang saya katanya energi saya masih sedikit, cakra belum kebuka, trus bilang rintangan di dalam diri masih ada, dan energi yang menyelimuti di lapisan alam maya metafisik masih belum positif. Meditasi tidak bisa sendiri, bahaya nanti kesasar. Trus saya jawab aku harus gimana, jawabannya harus ada pendamping, jarak jauh juga bisa, ujung-ujungnya juga duit, 2 juta per paket, wkwkwkwkk...

J = wkwkwkwkk...

T = Semakin hari, semakin di inbox Mas Leo, sampai malu sendiri aku mau ngomong apa, satu level harganya 900 ribu sampai 1,1 juta. Itu masih level dasar, sampai 9 level. Iha 9 level udah bisa buat beli tanah dalam hati saya, hehe... Dia bilang sudah jelas pak, aku jawab sudah cukup jelas, cuma uangnya yg belum jelas, hehe... Memang aku dulu sering dibohongi dan paling enak dibohongi, ndak terhitung, itu sudah buat pembelajaran aja gak apa-apa, niat saya memang belajar dan masih awam, sekarang saya mencoba belajar pasrah aja.

J = Amin.

T = Kalau saya melakukan meditasi siang jam 12 itu energinya saya terasa pas ada cahaya, trus dia naek ke atas mahkota, tapi kalau pagi dan malam saya gak bisa merasakan apa-apa, dan biasanya saya lakukan malam dan pagi aja Mas.

J = Bagus, lakukanlah.

T = Dari pengalaman saya tadi itu menurut Mas Leo sebaiknya dilakukan malam sama pagi, atau malam sama siang, atau mungkin sama saja?

J = Waktu meditasi anda sendiri yg tentukan, karena sistem metabolisme tiap orang berbeda.

T = Kalau menurut Mas Leo, guru sejati itu siapa, katanya kalau udah ketemu dia, dia membimbingmu menuju Tuhan, menurut Mas Leo gimana itu?

J = Guru sejati adalah kesadaran anda sendiri, yg sadar thok itu. Anda diam saja, dan bisa dengarkan. Kalau tidak ada suaranya, maka akan muncul lewat cara lain. Biasanya berupa pengertian langsung. Langsung mengerti tanpa ada yg mengajari. Coba saja.

T = Nyobanya tetep pakek meditasi mata ketiga itu ya Mas Leo, gak usah pake visualisasi atau apa?

J = Terserah, teknik bisa macam-macam.

T = Kalau sebelum meditasi mata ketiga pake afirmasi kayak begini bagaimana: "SAYA BERSATU DENGAN DAYA ILAHI, KEKUATAN DAN BIMBINGAN SAYA BERASAL DARI DAYA ILAHI, SEMUA KEINDAHAN, KEKAYAAN, SPIRITUAL, KESELARASAN, KASIH, KEBAHAGIAAN DAN KEDAMAIAN MUNCUL DARI BERPIKIR BERSAMA DAYA ILAHI."?

J = Boleh saja, tidak ada yg larang.

+++

15. Sensasi Energi Mata Ketiga

T = Mas Leo, setelah saya meditasi, saya merasakan sesuatu yang berat di dahi, mata dan wajah. Panas. Setelah itu mulut, lidah dan bibir bergerak sendiri. Awalnya lidah saya melet-melet seperti ular. Lalu bibir, bergerak-gerak, terakhir mulut saya terbuka senyum selebar lebarnya. Malah terlalu lebar. Apa yang terjadi dengan saya Mas?

J = Anda merasakan sensasi dari energi mata ketiga, mungkin belum pernah sebelumnya jadi terasa heboh. Lama-lama biasa dan anda akan tidak peduli lagi dengan segala sensasi itu, karena yg penting adalah fokusnya, yaitu di pusat kesadaran anda yg saya sebut dengan cakra mata ketiga.

T = Mas Leo, sebelum tidur malam ini saya bermeditasi mata ketiga untuk melepas penat. Lalu saya bermimpi. Saya diberi cincin emas bermata berlian. Sebuah cincin pernikahan. Namun cincin itu pecah ketika saya pakai. Hanya mata berliannya yg dapat diselamatkan. Apa arti mimpi itu?

J = Artinya, yg bisa bertahan cuma kesadaran anda. Anda tetap sadar, dan itulah yg tidak bisa pecah. Simbolnya berlian.

T = Mas Leo, sudah sangat sering saya bermimpi dalam keadaan sekolah. Mimpi bersekolah dalam tidur. Yang saya ingat, semua orang dalam mimpi saya itu berseragam. Mimpi bersekolah itu selalu muncul di tidur saya selama dua tahun ini. Mungkin lebih juga. Bahkan saya ingat pernah bertemu Yesus yg memanggul salib, juga dalam suasana sekolah. Jalan yg dilaluinya sepertinya jalan menuju sekolah juga. Tadi malam mimpi dalam suasana sekolah itu muncul lagi. Saya dapatkan kata ancita, atau mungkin acintya.

J = Atau cita-cita. Interpretasinya adalah sikap anda yg masih selalu merasa harus belajar. Padahal seharusnya sudah lulus. Tapi tetap merasa harus belajar. Atau tidak mau keluar sekolah. Tidak mau lulus, dan maunya belajar terus. Secara kejiwaan begitu bacanya. Bukan berarti salah. Anda memang seperti itu. Tidak mau kehilangan cita-cita. Anda pikir, selama anda masih belajar, anda selalu bisa punya cita-cita.

T = Memang saya rasakan, dari kecil tidak ada yg mengajari saya banyak hal. Sepertinya saya selalu belajar sendiri dan mengulang banyak hal untuk memuaskan diri saya sendiri. Setidaknya memang hal itu yg membuat saya semangat.

J = Bagus, enjoy aja. Saya juga selalu belajar sendiri. Setelah bertahun-tahun selalu pakai Mantra Gayatri, dua minggu terakhir ini saya merasa harus pakai penyeimbangannya, yaitu... saya lupa apa istilahnya, tapi bunyinya Audzubillah himina syaiton nirojim. Tempatnya memang di awal. Setiap awal harus dimulai dengan Audzubillah. Sama saja seperti anda harus menendang ke belakang ketika melangkah ke depan. Banyak dari kita tidak tahu itu,

dan mau langsung melangkah tanpa menendang ke belakang. Mana bisa? Jadinya lucu dilihat, tidak praktis. Capek. Aneh. Maka dari itu mulailah seimbang. Harus tendang dulu, baru jalan. Maju jalan, grak!

+++

16. Pengobatan Non-medis

T = Selamat pagi Mas Leo, saya mengikuti akun anda yang banyak mengulas tentang Mata ketiga. Dari dulu saya tertarik dengan pengobatan seperti ini, tapi saya belum berani mempelajari. Beberapa bulan yang lalu ada teman yang meyakinkan saya kalau saya bisa memberikan pengobatan secara non medis pada orang lain. Awalnya saya tidak begitu percaya, dan menjadi sangat tidak percaya setelah ketahuan, teman saya ini terkait pada aliran yang nyeleneh. Menurut Mas Leo, apakah saya ini memiliki bakat untuk bisa menyembuhkan penyakit orang lain yang membutuhkan pertolongan?

J = Setiap orang berbakat penyembuhan.

T = Beberapa bulan yang lalu saya pernah diobati secara non medis, setelah itu kawan saya yang mengobati memberitahu saya, kalau saya bisa menerapi diri sendiri. Tapi saya bingung gak tahu caranya. Ketika saya tanyakan gimana caranya, dia cuma bilang terserah saya mau bagaimana juga bisa. Ya saya tabah bingung. Mungkinkah self healing yang dimaksud adalah menerapi diri sendiri itu ya?

J = Ya.

T = Bolehkah Mas Leo memberi penjelasan antara prana dan reiki? Ada yang bilang, kalau reiki itu menggunakan jasa jin.

J = Emangnya Jin jual jasa?

T = Trus, apa pengertian yang sebenarnya antara reiki dan prana?

J = Sama saja, maksudnya energi. Prana istilah India, reiki istilah Jepang.

T = Saat ini saya masih penasaran dengan ucapan teman saya yang dulu sangat bernafsu ingin merekrut saya jadi pengikutnya. Tapi dia berbalik memusuhi saya dengan mengatakan kalau saya telah mencuri dan menyembunyikan pusaka dan ilmu-ilmu milik dia. Beberapa bulan kemudian dia mendekati saya lagi, kemudian meminta saya kembali bergabung dengannya. Dia bilang waktu itu memusuhi saya dan dilarang mengajari saya ilmu penyembuhan karena saya orang Sunda. Tapi saya menolak ajakannya secara tegas. Eh, akhirnya dia mengusir saya agar enyah dari kehidupannya. Saya cuma tertawa saya. Kini, setiap ketemu di jalan, dia seperti orang yang salah tingkah dan ketakutan. Kenapa dengan dia, dan apakah betul kalau saya mencuri pusaka dan ilmu pengobatan miliknya?

J = Kalau ada di anda, berarti bukan miliknya. Kita semua memang pencuri, mencuri langsung dari Alam Semesta. Termasuk saya.

T = Tapi, saya tidak merasa memiliki ilmu atau pusaka yang dia sebut. Bagaimana menurutmu, Mas?

J = Sudah ada di anda, gunakan saja.

T = Ilmu pengobatan atau pusaka? Kalau ilmu pengobatan masih saya simpan, saya dulu tulis di buku, tapi saya simpan semuanya. Dia meminta saya membakar buku yang isinya ajaran penyembuhan dari dia.

J = Pengobatan.

T = Ooo... Waktu itu saya bisa merasakan ada kekuatan di telapak tangan saya. Terasa hangat, dia bilang Itu tenaga dalam yang saya miliki. Tapi sudah lama saya tidak mempergunakannya, karena waktu itu saya juga digosipkan mengikuti ajaran nyeleneh kalau masih menggunakannya.

J = Sekarang gunakan saja.

T = Apakah bukan ilmu pengobatan hitam mas?

J = Tidak ada warnanya.

T = Semalam saya meditasi walaupun tidak sampai 30 menit Mas, karena anak dan majikan saya lalu lalang, bahkan anak yang saya asuh sampai tungak tinguk memperhatikan saya... hehehe. Saya sambil mendengarkan lantunan ayat al qu'ran. Gak nyampe Beberapa menit, antara kedua mata saya koq bergerak sendiri, lama lama kulit batok kepala saya juga bergerak, dalam keadaan biasa, saya gak bisa menggerakkan bagian tersebut dengan cepat dan seperti sedang berjoget saja. Reaksi seperti itu apakah wajar Mas? Tengah malam, sekitar pukul 2 lebih, anak asuh saya bangun dan pindah tidur di sebelah saya, bahkan dia meluk saya, dia bilang mimpi buruk hingga terbangun dan gak bisa tidur lagi. Dan dalam waktu yang brsamaaan, calon suami juga sms dan bilang gak bisa tidur karena ketakutan juga. Kenapa bisa begitu ya Mas? Apakah akibat dari meditasi yang saya lakukan? Karena terus terang saja, saya juga ada rasa takut dikit... hehehe. Setelah saya usap-usap kepala anak asuh, dan mengumam untuk menyuruh pergi makhluk ghoib yang mungkin mengganggu, dan saya juga gak bisa lihat... hehehe... akhirnya anak asuh tertidur. Paginya dia bilang setelah kepalanya melepaskan tangan kanan saya, dia jadi mengantuk sekali. O,iya Mas... setiap meditasi, tangan kanan saya suka terasa tegang dan hangat, kenapa ya?

J = Wajar saja, namanya energi prana, bisa digunakan untuk penyembuhan.

T = Ooo... Saya bersyukur sekali bisa kenal Mas Leo, walaupun hanya lewat dunia maya. Karena Mas Leo orangnya sabar, mau menjelaskan semua pertanyaan saya yang mungkin sangat menjengkelkan... hehehe

J = Hehehe

T = Ada pendapat dari kawan saya yang ahli dalam penyembuhan lewat penyaluran tenaga dalam. Beliau bilang kalau saya kosong, tidak memiliki dasar untuk melakukan penyembuhan dll. Saya akui Itu Mas... karena saya memang tidak pernah belajar secara khusus. Hanya saja saya orangnya selalu bertanya dan bertanya. Cerewet gitu. Kawan saya bilang (dia punya pesantren di kota bogor) kalau saya gak boleh sembarangan belajar, karena saya bisa gila bila tidak bisa menempuh semua tingkatan ilmu karena tak memiliki dasar. Betulkah begitu Mas?

J = Tidak betul.

T = Ooo... Kalau teman saya yang disini bilang, saya bisa melakukan penyembuhan karena saya dapat rahmat dari Tuhan, hingga tanpa belajar keras pun saya bisa. Cuma saya gak begitu percaya omongan dia juga, karena saya realistis saja, masak gak belajar koq langsung bisa?

J = Sebenarnya belajar juga, cuma tidak secara khusus. Namanya belajar sambil jalan. Saya juga begitu.

+++

17. Yg Mutlak Cuma Pikiran

T = Mas, saya tidak tahu apa religi panjenengan, namun saya pernah baca bahwa untuk mencapai fokus dalam meditasi anda menggunakan ibu mantra puja Gayatri. Saya seorang Hindu yg tinggal di Jawa, yg dimana saya sendiri dari kecil cuma tahu dan menggunakan mantra puja Tri Sandhya dan mantram Gayatri saja, karena tidak ada pembimbing dan ortu saya juga kawin silang (Kristen + Hindu) yg dimana bapak saya mindsetnya bukan orang religius. Nah yg ingin saya tanyakan itu apakah sesajen/ banten sesembahan itu mutlak, Mas? (dari sudut pandang anda yg menurut saya lebih modern); lalu apakah kesadaran bathin dan niat untuk sembahyang saja bisa menggantikan fungsi-fungsi dari sesaji itu sendiri? Maksud saya, pikiran menguasai segalanya tanpa menggunakan sarana + simbol-simbol.

J = Yg mutlak cuma pikiran anda saja, dan segala macam mantra dan sesajen cuma simbol, untuk memantu agar pikiran anda bisa fokus. Harus ada tubuh fisik juga. Kalau tidak ada tubuh fisik, apa yg mau dilakukan? Spiritualitas manusia bukanlah religi, agama, ataupun kepercayaan, melainkan penggunaan pikiran manusia untuk mencapai maksudnya lewat cara kejiwaan. Atau batin. Kalaupun dihubungkan dengan agama, maka harus dilihat apa maknanya. Selalu ada maknanya dan bukan harus ikut seperti robot. Ritual keagamaan ada pembuatnya, ada maksudnya. Manusia adalah pembuat sekaligus yg menjalani ritual keagamaan. Dan bukan menjadi robot agama. Kalau ini sudah dipahami, maka manusia bisa memilih mau pakai simbol apapun, dari tradisi agama atau kepercayaan apapun. Bisa juga memilih menggunakan simbol yg total baru. Tidak ada yg larang kecuali manusia lain. Yg

juga tidak berhak melarang manusia lainnya. Manusia cuma berhak melarang dirinya sendiri. Bukan melarang orang lain.

T = Saya diajarin meditasi oleh Mama saya pertama kali pas SMP, dan saya sekarang udah umur 29 tahun. Meditasinya sederhana, persis sama metodenya Mas Leo (Gayatri + fokus di ajna). Saya meditasi selama ini tidak rutin, saya lakukan itu ketika saya pengen aja.

J = Sekarang sebaiknya lakukan meditasi rutin.

T = Dulu waktu SMA saya pernah mengalami sensasi ketika meditasi fokus di ajna Mas, saya lakukan meditasi di kamar Mama saya, di lantai dan bersila. Sensasi awal di antara alis itu cenut-cenut Mas. Saya biarin aja dan tetep fokus. Setelah jalan sekitar 10 menit lalu entah kenapa tiba-tiba saya narik napas yg amat dalam lalu saya tahan tepat di bawah puser. Dan yg terjadi adalah tubuh saya bergetar sangat kuat seperti kena gempa. Saya sadar saat itu namun saya tidak bisa melawan. Lalu tiba-tiba saja saya berada di dalam terowongan yg penuh asap tebal + angin. Terowongan itu gede banget dan saya melayang di dalamnya. Saya takut setengah mati Mas. Saya seperti didorong menuju ke suatu titik batas akhir dari terowongan tersebut, namun sangking takutnya saya berusaha sadar dengan cara saya kucek-kecek mata saat itu (karena saya sadar mata saya melek, dan saya sadar saya kesulitan untuk balik ke tempat awal saya bermeditasi). Namun sebelum mencapai titik tsb saya akhirnya bisa kembali ke keadaan awal saya Mas, tapi dengan kondisi yg tidak wajar. Ketika saya sadar saya berada di kolong tempat tidur Mama saya yg dimana dari posisi awal meditasi mungkin jaraknya sekitar satu meteran. Dan kepala saya benjol-benjol Mas, seperti kebentur-bentur gitu, yg saya inget titik akhir itu ternyata seperti monitor/ layar dan saya tidak bisa melihat sepenuhnya karena gede banget. Dan gerakan-gerakan/ visual yg terjadi di monitor tersebut seperti film kartun era 1930an Mas. Itu saja, dan sangat-sangat weird menurut saya, karena saya juga tidak bisa menafsirkannya. Menurut Mas Leo itu apaan sih?

J = Sensasi energi yg muncul tatkala anda meditasi. Karena anda masih muda sekali dan tidak pernah dijelaskan, anda merasa bingung. Tidak tahu bagaimana harus menghadapi sensasi, sehingga fisik anda ikut-ikutan bergerak. Kalau dengan saya, anda akan saya jelaskan bahwa tubuh fisik tidak perlu ikut bergerak, apalagi sampai berputar-putar beberapa meter. Anda bisa secara sadar memutuskan untuk diam saja. Sensasinya sama, tetap ada perasaan energi yg berputar. Tapi anda diam di tempat, mengerti bahwa sensasi bisa datang dan pergi. Lama-kelamaan akan biasa, dan tidak heboh lagi.

T = Sekitar dua tahun ini saya lumayan sering meditasi Mas. Untuk merasakan cenut-cenut di antara alis sudah terasa sangat mudah sekali, tinggal perintah, langsung deh bisa, walau dalam keadaan apapun tetep bisa. Namun ada sensasi baru lagi buat saya Mas ketika meditasi, yaitu ketika fokus di antara dua alis itu yg akhirnya cenut-cenut itu saya rasakan seperti tembus ke kepala bagian belakang, lalu kulit wajah serasa ditarik ke belakang sampe telinga saya juga seperti dijewer dengan lembut ke atas, ke belakang, begitu seterusnya. Lalu geli-geli (seperti ada semut) pas di atas batok kepala bagian tengah, sampai akhirnya seperti ada air yg dingin banget netes dari atas merasuk semriwing-semriwing gitu dari atas tengah batok kepala sampe punggung belakang Mas. Apakah yg saya lakukan ini udah bener, Mas?

J = Sudah bener.

T = Dan akibat dari itu semua apa? Karena saya tidak merasakan perubahan apa-apa secara fisik, yg ada saya malah jadi orang yg santai, males kerja yg sifatnya rutinitas robot (saya bekerja serabutan Mas, dan orientasi saya terhadap uang tidak menggebu-gebu seperti teman-teman saya yg laen; saya sampe bingung harus gimana. Jadi kalo saya butuh duit aja saya serius kerja walaupun kadang-kadang sulit dapetin duitnya). Saya sering ditipu dan dimanfaatin orang, dan terkadang saya selalu merasa terasing dari dalam lingkungan sosial saya.

J = Anda tahu ada yg salah, dan anda tahu bagaimana berubah. Pilihan yg bisa anda ambil bahkan saat ini, kalau mau.

T = Saya pengen tau Mas, dan itupun kalo Mas Leo berkenan berbagi tips, apakah meditasi mata ketiga memiliki pengaruh besar terhadap rejeki dan keberuntungan serta hal-hal yg baik?

J = Berpengaruh besar apabila diniatkan untuk mendapatkan rezeki berbentuk materi dan uang. Dan berpengaruh yg sama apabila diniatkan untuk mendapatkan rezeki rohani. Tergantung praktisinya mau yg mana. Mau yg pertama, yg kedua, keduanya. Atau bahkan tidak mau apa-apa. Tinggal pilih yg mana. Semuanya anda yg tentukan sendiri. Harus pakai niat. Bahkan melepaskan segala macam niat atau pasrah termasuk niat juga. Berserah juga niat. Semuanya niat. Niat adanya di cakra mata ketiga. Anda punya alatnya, tinggal disetel saja. Niatnya apa.

+++

18. Bukan Mencari Ilmu Kesaktian

T = Selamat malam Mas Leo, terima kasih atas kesempatan meditasi online baru saja, walaupun tidak bertemu atau tidak di satu lokasi, saya masih berterimakasih atas dorongan untuk bermeditasi malam ini.

J = Terimakasih juga sudah partisipasi.

T = Saya telah coba praktekan cara meditasi Mas Leo, mata mengarah 45 derajat ke atas dan fokus pikiran di ubun-ubun dan atau di tengah-tengah di antara mata. 30 menit pertama membiasakan diri, melewati kantuk yang datang, hingga tenggg... badan terasa dingin, ringan dan terasa kesemutan sekujur badan.

J = Ok.

T = Yang saya ingin mohon pencerahan dari Mas Leo adalah, ada sedikit rasa cemas, kuatir dan takut dalam hati saya. ENTAH apa yang saya kuatirkan atau takutkan, hantu? gaib? penampakan? tidak bisa kembali? TIDAK JELAS Mas, hanya saja mungkin saya adalah

tipikal orang yg berani BILA saya memahami/ yakin tidak ada yg perlu ditakutkan. Akibatnya adalah saya selalu menghentikan meditasi saya separo jalan/ tidak saya teruskan, sehingga yang tersisa hanya sensasi di atas saja.

J = Tidak usah takut karena anda cuma merasakan energi anda sendiri. Energi anda yg bersambung dengan energi alam semesta. Anda selalu bersambung dengan alam semesta, baik meditasi maupun tidak. Jadi, apa yg ditakutkan? Sensasi di pikiran juga biasa saja. Pikiran anda sendiri, selalu bersama anda setiap saat, baik meditasi maupun tidak.

T = Selain ketenangan batin, apa yg bisa didapat dari meditasi mata ketiga? Saya telah mengikuti arahan Mas Leo, dan benar tidak ada apa-apa yg dikuatirkan setelah sensasi tubuh yg saya rasakan. Namun berikutnya adalah perasaan kosong yg muncul, membuat saya bertanya-tanya apakah sedemikian saja meditasi ini?

J = Yg anda rasakan normal saja, memang rasanya seperti itu. Semacam kosong tapi tidak kosong, karena anda tetap ada. Ada dan sadar thok.

T = Mohon maaf atas ketidak mengertian saya Mas. Saya bukan mencari ilmu kesaktian atau sejenisnya, tapi sekiranya apabila meditasi batin saya lakukan dengan benar dan dimensi lain atau alam gaib itu benar adanya, bukankan saya akan dapat mengalami atau mendapatkan kontak spiritual dengan apapun sebutannya? Motivasi saya melakukan meditasi adalah suatu upaya pembuktian bahwa saya, manusia tidak dilahirkan, hidup dan mati seperti kertas di buku yg putih bersih, ditulisi dan bila dibakar akan habis begitu saja? Saya juga termotivasi dengan "higher self", "divine beings" dsb yg sering disebutkan dalam berbagai ajaran agama maupun dalam artikel Mas Leo.

J = Simbol-simbol yg muncul, selalu tergantung dari bakat atau temperamen orangnya. Tergantung dari latar belakang budaya dan pendidikan juga. Pengalaman orang berbeda-beda. Ada yg mudah memperoleh penglihatan, ada yg tidak bisa. Bisanya berpikir dan berkomunikasi. Ada yg bisanya menyembuhkan orang lain. Ada yg bisanya bekerja keras dan berhasil secara materi. Macam-macam hasil, dalam bermacam cara. Semuanya berasal dari praktek spiritualitas yg menggunakan cakra mata ketiga. Saran saya, teruskan meditasi anda. Kalau mau bisa coba macam-macam. Cek diri anda sendiri, bakatnya dimana. Dan bagaimana menyalurkannya. Anda harus menemukan cara yg paling pas. Tidak bisa memaksakan diri untuk sama dengan orang lain.

+++

19. Penyembuhan Diri Sendiri

T = Dan kunci keseimbangan itu adanya di mata ketiga, sudah aku praktekin meditasi mata ketiga buat penyembuhan diri sendiri, sering aku praktekin.

J = Ya, dan cara meditasi mata ketiga mudah saja, yaitu duduk tegak. Bisa bersila, bisa di atas kursi. Kepala jangan menunduk. Lalu pandanglah ke arah atas dengan bola mata anda. Pandang selama satu menit saja, dan tutup mata anda perlahan-lahan. Pandangan tetap ke atas walaupun mata anda menutup. Pertahankan pandangan itu selama meditasi. Tetap fokus ke arah atas, dan bukan ke arah bawah. Itu meditasi mata ketiga. Salah satu cara masuk ke dalam

meditasinya, karena ada juga cara lain. Yg penting fokus di cakra mata ketiga, yg letaknya di titik antara kedua alis mata.

T = Itu juga yang menjawab pertanyaan aku, kenapa orang sakit bisa sembuh sendiri, dirinya mengobati dirinya sendiri tanpa sadar, bawah sadar. Itu yang saya pahami sebagai keseimbangan, cepet banget dan terjadi setiap saat. Kalo aja mata ketiga kita sering dilatih untuk selalu fokus, kita pasti bisa ngerti, mengamati dan menikmatinya, walaupun hanya sesaat, disadari bahwa keseimbangan yang membuat kita survive, atas bawah.

J = Survive artinya bertahan. Atas dan bawah seimbang, sehat, tidak sakit.

T = Ini bukan promosi atau iklan ya, ini pengalaman pribadi aku waktu praktekin meditasi mata ketiga buat self healing. Waktu itu aku sakit maag karena kebanyakan makan yang pedes-pedes, nah aku coba deh meditasi mata ketiga, fokusnya kan diusahakan untuk dialihkan ke mata ketiga, waktu itu aku ga mengamati regulasinya, tiba-tiba sembuh gitu aja, waktu itu aku meditasi sekitar 10 menit buat sembuhin sakit maag.

J = Ok.

T = Nah, setelah itu kan jadi penasaran nih, kok bisa sembuh tiba-tiba gitu ya, mulai nih yang namanya ketagihan, jadi setiap aku sakit, aku langsung meditasi mata ketiga, hasilnya memang luar biasa, kalo sekarang aku sakit, paling hanya sekitar 5 sampai 10 menit buat healing, setelah itu sembuh gitu aja. Kalo meditasinya ditambah lagi, badan jadi makin seger, enak tidur.

J = Ok.

T = Ada lagi nih, ini hipotesa, aku pikir kemungkinan besar meditasi mata ketiga bisa menyembuhkan segala macam penyakit, termasuk penyakit kelas berat seperti kanker, tbc, aids, stroke, kencing manis, dll. Buktinya sebenarnya banyak sih, termasuk aku, walaupun self healing untuk penyakit kelas ringan, intinya segala macam penyakit.

J = Mungkin bisa, tapi kita tetap harus pakai patokan yg obyektif. Kalau penyakit medis tetap harus diperiksakan ke dokter. Periksa sebelum dan sesudah. Kalau ada resep dari dokter bisa digunakan juga. Gunakan bersamaan, resep dokter dan meditasi mata ketiga. Kita tidak ekstrim. Kita pakai yg medis dan meditasi juga. Keduanya bisa dipakai sekaligus.

T = Kalo penasaran mau cari bukti, misalnya nih, tanya aja mantan penderita kanker yang tiba-tiba bisa sembuh, hilang gitu aja itu kankernya, nah pastilah ada cerita atau kita sebut sebagai pengalaman spiritual kenapa mereka bisa seperti itu, tinggal pahami aja ceritanya mereka, pastilah ujung-ujungnya ya ke sana, aku tau bahwa faktor utama yang menyebabkan hal itu terjadi ada di mata ketiga, kesadaran kita sendiri, keseimbangan.

J = Ya.

T = Apakah yang seperti itu sulit? Nah, pertanyaan itu sebenarnya yang membuat kita sulit buat sembuh, dari berbagai macam penyakit fisik maupun psikis. Karena masalahnya adalah kemampuan kita untuk pasrah dalam artian melepaskan segala beban, seperti ketakutan, rasa sakit, dll. Bagaimana caranya? Jawabannya sederhana, jalani aja semuanya tanpa beban, bisa

dilatih, salah satunya dengan meditasi mata ketiga dan istilah lainnya yang maksudnya mah itu-itu juga.

J = Ya.

+++

20. Tujuan Meditasi untuk Apa?

T = Saya baru membaca buku baru 'Mata Ketiga dan Cara Menggunakannya' oleh Leonardo Rimba, saya mau tanya sebenarnya tujuan meditasi itu untuk apa? Lalu timbulnya kesadaran itu yang seperti apa, karena di buku itu tidak dijelaskan maksudnya.

J = Tujuan meditasi dan kesadaran itu apa ditentukan oleh orang per orang. Anda bisa menentukannya sendiri, yg berlaku bagi anda. Bagi saya, tujuan meditasi untuk enjoy aja, agar hidup bisa seimbang, dan agar apa yg saya tuju bisa tercapai pada waktunya, karena saya tahu meditasi menyeimbangkan diri saya dengan lingkungan, baik fisik maupun rohani. Kalau seimbang, maka segalanya akan berjalan dengan lancar. Kalau tidak lancar, maka saya tahu ada yg sedang menyeimbangkan diri. Ujungnya tercapai semua tujuan, dengan saya tetap bisa menikmati semuanya. Kesadaran adalah awareness dalam bahasa Inggris. Roso dalam bahasa Jawa. Biasanya saya bilang yg sadar thok itu. Sadar bahwa dirinya sadar. Bukan kesadaran untuk berbuat ini atau itu, melainkan yg sadar thok. Sadar bahwa dirinya bisa berbuat ini dan berbuat itu, kalau mau. Kalau tidak mau juga tetap sadar. Sadar bahwa dirinya tidak mau. Yg tetap sadar bahwa dirinya bisa mau dan tidak adalah kesadaran versi saya. Awareness. Roso.

T = Saya ingin belajar pelet, pernah ikut gembelangan tradisional tapi gak pernah saya amalkan karena gak kuat puasa, kemudian belajar meditasi mengakses energi kharismatic dan erotic empowerment/ sex attraction rays. Dengan begitu apakah saya sudah punya ilmu pelet atau belum ya?

J = Cara saya bukan begitu, melainkan dengan meditasi saja. Meditasi dengan fokus di cakra mata ketiga. Penyeimbang cakra mata ketiga adalah cakra sex. Kalau cakra mata ketiga anda kuat, otomatis cakra sex anda akan kuat juga. Itu kuncinya.

T = Kalau dibalik gimana? Meditasi fokus cakra sex apa cakra ajna otomatis terbuka? Konon raja-raja tempo dulu istrinya banyak mungkin supaya cakra ajna terbuka. Berarti orang-orang yang mata ketiganya kuat, sexnya juga kuatkah?

J = Biasanya begitu.

T = Wah pantasan Jepang bisa cepat maju, liat di BF-nya pada kuat sexnya, they are so present, zen banget.

J = Kuat sex belum tentu doyan ngesex karena tidak punya waktu, terlalu sibuk.

T = Kalo dengan meditasi buka hati gimana?

J = Saya tidak pakai istilah hati karena menurut pengamatan saya, orang Indonesia sudah overdosis hati. Kebanyakan makan hati.

+++

21. Minta Panduan Kehidupan

T = Salam Mas Leo. Perkenalkan Nama saya X tinggal di Jakarta usia 20 tahun (kaya mau ngelamar kerja aja). Saya mau berbagi pengalaman (mungkin spiritual) saya, mungkin saya juga minta panduan kepada mas mengenai kehidupan saya (lebay deh) heheheh. Awal cerita begini mas, saya dulu tuh ditinggal selingkuh oleh mantan saya, dan kejadian tersebut membuat saya down selama 3 bulan, makin kurus, susah tidur, muka jadi tua hehehe (kok malah curhat). Mungkin ini intuisi saya, tiba-tiba saya ingin meditasi, dan saya pun mulai mencari cara meditasi yang sesuai untuk pemula di internet. Setelah proses satu minggu saya belajar hanya lewat internet dari berbagai sumber (waktu itu saya belum tahu / bergabung dengan komunitas Spiritual Indonesia yang ada di Facebook dan saya belum kenal dengan Leonardo Rimba), saya pun mulai mencoba mempraktekkan ilmu tersebut. Secara rutin saya bermeditasi di atas genteng malam-malam. Sempet dikira gila oleh teman-teman di kontrakan. Tujuan awal saya bermeditasi supaya saya bisa tenang / damai dan bisa move on (kalo bahasa alaynya) dari mantan saya.

J = Ok.

T = Di internet saya diajak untuk mengosongkan pikiran saya. Jujur saya sangat kesulitan mengosongkan pikiran, saya selalu terbayang emosi saya pada mantan, jadi saya berkata dalam hati “kosong” secara terus menerus, dan alhasil tetap saja pikiran saya tidak kosong, karena saya terus berpikir untuk berkata “kosong” selama saya memejamkan mata. Entah kondisinya gimana tapi lama kelamaan leher saya panas, kepala diguncang kanan dan kiri dan mual, tetapi tetap saya teruskan, dan alhasil mata saya yang merem terasa lebih gelap, meski merem kok tambah gelap?, dalam hati saya kebingungan apakah saya gila atau gimana?, tapi lama kelamaan saya bisa melihat sekitar secara samar samar seperti ada kabut hitam tebal meski mata saya terpejam, saya menoleh kanan kiri pun bisa, artinya bahwa saya ini gak mimpi, saya masih sadar. Yang membuat saya terkejut adalah tiba tiba ada sesosok “hantu” tepat di depan saya duduk bersila, bentuknya aneh bin gak jelas orang tidur tapi anggota tubuhnya gak di tempat semestinya. Sangking kagetnya saya sampai membuka mata saya, dan sosok itu pun menghilang, karena pengalaman ini baru saya alami saya pun mengulangi lagi, dan benar sensasi yang sama terulang, dan “hantu” nya masih di situ, saya pun takut dan mengakhiri meditasi saya.

J = Ok.

T = Saya mencoba mencari kejelasan di internet dan tanpa sengaja/ kecelakaan saya meng add seseorang di FB yang Kejawen, saya tanyakan kepada dia, dia malah menyuruh saya untuk meng-add yang namanya Leonardo Rimba kata dia “nanti pasti kamu nemu jawaban di group Spiritual Indonesia”. Karena saya masih takut sama “hantu” yang kemaren saya mencoba meditasi di kamar saja, entah males duduk bersila atau gimana, saya pun tidur terlentang sambil berkata “kosong” dalam hati dengan mata terpejam, malah kejadian tersebut terulang, saya merem tapi bisa ngelihat, ternyata saya ini tidur di kasur sama

tumpukan piring dan gelas keramik, dan saya melihat ke arah pintu ada “hantu” yang berdiri memandangi saya, saya tidak memperhatikan hantunya, saya hanya menatap langit-langit kamar, sampai saya tertidur, aku yakin kalo itu bukan halusinasi, apa lagi ngimpi, kejadian ini terjadi sekitar 4 bulan yang lalu, saya sangat jarang bermeditasi lagi, pernah sih sekali tapi tidak terjadi seperti yang kemaren, cuman badan saya bagian kiri terasa berat dan yang kanan sangat ringan, seolah bagian tubuh saya yang kanan terbang meninggalkan bagian kiri saya itu kira-kira kenapa ya mas? Apa ada yang salah dengan fisik saya atau dengan cara saya bermeditasi?

J = Tentu saja tidak salah.

T = Waktu berjalan dan sekarang saya menulis ini ketika saya baru selesai membaca buku baru “Mata ketiga dan cara menggunakannya” oleh Leonardo Rimba, dan membawa saya bertanya-tanya, apa sih yang terjadi sama saya?

1) Apakah yang saya alami itu termasuk membuka mata ketiga mas? Kalo di buku disebutkan kalo mata ketiga gak buat ngelihat hantu, karena menurut saya, saya bukan orang yang sensitive (gak tau lagi kalo saya ternyata sensitive), atau jangan-jangan itu saya lagi mimpi tapi saya mengangap itu nyata?

2) Apa dengan kondisi saya terbaring di kasur juga bisa dijadikan cara meditasi suka-suka saya?

3) Saya pernah bermeditasi dan berkata “semoga saya bisa seperti Leonardo Rimba” dan ketika saya sebut nama Mas Leo dari tulang punggung saya serasa semriwing ser-ser sampe ke leher membuat saya mbrinding, apakah itu artinya saya memiliki link / frekuensi yang sama dengan Mas Leo?

4) By the way saya ini termasuk dalam elemen apa ya? Jadi saya bisa “merubah” cara pandang saya agar lebih baik. Lanjut curhat lagi Mas Leo hehehe dan kemaren baru saya baca setengah saya langsung mencoba tehnik yang Mas Leo ajarkan di buku, dan benar saya merasakan hal yang beda dengan tehnik yang Mas Leo bilang, gak seperti yang saya lakukan dengan berkata “kosong”, saya mencoba memusatkan bola mata saya ke arah dahi saya, dan memang sedikit terasa ada rasa hangat di situ dan kulit rasanya sedikit tebal, hal itu terasa gak kurang dari 10 menit, tapi dalam hati saya seperti “udah lah tidur aja” memang saya akui, saya ini orangnya mudah bosan dan pemalas, kelihatannya antusias dan menggebu-gebu ternyata bisa jadi tidak peduli lagi dalam sekejap, angin-anginan lah pokoknya orangnya. Menurut Mas Leo saya harus gimana ya? Apakah ada tehnik khusus supaya saya “bersemangat” meditasi lagi, atau saya harus melakukan sugesti ke diri saya sendiri?

J = Anda satu frekuensi dengan saya. Lanjutkan terus meditasinya.

+++

22. Cara Akses Energi Simbol

T = Mas Leo, kalau ramalan itu delusi/ halusinasi juga bukan? Kalau iya apakah kasus ramalan yang kejadian itu seperti halusinasi yang disepakati ramai trus bener kejadian atau

bagaimana? Ramalan sendiri kan banyak yang betul kejadian dan banyak juga yang skeptical tapi tetep kejadian?

J = Ramalan artinya prediksi, perkiraan, bisa terjadi bisa juga tidak.

T = Ramalan kan ada juga yang datangnya dari penglihatan? Seperti anak indigo yang sering tiba-tiba lompat ke masa depan?

J = Sumbernya macam-macam, tapi sifatnya tetap saja prediktif. Perkiraan, dugaan, belum pasti benar akan terjadi.

T = Karena belum pasti apa itu delusi juga? Kan gak bisa dihitung, gak bisa dijelaskan asal firasatnya dari kejadian apa yang bisa menyebabkan ramalan orang tersebut benar kejadian?

J = Bisa juga cuma halusinasi. Dan kalau halusinasi itu dipercaya sebagai nyata baru namanya delusi.

T = Oh ya, kemarin malam saya coba main dengan simbol-simbol. Waktu sebelum saya tidur dengan kondisi ngantuk parah, setengah sadar dan gak sadar, saya coba buat experiment dengan simbol, pertama saya fokuskan simbol pentagram terbalik, trus saya tambahkan kepala kambing di tengahnya, awalnya gak terasa apa, lalu sekitar 5 menit suasana langsung jadi berubah seperti banyak makhluk yang menurut saya seram, berkaitan dengan simbol yang saya fokuskan tersebut, saya lihat wanita dengan wajah meleleh, trus terasa dingin tubuh tapi dinginnya sangat aneh. Percobaan pertama sukses, saya mulai sadar gak ngantuk lagi.

Percobaan kedua saya sudah mulai ngantuk lagi, saya sengaja sih, karna saya pernah baca gelombang otak waktu ngantuk itu mirip ketika kita dapat penglihatan waktu meditasi ya? Lalu percobaan kedua saya, fokus ke lambang trident nya Poseidon, gak tau kenapa tapi saya tiba2 aja pingin fokus ke simbol itu, dari situ saya mulai rasain aneh-aneh, serasa tenggelam di laut dalam banget, banyak tekanan, lautnya gelap, airnya juga seperti warna hijau kebiruan, trus saya banyak lah melihat yang aneh-aneh tapi lupa juga. Sesudah itu saya gak ngantuk lagi, trus karna besoknya saya harus kerja pagi ya sudah saya tidur aja tanpa bereksperimen. Yah dari situ ya saya lebih ngerti aja kalau simbol di dunia manusia ini peranannya besar ya, mulai dari sensasi yang gak terlalu keliatan sampai sensasi yang keliatan.

J = Ya, begitulah cara akses energi simbol. Tinggal diniatkan saja.

+++

23. Apakah Dewa Bisa Jadi Leluhur?

T = Apakah Dewa bisa jadi leluhur kita?

J = Leluhur adalah simbol Allah. Allah adalah simbol kesadaran manusia yg disembah (oleh manusianya sendiri). Kalau tidak disembah disebut Tuan atau Gusti, yg secara salah kaprah ditulis dan diucapkan sebagai Tuhan (mengikuti penerjemahan Alkitab ke bahasa Melayu 300 tahun lalu).

T = Kenapa dulu seseorang bisa mengatakan bahwa itu adalah Dewa Dewi dsb, bahkan bisa dilukis dan sampai sekarang diyakini bahwa itu adalah wajah atau wujud dari para Dewa Dewi dsb?

J = Bisa dibuat berdasarkan penglihatan yg muncul. Muncul begitu saja di depan mata atau di dalam mimpi. Asalnya dari pikiran manusianya sendiri. Atau dibuat berdasarkan model manusia yg benar pernah ada. Merupakan kebiasaan masa lalu untuk menggambarkan penguasa sebagai Dewa. Biasanya sebagai Wisnu, lalu belakangan sebagai Siwa juga. Lalu ada yg digambarkan sebagai Siwa-Buddha. Modelnya penguasa wilayah itu.

T = Apakah itu juga merupakan faktor kehendak Allah sehingga para tetua dulu berani bilang itu Dewa dan Dewi?

J = Saya pakai istilah sinkronisitas, yaitu penerimaan adanya kejadian tanpa ujung pangkal. Tiba-tiba ada, dan ternyata menyambung. Bisa juga diwarnai dengan kosa kata Dewa Dewi, yg saya juga tidak haram untuk pakai, kalau sedang mood.

T = Dan akhir-akhir ini kalo sedang meditasi seperti biasanya (fokus di cakra alis), rasanya seperti nyambung ke bawah perut, dan seperti menarik getaran dari bawah perut ke atas, di awal-awal saya biarkan, tapi lama lama getarannya sepertinya membesar dan mengarah ke bawah (ke anus) dan menggetarkan sepanjang dubur sampai kepala. Permasalahannya, ketika tidak dalam posisi meditasi, tenggorokan rasanya seperti tertekan, tapi kalo saya fokuskan kesadaran pada cakra alis, tekanan di tenggorokan langsung berkurang dan menghilang. Berhubung saya merasa ada sesuatu yg tidak biasanya, jadi kalo sedang meditasi dan mulai nyambung ke bawah, saya berusaha untuk tetap di fokus di cakra alis. Apa yg menyebabkan tenggorokan saya rasanya tertekan, dan solusinya bagaimana ?

J = Penyumbatan energi di cakra tenggorokan karena didesak lingkungan untuk tutup mulut. Masalah yg sama dialami oleh mereka yg sesak di cakra jantung atawa didesak lingkungan untuk menjadi orang baik dan benar. Solusi dari saya adalah pindahkan fokus meditasi anda ke cakra gerbang alam semesta yg letaknya persis di atas kepala anda. Rapatkan kedua telapak tangan anda dan angkat setinggi-tingginya ke atas kepala. Ujung jari-jari tangan anda akan menyentuh cakra gerbang alam semesta. Disentuh saja supaya anda tahu letaknya dimana, dan gunakan titik itu sebagai fokus meditasi sampai gejala tertekan Jin itu hilang.

T = Tekanan di tenggorokan terjadi setelah terjadi getaran yg nyambung ke bawah, kenapa sebelumnya tidak terjadi?

J = Cakra mata ketiga berhubungan erat dengan cakra sex, keduanya tidak bisa dipisahkan. Kalau anda fokus meditasi di cakra mata ketiga, otomatis kelenjar sex anda akan beroperasi dengan sempurna. Gairah sex meningkat sehingga mulut anda yg tadinya tertutup sekarang terbuka. Mencari segalanya yg terbuka supaya anda bisa masuk. Tapi anda tidak mau masuk. Anda menahan diri. Anda tutup mulut. Akibatnya itu energi tertahan persis di belakang mulut, yaitu di tenggorokan.

T = Begitu tho prosesnya? Ini berarti cakra seks mulai bangkit dan energinya semakin besar, dan butuh saluran yg lebih lebar, sehingga tenggorokan tertekan karena dilewati energi yg lebih besar.

J = Oh, anda suka yg besar.

+++

24. Dari Cakra Jantung ke Cakra Ajna

T = Setelah beralih dari "cakra jantung ke cakra ajna", dan memusatkan "intensi" khusus pada sesuatu yang baik dalam setiap kali meditasi, sedikit demi sedikit perbedaan (hasilnya) mulai "nampak", baik bagi diri sendiri maupun bagi orang-orang yang "kulintaskan" di pikiranku dengan doa-doa sederhana. Aku sadar ini belum sempurna. Namun aku sendiri tak mau pusing dengan memaksa diri tuk mendapatkan kesempurnaan dalam meditasi. Justru "Mata Ketiga" mengubah cara pandangku yang njlimet mengenai meditasi selama ini. Yang penting bagiku adalah "intensi/niat" dlm meditasi itu sendiri, dalam hal ini "Mata Ketiga". Pengen yang "simple-simple" aja deh, yang penting ada manfaatnya biar dikit ga apa-apa. Dan hari ini (barusan tadi di BBM), setidaknya aku mendengar "berita baik" dari sahabatku tentang apa yang ia alami dan rasakan dalam kehidupan rumah tangga mereka. Apakah semua ini kebetulan? Aku kira Mas Leo benar, tidak ada yang kebetulan. Sepertinya memang saya disuruh pindah ke Cakra Ajna. Inilah kehebatan semesta. Saya memang belum disiplin mengenai jam meditasinya. Pagi masih sering "bolong", namun setiap malam (seringkali diatas jam 00:00), saya selalu menyempatkan diri, kecuali ketika benar-benar kelelahan dan sangat ngantuk. Satu hal, saya merasa begitu bersemangat dengan meditasi "Cakra Ajna" ini, dan akan terus saya lakukan dalam jalan spiritual ini.

J = Ok.

T = Kira-kira dua minggu yang lalu aku bermimpi. Aku lupa awalnya dari mana, yang aku ingat, aku dan ayahku tiba-tiba berada di halaman rumah sahabatku waktu SD dulu (jarak antara rumah kami dan rumah sahabatku itu kurang lebih 1 km). Tidak tahu kenapa kami tiba-tiba berada disitu. Namun ada hal lain yang membuat saya masih penasaran sampai detik ini. Waktu di mimpi itu aku tiba-tiba kehilangan ayahku, aku sempat kebingungan, bertanya-tanya ayahku kemana. Lalu, akupun berjalan pulang dengan maksud mencari-cari ayahku (rasa-rasanya aku pakai sepeda). Setelah cukup jauh (seingatku udah sampai di jembatan yang menghubungkan bagian desa kami, antara wilayah seberang dan wilayah pasar, rumah kami berada di wilayah pasar), disitu aku bertemu dengan ayahku. (Jarak antara rumah temanku ke jembatan itu kurang lebih 1 Km).

Waktu bertemu ayahku, aku tidak sempat bicara, cuma kebingungan saja. Pertama, koq tempat dimana aku bertemu ayahku itu di dalam pikiranku itu bukan desa kami, tapi kampung di kecamatan tetangga, bahkan ke kampung itu saja aku belum pernah. Kebingungan kedua adalah, aku heran kenapa ayahku bisa berjalan kaki sejauh itu? Kalaupun dipaksakan berjalan kaki sejauh itu berarti ayahku sambil menahan rasa sakit di kakinya. (Untuk Mas Leo ketahui, kaki sebelah kanan ayahku sekarang tidak normal lagi karena pernah jatuh kecelakaan tunggal. Tempurung lututnya itu retak. Dulu dokter menyarankan operasi, tapi ayah ngotot tidak mau dioperasi, jadi pakai pengobatan tradisional saja. Sekarang tidak kuat kalau jalan jauh, paling hanya seputar rumah saja, terkena dingin saja kadang masih ngilu. Masih bisa jalan, tapi sudah pincang).

Mimpi berakhir sampai disitu, waktu terbangun aku pun masih bingung. Apa makna mimpi itu. Aku udah baca sebagian buku 'Membuka Mata Ketiga' oleh Leonardo Rimba, disitu

banyak cerita soal mimpi-mimpi sebagai simbol. Aku ingin menginterpretasikan mimpiku ini sendiri tapi rasanya belum mampu. Sedangkan simbol sama, maknanya bisa berbeda untuk setiap orang.

Sampai keesokan harinya aku masih berketat dengan "rahasia mimpiku" ini. Aku tahu ini ada maknanya, tapi apa dan bagaimana, belum bisa aku temukan sendiri makna simbol-simbol di mimpi itu. Aku sempat telpon ayah, menanyakan kabarnya. Ayah bilang baik-baik saja, bahkan sambil ketawa pas aku ceritain mimpi itu.

Dalam beberapa hari aku masih berusaha mencari tahu sendiri, sampai aku buka kembali buku 'Membuka Mata Ketiga'. Aku lupa halaman berapa, tapi pas aku baca kembali itu buku, aku teringat mimpi itu lagi, sepertinya ini berkaitan dengan "jalan spiritualku" juga. Sementara ini sudah aku buat interpretasiku sendiri mengenai mimpi itu. Namun terus terang belum PeDe dengan intepretasi sendiri. Menurut Mas Leo bagaimana? Apakah mimpi saya di atas benar berkaitan dengan jalan spiritualku juga?

J = Ya, mimpi itu berkaitan dengan perjalanan spiritual anda saat ini.

T = Setelah aku terima buku terakhir Mas Leo, 'Kiat-Kiat Menafsirkan Mimpi' oleh Leonardo Rimba, aku jadi berusaha mengingat kembali mimpi-mimpiku yang lalu, menarik untuk saya fahami. Misalnya, kemarin Mas Leo cerita di note tentang sosok pemimpin masa depan yang mungkin akan berelemen Api. Kaget, ternyata Bung Karno berelemen Udara sama sepertiku (menurut Mas Leo). Aku jadi teringat beberapa tahun lalu pernah mimpi lihat Bung Karno. Ia berada di dalam kerumunan orang sambil memegang "cemeti". Sambil berorasi (ngga jelas) di tengah orang-orang itu, Bung Karno berkali-kali menyesahkan cemetinya ke tanah. Seingatku aku pernah catat mimpi ini, tapi aku lupa dimana catatan itu sekarang, soalnya sudah lama sekali.

J = Bung Karno memang elemen udara, ahli hipnotis juga.

T = Lalu, dulu sekali (beberapa tahun silam). Aku pernah mimpi, di mimpi itu aku seperti melihat Yesus. Agak ngga yakin juga itu Yesus, tapi dari pakaian yang dikenakannya, dan fisiknya, aku berkesimpulan di mimpi itu bahwa itu Yesus. Ia datang ke gereja di kampungku. Menarik, ia di mimpi itu "very.. very human", bersalam-salaman, sambil tersenyum dengan orang-orang di depan gereja. Kemudian setelah masuk ke gereja, sosok Yesus justru duduk paling belakang. Bersikap sama seperti manusia biasa saja, bedanya dia pakai pakaian putih panjang seperti di gambar-gambar biasanya itu. Itu beberapa mimpi yang aku ingat, sembari masih mengingat yang lainnya. Apakah setiap mimpi-mimpi yang dulu selalu berkaitan dengan mimpi-mimpi terbaru Mas, mohon penjelasan juga mengenai hal ini.

J = Mimpi dulu selalu berkaitan dengan mimpi terbaru, sama seperti episode hidup hari ini berkaitan dengan episode hidup yg dulu. Artinya, bisa dikaitkan, bisa juga dijalani saja.

T = Mimpi kehilangan ayah di atas itu kalo berkaitan dengan spiritualitas saya, penjelasannya gimana menurut Mas Leo? Apakah sosok ayah itu adalah simbol kesadaran saya, atau bagaimana?

J = Simbol kesadaran anda periode jaman dulu.

T = Jaman dulu, maksudnya gimana Mas?

J = Maksudnya kesadaran masa lalu, sebagai kontras dengan kesadaran masa kini. Masa lalu ternyata tidak sama dengan masa kini. Bisa dirasakan hilang dan dicari, ternyata ada. Ada walaupun tempatnya beda. Selalu ada jarak antara apa yg disadari di masa lalu, dan apa yg disadari di masa kini. Yg menyadari tetap sama, yg beda apa yg disadari.

T = Mungkin memang seperti itulah yang terjadi dengan aku saat ini. Terus terang, "jalan spiritual" yang saya pilih sekarang tanpa sepengetahuan orang tua. Sudah beberapa tahun ini saya tidak ke gereja secara rutin seperti dulu. Terakhir natal kemarin, itupun demi ikut anak-anak saja, sekalian ingin tahu natal kali ini "suasana" di gerejanya seperti apa, homilinya bagaimana. Ternyata sama saja. Seringkali kalo pas berada di rumah, setiap minggu ibu suruh ke gereja tapi akunya santai aja. Betul kata Mas Leo, mungkin aku udah merasa bosan dengan semua ritual-ritual itu. Tapi bosan dalam hal ini bukan tanpa alasan. Belakangan aku sering mengingat lagi, kapan aku mulai "bertanya-tanya" dengan pikiranku mengenai banyak hal yang tidak nyambung antara kehidupan beragama jika dikaitkan dengan "spirit" seseorang apabila berhadapan dengan kehidupan nyata.

Aku ingat-ingat lagi, ternyata pertanyaan-pertanyaan itu sudah muncul begitu lama. Yang aku ingat sejak SMP. Aku sudah mulai bertanya dengan pikiranku sendiri, misalnya; mengapa koq yang namanya "pengampunan dosa itu" mesti lewat pastor. Emang kalo langsung ke Allah itu ga bisa apa? Aku pernah bertanya hal ini kepada adik ayahku yang jadi suster, waktu aku masih SMP. Jawaban yang aku terima, sangat tidak memuaskan. Ini mungkin salah satu titik awal perjalanan spiritual yang aku alami, yang masih aku ingat.

Aku sejak SMP sudah jauh dari orang tua, tinggal di persekolahan Katolik, di asrama 6 tahun. Tiga tahun SMP, tiga tahun lagi di asrama seminari menengah. Kebetulan SMA-nya dulu seminari.

Jujur Mas, kadang memang aku merasa sendiri dengan jalan ini. Aku sudah bisa merasakan, lingkungan terutama (teman-teman) ada yang sudah "berpikir" aneh tentangku. Bahkan menjelang natal kemarin, seorang sahabat tidak terima gara-gara aku bikin status "sentilan-sentilun" di facebook tentang natal. Dia ga puas dengan penjelasanku, malah lanjut ke telpon, intinya dia tidak setuju dengan tulisanku, alasannya kasian yang lain yang ga tahu apa-apa main telan aja. Sebenarnya aku tidak terlalu kaget waktu dia protes, dua hari sebelumnya aku sudah kepikiran bahwa apa yang aku akan sampaikan akan kontraproduktif, dan ternyata benar. Padahal hal itu adalah yang sangat sederhana. Aku tahu ini konsekwensi apa yang aku pilih. Rasanya tidak mungkin lagi aku menoleh ke belakang, aku merasa harus jalan terus, tidak tahu harus sampai dimana, yang jelas aku sudah "sampai disini". Dan ke depan tentu masih banyak tantangan, aku ingin bisa menjadi diriku sendiri, itu saja.

Mengapa pertanyaan tentang mimpi kehilangan ayah itu tadi penting bagiku. Karena ada keinginan aku berterus terang kepada ayahku tentang semua ini. Konteksnya nanti mungkin diskusi atau sharing, entahlah bagaimana nanti, tapi aku ingin ayah tahu. Untuk Mas Leo ketahui, saat ini ayah sudah pensiun, sekarang dia mendapat tugas dari paroki sebagai prodiakon, membantu tugas pastor. Rasanya aku memang harus "berbagi" dengan ayah perihal "jalan" ini, tinggal tunggu waktu yang tepat. Bagaimana menurut Mas Leo?

J = Ya, jalani saja.

+++

25. Matanya Dibuka Sedikit

T = Mas Leo, apa kabar? Akhir-akhir ini saya sering samadhi kalo malam dan di pagi hari tapi sering keablasan tidur, apa itu cara yang kurang tepat? Dan yang tepat tuh gimana? jika ada advis buat saya.

J = Matanya dibuka sedikit, dan jangan ditutup semuanya.

T = Akhir akhir ini pula saya sering mimpi dan saya tidak bisa memahami artinya. Saya 2 kali mimpi yang sama lihat orang meninggal dan mereka ribut dimakamkan dimana, tapi ada orang yang sudah tua dia bilang "ini tempatnya." Saya melihat sebidang tanah yang sempit seukuran 1 x 2 meter namun di atas tanah itu ada rerumputan yang indah berwarna hijau yang tampak sekali beda dengan tempat-tempat yang lain. Di tengah rumput itu ada rumput yang warnanya hijau membentuk lingkaran berlapis-lapis sangat indah bahkan saya tidak bosan untuk melihatnya.

J = Kemungkinan anda melihat simbol dari tubuh manusia. Secara fisik manusia cuma tanah, disimbolkan oleh kuburan berukuran 1 x 2 meter itu. Sebagai tanah, tubuh kita ditumbuhi macam-macam rumput. Bisa terlihat seperti berlapis-lapis lingkaran yg tidak lain dan tidak bukan merupakan simbol dari cakra atau pusat-pusat energi utama di tubuh manusia. Bisa juga diartikan, anda melihat simbol dari tubuh fisik anda sendiri. Memang tanah, dan memang memiliki cakra-cakra utama yg, kalau digambarkan, bisa berbentuk lingkaran-lingkaran yg tampak indah.

T = Yang kedua saya beberapa kali mimpi yang sama melihat orang yang lagi selamat dan ada tumpeng di tengah-tengahnya. Dan mimpi-mimpi itu selalu muncul pada saat saya meditasi sampai ketiduran. Ketika bangun saya lupa mimpi itu tapi setelah beberapa hari baru ingat kembali.

J = Tumpeng juga simbol gunung. Simbol dari tanah atau tubuh fisik manusia. Kemungkinan itu tubuh fisik anda sendiri. Jadi, anda seperti diarahkan untuk memperhatikan tubuh fisik anda. Itu yg saya bisa "baca" dari dua mimpi anda ini.

T = Kenapa ya mas kok selalu mendapat mimpi yang karakternya hampir sama tapi berulang-ulang terus? Kira-kira apa maksud yang ditunjukkan dari kesadaranku itu ya?

J = Mimpi akan berulang terus sampai kesadaran melek kita bisa menangkap pesan apa yg disampaikan oleh alam bawah sadar kita. Kalau anda bisa menangkap pesan dari mimpi-mimpi itu, dan mengambil keputusan atau langkah secara sadar ketika anda melek, tentu saja mimpi yg sama tidak akan muncul lagi. Ceritanya sudah berganti.

T = One more thing, di kuping saya setiap saat selalu bunyi seperti suara suara campur-baur binatang/ getaran suara alam di malam hari, dulu tidak pernah seperti itu, apa itu dan kenapa bisa seperti itu? Dan sering kali kalo ada sesuatu (bencana alam misalnya gejolak Merapi, beberapa kali bergejolak) beberapa kali pula badanku kok itut terasa lemes, capek, sakit semua padahal saya sedang tidak dalam aktivitas yang menyita tenaga atau fikiran dan setelah denger berita... atau beberapa jam kemudian tanpa minum suplement apapun badan saya seger bugar kembali. Itu terjadi sejak kira-kira 1 bulan terakhir.

J = Tubuh fisik kita merupakan bagian tak terpisahkan dari alam semesta fisik. Kalau sensitif, kita bisa ikut merasakan perubahan alam di tubuh kita sendiri. Jadi yg seperti itu gak usah dipikirkan. Saya juga sensitif terhadap perubahan cuaca, tapi mau gimana lagi?

+++

26. Komunikasi yg Pertama

T = Ini komunikasi pertama saya dengan Mas Leo, harus menuliskan apa?, memulai dari mana?, itu yang terlintas di pikiran saya saat menulis, yang jelas pada saat melihat pemberitahuan dari Mas Leo tentang acara KATAM (Pelatihan Kundalini - Tarot - Mata Ketiga) saya sangat tertarik dan ingin bergabung dalam acara tersebut. Seperti biasa yang terjadi pada diri saya ketika hati sudah “kepincut” langsung saja ingin melaksanakan, ingin ikut, mengalir sesuai dengan kehendak hati. Soal kepincut (keinginan hati) ini saya rasakan menjadi hal yang mempengaruhi, menggerakkan dan menumbuhkan perjalanan spiritual saya. Contohnya sekitar tahun 2008 tiba-tiba saya ingin sekali pergi ke Gunung Lempuyang di Bali, gak tahu kenapa, yang jelas keinginan itu timbul setelah saya mengetahui di Gunung Lempuyang terdapat pura Luhur Lempuyang yang menjadi salah satu pura Luhuring Jagat di Bali. Di tahun itu juga saya sampaikan keinginan tersebut kepada istri dan saudara di Bali, akhirnya kesampaian juga tangkil (berkunjung), dan sembahyang di beberapa Pura Luhur Lempuyang. Namun perjalanan itu juga meninggalkan beberapa catatan yang masih belum sempurna terkait dengan keinginan hati yang tidak dibarengi dengan Pengetahuan dan Kesadaran yang mendalam dan terlalu menuruti akan keinginan itu sendiri.

J = Anda elemen api, seperti itu cara Bergeraknya. Bergerak dulu, mengerti belakangan. Tidak bisa mengerti tanpa jalan lebih dahulu.

T = Sedikit curhat soal manfaat mata ketiga boleh kan, Mas Leo? Praktek mata ketiga, walaupun jauh dari sempurna dalam praktek yang saya lakukan, setidaknya dalam beberapa hal telah membantu dan memberikan manfaat dalam keseharian hidup saya lho mas, misalnya:

Dalam kaitannya dengan sembahyang, banyak pemaknaan (mantra/ doa/ simbol-simbol dalam aktivitas sembahyang) yang langsung dapat saya maknai (mendapat pengertian/ pemahaman versi sendiri, yang terkadang nyeleneh dengan pengertian yang selama ini saya pahami).

Mas Leo kan setidaknya mengetahui mantra/ doa/ simbol yang digunakan dalam sembahyang umat Hindu menggunakan bahasa sansekerta, simbol dewa-dewi dll; hal ini menjadi persoalan tersendiri bagi saya dalam menjalankannya, namun dengan fokus mata ketiga saat mengawali sembahyang, seringkali setelah sembahyang tiba-tiba muncul pemahaman/makna dari aktivitas sembahyang itu sendiri ataupun pemaknaan terhadap mantra/ doa/ simbol itu. Hal ini cukup memuaskan dan menambah semangat saya dalam melakukan aktivitas tersebut.

Dalam kehidupan rumah tangga juga saya memperoleh visi-visi langsung bagaimana bersikap terutama mengendalikan emosi/ amarah maupun dalam memotivasi diri sendiri, kepada istri

maupun terhadap anak-anak untuk menjalani hidup yang lebih mengalir. Cuman disini PR nya gooeede banget lho mas....

Untuk kedua contoh tersebut di atas mohon pendapat dari Mas Leo berkaitan dengan praktek mata ketiga yang saya jalani, apakah ini dampaknya? Dan mungkin ada saran dari Mas Leo untuk meningkatkan potensi dan memperluas dampak mata ketiga tersebut?

J = Memang bisa seperti itu dampaknya. Dampak positif, semakin lama semakin menjadi diri sendiri, walaupun mungkin dengan membenturkan diri anda kepada yg menghalangi. Anda elemen api, kuat sekali. Bentur sana bentur sini. Dan memang secara biologis dan spiritual, itulah yg diharapkan oleh alam semesta dari anda. Elemen api menggerakkan segalanya secara fisik. Fisik anda bergerak, orang lain sembuh.

+++

27. Kalau Tidak Dicoba Tidak Bisa Tahu

T = Mau nanya lagi, Mas Leo. Kenapa energi/ power yang saya dapatkan saat latihan meditasi bersama teman-teman cepat berkurang padahal meditasi yang sama saya juga lakukan tiap hari di rumah? Dan kenapa saat latihan bersama saya cepat sekali menyerap energi tapi saat latihan berikutnya sekitar tujuh hari kemudian energi yang saya dapat berkurang sangat jauh ketimbang energi yang teman-teman saya juga peroleh saat latihan bersama? Adakah kebocoran energi pada tubuh saya, atau tubuh saya dalam tahap penyembuhan sehingga terjadi self discharge pada diri saya?

J = Katanya anda tidak sensitif mendeteksi energi, lha ini apa? Kalau anda bisa merasakan energi anda cepat bertambah atau cepat berkurang, berarti anda sensitif. Tidak kalah sensitifnya dengan orang lain yg mengaku diri sensitif. Cuma, anda lebih banyak merasakan energi yg berkurang dibandingkan dengan energi yg bertambah. Dengan kata lain, anda relatif sedikit merasakan. Kalau ada bisa merasakan, tapi setelah itu tidak merasakan lagi. Atau, dengan istilah anda, cepat berkurang. Kenapa? Karena anda elemen tanah. Elemen tanah seperti itu. Walaupun bisa juga merasakan energi, secara umum tidak sensitif. Walaupun energinya besar, anda tidak merasakan. Dan anda curiga ada kebocoran. Tentu saja tidak. Anda bukan ban mobil, tidak bisa bocor.

T = Ini hanya pengalaman dari teman saya yang pernah melaksanakan penyembuhan dimana mata ketiganya sudah aktif yaitu menyembuhkan menggunakan cakra ajna dari rumahnya ke tempat pasien yang jaraknya jauh, dan tiba-tiba dari cakra ajna (kening) keluar semacam benang dan melayang langsung ke rumah orang sakit itu (kayak tali pancing), begitu nyampe ke tempat orang sakit itu langsung menarik sakit dan kembali ke ajnanya langsung saat itu juga. Teman saya muntah-muntah karena energi yang dibawa oleh benang tadi berbau busuk sekali, bagaimana menurut Mas Leo tentang penyembuhan itu?

J = Bisa saja terjadi. Itu teknik tertentu, dan tidak semua orang bisa melakukannya kalau tidak berbakat. Kalau memang berbakat di bidang itu, belum tentu teknik lainnya bisa dilakukan. Yg bisa dilakukan oleh orangnya cuma satu teknik itu saja. Biasanya seperti itu. Makanya saya selalu menyarankan kepada tiap praktisi meditasi mata ketiga untuk mencoba-coba. Coba saja berbagai teknik penyembuhan sampai anda menemukan teknik yg anda rasa

paling pas. Pas artinya anda merasa enak menggunakannya, dan orang yg dibantu juga bisa merasakan manfaatnya. Dengan kata lain, yg terbukti. Untuk mendapat yg terbukti itu anda harus menjalankannya sendiri, mencoba sendiri, tidak bisa asal ikut apa yg orang lain lakukan. Teknik orang belum tentu cocok untuk anda, dan teknik anda belum tentu cocok digunakan oleh orang lain. Paling bagus kalau anda bisa menciptakan teknik anda sendiri. Dengan cara coba-coba. Kalau tidak coba, bagaimana kita bisa tahu?

+++

28. Merasa Sulit Berkonsentrasi

T = Mas Leo, tolong bimbing aku untuk bagaimana mulai meditasi dan mencapai sadar dalam kesadaran itu karena aku sulit untuk berkonsentrasi!

J = Saya suka kaget memperoleh pertanyaan yg menurutnya bukan pertanyaan. Sudah jelas sejelas-jelasnya, kenapa ditanyakan lagi? Sekarang juga anda sadar dalam keadaan sadar. Meditasi cuma merasakan hal itu. Bahasa Indonesianya mengheningkan cipta. Mengheningkan cipta, mulai! Yg meditasi itu pikiran, dan bukan raga. Raga bisa pakai postur apapun. Mengheningkan cipta artinya mendiamkan pikiran. Caranya bukan bilang hus hus... melainkan konsen di satu titik.

Kita enjoy piikiran datang dan pergi. Kita lihat saja, tetapi fokusnya tetap di kesadaran kita dan bukan di pikiran itu. Rasakan saja kesadaran kita yg berada persis di tengah batok kepala.

Dan siapa bilang kalau meditasi tidak boleh ada kelebihan pikiran di kepala? Kelebihan tetap ada, boleh karena kita tidak bisa hilangkan dengan cara apapun. Di lain pihak, kita juga tahu bahwa kita adalah kesadaran yg melihat itu kelebihan datang dan pergi. Lalu gelombang otak kita akan turun dan turun terus sampai mencapai gelombang otak tidur lelap, tapi tetap saja meditasi atau mengheningkan cipta.

Jangan tidur! Caranya dengan selalu membuka mata anda sedikit. Kalau mata ditutup semua, anda bisa tidur lelap di gelombang otak rendah. Tetapi, kalau mata anda terbuka sedikit, anda akan tegang. Rasanya kencang di jidat. Dan itulah yg saya namakan meditasi di mata ketiga.

Kalau anda bisa, lakukanlah meditasi dengan mata sedikit terbuka. Mata terbuka sedikit, ujungnya saja. Fokus mata tetap, ke arah atas, 45 derajat melihat ke arah atas dengan bola mata kita. Dalam posisi itu orang akan melihat seolah-olah mata kita terbalik. Walaupun kelihatan seram, itulah caranya supaya kita tidak tertidur waktu meditasi. Saya sendiri tidak bisa meditasi dengan mata terpejam. Saya harus selalu buka sedikit. Ini teknik kuno, karena mereka di jaman dulu juga tahu bahwa kalau mata terpejam total kita akan mudah tertidur, makanya mereka membuka matanya sedikit. Sedikit saja, di ujungnya.

Tidak perlu pakai buku renungan meditasi. Meditasi adalah meditasi, bukan merenung. Menurut saya segala buku renungan meditasi sama sekali tidak ada gunanya. Dan segala macam renungan begituan cuma akan menjadi jebakan saja. Bukan membantu orang agar semakin naik tingkat, melainkan menjerumuskan orang ke dalam lubang penipuan diri sendiri. Itu pengalaman saya dari mengamati praktek perenungan di kalangan agama dan

orang spiritual. Mereka pikir mereka tercerahkan. Padahal terbutakan. Memang terasa kontradiktif, tetapi itulah realitanya.

Tentang manfaat meditasi seperti apa haruslah anda temukan sendiri. Apa yg anda rasakan sebagai manfaatnya, itulah manfaat meditasi bagi anda. Manfaat bagi saya belum tentu manfaat bagi anda karena ini termasuk hal yg subyektif juga. Dan tidak perlu pakai perenungan segala macam.

Kita bukan tukang merenung untuk menemukan kata hati. Kata hati dilihat saja secara obyektif. Apa benar itu kata hati? Walaupun benar, itu bukan intuisi. Hati itu sumber segala macam emosi, termasuk cinta, iri dengki dan amarah. Padahal emosi seperti itu datang dan pergi begitu saja.

Meditasi bukan merenung, meditasi tidak memerlukan renungan apapun. Yg pakai renungan adalah orang yg masih memegang *belief system* tentang baik dan buruk. Intuisinya tidak jalan sehingga mengandalkan renungan. Padahal baik dan buruk relatif dan kita tidak perlu merenungkannya. Cukup meditasi saja, dan kita akan langsung tahu sendiri. Namanya intuisi.

Dualitas selalu ada selama kita masih berbentuk manusia dengan tubuh fisik. Ada rahasianya juga bagaimana supaya bisa oke, yaitu pegang atas dan bawah. Pegang kiri dan kanan. Semuanya dipegang dalam saat bersamaan. Kita cuma bisa stabil kalau bisa memegang polaritas itu. Kultivasi spiritualitas memang mudah sekali kalau dijalani sendiri, tetapi juga *complicated* kalau kita mau berteori saja. Dibutuhkan keahlian tersendiri, pengalaman pribadi jatuh bangun. Tidak semudah seperti dituliskandi buku petunjuk. Ada yg tidak pernah bisa dituliskan dan harus dialami sendiri.

Di tradisi tertentu, teknik saya bisa dibilang raja yoga, *yoga of the mind*. Menurut saya inilah teknik yg dipakai oleh Jiddu Krishnamurti, makanya dia tidak pakai *belief system* apapun. Lawannya adalah semua jenis meditasi keagamaan atau spiritual yg mengajarkan untuk fokus di dada. Orang yg meditasinya fokus di dada akan penuh dengan *belief system*. Ada yg perlu dipertahankan walaupun berupa mitos yg tidak jelas kebenarannya. Mereka takut untuk naik ke atas, ke cakra mata ketiga.

Cakra mata ketiga yg saya maksud adalah semua titik yg letaknya di tengah dan bagian atas kepala kita. Termasuk disini yg disebut cakra mahkota. Kalau kita fokus di tengah batok kepala atau di puncak kepala kita, maka kita sudah memakai cakra mata ketiga. Dan segala macam *belief system* kita yg tidak realistis otomatis akan rontok dengan sendirinya. Sedikit demi sedikit kita akan mengalami transformasi. Itulah transformasi yg natural, tanpa dipaksakan. Transformasi diri tidak lain dan tidak bukan merupakan proses rontoknya *belief system* lama. Sebaliknya, orang yg konsentrasi di dada tidak bisa bertransformasi secara alamiah karena mereka terjebak di *belief system*. Selama masih konsentrasi di dada, mereka tidak bisa melepaskan diri dari *belief system* yg menyesakkan itu. Banyak agama dan aliran spiritual masih terjebak. Jalan di tempat karena mereka mengajarkan konsentrasi di dada. Tapi biarin aja, urusan orang!

Spiritual adalah bagian dari diri kita yg berbentuk spirit. Spirit artinya ruh, tidak terlihat. Pikiran kita spirit, perasaan kita juga. Pikiran dan perasaan tidak terlihat, makanya termasuk bagian dari spiritualitas. Spirit tidak bisa terlihat oleh mata fisik melainkan oleh yg spirit juga.

Alam semesta ada yg fisik dan ada yg non fisik. Panca indra digunakan untuk mengenal yg fisik. Tetapi ada pula alam semesta non fisik seperti yg kita alami ketika kita tidur. Kita merasa jalan kesana kemari, padahal kita tidur. Itu alam semesta non fisik, dan adanya di dalam pikiran kita saja. Yg jelas, melek ataupun tidur, kita tetap saja sadar. Tanpa ada kesadaran, maka segalanya tidak akan ada. Alam semesta ini tidak ada kalau kesadaran kita tidak ada. Anda tidak ada kalau kesadaran saya tidak ada. Dan saya tidak ada kalau kesadaran anda tidak ada.

Segalanya kembali kepada kesadaran. Bahasa Inggrisnya *consciousness*. Atau *awareness*. Sesuatu yg ada karena memang ada, tanpa perlu kita berteori datangnya dari mana dan mau pergi kemana. Kalau diteorikan, akan menjadi agama. Dan itu tidak mutlak perlu karena tanpa teori agama kita juga tetap saja hidup sebagai manusia yg sadar. Tanpa perlu berteori tentang Allah, kesadaran kita memang ada. Disini dan saat ini. Dan itulah pengertian inti dari kultivasi spiritualitas di dalam semua tradisi. Cuma untuk sadar bahwa kita sadar.

Tidak semua orang yg mengaku spiritual frekwensinya sama. Saya pakai frekwensi yg paling tinggi, sehingga mereka yg frekwensinya di tengah dan bawah akan gelagapan. Mereka punya pegangan. Pegangan itu adalah kemelekatan. Mereka melekat kepada guru, nabi, kitab suci, syariat, agama, iman atau apapun namanya. Itu frekwensi menengah dan bawah. Meditasinya di dada atau cakra jantung.

Menekan ke bawah adalah istilah saya untuk orang yg meditasinya di cakra jantung atau di dada. Frekwensi saya lebih tinggi lagi karena saya fokus di tengah batok kepala, di cakra mata ketiga. Mungkin buat mereka saya akan tampil menakutkan karena saya bisa merontokkan *belief system* mereka. Frekwensi yg atas akan bisa merontokkan frekwensi yg lebih bawah. Saya pakai frekwensi yg paling tinggi, frekwensi menjadi diri sendiri.

+++

29. Ingin Bahagia Lewat Meditasi

T = Hampir tiga bulan ini aku menekuni meditasi mata ketiga, awalnya gak menemukan masalah, dengan mudah aku mencapai gelombang otak rendah, malah tiga malam yg lalu aku mengalami keheningan yg luar biasa, hampa sepi tapi damai sekali, aku bisa bertahan lama dan aku nikmati rasa damai yg tak terkirakan itu. Aku ingin mengalami pada malam-malam selanjutnya tapi hasilnya tidak seperti yg kuharapkan, aku sulit mencapai gelombang otak meditasi. Akhirnya aku akhiri meditasi itu dengan perasaan yg kecewa, aku teliti diriku sendiri apa ada kendala yg berasal dari diriku sendiri, tapi aku gak menemukan. Aku biasakan meditasi pada setiap ada kesempatan baik itu siang maupun malam maksudnya agar suatu saat nanti aku bisa selalu di gelombang otak meditasi. Sekarang permasalahan yg kuhadapi selain gak cepat fokus juga selama meditasi aku gak pernah menemukan titik fokus di antara kedua alis mata. Yang aku tanyakan kenapa dulu aku cepat mencapai gelombang otak meditasi sekarang tidak?

J = Setelah anda bisa mencapai gelombang otak meditasi dan merasakan kebahagiaan luar biasa, maka untuk selanjutnya tidak akan ada lagi perasaan seperti itu. Anda mencapai yg sama, tapi perasaannya beda. Sekarang rasanya biasa saja.

T = Lalu kenapa aku belum menemukan titik fokus?

J = Anda sudah menemukan fokus meditasi untuk menurunkan gelombang otak anda sendiri. Titik di antara kedua alis mata itu. Sudah pernah anda gunakan dengan berhasil. Sekarang, alam bawah sadar anda memberitahu bahwa titik fokus apapun bisa anda gunakan. Tidak harus tepat di titik antara kedua alis mata. Bisa anda pakai titik imajiner di puncak kepala. Bisa tidak pakai patokan titik apapun, tapi anda tetap fokus. Fokus di kesadaran anda yg selalu sadar itu. Sadar bahwa anda sadar.

T = Apa yg salah tentang diriku?

J = Salah berpikir, mengira perasaan bahagia karena bisa meditasi akan dirasakan selalu. Yg benar, meditasi tidak akan pakai perasaan. Anda bisa meditasi setiap saat, tanpa perlu mengharapkan perasaan bahagia. Anda bahagia karena mau bahagia, bukan karena meditasi.

T = Aku harus bagaimana ya Mas, dalam hal meditasi mata ketiga ibarat aku ini masih bayi merah.

J = Saya belum pernah lihat bayi berwarna merah.

+++

B. KEPERCAYAAN DAN ASAL-USULNYA

Menurut sebagian kalangan, Lemuria adalah peradaban pertama yg ada di atas bumi ini, para manusianya adalah mereka yg sifatnya terlalu pasif dan selalu berusaha untuk menghindari konflik dengan para makhluk yg ada di atas bumi pada saat itu. Penduduk Lemuria sering diibaratkan sebagai peri yg tidak tampak di permukaan bumi, melainkan hidup di dalam bumi, di lorong-lorong yg dibuat sambung menyambung, dengan pos-pos pengintai di tempat-tempat strategis untuk mengamati kegiatan di atas bumi. Di atas bumi hidup makhluk-makhluk purba seperti Dinosaur dan sebagainya yg seram sekali. Lemuria lalu musnah, tenggelam ke dasar laut. Sebagian pengungsi dari Lemuria kemudian mendirikan peradaban kedua yg dikenal sebagai Atlantis. Atlantis ini memiliki manusia yg bersifat kebalikan dari Lemuria. Kalau Lemuria sifatnya pasif, maka Atlantis berisikan manusia yg hiperaktif, mengandalkan kekuatan supranatural maupun natural untuk menguasai alam sekitar. Lalu egoisme meraja-lela dan terjadi perebutan kekuasaan untuk menguasai alat pemusnah massal yg konon berupa suatu kristal raksasa pembangkit energi. Dalam perebutan kekuasaan ini sang kristal meledak dan menghancurkan benua Atlantis yg lalu tenggelam ke dasar lautan. Peradaban kita yg sekarang adalah yg ketiga . Mitos cuma hikayat setengah benar, mungkin ada kebenarannya juga.

Musa adalah seorang tokoh legendaris yg menciptakan suatu sintesa yg akhirnya melahirkan agama-agama Timur Tengah. Di India ada juga para brahmana yg menciptakan agama Hindu yg akhirnya melahirkan agama Buddha dan segala macam turunannya seperti Zen. Di Amerika Pra-Columbus juga ada agama-agama asli. Di Cina agama aslinya adalah Tao dan Konghucu. Di Jepang agama aslinya disebut Shinto. Di Indonesia terdapat berbagai macam agama asli, maupun setengah asli seperti Kejawen dengan berbagai macam alirannya juga.

Kita sebagai suatu peradaban sudah bergerak dari ekstrim ke ekstrim. Lemuria dengan agamanya yg ekstrim pasif. Atlantis dengan agamanya yg ekstrim aktif. Dan era kontemporer sekarang yg mungkin bermula sejak 10,000 tahun yang lalu dengan peradabannya yg terkadang pasif, terkadang aktif, dan terkadang fanatik juga, dan terkadang bahkan bisa belajar juga dari kesalahan sendiri di masa lalu. Kalau kita mau, maka kita semua bisa menggabungkan apa yg terbaik dari ide-ide yg kita miliki.

Hikmahnya cuma satu sebenarnya. Kalau Lemuria dan Atlantis akhirnya hilang lenyap tenggelam ke dalam lautan karena manusianya bersifat ekstrim, maka kita yg hidup di peradaban terakhir ini memiliki kesempatan yg sama untuk berbuat sesuatu yg berbeda. Kita bisa belajar dari kesalahan peradaban masa lalu: Ekstrim selalu menyakitkan, baik bagi diri sendiri maupun bagi kita sebagai suatu komunitas. Maka dari itu akhirnya kita akan menjadi moderat saja. Kita akan biasa-biasa saja tanpa menyembah ide ini dan itu, tetapi menjalani saja apa yg bisa dan harus dijalani.

Biasanya saya memasukkan semua tradisi kepercayaan dan agama dalam satu kategori, yaitu kategori budaya. Budaya artinya budi daya manusia. Karena hasil budi daya, maka kita bisa memperbaiki apa yg ada sekarang. Yg penting adalah spiritualitas di diri kita. Bagaimana kita akhirnya bisa menerima bahwa kesadaran kita abadi. Spiritualitas adalah kultivasi kesadaran di diri kita masing-masing. Antara lain menggunakan konsep keabadian yg menjadi salah satu atribut keilahian.

Kalau mau mengikuti jalur pemikiran keagamaan, yg juga banyaknya tidak terhitung, maka anda tidak akan pernah sampai kepada hakekat atau pengertian tentang essensi, anda hanya akan berputar disitu-situ saja. Untuk mencapai hakekat atau pengertian tentang essensi, maka mau tidak mau kita harus melewati dan memangkas banyak hal yg tidak perlu. Tuhan ada karena anda sadar bahwa anda ada. Anda tidak tahu kenapa anda ada, yg anda tahu bahwa anda ada. Karena anda sadar bahwa anda ada, maka anda mencari tahu apa yg membuat anda jadi ada. Secara fisik, orang tua yg membuat anda. Orang tua menciptakan secara fisik, tetapi jelas bukan menciptakan kesadaran. Saya sadar bahwa saya sadar muncul begitu saja, dan itu bukan dari orang tua. Jadi, bisa dikatakan kesadaran kita memang ada karena kita ada.

Filsafat memiliki ratusan aliran. Agama-agama tidak terhitung. Dan pendapat pribadi banyaknya sebanyak jumlah umat manusia. Mengapa kita manusia ada disini, dan apa tujuan kita disini merupakan pertanyaan abadi. Semua manusia berusaha menjawabnya, dan setiap jawaban yang diberikan itu sah. Ada filsafat yang bersifat deterministik, jadi suatu hal akan berlanjut kepada hal lainnya, mutlak. Ada juga filsafat yang sifatnya dogmatik, harus diterima prinsip-prinsip tertentu baru bisa dijalankan. Kalau kita tidak menerima prinsip-prinsip itu,

maka filsafatnya tidak berjalan. Lalu tiap manusia juga bisa berpikir sendiri, untuk apa saya ada di dunia ini, dan apa tujuan saya di dunia ini. Nah, kita sebagai manusia yang diasumsikan memiliki Roh tentu saja bisa berpikir. Anda bebas untuk berpikir apa saja, dan mengambil kesimpulan apa saja. Mengapa anda ada di dunia ini? Jawab: Karena memang ada. Ada karena memang ada. Untuk apa anda di dunia ini? Jawab: Untuk hidup. Hidup untuk apa? Jawab: Untuk hidup saja.

Anda dapat mencari dari filsafat, dari agama, atau dari pendapat anda sendiri. Semuanya itu valid sebagai jawaban.

Kita kenal juga kisah penciptaan manusia versi Yunani, dan kita menamakannya mitos. Biasanya disebut Mitologi Yunani. Di dalam agama-agama Timur Tengah, kita tidak menggolongkannya sebagai mitologi, melainkan kita terima sebagai fakta. Agama-agama Timur (Hindu, Buddha, Tao, dsb) juga memiliki versi penciptaan sendiri-sendiri. Agama-agama yang berasal dari India memiliki kisah penciptaan yang mirip dengan Mitologi Yunani. Agama-agama Timur Tengah semuanya berawal dari kisah penciptaan versi Yahudi. Bahkan kisah Yahudi itu berasal dari era yang lebih tua lagi, yaitu di Sumeria.

Tetapi bukan berarti tidak ada yang namanya Tuhan. Tuhan itu ada, tetapi adanya bukan di dalam kitab-kitab. Tuhan yang asli adanya di dalam kesadaran tiap manusia. Anda bisa diam saja, meditasi saja, dan anda akan merasakan bahwa anda satu. Satu dengan apa? Ada yang menamakannya sebagai Kesadaran Kosmik, ada yang menamakannya sebagai Kesadaran Kristus, ada yang menamakannya Manunggaling Kawula Gusti, ada yang menamakannya makrifatullah. Yang benar yang mana?

Kalau sudah tanya yang benar yang mana, maka saya akan jawab bahwa tidak ada yang namanya yang benar secara absolut. Kita cuma bisa bilang bahwa segalanya itu valid. Pengalaman subyektif anda ketika merasakan diri anda satu dengan dzat yang anda sebut Tuhan. Yang valid itu pengalamannya.

Kata-kata berikut tiba-tiba muncul di dalam kepala saya: "Tuhan memandang keluar dari mata anda, Tuhan ikut membaca ketika anda membaca, Tuhan tertawa ketika anda tertawa, Tuhan menangis ketika anda menangis."

Agama diajarkan untuk diambil pelajaran moralnya. Agama-agama mengajarkan moralitas. Menggunakan simbol-simbol Allah, nabi, rasul, malaikat. Yg ingin disampaikan adalah pesan moralnya. Bisa moral masa lalu, bisa pula moral universal, berlaku dimana saja dan tak lekang dimakan waktu. Yg diajarkan di sekolah nilai-nilai itu, biasanya yg sudah universal atau masih relevan. Orang juga bebas untuk memilih untuk masuk organisasi keagamaan atau tidak. Di Barat, umumnya orang masih tetap menjadi anggota organisasi agama. Tetap pakai ritual agama untuk saat-saat tertentu. Tetap menyebut dirinya anggota gereja. Walaupun tidak percaya lagi segala macam dogma. Bisa tidak percaya sepenuhnya, bisa juga tidak percaya sebagian. Yg repot orang Indonesia, inginnya total beragama atau total atheis. Itu tidak bisa. Sebagian besar orang, bahkan di negara-negara maju di Barat, berada di bagian abu-abu.

Kita semua sudah tahu agama berevolusi dari Animisme, Dinamisme, Politheisme, sampai akhirnya jadi Monotheisme. Bahkan Hindu yg sering dituduh politheistik atau menyembah banyak Dewa-Dewi juga sudah punya kecenderungan monotheistik sejak ratusan tahun lalu.

Masalahnya sekarang, Dewa apa yg mau dijadikan fokus sebagai simbol dari semua Dewa-Dewi itu? Di India ada yg fokus ke pemujaan Surya atau Dewa Matahari. Di Indonesia berevolusi kepada puja Sang Hyang Widhi Wasa. Di Bali, semua Dewa-Dewi itu dianggap sebagai emanasi atau pancaran dari Sang Hyang Tunggal itu. Terkadang disebut Tuhan oleh orang Bali.

Filsafat Yunani juga mengasumsikan ada berbagai macam emanasi dari ide yg utama, katakanlah namanya Allah. Dari Allah yg pertama itu lalu muncul Allah kedua, Allah ketiga, dan berbagai macam Allah, tak terhingga. Pemikiran filsafat Yunani mempengaruhi pemikiran keagamaan Yahudi, Nasrani dan Islam. Pengertian dasarnya, kita ada karena kita ada, dan kita merupakan bagian dari keseluruhan itu, tak terpisahkan. Karena ada yg tetap itu, maka kita ada. Diasumsikan yg tetap namanya Allah, sudah ada sejak awal. Manusia beranak-pinak secara fisik. Lewat hubungan seks. Ide tentang Allah beranak-pinak lewat kesadaran. Manusia yg sadar bisa bilang ada Allah. Walaupun istilahnya macam-macam. Dalam bahasa Yunani disebut *Logos*. Dari kata logos akhirnya muncul kata logika. Jalan pikiran yg sesuai *logos* atau kesadaran manusia disebut jalan pikiran yg logis. Kalau tidak sesuai logos namanya tidak logis.

Kalau dewa-dewi Hindu, mereka merupakan simbol dari berbagai macam pembelajaran. Dewa Siwa adalah simbol dari kesadaran manusia. Shakti pasangan Siwa adalah simbol dari energi manusia. Ganesha adalah simbol dari intelektualitas yg disini dilihat sebagai turunan dari kesadaran. Ketika kesadaran utama tidak bisa menghalau kebathilan, maka turunannya berupa kecerdasan ternyata bisa. Intelektualitas atau kecerdasan disimbolkan oleh Ganesha.

Di Jawa, berbagai mitologi menyimbolkan hal-hal yg sama. Begitu pula di Bali dan berbagai komunitas etnik lainnya di Indonesia. Mitologi atau legenda merupakan penjelasan dengan bentuk narasi yg menggunakan berbagai macam simbol. Kisah para nabi harusnya juga merupakan bagian dari mitologi karena ada simbol yg digunakan, dan ada hikmah atau pengetahuan praktis yg bisa diambil dan diterapkan oleh mereka yg percaya.

Anda mungkin tidak tahu dimana batas nabi-nabi resmi Yahudi, dan dimana mulainya nabi-nabi resmi orang Kristen, yaitu mereka yg tidak diakui di Yudaisme, tetapi diterima dengan senang hati di Kekristenan dan Islam. Sekarang saya kasih tahu, bahwa nabi resmi Kristen dimulai dari Zakaria, yg dilanjutkan oleh anak kandungnya yg bernama Yahya. Isa baru muncul setelah Yahya kepalanya dipotong oleh Raja Herodes atas permintaan Salome, anak tirinya.

Ibu kandung dari Isa bernama Maria. Yahya dan Isa sebenarnya kerabat dekat, ibu mereka sepupuan. Sebelum Maria mengandung, muncullah Malaikat Jibril yg berkata: *Shalomaleichem*, Maria! Dan itu diterjemahkan ke bahasa Indonesia menjadi 'Salam Maria'. Seperti kita tahu *shalomaleichem* menjadi *assalamualaykum* di bahasa Arab. Artinya, salam bagimu. Atau, damai besertamu.

Menurut Al Quran, Maria hamil karena Roh Kudus. Roh Kudus adalah Rohullah. Dan ini semua adalah kisah Kristen. Injil atau kisah hidup Yesus dimulai dari Zakaria yg tidak punya anak sampai usia tua, sampai datang Malaikat Jibril yg bilang: Percayalah! Istrinya yg sudah sangat uzur ternyata bisa mengandung. Dan anaknya yg lahir diberi nama Yahya. Lahir lebih dahulu, mungkin beda setahun dibandingkan dengan Isa, yg kelahirannya juga pakai kunjungan Malaikat Jibril. Malaikat Jibril mengabarkan kepada Zakaria akan kelahiran Yahya. Dan kepada Maria akan kelahiran Isa. Ceritanya harus dimulai dari Zakaria dan

kelahiran Yahya, karena khotbah tentang Kerajaan Allah yg sudah dekat dimulai oleh Yahya, dan bukan oleh Isa atau Yesus. Yahya ditangkap oleh Herodes karena berani berkhotbah di muka umum bahwa haram bagi Herodes untuk menikahi istri saudaranya sendiri, yaitu ibu dari Salome. Makanya Salome disuruh oleh ibunya untuk menari-nari di depan Herodes sampai akhirnya Herodes menjanjikan akan memberikannya apa saja. Seperti petunjuk ibunya, Salome meminta kepala Yahya.

Ini kisah intrik istana di Yerusalem 2000 tahun yg lalu. Bagian dari sejarah Kekristenan, tetapi bukan bagian dari sejarah Yudaisme. Di dalam agama Yahudi ini bukan peristiwa. Dalam Kekristenan merupakan bagian sejarah karena Yesus tidak memulai misinya sampai Yahya meninggal. Ketika Yahya sudah meninggal barulah Yesus mulai berkhotbah meneruskan apa yg sudah dimulai oleh Yahya. Murid-murid Yesus yg pertama adalah mantan murid-murid Yahya. Setahu saya, di dalam Al Quran cuma ada beberapa penggalan kisah Zakaria dan kelahiran Yesus. Letaknya di surah Al Maryam. Termasuk Injil juga walaupun tidak lengkap. Injil artinya kisah tentang Yesus. Orang sering meributkan Isa atau Yesus yg mati disalib. Ada yg bilang itu bukan Isa. Ada yg ngotot bahwa itu benar Isa. Menurut saya, tidak penting siapa yg mati di kayu salib itu karena pada akhirnya semua hidup. Akhir ceritanya *happy ending*. Isa atau Yesus tetap hidup. Itu saja yg dipegang. Karena Isa hidup, anda juga hidup. Isa atau Yesus adalah simbol dari diri anda sendiri.

Walaupun asalnya kepercayaan Yahudi, Kristen sudah banyak mengambil alih pemikiran Yunani Kuno. Apa yg disebut sebagai *hikmat / hidayah* dalam bahasa Arab berasal dari pemikiran Yunani. Dalam bahasa Yunani disebut *sophia*, artinya kebijaksanaan. Literatur tentang *sophia* sudah muncul beberapa ratus tahun sebelum Kristen, sehingga Kristen tinggal mengikuti saja. Makanya di literatur Kristen, *sophia* atau kebijaksanaan itu diagungkan. Dibilang bahwa *sophia* asalnya dari Tuhan. Konon sudah ada sebelum Tuhan menciptakan manusia. Saya sendiri bilang, *sophia / hikmat / hidayah / kebijaksanaan / wisdom* tidak lain dan tidak bukan adalah pengertian manusia sendiri. Munculnya bisa secara tiba-tiba, secara intuitif. Hasil intuisi kita sendiri. Kalau kita rajin meditasi dan hidup apa adanya saja, maka intuisi kita akan tajam. Kalau kita ngotot dan ngoyo, intuisi kita akan tumpul.

Kemungkinan istilah "sufi" yg kita kenal berasal dari kata *sophia* yg berarti kebijaksanaan / hikmat / hidayah di bahasa Yunani. Tingkat-tingkat dalam Sufi adalah pemikiran Yunani, punya paralel di dalam tarekat-tarekat Yahudi dan Kristen juga. Sufi itu aslinya pemikiran dan praktek Yunani, bukan Arab, makanya luar biasa sekali. Sayangnya banyak praktisinya sendiri tidak tahu. Sufi itu universal, paralelnya di Yahudi adalah Kabalah. Di Kristen diketemukan di aliran Gnostic yg dianggap sesat oleh gereja. Sufi, Kabalah, Gnostic, Kejawan... Ini semuanya secara essensial sama, ajaran-ajaran universal yg intinya cuma satu: manunggaling kawula gusti. Sebenarnya juga sama dengan ajaran Siwa-Buddha. Buddha, Kristus, Sophia, Siwa, Gusti. Cuma beda istilah tapi maksudnya sama. *Tat tvam asi, andalah itu!*

Spiritualitas manusia adalah hal praktis, bagaimana kita berpikir dan menjalani hidup. Bagaimana enjoy atau suntuk. Bagaimana sakit dan sembuh. Belajar dan mengajar. Tentang hidup. Disini dan saat ini. Spiritualitas bukanlah agama, melainkan hal bagaimana kita menjalani hidup kita masing-masing. Segala sesuatu yg berkaitan dengan kesadaran kita sebagai manusia, jatuh bangun kehidupan kita sebagai manusia, dan rasa koneksitas kita dengan sesuatu yg kita anggap sebagai Allah merupakan spiritualitas. Dan spiritualitas tidak harus berkaitan dengan agama. Kalau mau dikaitkan tentu saja bisa. Kalau mau tidak dikaitkan juga bisa.

Manusia bergerak semakin lama semakin menjadi insan yg rohaniah atau spiritual. Bergeraknya bukan ke arah agama institusional, tetapi ke dalam praktek menghayati spiritualitas masing-masing. Kultivasi spiritualitas bermacam ragam prakteknya, dan segalanya *valid*. Itulah essensi dari spiritualitas paska modern, yaitu kita menentukan jenis spiritualitas apa yg akan kita kultivasikan. Kita menjadi diri sendiri saja tanpa perlu ikut-ikutan orang lain. Apapun yg anda pahami dan praktekan, yakinlah bahwa anda tidak salah. Selama anda bisa merasa sehat secara psikologis dan spiritual, ya jalan saja dengan pendapat anda. Kurang lebih seperti itulah prinsip universalitas yg diterapkan dalam era paska modern. Tidak ada salah ataupun benar disini, melainkan pilihan.

Kita bisa bilang, Allah di dalam tradisi Barat adalah Acynthia di dalam Hindu Bali. Acynthia ini adalah yg tak terperikan. Tidak bisa didefinisikan. Ada karena memang ada. Yg bisa didefinisikan itu Dewi Saraswati, Dewa Ganesha, Dewa Brahma, Dewa Wisnu, Dewa Siwa, Dewi Durga. Dewa Dewi itu asma kalau dalam bahasa Arab, percikan sifat illahi. Sedangkan yg illahi itu sendiri tetap tidak bisa diuraikan. Tetap ada dan utuh walaupun manusia sudah menemukan berbagai macam manifestasinya yg disebut sebagai Dewa Dewi di dalam Hinduisme, atau sifat-sifat Allah di dalam Yudaisme dan Kristen, atau asma Allah di dalam Islam.

Dalam Taurat Musa dituliskan kisah ketika Musa bertanya kepada Allah: Siapakah namamu? Dan Allah menjawab: *Eheieh asher eheieh*. Artinya: *I shall become what I shall become*. Aku akan menjadi apa yg aku akan menjadi. Bisa juga diartikan: *I am what I am*. Atau aku adalah aku. Semuanya filsafat saja, bukan?

Allah punya sejarah. Sama seperti Acynthia dalam Hinduisme, dia ini ada karena dia ada. Cuma itu pengertian pokoknya. Setelahnya ada berbagai nama yg semuanya merupakan uraian atau sifat.

Ada El Echad (Allah yg satu).

Ada El Shaddai (Allah yg utuh).

Ada El Hanne'eman (Allah yg setia).

Ada El Ernet (Allah yg benar).

Ada El Tsaddik (Allah yg adil).

Ada El Elyon (Allah yg maha tinggi).

Ada El Olam (Allah yg abadi).

Ada El Roi (Allah yg mengamati saya).

Ada El Yeshurun, El Gibbor, El De'ot, dll.

Allah itu Acynthia di dalam Hinduisme. Tidak terperikan. Tidak terdefiniskan. Dalam Buddhisme Theravada, Allah mungkin Nibbana. Sama, tidak terdefiniskan. Yg bisa terdefiniskan adalah konsep-konsep bawahannya seperti Trimurti dalam Hinduisme. Dalam

Buddhisme, Nibbana tidak terdefiniskan, tetapi Sukawati (Surga) bisa. Tao di kepercayaan Cina tidak terdefiniskan, tetapi Li bisa. Li itu etiket, budi pekerti. Allah, Tao, Nibbana, dan Acynthia ini sama saja. Sesuatu yg tidak bisa diuraikan. Ada karena ada.

Kita tidak tahu dari mana kita berasal. Sebelum lahir kita ada dimana? Kita tidak tahu. Setelah mati kita kemana? Kita juga tidak tahu. Yg kita tahu: kita ada karena kita ada. Saya ada karena saya ada. Itu saja. Dan itulah Allah. Ada karena ada. Yg ada karena ada bukanlah tubuh anda. Melainkan kesadaran anda. Anda sadar karena anda sadar. Anda sadar bahwa anda ada. Seingat anda, anda selalu sadar. Ada *memory* yg anda tidak ingat, tertelan di bawah sadar anda. Tetapi anda tahu, bahkan di saat itu anda tetap sadar. Anda selalu sadar.

Spiritualitas adalah psikologi juga, yaitu hal kejiwaan manusia. Tentang persepsi, tentang pembentukan emosi, tentang relasi antar manusia, tentang harapan kita, kekecewaan kita. Dan semuanya harus diekspresikan dengan bebas tanpa perlu ditekan. Kalau mau ditekan seperti kebiasaan orang Indonesia, jadinya sakit jiwa. Banyak yg seperti itu. Prosentase orang sakit jiwa di Indonesia paling banyak sedunia. Penyebabnya: budaya kita yg suka menekan orang. Orang semuanya ditekan agar menjadi seperti robot. Makanya banyak yg jadi gila. Solusi dari saya: *be yourselves!* Jadilah diri anda sendiri! Kalau anda suka, bilanglah suka. Gabunglah dengan orang yg ada suka. Kalau anda tidak suka, bilanglah tidak suka. Tinggalkanlah apa yg anda tidak suka.

Teknik Kundalini dan Kabalah

Yg kemudian mengembangkan teknik kundalini atau kultivasi spiritual secara sistematis menggunakan tubuh kita sendiri adalah orang-orang India. Di masyarakat Ibrani sendiri, dikembangkan oleh penganut Yudaisme esoterik atau Kabalah. Kabalah pakai kundalini juga. Kultivasi titik-titik pusat energi spiritual di tubuh manusia. Caranya cukup duduk tegak saja. Diam dan rasakan kesadaran. Lalu niatkan untuk kuat di cakra dasar, letaknya di tulang ekor; cakra sex, letaknya antara pusar dan genital; cakra solar plexus di pusar atau sedikit di bawahnya; cakra jantung di dada, cakra tenggorokan di leher; cakra mata ketiga di antara kedua alis mata; dan cakra mahkota di pucuk kepala. Itu saja dikultivasi setiap hari. Dan itulah kesamaan antara kundalini dari India dan Kabalah Yahudi, walaupun tentu saja Kabalah tidak pakai istilah cakra-cakra. Istilahnya beda. Mereka pakai istilah sepiroth. Sepiroth adalah emanasi atau pancaran sinar Illahi ketika turun ke bumi. Dari yg paling tinggi atau halus, sampai yg paling kasar atau membumi. Menurut saya, sepiroth Yahudi tidak lain dan tidak bukan merupakan cakra-cakra menurut pengertian India. Nama bisa beda, tapi maksudnya sama.

Kether di Kabalah adalah cakra mahkota di kundalini. Chokmah dan Binah di kabalah adalah cakra mata ketiga. Daath adalah cakra jantung. Tiphereth adalah cakra solar plexus. Yesod adalah cakra sex. Dan Malkuth adalah cakra dasar. Kita perhatikan ada enam cakra kundalini yg terwakilkan di dalam kabalah. Dari bawah ke atas: cakra dasar, cakra sex, cakra solar plexus, cakra jantung, cakra mata ketiga dan cakra mahkota.

Saya tidak melihat ada cakra tenggorokan di dalam pengertian kabalah Yahudi. Cakra tenggorokan adalah kemampuan mental intelektual dan komunikasi. Aspek manusiawi yg berpikir, merumuskan dan menyebar-luaskan pengertian yg dicapai. Ini tidak ada di kabalah Yahudi, sedangkan di kundalini ada. Tidak ada karena kabalah pada hakekatnya adalah sistem komunikasi itu sendiri. Sistem berpikir dan mengambil keputusan. Cakra tenggorokan

sendiri yg digunakan untuk memahami dan mengaplikasikannya secara verbal. Dikomunikasikan secara verbal, dengan kata-kata. Memang sudah digunakan, sehingga tidak perlu diperinci lebih dalam lagi.

Di India tidak begitu. Cakra tenggorokan secara khusus dikultivasi, karena orang India mengalami kesulitan komunikasi. Sistem spiritual di India begitu rumitnya, segala macam aspek manusia disimbolkan. Ada aspek positif dan negatif dari satu macam simbol. Tiap simbol punya aspek positif dan negatifnya.

Di Kabalah juga begitu, tetapi lebih sederhana karena ini cuma bagan abstraksi. Penggambaran abstrak dari sistem energi manusia sendiri. Tiap titik disebut sephira, atau sepiroth kalau jamak. Ada tempatnya di tubuh manusia, dan sejajar dengan aspek yg diwakilinya. Ada sepiroth tingkat atas, aspek-aspek mental manusia. Namanya Kether, Chokmah dan Binah. Saya berpendapat Kether adalah cakra mahkota; sedangkan Chokmah dan Binah disatukan di tengah menjadi cakra mata ketiga.

Sephira yg tidak terlihat di kabalah namanya Daath, letaknya di bagian tengah dada, tidak lain merupakan cakra jantung di kundalini. Kenapa ini "cakra jantung" tidak digambarkan secara gamblang di kabalah, melainkan disembunyikan? Mungkin jawabannya ada di budaya Yahudi yg tidak menggunakan dada atau emosi. Emosi tetap ada, tetapi tersembunyi. Mungkin juga karena emosinya terlalu kuat, sehingga terasa harus disembunyikan. Antara ada dan tidak ada. Mungkin juga karena ini adalah kunci dari sistem Yahudi, yaitu hubungan antar manusia. Cakra jantung adalah yg mengatur emosi; bisa juga disebut aspek hubungan antar manusia yg memang, tidak lain dan tidak bukan, merupakan tali temali emosi. Bukan keterkaitan hukum formal atau hubungan biologis, melainkan emosi yg berlapis dengan emosi lainnya. Kunci kehidupan manusia sejak awal sampai sekarang.

Di bawah itu ada Tiphereth, paralel dengan cakra solar plexus di Kundalini. Di bawahnya lagi ada Yesod, bisa disamakan dengan cakra sex. Dan terakhir adalah Malkuth yg bisa diasosiasikan dengan cakra dasar.

Ada pula sepiroth Chesed dan Gevurah di kabalah. Terkadang dituliskan sebagai Gedulah dan Gevurah. Menurut saya, kedua sepiroth itu melambangkan tangan kiri dan tangan kanan. Ada pula Netzach dan Hod. Menurut saya, kedua sepiroth itu melambangkan paha kiri dan paha kanan. Di kundalini, empat sepiroth itu tidak ditandai, karena letaknya di pinggir kiri dan pinggir kanan, bukan di tengah seperti mereka yg berada di jalur shusumna. Sekali lagi, bisa dipertanyakan kenapa di kabalah Yahudi ada penegasan tentang tangan kiri dan tangan kanan, juga paha kiri dan paha kanan? Jawabnya mungkin karena orang Yahudi sangat menekankan kerja. Kerja keras, kerja nyata, dan bukan cuma meditasi diam.

Kalau tangan dan kaki kiri bekerja sama dengan tangan dan kaki kanan, akhirnya akan jatuh di tengah juga. Kiri dan kanan yg dikombinasikan membawa ke titik tengah.

Kultivasi titik tengah adalah persamaan spiritualitas India dan Ibrani. Bedanya cuma penekanan saja. Orang Yahudi banyak menekankan tentang penggunaan pikiran dan kerja fisik. Tidak terlalu banyak menguraikan tentang aspek-aspek Illahi yg menjadi berbagai macam Dewa Dewi di India. Seperti kita tahu, aspek Illahi tidak lain dan tidak bukan adalah aspek manusia juga. Merupakan bagian dari konstitusi kejiwaan manusia sendiri. Dinamakan Illahi karena berkaitan dengan pikiran. Pikiran kita tidak bisa dipegang secara fisik, makanya disebut "Illahi".

Kabalah mewarnai semua sistem pemikiran spiritual di Eropa. Seperti Trinitas. Bapa, Putra dan Roh Kudus di dalam Kekristenan bukanlah berarti ada tiga Allah. Trinitas adalah Kabalah, yaitu ajaran esoterik Yahudi yg dikawinkan dengan filsafat Yunani. Dalam Kabalah dikenal yg namanya Monad, Dyad, Triplicity, dsb. Monad kalau tunggal. Dyad kalau dua. Dan Triplicity kalau tiga. Trinitas adalah Triplicity dari Kabalah. Satu di tengah, satu di atas, dan satu di bawah. Merujuk kepada tubuh manusia. Alam pikiran manusia. Alam semesta dan berbagai manifestasinya. Bumi di tengah, langit di atas, dan laut di bawah. Itu salah satu contohnya, dan banyak lagi, tidak terhitung. Cuma abstraksi saja. Dan bisa juga disembah sebagai fokus.

Tree of Life atau Pohon Kehidupan dari Kabalah adalah simbol jalan energi di tubuh manusia. Simbol dari jalannya proses alamiah juga. Simbol dari jalannya pikiran juga. Simbol dari materialisasi dan dematerialisasi juga. Tanpa kata-kata, cuma berbentuk bagan Pohon Kehidupan dari Kabalah. Sambung menyambung. Satu pohon bersambung dengan pohon lainnya. Di sebelah atas. Di sebelah bawah. Di kiri. Di kanan. Di depan. Di belakang. Itulah alam semesta besar dan alam semesta kecil. Makrokosmos dan mikrokosmos. Alam fisik kebendaan dan alam rohani kebatinan. Material dan spiritual. Kita dan dia. Pohon Kehidupan sambung menyambung satu sama lain membentuk Flower of Life atau Bunga Kehidupan. Bunga Kehidupan yg dipopulerkan oleh spiritualis Amerika, Drunvalo Melchizedek, adalah Mandala.

Mandala adalah simbol sistem energi di tubuh manusia. Bagan mandala secara sempurna diwujudkan dalam bentuk batu di Candi Borobudur. Candi Borobudur adalah mandala kalau dilihat dari atas. Kalau dilihat dari depan berbentuk stupa. Stupa adalah mandala juga. Dari sebelah atas, stupa adalah mandala. Dan dari arah depan, mandala adalah stupa. Simbol dari tubuh manusia.

Kabalah bukan hukum-hukum, melainkan prinsip-prinsip pergerakan universal. Ada pokok-pokok Kabalah, tetapi pemahaman tiap orang tidak sama. Harus dijalani sendiri, dan dipraktikkan dalam laboratorium kehidupan, yaitu hidup manusianya sendiri. Berdasarkan prinsip Kabalah, tidak ada yg namanya atheisme. Yg ada cuma pergerakan. Teori-teori yg dikembangkan oleh orang Yahudi. Teori ilmu pengetahuan, filsafat, ideologi, sistem keuangan, dan bahkan facebook semuanya dibuat mengikuti prinsip Kabalah.

Kabalah adalah ajaran tersembunyi di dalam agama samawi tertua. Sampai sekarang rahasianya belum terbuka. Selain sulit dipahami, dibutuhkan ketekunan puluhan tahun untuk mendalaminya.

Menggunakan Simbol-simbol

Tauhid adalah pencapaian kesadaran. Cukup mengerti bahwa simbol adalah simbol, bukan benar ada, melainkan pertanda belaka, yg digunakan untuk menjelaskan sesuatu yg ada di dalam kesadaran dirinya. Yg nyata itu kesadaran di dirinya, dan bukan simbol-simbol itu. Ketika hal ini dimengerti, manusianya mencapai tauhid. Siddharta Gautama mengerti bahwa kepercayaan keagamaan seperti kisah penciptaan dunia dan berbagai Dewa Dewi dibuat oleh manusia, dia disebut mencapai pencerahan. Isa bin Maryam mengerti, makanya dia bisa mereformasi syariat Yahudi, bisa menunjukkan yg essensial yaitu hati nurani yg bersih. Nabi Muhammad mengerti, makanya dia bisa membuat kiblat baru untuk menggantikan

Yerusalem. Secara implisit, Nabi Muhammad mengatakan kiblat bisa berada di arah mana saja. Bisa berada di titik mana saja di atas bumi, dan tidak harus selalu di Yerusalem. Tiga figur ini semuanya tercerahkan.

Selama kita jadi manusia, simbol selalu dibutuhkan. Tanpa simbol kita tidak bisa komunikasi. Bahasa itu simbol. Bahkan komunikasi dari pikiran ke pikiran (telepathy) juga menggunakan simbol. Komunikasi antara kita dengan diri kita sendiri juga menggunakan simbol. Kalau mau menanggalkan semua simbol juga bisa, tapi artinya stop komunikasi. Diam saja. Sadar saja.

Ada kemungkinan anda akan menyodorkan penggunaan hati sebagai solusi dari semua kerancuan ini. Yg anda sebut "hati" adalah cakra mata ketiga menurut pengertian saya. Adanya di tengah kepala kita, dan bukan di dada.

Semua agama abad pertengahan menekankan kultivasi cakra jantung. Penggunaan cakra mata ketiga atau kepala manusia baru mulai akhir-akhir ini saja. Semenjak abad pencerahan di Eropa. Dan semakin banyak saja. Di Indonesia, saya termasuk yg pertama mempopulerkan penggunaan Cakra Mata Ketiga atau kepala sebagai fokus kultivasi spiritualitas manusia.

Saya harap teman-teman bisa mengerti kalau saya menggunakan gaya bahasa simbolik. Pakai bermacam-macam istilah abstrak yg enak didengar dan tak bisa dipegang. Tidak ada buntutnya maupun kepalanya. Yg ada cuma abjadnya. Menurut saya, kemampuan berbahasa juga bagian dari spiritualitas manusia. Sekaligus pemahaman bahwa yg dipakai cuma simbol, bukan berarti benar-benar ada yg seperti itu. Misalnya, saya pernah pakai simbol "Merpati Majapahit". Apa anda pernah lihat? Saya juga tidak pernah, tapi saya merasakannya. Artinya, hal ini cuma ada di dalam pikiran, dan mungkin di dimensi etherik. Dimensi energi-energi, termasuk medan energi pikiran dan perasaan. Seperti itulah kehidupan spiritual insan Indonesia, banyak simbol-simbol yg indah dan layak dipakai. Ada spiritualitas keagamaan atau theist, ada pula non-keagamaan atau atheist. Sama-sama spiritualitas manusia hidup. Theist pakai asumsi ada Allah yg ikut campur dalam kehidupan manusia, dan atheist pakai asumsi tidak ada Allah yg seperti itu selain yg dikonsepskan oleh manusianya. Semuanya sah saja. Nilainya sama

Saya sendiri tidak mengerti apa yg ada di benak orang ketika mendengar istilah "mistik". Apakah orang tahu bahwa mistik merujuk kepada orangnya? Seorang mistik artinya orang yg bisa merasakan kesatuan antara dirinya dengan apa yg dianggapnya sebagai pencipta. Bisa Allah, alam semesta, dewa dewi, dlsb. Dan sikapnya itu disebut mistisisme. Dalam bahasa Inggris "mystic" dan "mysticism". Mereka yg dikenal sebagai nabi-nabi adalah para mistik.

Ribuan tahun setelah Musa menutup mata, seorang murid Yesus yg bernama Petrus tiba-tiba tertidur setelah sholat dzuhur. Tertidurnya di atap rumah di Palestina. Dalam mimpinya dia melihat ada berbagai macam hewan yg diharamkan oleh Allah dibawa turun ke hadapannya di atas selembar kain yg dibentangkan. Lalu Petrus mendengar suara: "Apa yg telah diciptakan Allah halal untuk dimakan!" Dan itulah, antara lain, asal-usulnya sehingga daging babi menjadi salah satu menu santapan orang Nasrani sampai sekarang. Allah bisa berubah pikiran juga. Apa yg Allah bilang kepada Musa kemudian dicabut lagi oleh Allah yg sama. Allah muncul kepada Musa dalam penglihatan atau pemikiran, dan Allah muncul di Petrus berupa suara: Makanlah!

Sunat yg diwajibkan oleh Allah akhirnya dianulir sendiri. Oleh Allah juga. Dalam hal ini Allah berbicara melalui sekumpulan orang yg berembuk di Yerusalem tentang status penis orang-orang yg percaya kepada Yesus dan tidak disunat. Tidak disunat karena mereka bukan orang Yahudi. Dirembukkanlah issue sunat, dan berhasil dicapai kesepakatan bahwa hukum potong ujung penis tidak berlaku bagi pengikut Yesus yg bukan orang Yahudi.

Dua contoh di atas memperlihatkan bahwa apa yg kita bilang Allah suruh ini atau suruh itu merupakan sesuatu yg munculnya di dalam pikiran kita saja. Konsep saja. Penglihatan yg dialami oleh Musa akhirnya ditulis. Ditulisnya ratusan tahun setelah masa Musa hidup. Kita sendiri tidak bisa membuktikan secara pasti bahwa Musa benar ada. Kemungkinan Musa cuma seorang tokoh mitologis yg dipercaya oleh suku-suku Ibrani sebagai orang yg membawa hukum-hukum dari Allah. Dan kepercayaan semacam itu sah saja. Agama selalu bekerja seperti itu. Kisah para nabi terjadinya ribuan tahun lalu, dan isinya berbagai hal yg belum tentu relevan dengan kehidupan kita masa kini. Daud membantai orang atas nama Allah, misalnya. Dan Allah disitu malah menjanjikan bahwa Dinasti Daud akan bertahan selamanya. Yg dituliskan itu adalah pemikiran dari si manusia sendiri, walaupun diakui seolah-olah berasal dari Allah. Pemikiran dari Daud yg berdialog dengan Allah yg ada di dalam pikirannya sendiri.

Aliran-aliran keagamaan lainnya seperti Hindu dan Buddha lebih mengerti proses kejiwaan seperti itu. Mereka tahu bahwa ada kesadaran lebih tinggi yg bisa berbicara langsung kepada manusia. Bukankah itu mistisisme biasa saja? Kita bisa pakai simbol Yesus. Bisa pakai simbol Buddha. Bisa pakai Dewi Kuan Im. Bisa pakai Kreshna. Bisa pakai Ibu Ratu Nyai Roro Kidul. Bisa pakai Bunda Maria. Bisa pakai Eyang Sabdo Palon. Bisa pakai Eyang Prabu Siliwangi. Semuanya simbol saja, padahal kita cuma bercakap-cakap dengan diri kita sendiri. Masa anda belum tahu? Allah juga simbol. Cara kerjanya sama. Anda mau pakai simbol Allah atau yg lain, semuanya bekerja dengan cara yang sama. Anda akan berdialog dengan figur itu di dalam diri anda sendiri. Terkadang anda bisa memperoleh jawaban juga, melalui mimpi atau muncul begitu saja di dalam pikiran. Tetapi, anda tentu tidak kemana-mana, tidak kemasukan Jin atau apapun makhluk gaib lainnya. Anda cuma berkomunikasi dengan diri anda sendiri. Seolah-olah anda berkomunikasi dengan sesuatu yg lebih besar daripada anda, padahal tidak. Anda cuma bercakap-cakap dengan diri anda sendiri. Menggunakan kekuatan alam bawah sadar anda sendiri.

Ada tingkat-tingkat kesadaran. Bahkan atom yg terkecil sadar akan dirinya. Kita manusia terdiri dari atom-atom yg tak terhingga jumlahnya, dan setiap atom itu sadar akan dirinya sendiri. Saya membaca buku *the Tao of Physics* oleh Fritjof Capra, tapi menurut saya isinya biasa saja. Apabila fisika kuantum benar, apa implikasinya? Saya cuma tahu bahwa kesadaran ada dimana-mana. Fokus kesadaran mungkin berubah-ubah, tetapi kesadaran tetap. Secara intuitif, saya tahu bahwa fisika kuantum berusaha mengatakan bahwa materi adalah energi, dan energi adalah kesadaran. Kalau disambungkan, materi adalah energi adalah kesadaran. Einstein membuktikan bahwa materi yg dipercepat adalah energi. Mungkin fisika kuantum ingin mengatakan bahwa energi yg dipercepat adalah kesadaran. Sayangnya kita belum punya mesin untuk mendeteksi hal itu. Hakekat kesadaran juga menjadi masalah. Tingkat-tingkat kesadaran adalah fakta, dan cuma itu yg bisa kita ketahui sampai saat ini. Tetapi, bahkan untuk hal itu, apa kegunaan praktisnya? Menaikkan pengertian manusia?

Yg penting kita tahu dari fisika kuantum bahwa kita ada karena kita ada. Kalau kita tidak ada, maka segala alam semesta ini akan lenyap. Tanpa ada yg mengamati, apa yg akan diamati? Tanpa ada Tuhan yg melihat, apa yg akan dilihat? Dan Tuhan yg melihat itu bisa melihat dari

mata anda, dari mata saya, dan dari mata siapa saja. Tanpa ada mata Tuhan yg melihat itu, maka segalanya tidak akan ada. Kita ada karena kita ada. Segalanya ada karena kita ada. Kalau kita tidak ada, maka segalanya juga tidak akan ada.

Fisika kuantum menjelaskan secara ilmiah apa yg sudah diketahui oleh orang-orang spiritual dari berbagai aliran sejak ribuan tahun lalu, yg menggunakan berbagai macam cerita untuk mewariskan apa yg mereka telah pahami. Di tradisi Samawi, pengertian tentang Allah yg satu mulai diberikan oleh Musa, seorang tokoh legendaris yg dipercayai memberikan hukum Taurat kepada bangsa Yahudi. Yg kurang diketahui umum adalah kenyataan bahwa Musa jugalah yg menuliskan mitos penciptaan manusia di Taman Firdaus, mitos penciptaan alam semesta dalam waktu enam hari oleh Allah, dan mitos air bah dimana cuma Nuh dan kerabatnya yg selamat. Semuanya ini dituliskan oleh Musa, termasuk kisah pengembaraan Ibrahim dan anak keturunannya.

Semuanya simbol saja, karena essensinya adalah kenyataan bahwa kita selalu sadar, dan segalanya itu ada karena kita ada. Karena kita melihat, maka yg kita lihat itu ada. Kalau tidak ada kita yg melihat, maka alam semesta ini tak ada. Kita adalah kesadaran yg ada di anda, di saya, dan di siapa saja. Dan itu pula inti dari *quantum physics*, fisika kuantum. Itu yg utama, dan segala macam hikayat di Taman Firdaus cuma pelengkap saja, teori yg dibuat agar manusia bisa berjalan terus tanpa resah sampai muncul penjelasan baru yg lebih memadai seperti teori *Big Bang*, teori Evolusi, bahkan teori fisika kuantum itu sendiri.

Kalau anda baca buku karya Zecharia Sitchin yg judulnya *the Twelfth Planet*, disitu malahan anda akan menemukan Sitchin menyimpulkan bahwa ras manusia di bumi ini merupakan hasil peternakan yg dimulai oleh makhluk luar angkasa. Dewa-dewa Mesopotamia merupakan para tokoh luar angkasa itu, yg kemudian saling berperang. Kisah peperangan mereka akhirnya menjadi awal dari mitos Allah yg jamak itu. Allah yg banyak.

Ada juga teori yg bilang bahwa ada berbagai makhluk di berbagai dimensi. Dan di dimensi ruang dan waktu yg kita kenal, cuma kitalah penghuninya. Paralel dengan dimensi kita, ada dimensi-dimensi lain dengan makhluk-makhluknya sendiri. Tetapi untuk berkomunikasi dengan mereka kita tidak bisa menggunakan alat apapun. Tidak menggunakan pesawat canggih, tetapi masuk ke dalam kesadaran kita sendiri saja. Tetapi akhirnya kita cuma akan bertemu dengan simbol-simbol saja.

Para nabi Yahudi bertemu dengan malaikat. Tidak lain dan tidak bukan kesadaran mereka sendiri saja. Bisa dibbilang kesadaran dalam atau kesadaran tinggi. Nabi Yakub bergulat dengan satu malaikat semalaman. Bergulat secara fisik. Itu kalau kita mau percaya apa yg ditulis di kitab Genesis yg, konon, ditulis oleh Musa. Tetapi apakah benar ada malaikat yg bergulat secara fisik dengan Yakub? Menurut saya tidak ada. Kemungkinan besar Yakub cuma mengalami pergulatan batin yg begitu intens sehingga dia merasa bergulat dengan suatu sosok yg kemudian diinterpretasikan sebagai satu malaikat.

Penciptaan alam semesta seperti tertulis di Taurat, dan di kitab-kitab kuno lainnya, semuanya hasil budaya manusia. Dikeluarkan oleh alam pikiran manusia. Menggunakan kiasan-kiasan yg berlaku di jamannya. Makanya orang Barat heboh sekali ketika muncul pemberitaan tentang *God Particle*, Partikel Allah. Ditemukan Partikel Allah di tahun 2013. Partikel Allah adalah pembuktian bahwa materi terkecil bisa mulai terisikan massa. Ada tumbukan cepat sekali, dan partikel materi terkecil yg tadinya kosong tiba-tiba berisikan massa. Dari tidak ada menjadi ada. Hebohlah media massa satu dunia, karena cuma inilah ujung penemuan manusia

detik ini. Baru bisa dibuktikan bagaimana suatu hal yg tidak ada menjadi ada. Makanya dinamakan *God Particle*. Terjemahan akuratnya Partikel Allah, bukan Partikel Tuhan. *God* itu Allah, bukan Tuhan. Tapi apakah benar ada Allah disana? Ada Allah di *God Particle*?

Tentu saja tidak ada. Ini fenomena fisik biasa. Membuktikan apa yg tidak pernah bisa dibuktikan. Terbukti bahwa partikel terkecil di alam semesta bisa tiba-tiba mempunya kepadatan. Kumpulan kepadatan adalah apa yg bisa kita jamah dengan tangan. Ujung-ujungnya, apa yg kita bisa jamah dengan tangan akan bisa diuraikan menjadi partikel yg tidak bisa terjamah. Namanya partikel terkecil. Kalau dibalikkan lagi, partikel terkecil yg tidak bermassa itu, atau kosong, bisa terisi kembali, dan kumpulannya bisa kita jamah. Tapi itu bukan Allah.

Semua pengalaman kita berkaitan dengan simbol. Simbol adalah sesuatu yg merujuk kepada sesuatu yg lain sama sekali. Tidak seperti bentuk fisik yg ditampilkan, melainkan ada arti lebih mendalam. Lebih spiritual, lebih membatin, seperti figur Semar di dalam kebudayaan Jawa, yg jelas jauh lebih spiritual sekaligus membumi dibandingkan figur fisik gendut dan berjalan terengah-engah. Semar adalah simbol dari intuisi kita.

Mungkin anda pertama kali akan menduga bahwa saya memberikan resep-resep spiritual. Tidak begitu. Resep spiritual ada dimana-mana. Kita sudah suntuk menampung kiat-kiat menjadi manusia spriritual sejak kita lahir. Saking banyaknya kita sampai lupa yg mana kiat spiritual asli, dan yg mana aksesoris. Akhirnya banyak yg pegang aksesoris dan membuang yg essensial ke tempat sampah dengan alasan tidak berguna. Atau terlalu sederhana. Atau terlalu lugu. Padahal spiritualitas atau kerohanian manusia memang mengandalkan yg lugu atau sederhana itu. Seperti ikhlas pasrah dan bersyukur. Itu lugu, sederhana, membumi sekali. Tapi dasar dari segalanya. Tanpa ada itu anda akan jungkir balik mencela semua orang sampai anda tidak bisa mengenali diri anda sendiri lagi. Anda telah jadi komentator, padahal hidup adalah hidup. Bukan untuk dikomentari, tapi untuk dijalani.

Pencerahan spiritual satu dunia telah berjalan, facebook sudah menjarah kemana-mana, dan tidak ada lagi yg bisa ditutup-tutupi. Kalau doa bisa menyembuhkan orang sakit, maka meditasi juga bisa. Kalau satu ayat bisa diamalkan berkali-kali sebagai wiridan, maka mantera Hindu Buddha juga bisa digunakan untuk maksud sama. Hasilnya juga sama. Kurang lebih sama apabila frekwensi gelombang otak kita turun dan masuk ke dalam gelombang otak doa khusyuk. Yg tidak lain dan tidak bukan adalah gelombang otak meditasi mendalam. Ketika napas melambat, dan pikiran berhenti. Ketika kita hanya sadar bahwa kita sadar. Ketika kita tidak bisa berpikir jelek tentang orang lain maupun diri kita sendiri. Dan ketika saat itu muncul, apapun yg baik-baik dan diucapkan oleh orang lain akan dengan mudah kita aminkan. Tinggal bilang amin saja, dan biarkanlah Alam Semesta membawa segala yg dimohonkan itu menjadi kenyataan. Kurang lebih seperti itulah praktek kerohanian di semua bangsa. Semua agama dan kepercayaan. Semua budaya. Penggunaan gelombang otak rendah untuk memohon kepada Alam Semesta melalui diri kita sendiri. Amin artinya jadilah. Atau suku kata Om di dalam tradisi Hindu Buddha. Maknanya sama saja. Amin dan Om digunakan untuk menutup doa atau mantera. Artinya jadilah!

+++

1. Percakapan dengan Dewa Ra

T = Beberapa bulan ini saya membaca hasil percakapan dengan RA (dewa di peradaban Mesir kuno), yang ditulis dalam sebuah ebook dan telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Apakah Mas Leo pernah juga membaca mengenai sabda RA tentang *The Law of One* atau Hukum Kesatuan? Sebab, ada 5 ebook yang kesemuanya dalam bahasa Inggris, baru ebook pertama yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Soalnya saya kurang jernih dalam membaca ebook berbahasa Inggris.

J = Saya baru dengar ada ebook itu. Seperti sudah saya duga, materinya dibuat berdasarkan "channeling", yaitu lewat alam bawah sadar yg masuk ke dalam memorinya sendiri. Ada tanya-jawab, dan medium (orang yg melakukan channeling) bisa mengaku berbicara atas nama entitas atau makhluk lain. Bisa juga dibilang roh, yaitu entitas yg tidak mempunyai tubuh fisik. Ra termasuk entitas semacam itu. Banyak yg bisa mengambil manfaat dari materi yg dimunculkan dengan cara channeling. Kalau mau bisa dipakai.

Apakah benar materi tersebut berasal dari Ra ataupun entitas lainnya tentu saja berada di ranah spekulasi. Kita cuma bisa tahu pasti bahwa materinya diucapkan oleh mulut medium. Saya sendiri berpendapat, materi semacam itu berasal dari alam bawah sadar medium. Berasal dari segala sesuatu yg pernah dipelajarinya, baik secara sadar maupun tidak. Mungkin terlalu berat untuk diolah secara sadar, dan sekarang menumpuk. Dalam keadaan gelombang otak rendah, materi semacam itu bisa dikeluarkan. Metodenya disebut channeling. Biasanya harus ada yg merekam karena medium dalam keadaan *trance*. Dan kalau ada materi berbahasa Inggris yg artinya anda ragu, bisa ditanyakan ke saya.

T = Saya mau tanya di buku ke 4 hal 187 bagian *Note To Our Readers*: Minta tolong untuk dibantu terjemahkan, untuk mengkroscek apa yg saya tangkap:

"We wish not to form that which may be considered by any mind/body/spirit complex to be a complete and infallible series of images. There is a substantial point to be made in this regard. We have been, with the questioner's aid, investigating the concept complexes of the great architecture of the archetypical mind. To more clearly grasp the nature, the process, and the purpose of archetypes, Ra provided a series of concept complexes. In no way whatsoever should we, as humble messengers of the One Infinite Creator, wish to place before the consideration of any mind/body/spirit complex, which seeks its evolution, the palest tint of the idea that these images are anything but a resource for working in the area of the development of the faith and the will. To put this into perspective we must gaze then at the stunning mystery of the One Infinite Creator. The archetypical mind does not resolve any paradoxes or bring all into unity. This is not the property of any source which is of the third density. Therefore, may we ask the student to look up from inward working and behold the glory, the might, the majesty, the mystery, and the peace of oneness. Let no consideration of bird or beast, darkness or light, shape or shadow keep any which seeks from the central consideration of unity.

We are not messengers of the complex. We bring the message of unity. In this perspective only may we affirm the value to the seeker of adepthood of the grasping, articulating, and use of this resource of the deep mind exemplified by the concept Complex of the archetypes...."

J = Intinya, penulis mengharapkan pembaca untuk melihat ke dalam kesadarannya sendiri dan tidak terikat kepada pembahasa tentang archetypes yg pernah diberikan sebelumnya. Yg penting adalah kesatuan (*unity*), dan bukan berbagai aspek dari kesadaran, yg dalam hal ini disebut archetypes. Itu yg saya lihat sebagai inti tulisan di atas. Kalau mau diterjemahkan secara literal panjang sekali. Yg penting anda mengerti, bahwa penulis tidak mau pembaca terhambat oleh pembahasan sebelumnya tentang *archetypes*. Mungkin pembahasannya rumit, dan bisa membuat orang merenunginya, atau mencari sendiri detilnya, sehingga melupakan prinsip *unity* (kesatuan) yg hendak dibawakannya.

T = Baik, saya melihat kejernihan dalam untaian kalimat tersebut. Intinya ada di kesatuan (*unity*). Jika ingin memahami secara detail per materi yang RA bawakan, rasanya sangat sulit sekali jika menggunakan kecerdasan sadar (bagi saya). Mungkin dengan mengakses catatan akasic (di dalam kesadaran kita sendiri) akan lebih mudah dan aplikatif dalam mengaplikasikan pesan yang disampaikan.

Banyak hal mengenai meditasi mata ketiga yang Mas Leo sampaikan juga sinkron dengan penjelasan yang ada di buku tsb. Bak tali kesadaran yang saling sambung menyambung.

Ada beberapa hal yg terlintas di pikiran saya. Apakah memang benar ada kaitannya antara cakra mata ketiga dan cakra sex? Beberapa orang mengatakan pula bahwa kundalini pengendaliannya ada di cakra sex. Bagaimana sebenarnya penjelasan mengenai hal ini? Sepertinya semakin kita fokus di mata ketiga, orang kebanyakan katakan godaan.. yg berhubungan dengan yg satu itu seolah semakin menjadi-jadi. Dan seolah-olah pula alam semesta mendukung sekali terjadinya godaan itu. Pertanda apakah itu? Dan bagaimana pula kira-kira sikap kita yg jujur tidak jujur, mau tidak mau, suka tidak suka, benar-benar mengalami godaan tsb?

J = Bukan godaan melainkan alamiah, naluri manusia, untuk mencintai dan berkembang biak. Libido pusatnya di cakra sex. Libido artinya gairah hidup. Penyeimbangannya ada di cakra mata ketiga. Libido bisa disalurkan untuk niat apa saja, tinggal diniatkan di cakra mata ketiga. Begitu kiatnya.

T = Libido ini apakah senada dengan bahan bakar materialisasi atas keinginan/ cita-cita? Manusia di usia produktif, mengkerucutnya ke manusia yg punya banyak cita-cita, harapan hidup, katakanlah ingin sukses apakah pasti diiringi dengan meningkatkannya gairah hidup? Atau libido yang meningkat?

Namun libido ini sepertinya tidak selalu muncul atau tidak muncul pada waktu-waktu teratur, tetapi datang begitu saja tak kenal waktu. Mengapa demikian Mas?

Untuk penyaluran dan pengendalian dari libido ini, apakah ketika muncul langsung kita salurkan untuk niat apa saja di cakra mata ketiga, atau kita diamkan sebentar, amati rasa yang muncul baru kita salurkan, atau bagaimana? Yang dimaksud penyaluran di cakra mata ketiga

bukan berarti kita harus ambil posisi meditasi kan? Misal duduk tegak dsb? Tetapi cukup dengan menurunkan gelombang otak dengan posisi bebas lalu taroh kesadaran di cakra mata ketiga dan diniatkan untuk apa? Apakah begitu?

J = Libido itu istilah umum, artinya gairah hidup, dan manifestasinya bermacam-macam. Bisa aspirasi humanitarian, bisa keinginan kuat untuk maju, dll yg semuanya seolah ada yg mendorong. Yg mendorong itu namanya libido. Kalau yg anda maksudkan di atas adalah gairah sex, termasuk salah satu manifestasi libido, tapi bukan satu-satunya. Bisa dialihkan, disalurkan untuk sesuatu yg dianggap lebih tinggi. Tapi tidak bisa ditekan, semakin ditekan akan semakin menggila. Daripada menggila lebih baik disalurkan, bisa berdua atau sendiri saja. Jaman dulu dianggap sumber dosa karena manusia belum banyak yg bisa mengendalikan diri. Sekarang sudah bisa.

+++

2. Orang yg Mampu Bernubuh

T = Saya ingin berbagi pengalaman spiritual yang pernah saya alami ke Mas Leo, saya ingin minta pendapat dan juga arahan atas sesuatu yang terjadi itu, yg kebanyakan saya pribadi belum memahami secara gamblang maksudnya. Ini mengenai kemampuan bernubuh, dan pesan-pesan yang ditujukan untuk saya.

D adalah orang yang mampu bernubuh, pada suatu waktu seperti orang kesurupan kemudian berbicara yang seolah olah adalah pribadi lain. Nada suara berbeda, intonasi dan gaya bicara semua berbeda. Tapi yang mengucap tetap mulut dari D. Saya kenal Mbak D sewaktu saya bertugas mengajar di Sumatera. Singkat kata kami sering bicara mengenai hal hal yg sifatnya pengalaman spiritual dan gaib, akhirnya kami akrab dan mengadakan acara semacam kirim doa bersama sewaktu malam purnama. Kami (saya, Mbak D, suaminya (E), dan 1 orang kawan. Acara seperti ini biasa kami sebut dengan malam 14an.

Di malam itu, Mbak D seperti kesurupan, masuk kondisi trance, kemudian berbicara dengan bahasa yg tak saya mengerti. Kemudian bicara dengan bahasa Indonesia mengenai perumpamaan-perumpamaan akan kehidupan. Kemudian setelah itu seperti ada sosok pribadi lain yang hadir. Dan tiba-tiba menunjuk ke arah saya sembari mulut Mbak D mengatakan: "Kamu... bernama... bergelar... tenggelamkan pulau Jawa."

Singkat kata acara selesai. Dan kami semua berbincang mengenai apa yg terjadi. Seolah memberitahukan identitas saya di kehidupan sebelumnya.

Apa yg dimaksud "tenggelamkan pulau Jawa"? Saya pribadi belumlah jelas. Kemudian di malam 14an berikutnya kami lakukan hal yg sama. Mbak D kembali masuk kondisi trance dan seolah ada pribadi lain yg berbicara melalui mulut Mbak D.

Kali ini saya mengalami gejala fisik, tubuh seperti berat, dan ubun-ubun berkedut keras, tubuh rasanya merinding dan panas. Lalu saya lakukan sesuatu yg kami biasa sebut dengan "membuka lintasan". Tiba-tiba saya melihat ada banyak sekali hewan bermacam-macam, manusia banyak dan satu lagi menurut pengertian saya waktu itu adalah jin yg banyak juga. Lalu secara spontanitas saya ucap salam tiga kali, pertama untuk manusia, kedua untuk jin, ketiga untuk hewan-hewan. Dan saya melihat ada seorang lelaki besar di belakang saya. Saya berdiri, dia berdiri, dan saya hanya setinggi lututnya. Kemudian seperti muncul begitu saja melalui mulut saya kalimat-kalimat tertentu... seperti berpesan sesuatu. Kemudian singkat cerita yg saya ingat, saya mengucapkan salam untuk pergi... lalu tubuh saya seperti lemas. Tadinya berdiri kemudian jatuh ke belakang, untung dijaga oleh Mas E. Itu pengalaman di malam 14an kedua.

J = Namanya pengalaman spiritual pribadi, masuk ke dalam kesadaran anda sendiri, yg tentu saja selalu bersambung dengan kesadaran yg ada di semua makhluk lain. Itu saja yg saya lihat, karena tidak terlihat ada pesan apapun di pengalaman anda yg ini, selain kenyataan bahwa anda mengalami menjadi bagian dari semua hal yg tidak berbentuk fisik itu. Pikiran anda tidak punya fisik, bukan materi. Yg anda lihat juga bukan materi. Semuanya ada di dalam pikiran anda sendiri. Dari sudut pandang psikologi modern, anda disebut mengalami halusinasi. Saya sendiri tidak se-orthodox psikologi modern yg memang tidak bisa menafsirkan simbol. Saya berpegang pada *depth psychology*, psikologi mendalam, yg melihat bahwa ada keterkaitan antara pikiran manusia dan lingkungan fisiknya. Keterkaitan secara fisik tercermin di dalam keterkaitan di dunia pikiran. Anda bisa berkelana di dunia fisik, bisa juga berkelana di dunia pikiran. Nah, pengalaman spiritual anda adalah ketika anda berkelana di dunia pikiran. Bisa dibilang itulah jagad cilik sebagai penyeimbang jagad gede atau dunia fisik. Keduanya selalu ada selama kita masih menjadi manusia hidup yg memiliki tubuh fisik.

T = Mungkin terlalu banyak dan luas cakupan yang akan saya tanyakan jika bermula dari pengalaman-pengalaman yg lalu, terlalu banyak kebetulan demi kebetulan yang awalnya bikin saya geleng-geleng kepala sendiri, tapi sekarang hal-hal seperti itu rasanya sudah biasa saja. Sering sekali membuktikan sendiri mengenai ucap nyata, apa yang kita ucapkan benar-benar terjadi dalam tempo waktu yang relatif sangat singkat, dari beberapa menit sampai beberapa jam kemudian yg saya ucapkan menjadi benar-benar terjadi. Ah itu mungkin sekedar efek saja. Yang saya rasakan sendiri peningkatan pengetahuan, pemahaman mengenai "ini semua" meningkat sangat drastis semenjak dua tahunan ini, sangat drastis di satu tahun terakhir... Saat ini saya sudah tidak lagi fokus ke satu agama seperti kala itu. Semenjak SMP malah sudah pegang yg namanya jimat-jimat, dari akik, keris-keris dll. Untuk anak seusia itu, saya merasa diri saya sangat berbeda dari anak-anak lain, saya sangat menyukai hal-hal yang berbau Tuhan, kesaktian, dan sejenisnya.

Semenjak SMA sudah mulai bergabung dengan beberapa perguruan tenaga dalam dan juga penyembuhan serta meditasi. Yang paling berperan dalam olah batin, spiritualitas saya di masa SMA namanya Paguyuban S, disana diajarkan teologi, meditasi dan penyembuhan. Kemudian ketika masuk universitas, saya mulai bergabung dengan prana, reiki, hipnosis, NLP, ilmu-ilmu kejawen, sastra jendra hayuningrat dll, maklum dulu saya suka sama yang namanya kesaktian, bisa mementalkan orang kalau dia marah sama kita dsb. Pada saat itu

sampai juga di pengendalian cuaca, pengendalian peristiwa agar sesuai yang kita inginkan, misalnya ingin ketemu dengan dosen yg sulit ditemui, saya transfer energi agar dimanapun juga saat ini, harus ketemu, alhasil... benar-benar ketemu.

Ah... itu masa-masa dimana sangat menyukai kesaktian dan keluar-biasaan. Saat ini, hal-hal tersebut rasanya biasa saja.

Yang saya takutkan adalah menjaga pikiran saya ketika ada orang lain yg secara sengaja atau tidak sengaja, membuat hati saya tidak nyaman, saya selalu segera menarik diri saya ke posisi netral, artinya saya tidak menaruh "rasa tidak suka atas kejadian yg tidak mengenakan hati saya", sebab jika saya menaruh rasa tidak suka saya atas orang tsb, selalu saya amati dan buktikan orang-orang tsb tidak lama setelahnya mengalami hal-hal yang kurang baik.

Oleh karenanya jika itu terjadi saya segera menetralkan diri saya, sebab diri ini dan diri lain adalah satu kesatuan, selalu sempurna, seimbang apa adanya. Nah, bagaimana sikap seperti itu Mas Leo? Dan fenomena apakah kalau dalam pemahaman Mas Leo mengenai hal yg saya katakan tadi, ucapan yg menjadi nyata?

J = Fenomena biasa saja, tidak usah dipikirkan. Yg penting anda bisa netral dan tidak terganggu oleh orang lain.

T = Oke, itu memang yang selalu saya jaga atas ucap dan pikiran ini agar benar-benar netral versi saya. Kali ini mengenai mimpi, beberapa waktu terakhir saya sering mimpi terbang, bahkan di mimpi terbang terakhir saya lihat diri saya di kerumuni oleh sangat banyak sekali orang (yg saya tangkap waktu itu dari seluruh dunia), mereka semua terkagum-kagum atas hal tsb (di dalam mimpi tsb), tetapi saya kok rasanya biasa saja. Nah, mimpi terbang itu sebenarnya maknanya seperti apa?

J = Maknanya sudah dirasakan sendiri, yaitu biasa saja.

T = Baik, terimakasih banyak. Sadar tok dan biasa saja, kelihatannya memang disana.

Ada satu hal yg membuat pikiran saya masih mencari cari. Ketika saya berkomunikasi dengan sesuatu di sesi waktu yg lain. Untuk pertama kalinya sesuatu itu mengatakan "aku adalah kamu dan kamu adalah aku". Ada satu tugas yg diamanahkan kepada saya, dikatakan bahwa saya harus menyusun kitabullah, kitab yg murni muncul dari dalam diri. Kitab yang akan dijadikan pedoman anak cucu turunan, turun temurun sampai akhir jaman. Kitab yang isinya akan menggemparkan seluruh dunia, karena isinya adalah pembuktian demi pembuktian atas segala sesuatu yang pernah dikisahkan.

Saya sendiri terus terang masih bingung harus berbuat apa, harus mulai dari mana. Dikatakan bahwa untuk semacam masalah teknis adalah urusan yang masih punya jasad, sedangkan sesuatu itu adalah sebagai penyampai informasi. Dikatakan pula, di dunia ini hanya segelintir orang yang mempunyai kesempatan untuk mendengar langsung dari sumbernya, salah satu yg berkesempatan itu adalah kamu. Setelah mendengar akan melihat, setelah melihat akan menjadi. Begitu dikatakannya.

Di satu masa, saya bertanya ke dalam diri mengenai kebingungan, saya harus mulai dari mana, ada jawaban begini... kamu akan dibimbing secara langsung melalui dirimu dan diri lain. Nah saya mohon saran sama Mas Leo, tentang ini, harus dimulai dari mana?

J = Mulai langsung tulis saja, satu persatu, dari apa yg muncul di pikiran anda. Persis seperti anda tulis sendiri barusan. Satu demi satu, kaki kiri lalu kaki kanan. Bisa berhenti sebentar. Duduk. Jalan lagi. Kaki kiri melangkah, diikuti kaki kanan. Kalau tidak tahu harus belok kemana diam dahulu. Menikmati pemandangan. Dan semuanya ditulis. Tidak usah dipikir lagi. Tapi langsung ditulis. Seperti ini. Itulah kitabullah. Artinya kitabnya Allah. Langsung tanpa melalui perantara karena Allah sendiri sudah bilang: Aku adalah kamu, dan kamu adalah aku.

T = Baik terima kasih banyak Mas, saya memang telah mulai menulis sedikit demi sedikit... muncul dorongan untuk menuliskan tentang diri saya, istilahnya semacam profil, siapa saya secara jasad, lahir dimana, seperti apa perjalanan kehidupan yg telah dilalui dsb. Untuk yang menulis semacam profil ini belum saya lakukan, dikarenakan beberapa kesibukan. Berarti ketika muncul dorongan untuk menuliskannya, saya tuliskan saja apa yg muncul, dimanapun dan kapanpun. Apakah begitu saja? Saya nikmati saja prosesnya?

J = Ya, begitu saja.

+++

3. Cerminan Roh Kudus

T = Benarkah pemikiran Barat itu bebas dari segala ikatan Mas ? Setelah saya ikuti tulisan-tulisan Mas, saya nangkepnya gitu Mas.

J = Tetap ada ikatan-ikatan yg perlu. Kalau tidak perlu bisa dilepas, kalau masih perlu tetap dipakai. Dan evaluasi terus. Tidak dipatok mati.

T = Saya sudah selesai pelajaran di padepokan, dan ada pilihan mau belajar sendiri atau gabung padepokan dengan syarat jika gabung harus diinisiasi/ dibaptis. Saya sampai sekarang bingung luar biasa, ajaran padepokan teorinya baik sekali tapi meditasinya membuat dada saya sesak dan mungkin itu meditasi cakra jantung? Ajaran Mas Leo bebas tapi tidak semaunya, fokus di mata ketiga dan realitas, dan berfikir kuat saya rasakan. Sebenarnya saya mau melanjutkan ke meditasinya Mas Leo, tapi teorinya padepokan bagus dan saya merasa berhutang. Menurut Mas diinisiasi itu bagaimana? Saya takut soalnya saya pernah mimpi, saya diajak orang ke suatu tempat dan saya bertemu anggota padepokan dan dia bilang diinisiasi itu tidak apa-apa, lalu saya rasanya takut dan saya masuk ke WC, dan saya mau dibunuh oleh tentara-tentara komunis, saya merasa saya berada di tempat komunis, entah mengapa sekian kali ditembak saya berhasil kabur dengan menyamar menjadi wanita, dan saya lolos pergi. Apa maksudnya mimpi saya tsb Mas?

J = Alam bawah sadar anda tahu bahwa sistem padepokan seperti itu bukan membebaskan tetapi mengikat manusia, bukan menemukan dirinya sendiri tapi menjadi robot, ikut manual. Seperti itu pendapat saya. Jadi, yg namanya jalan spiritual tidak harus mengikat orang. Kalau pakai ikatan, banyak manipulasinya. Kenapa takut membebaskan orang? Anda lahir bebas, kenapa harus mengikatkan diri kepada ajaran orang? Anda bisa mengembangkan ajaran anda sendiri. Yg paling pas untuk anda.

T = Baru-baru ini saya mimpi: saya bersama seorang yg punya peta harta karun dua pedang Yesus, saya berusaha membawanya lari dari kejaran sekelompok orang jahat, kami dikejar-kejar ke berbagai tempat, akhirnya kami tertangkap dan mereka mengambil dua pedang Yesus tsb dan beberapa harta lain, mereka juga menyandera orang-orang baik. Saya marah dan berhasil merebut satu pedang, dan menebas orang-orang jahat tsb, sandera saya selamatkan dan saya mendapat dua pedang Yesus. Apakah ada arti simbolik, Mas Leo?

J = Dua pedang Yesus simbol dari elemen udara, kemampuan komunikasi seperti Yesus. Bisa menyembuhkan mental manusia yg kesusahan. Satu di tangan kiri, satu di tangan kanan. Untuk memotong yg ekstrim kiri dan ekstrim kanan. Yg terlalu tradisional dan yg terlalu maju. Jalan spiritual yg seimbang selalu di tengah. Antara kiri dan kanan.

T = Wow super sekali arti simboliknya. Saya suka memotivasi orang meski saya belum sepenuhnya menjalankan apa yg saya katakan ke orang lain, padahal saya tahu itu yg terbaik buat mereka. Malahan saya diberi slogan "Hidup tak semudah kata-kata Kadek (nama saya)".

J = Ok.

T = Dulu jauh saat saya belum pelajari kebatinan, saat SMA saya sakit sesak nafas yg kata dukun-dukun di daerah saya, itu akibat kena racun Bali (cetik) dan masih banyak penyebab lain. Setelah saya gak sembuh juga, saya tiap hari sore-sore Tri Sandya dan selalu bertapa agar Dewa Siwa berkenan hadir di dalam mimpi memberi saya obat, setelah berminggu-minggu saya rutin begitu, akhirnya saya dapat bertemu Dewa Siwa dua kali di dalam mimpi, hari pertama mimpi sosok Dewa Siwa duduk bertapa dan memberi saya anugerah cahaya dari telapak tangannya, hari selanjutnya saya merasa benar-benar bertemu, saya duduk sembahyang di depan rumah saya menghadap arah Utara, dan jreeeng beliau datang, dan memberikan saya permintaan bebas, tanpa pkir panjang saya minta kesembuhan. Sosok Dewa Siwa memberikan saya tiga buah kapas putih dan beliau menyuruh menaruh kapas tersebut di atas laptop. Dan saya terbangun jam 4 pagi saat itu. Agak aneh kan Mas? Apakah arti simbolik dari mimpi saya tsb Mas? Ada yg kurang Mas, kapas tsb bergulung pada masing-masing sebuah lidi, kayak lolipop gitu Mas, bergulung oval kayak cotton bud.

J = Kapas yg ditaruh di ujung lidi namanya cotton bud, gunanya untuk membersihkan luka, bisa digunakan untuk membersihkan lubang telinga juga. Luka dan lubang telinga bisa dibersihkan dengan kapas itu. Setelah dibersihkan tinggal ditunggu sembuhnya. Akan sembuh sendiri. Kalau lubang telinga malah langsung bersih. Simbol alat pembersihan. Membersihkan apa yg harusnya dibersihkan. Lukanya tidak dipermasalahkan, kotorannya juga. Dianggap akan hilang dengan sendirinya.

T = Saya mempunyai sebuah mimpi, rasanya di keluarga dekat saya ada yg memperdebatkan Tuhan, saya hendak meluruskan dan mengatakan kepada mereka bahwa, Bapa dan Yesus tidak marah jika dihujat, tetapi jangan menghujat Roh Kudus, karena Roh Kudus adalah inti dari Tuhan/ Allah. Mohon bantuan Mas, apa maknanya?

J = Allah Bapa dan Yesus cuma konsep saja, sedangkan Roh Kudus adalah asal dari segalanya. Energi. Yg melahirkan segalanya. Hukum kekekalan energi. Mau dihujat apapun tetap saja begitu adanya, dari dulu sampai sekarang dan sampai kapan saja.

T = Tafsiran saya, kita tidak boleh menghujat diri (kehilangan kepercayaan terhadap diri sendiri) karena kita adalah cerminan Roh Kudus. Nyambung dikit dengan pelurusan Mas, semuanya adalah energi.

J = Ya.

+++

4. Asal-usul Konsep Tuhan

T = Mas Leo, maksudnya Tuhan adalah konsep manusia itu bagaimana? Apa maksudnya tidak ada Tuhan? Lalu jika tidak ada Tuhan, asal muasal manusia darimana?

J = Itu pertanyaan awalnya. Berdasarkan pertanyaan itu manusia mengkonsepkan ada Tuhan yg menciptakan manusia pertama. Jadilah Tuhan dikonsepkan oleh manusia. Dikonsepkan sebagai pencipta manusia. Itu maksudnya Tuhan adalah konsep manusia. Artinya konsep yg dibuat oleh manusia. Istilah dan pengertiannya dibuat, dihasilkan oleh budi dan daya manusia. Budaya manusia. Bukan sudah ada dari sononya.

T = Seperti belahan apel, pikiran bisa dilanjutkan ke generasi selanjutnya, lalu mana yg lebih dominan Mas? Pikiran ayah atau ibu, atau gabungan keduanya, atau irisan pikiran keduanya?

J = Yg bisa dilanjutkan namanya gen, gabungan antara keduanya. Bentuknya fisik. Ada di dalam sel telur dan sperma. Sedangkan pikiran bentuknya non fisik, tidak tahu adanya dimana. Tidak bisa ditunjuk lokasi fisiknya. Bukan pula di otak fisik. Pikiran sifatnya gaib, tidak bisa dipegang dan diukur. Ada di dimensi lain.

T = Kalo sungai perlambang apa, Mas ? Saya sering mimpi berhubungan dengan sungai.

J = Sungai simbol dari perjalanan hidup manusia, dari lahir sampai mati.

T = Waow... setelah saya rajin meditasi mata ketiga saya mimpi, saya bersama keluarga besar menyusuri sungai, dan saya yg paling antusias di depan, di setiap titik poin tertentu ada rintangan/ tempat angker, bersusah payah kami lewati, akhirnya ada yg menemukan jalan lain di balik hutan bambu yg seram, ternyata disana ada seorang kakek yg baik hati, menjamu kami dan di samping rumahnya ada pura yg bagus sekali, kakek itu bilang pura inilah yg asli,

dan kakek itu mengaku dari seberang pulau (Malaysia), dan datang nenek yg ramah dan kami makan bersama. Apa Mas artinya?

J = Semacam pengalaman spiritual pribadi, yg dialami sendiri, selama bertahun-tahun, sampai akhirnya menemukan sesuatu yg lebih bisa memberikan kepuasan batin, walaupun berbeda dengan apa yg semula diharapkan. Beda tapi tidak membuat kaget atau bingung. Penerimaan akan apa yg ada, tanpa mempersoalkan lagi harusnya seperti apa.

T = Pas kemaren saya mimpi mandi di sungai bersama seseorang, dari sisi sungai yg kelihatan biasa kami coba ternyata sungainya dangkal. Lalu di sisi satunya yg kelihatan seram kami coba dan ternyata dalam dan airnya jernih sekali... ha ha. Thanks Mas Leo, untung kita bisa kenal.

J = Thanks juga, enjoy aja.

+++

5. Lahir Batin Harus Seimbang

T = Menurut Mas, tentang menyatu dengan dzat Allah atau alam semesta itu bagaimana Mas?

J = Cuma istilah saja, konsep. Maksudnya bisa menjadi pribadi yg utuh, tidak terpecah. Penerimaan diri sendiri dan orang lain apa adanya. Tanpa perlu berkonflik dengan diri sendiri.

T = Kalo menurut Mas tujuan hidup manusia itu apa Mas?

J = Harus ditanyakan langsung kepada manusianya, karena jawabannya berbeda-beda. Tiap manusia punya tujuan hidupnya sendiri.

T = Terus tujuan kita dihidupkan dan dimatikan oleh pencipta untuk apa Mas?

J = Tanya langsung kepada pencipta.

T = Caranya Mas? Apa sebenarnya tidak ada penciptaan?

J = Penciptaan selalu berlangsung, terjadi setiap saat, dari dahulu sampai sekarang, dan entah sampai kapan. Yg itu anda bisa saksikan sendiri, tidak perlu tanya kepada siapapun.

T = Menurut Mas Leo orang yg mati suri itu dan katanya melihat neraka itu bagaimana Mas? Sedangkan surga dan neraka menurut saya adanya di diri kita.

J = Itulah yg dilihat oleh manusia yg mengalami mati suri. Melihat surga dan neraka yg adanya di dalam pikirannya sendiri.

T = Oh mantap. Kalo di dalam Al Quran orang yg dzolim masuk neraka dan orang baik masuk surga. Ya jelas aja orang korupsi berbuat salah walaupun rumah mewah segalanya ada tapi batinnya kena tersiksa seperti di neraka. Begitu juga sebaliknya orang berbuat baik ya jelas aja batinnya senang dan bahagia seperti di surga.

J = Mungkin begitu penjelasannya.

T = Mas Leo, bagaimana caranya bisa ke bulan atau ke alam lainnya? Menurut Mas Leo yg pergi ke sana itu apanya Mas?

J = Pikirannya.

T = Emm apakah kita bisa tahu dengan pasti keadaan disana Mas?

J = Pasti menurut pikiran kita sendiri, dan belum tentu seperti itu kalau diperiksa secara fisik.

T = Berarti hanya berimajinasi nanti Mas.

J = Kalau tidak diniatkan dengan sengaja, namanya bukan imajinasi tapi halusinasi. Imajinasi pakai teknik membayangkan. Dibayangkan seperti apa. Halusinasi jalan sendiri, tiba-tiba muncul.

T = Halusinasi dengan intuisi bedanya dimana Mas?

J = Halusinasi kalau tidak keruan juntrungannya. Intuisi adalah pengetahuan yg muncul sendiri dan bermanfaat. Bisa digunakan kalau mau. Tapi perlu keseimbangan jiwa juga. Kalau tidak seimbang, halusinasi bisa dianggap suara Tuhan, dlsb. Bisa bahaya.

T = Nah ini Mas yg terkadang sulit untuk membedakan halusinasi dengan intuisi. Terkadang halusinasi ya dianggap suara Tuhan, malah yg terjadi salah, akhirnya gak percaya lagi. Bagaimana menyeimbangkannya Mas?

J = Harus berpegang pada realita, yaitu selalu dibandingkan dengan kenyataan fisik yg ada. Logika harus dipakai. Emosi harus stabil. Dengan kata lain, lahir batin harus seimbang. Sehat wal afiat. Kalau tidak begitu akan terpuruk dalam penipuan diri sendiri. Dan bisa berlanjut ke penipuan orang lain juga.

+++

6. Saya Jebolan Pesantren

T = Halo Om Rimba.... Om Rimba Om Rimba Om... Salam Kenal Om.

J = Salam kenal juga.

T = Walau belum kenal banyak, langsung tanya kaya yang sudah akrab, bisa kan Om ? Atau aku cerita deh.... Aku mimpi dikejar makhluk yang tak terdeteksi dari jauh, begitu mendekat, aku tau itu gajah. Aku meloncat (rada terbang haha), ku elus-elus kepalanya, dia jadi jinak dan tak menolak aku tunggangi. Piye Om menurut Om ?

J = Gajah adalah simbol pengetahuan dan kekuatan. Artinya anda tahu bahwa anda mampu. Cukup percaya diri.

T = Ok saya sadari itu thanks. Beberapa bulan berikutnya ada mimpi lagi, masih tentang sesuatu yang dari jauh seperti ancaman, datang dari langit, semacam "unidentified flying object" lah, tapi tidak dalam wujud piring terbang. Semakin mendekat aku tahu itu singa bersayap, seperti ketakutan dikejar-kejar. Aku elus-elus kepalanya, jadi anteng. Piye Om....

J = Sama saja, artinya anda dapat menguasai energi diri anda sendiri. Kemampuan penguasaan diri yg kuat. Self control.

T = 2011-2012-2013-paruh pertama 2014, saya merasakan penurunan di chakra tenggorokan, mimpi susah bicara, dan diluar tidur sering nervous bahkan berhadapan dengan anak-anak, cenderung menjadi lebih sensitif. Hari ini sudah lain cerita Om. Apakah ini penyeimbangan Chakra tenggorokan dan chakra Jantung ?

J = Ya.

T = Basic saya Islam, jebolan pesantren tetapi secara jiwa sudah tidak terikat agama, tapi masih malu-malu, hehe...

J = Hehe...

T = Sudah keliatan ya elemen saya Om.... Oh ya saya keturunan Jawa, kelahiran Sumatra Jambi.

J = Banyak elemen api, tapi cenderung seimbang.

T = Ya.... Kalau yang sering nyalain apinya istri gimana Om...

J = Yg penting apinya terkontrol.

T = Kayaknya penyeimbangan diawali lebih dini Om, saat aku mulai menikah 2009. NB: Istri saya satu.

J = Ya, dan sekarang sudah relatif seimbang.

T = Tadinya aku merasa istriku api dan aku logam, sehingga aku merasa hangus.

J = Ternyata tidak hangus.

T = Malah jadi sepuh, karena disepuh to....Ada juga mimpi tentang anak saya yang sekarang berumur 3 tahun. Waktu masih dalam kandungan, aku mimpi tentang dia, wajah nya mirip saya dalam format bayi, dalam sekejap hidungnya berubah jadi hidung gajah kayak punya Ganesha, apalagi ni Om...

J = Ganesha simbol pengetahuan, dan kekuatan yg berasal dari pengetahuan. Dengan kata lain, kecerdasan.

T = Ya seperti itu Om kenyataan nya, dia sekarang suka ngajarin saya dan ngajak silat saya, hehe...

J = Hehe...

T = Lightworker di ranah agama efektif gak Om...

J = Efektif di kalangan mereka yg sudah mulai terbuka.

T = Di Indonesia sudah ada pesantren yang dikelola Lightworker nggak menurut Om ?

J = Cak Nun.

T = Aku tiap bulan maiyahan.... Kalau ASPG...

J = Apa itu maiyahan dan ASPG ?

T = Maiyahan acara bulanan Cak Nun. ASPG : Abdussalam Panji Gumilang. Kebetulan mereka berdua adalah kakak kelas saya, terpaut puluhan tahun.

J = Penyembuhan ala pesantren dan berbagai pusat pengajaran keagamaan pada dasarnya menggunakan prinsip yg sama, walaupun simbol yg dipakai berbeda-beda. Saya akrab dengan semua simbol keagamaan. Buat saya sendiri simbol Allah, Yesus, Siwa, Buddha dan Leluhur bisa dipertukarkan. Yg bermain cuma pikiran kita sendiri. Walaupun biasanya pikiran kita ngeyel. Kita bilang benar-benar ada Leluhur. Gak taunya kita yg bilang sendiri. Leluhurnya sendiri tidak bicara. Kita yg bicara. Dari kita untuk kita. Artinya, memang benar kalau murid sudah siap guru akan muncul sendiri. Kalau orang sudah siap, saya tidak keberatan bhakti sosial di pesantren dan di gereja. Yg terbuka buat kita saat ini cuma di suatu pura Bali. Di vihara kita juga ditawarkan, tapi belum pernah dilakukan. Satu persatu saja. Di Pura Satria dulu. Di Denpasar, bulan Agustus 2014. Setelah itu dimana lagi kita lihat saja nanti. Saya memang punya perhatian khusus terhadap Bali. Ada trauma antara Bali dan Jawa, sedikit demi sedikit mulai hilang sekarang. Dan kita bagian dari proses itu. Revolusi juga.

+++

7. Mengapa Banyak Bentuk Tuhan?

T = Dari dulu saya selalu berpikir, mengapa bisa muncul banyak bentuk Tuhan? Dan mengapa perwujudan dari setiap hantu di setiap negara berbeda? Dan menurut pemahaman saya yang belum paham betul, cuma sok paham aja, hal di atas bisa muncul karena adanya proyeksi pikiran dari setiap manusia sehingga memunculkan suatu bentuk energi yang sesuai dengan apa yang diyakininya. Sebagai contoh, seorang yang berlatar belakang agama Budha

akan melihat perwujudan dewa-dewi yang sangat beragam, karena mereka yakini sebagai Tuhan mereka. dan kemungkinan besar mereka tidak akan melihat perwujudan dari dewa-dewa agama Hindu, maupun Tuhan Yesus. Sebaliknya bagi orang Kristen kemungkinan besar mereka tidak akan melihat dewa-dewi yang sebagaimana diakui di dalam agama Hindu atau Budha. karena setiap para penganut agama tersebut hanya mau mempercayai apa yang telah diajarkan oleh agama tersebut, dan menolak yang katanya bukan dari agama tersebut dan menganggapnya sebagai sesuatu yang bukan Tuhan. Hal ini juga lah yang mungkin membuat perwujudan para Hantu di setiap negara berbeda dengan negara lain; kuntilanak, pocong, tuyul, dan hantu khas Indonesia lainnya kemungkinan besar tidak akan deitemukan di negara Amerika. dan sebaliknya hantu-hantu di negara amerika pun tidak akan ditemukan di negara Indonesia. Yang jadi pertanyaan saya adalah: apakah sesuatu yang dilihat seseorang/sekelompo k orang itu semata-mata hanya perwujudan dari proyeksi pikiran/energi mereka, ehingga mereka hanya akan melihat segala sesuatu yang mereka yakini ada. dan tidak melihat apa yang mereka yakini mati-matian bahwa hal tersebut tidak ada ? Mari kita bahas bersama kebodohan saya ini... hehehe

J = Gambaran tentang segala malaikat dan iblis, dewa dewi dan para dhemits, memang merupakan proyeksi dari apa yg ada di dalam pikiran kita sendiri. Proyeksi itu akan berbeda tergantung dari belief system anda yg mana. Kalau anda memiliki belief system Hindu, maka memang anda akan melihat dewa dewi Hindu yg kita semua tahu very glamorous. Pokoknya glamour deh. Ada kalungan bunga dan sebagainya, dan baunya itu wangiiii sekaleh. Kalau anda sayang sama Dewi Kuan Im, maka anda juga akan melihat sang Dewi yang selalu anggun.

Tetapi ada juga mereka yg memiliki latar belakang Islam ternyata melihat Yesus. Mereka yg memiliki latar belakang Katolik, ternyata melihat Sayiddina Ali. Mereka yg memiliki latar belakang HIindu ternyata melihat Buddha. Ternyata di dalam alam kesadaran manusia yg memiliki latar belakang berbeda itu,... semuanya itu berbaur. Saya sendiri memiliki banyak kesaksian yg berasal dari teman-teman yg menceritakan "pertemuan" dengan Yesus. Ternyata Yesus itu muncul di banyak kesadaran manusia tanpa memperdulikan latar belakang agama orangnya. Kuan Im juga bisa muncul dimana saja. Buddha Sakyamuni (yg seperti di Candi Borobudur itu) juga bisa muncul di kesadaran siapa saja tanpa memperdulikan agama orang. Artinya ini apa? Artinya bahwa mereka itu hanyalah simbol dari diri kita sendiri yg lebih tinggi. Kalau kita mau ikhlas dan pasrah, maka diri kita sendiri yg lebih tinggi (higher self) bisa memunculkan images dari orang-orang suci itu. Orang-orang suci itu (Buddha, Yesus, Kuan Im, bahkan Ganesha) akan muncul di Kesadaran/ Consciousness di diri kita ketika kita lelap dalam tidur. Mereka muncul di mimpi dan mengatakan sesuatu yg bisa diartikan. Yg berkomunikasi itu adalah diri kita sendiri (Alam Bawah Sadar) dengan diri kita sendiri juga (Alam Sadar). Jadi, tidak lain dan tidak bukan, hanyalah kita yg berkomunikasi dengan kita juga.

Allah, Yesus, Buddha, Ganesha, bahkan Semar dan Kanjeng Ratu Kidul merupakan manifestasi dari roh yg satu. Roh yg satu itu hidup di dalam kesadaran di diri anda, di diri saya, dan di diri siapa saja. Roh itu muncul dalam bentuk simbol yg bisa berbeda tergantung kepercayaan orangnya masing-masing; tetapi memang lama-kelamaan akhirnya segala simbol

itu akan berbaur. Yesus bisa muncul dimana-mana, Buddha juga, dan itu tanpa memperdulikan orangnya beragama apa.

Tetapi kalau kita itu penuh dengan ketakutan, maka akan muncul berbagai jenis hantu. Para leluhur di Jawa yg sudah "ditaklukkan" ketika Islam masuk akhirnya menjadi "dhemit". Dewa Dewi di Eropa Kuno akhirnya menjadi "ghosts" (hantu). Dan segala pocong-pocongan dan semacamnya itu bisa muncul di kesadaran kita ketika kita ketakutan. Jadi, solusinya apa? Jawab: Jangan takut! ... Kalau mau menggunakan doa, ya gunakanlah, tapi jangan takut. Anda tidak akan lari kemana-mana. Kalau anda melihat dewa dewi atau para malaikat, maka mereka hanyalah proyeksi dari kesadaran di diri anda. Kalau anda melihat hantu-hantu, mereka juga hanyalah proyeksi dari kesadaran anda. Yg mutlak atau absolut itu adalah Kesadaran di diri anda.

+++

8. Bertanya Mengenai Kehidupan

T = Dear Mas Leo, kenapa ya belakangan ini saya bertanya-tanya terus mengenai kehidupan saya di sini? Anyway aura saya apa ya Mas Leo?

J = Kalau anda bertanya mengenai kehidupan anda, artinya anda sedang memasuki tahapan baru karena anda sadar bahwa apa yg selama ini anda mengerti tentang siapa dan apa misi anda di dunia ini ternyata telah tidak memadai. Anda tahu bahwa anda harus berubah, tapi tidak tahu harus berubah ke arah apa.

Aura cuma impressi saja yg muncul di dalam pikiran. Kalau anda banyak berpikir dan berkomunikasi, maka aura anda akan berwarna biru (warna Cakra Tenggorokan) . Kalau anda mudah kasihan kepada orang lain, maka aura anda akan berwarna hijau (warna Cakra Jantung).

Kalau anda memiliki tubuh fisik yg kuat dan mengandalkan kekuatan tubuh semata, maka aura anda akan berwarna kuning (warna Cakra Solar Plexus). Kalau anda hanya mementingkan sensualitas belaka, maka aura anda akan berwarna merah (warna Cakra Dasar).

Kalau anda memiliki kebatinan yg kuat dan tidak mudah terpengaruh oleh segala macam tarikan pemikiran, perasaan, dan sensualitas, maka aura anda akan berwarna indigo (warna Cakra Mata Ketiga). Kalau anda tidak memperdulikan segalanya dan fokus semata kepada yg ada di kerohanian anda, maka aura anda akan berwarna ungu (warna Cakra Mahkota).

Di atas ini semua adalah non warna. Hitam itu non warna. Kalau aura anda berwarna hitam seperti Lucifer, artinya anda bisa menjadi apa saja. Kalau anda bertindak, mungkin sebagian orang akan bilang anda baik, orang lain lagi mungkin akan bilang anda buruk. Tetapi anda

tidak akan peduli segala macam penilaian orang. Anda cuma akan melakukan apa yg anda pikir harus anda lakukan. You only do what you think you need to do.

Hitam adalah warna roh, simbol dari spiritualitas. Di Jawa, warna spiritualitas adalah hitam, dan ini memang benar. Hitam sebenarnya bukan warna. Hitam adalah non warna, kekosongan, nibbana. Kebalikan dari hitam adalah putih yg berarti semua warna, all colors. Spektrum dari tiga warna dasar, merah, kuning, dan biru, membentuk apa yg kita kenal sebagai warna putih yg sering di salah-kaprahkan sebagai warna spiritualitas. Padahal spiritualitas atau kerohanian itu adalah yg non warna, yg kosong, dan itu adalah yg kita kenal sebagai hitam. Putih adalah spiritualitas yg masih penuh dengan keduniawian seperti sering terlihat di berbagai ritual keagamaan.

Terus terang saya sendiri tidak bisa melihat aura kalau pengertiannya seperti warna yg muncul di depan mata kita seperti ketika sedang menonton TV. Menurut saya anda ini no color, artinya warnanya tidak kelihatan atau tidak ada warna.

T = Menanggapi tataran syariat yang selalu dipermasalahkan, bukankah syariat itu masih diperlukan selama kita berjasad, apalagi dengan tingkat intelektual dan sosial masyarakat yang berbeda, Mas?

J = Syariat merupakan pilihan. Anda bisa baca Taurat dari Nabi Musa yg penuh dengan segala macam aturan syariat, dan di sana anda bisa mengerti bahwa segalanya itu merupakan buatan dari Nabi Musa sendiri, walaupun dia mengatas-namakan Allah yg disebutnya sebagai Elohim. Musa adalah pelopor dari penciptaan berbagai macam syariat di tradisi Samawi. Berdasarkan Taurat dari Musa, agama Yahudi dengan berbagai alirannya mengatur segala macam perilaku manusia yg katanya sesuai dengan apa yg diinginkan Allah. Kristen juga seperti itu. Di masa Gereja Katolik berkuasa di Eropa, gereja membuat syariat yg semakin lama semakin menjerat anggota masyarakat. Dan semuanya mengatas-namakan Allah.

Revolusi Perancis melahirkan demokrasi dimana-mana. Amerika Serikat itu anak langsung dari Revolusi Perancis. Tetapi tentu saja demokrasi tidak otomatis, berjalannya dengan jatuh bangun juga karena negara-negara kerajaan memang mendasarkan diri pada syariat juga, yg namanya the Divine Right of Kings. Jadi, syariat itu macam-macam, dan tadinya bisa menghukum manusia yg tidak mau mengikutinya. Tetapi masyarakat berubah terus, dan syariat terus dipreteli. Bahkan Turki yg memiliki sistem khalifah akhirnya jelas-jelas menanggalkan syariat dalam sistem bernegara. Turki memproklamirkan diri sebagai negara sekuler. Ada pemisahan tegas antara negara dan agama. Sistem sekuler artinya negara berdasarkan hukum atau Rule of Law, dan yg namanya syariat agama merupakan pilihan pribadi belaka.

T = Mengenai arti mimpi, beberapa hari yang lalu saya dikejutkan (sehingga terbangun) dengan suara bergema: Al Qaariah, Mal Qaariah, Wa ma adro kamal Qaariah (surat Al Qariah ayat 1-3). Yang kurang lebih terjemahan bebasnya sbb: Petaka besar. Apa itu Petaka besar? Apakah kamu tahu apa itu petaka besar? Apa makna/arti dari mimpi ini ya, Mas? Terus terang saya jadi was-was juga nih. Hasil berdiskusi dengan Pak Achmad Chodjim, Pak Chodjim mengkaitkannya dengan bencana-bencana yang akan terjadi di seluruh dunia termasuk

Indonesia. Bagaimana pandangan Mas Leo? Apalagi beberapa hari kemudiannya saya dalam mimpi diperlihatkan air yang melimpah dimana-mana.

J = Banyak orang yg sudah melihat bahwa akan ada bencana besar, datangnya seperti air, sedikit demi sedikit. Air pertama tidak besar, yg kedua lebih besar, ketiga lebih besar lagi, sampai akhirnya terjadi Tsunami. Cuma mereka yg bisa berjalan ke atas gunung akan bisa menyelamatkan diri. Berjalan merupakan perlambang juga, artinya kalau kita mau melepaskan segala keterikatan kita kepada tempat asal, maka kita akan selamat. Kalau kita mau bertahan di posisi yg lama, maka kita akan habis diterjang tsunami. Posisi yg lama bisa berarti agama, tradisi, cara berpikir, cara berperilaku, segalanya yg lama dan masih mau dipertahankan terus, walaupun sudah kedaluwarsa dan tidak lagi relevan.

T = Mumpung sedang membahas arti mimpi, ada dua pengalaman mimpi di dalam hidup saya, yang menurut saya cukup aneh namun berbekas pada diri saya.

Mimpi pertama: Suatu ketika saya berada pada jaman Jawa Kuno. Saya melihat di suatu masjid bergaya Jawa Kuno, orang-orang sedang mengadakan ritual untuk menolak hal yang buruk-buruk. Ketika saya menyapa salah satu orang yang ada di sana dan mengutarakan hendak turut mengikuti ritual tersebut, orang tersebut (yang selalu menyebut-nyebut saya dengan kata-kata “tuan” dan sangat hormat dengan saya) mengatakan bahwa saya tidak perlu mengikutinya karena saya (menurut dia di mimpi itu) adalah Syekh Siti Jenar (?). Karena saya sangat bingung, sayapun terbangun.

Mimpi kedua ini terjadi ketika saya belum menikah dengan istri saya lebih dari 10 tahun yang lalu. Dalam mimpi itu saya dihampiri Sukarno (proklamator). Beliau menyalami saya dan menitipkan istri saya yang sekarang, yang pada mimpi itu beliau juga menyebutkan bahwa istri saya itu sebenarnya adalah Nyi Roro Kidul (?). Jika Mas Leo berkenan, mohon tanggapan akan arti-arti mimpi tersebut. Apa jangan-jangan itu mimpi hanya bunga tidur saja yang tidak ada artinya sama sekali?

J = Ada mimpi yg bunga tidur, dan ada mimpi yg memiliki arti simbolik besar. Dua mimpi anda itu simbolik sekali, dan saya percaya anda sendiri sudah tahu artinya. Syekh Siti Jenar adalah diri anda sendiri, so ini adalah simbol pribadi bagi diri anda. Siapa Syekh Siti Jenar anda sudah tahu. He said, kulo gusti. Artinya, aku lah tuan. So, anda memang tidak memerlukan segala ritual itu. Ritual adalah shalat, kebaktian, misa kudus, selamatan, odalan, dsb. Ada banyak istilahnya, dan semua adalah ritual. Sebagai Syekh Siti Jenar anda tidak memerlukan ritual. Ritual gunanya hanya sebagai visualisasi berbagai perlambang. Kalau berbagai perlambang dan artinya sudah anda pahami, atau bahkan sudah menjadi bagian dari kesadaran di dalam diri anda sendiri, maka jelas anda tidak memerlukan ritual. Mimpi itu dengan jelas memperlihatkan bahwa ya, anda memang tidak lagi memerlukan ritual. Ritual hanyalah untuk mereka yg belum berani melepaskan diri dari kemelekatan terhadap simbol-simbol keagamaan atau tradisi.

Sukarno merupakan seorang nabi dalam kesadaran manusia Indonesia. Dulu saya melihat bahwa ada dua orang nabi dalam kesadaran manusia Indonesia, yaitu Jayabaya dan Syekh Siti Jenar. Tetapi seminggu terakhir ini akhirnya saya sadar bahwa, ya Sukarno juga seorang nabi.

Berarti ada tiga orang nabi Indonesia: Jayabaya, Syekh Siti Jenar, dan Sukarno. Di mimpi itu Sukarno berpesan bahwa istri anda adalah Nyai Roro Kidul. Nyai Roro Kidul adalah simbol feminin dalam alam bawah sadar Indonesia sebagai suatu bangsa. Feminin yg paling feminin itu Nyai Roro Kidul. Istri anda memiliki kekuatan penyembuhan feminin, yg artinya penerimaan tanpa batas. Arti positif dari perlambang Nyai Roro Kidul adalah penerimaan tanpa batas terhadap semua manusia, tanpa penghakiman. Ada juga aspek negatif dari perlambang itu yg perlu ditanggapi melalui berbagai ritual seperti larungan dsb.

Istri anda memiliki dua aspek dari Nyai Roro Kidul, anda juga memiliki dua aspek dari Syekh Siti Jenar. Karena kita masih manusia hidup secara fisik, maka dua aspek itu tidak bisa kita hilangkan. Kita semua memiliki aspek positif dan negatif, yg cuma bisa kita seimbangkan terus menerus selama kita masih berbadan fisik. Caranya dengan naik ke Cakra Mata Ketiga melalui meditasi. So, meditasi dalam berbagai istilahnya ternyata memang masih diperlukan. Bahkan Syekh Siti Jenar melakukan meditasi. Bahkan Yesus melakukan meditasi. Bahkan Sidharta Gautama melakukan meditasi.

T = Kundalini versus Pineal. Ada yang berpendapat Kundalini sebagai God Spot, sementara Mas Leo berpendapat pada kelenjar pineal. Tanggapan Mas?

J = God Spot itu istilah Bahasa Inggris, menurut riset di tempat itu dihasilkan hormon melatonin. Kalau melatonin meningkat, maka gelombang otak melambat dan kita bisa masuk ke dalam kesadaran lebih tinggi. Kesadaran tinggi sering saya sebut sebagai "Higher Self", dan istilahnya bisa macam-macam. Bisa dibilang sebagai Allah, Yesus, Buddha, Nur Muhammad, Siwa, Logos, apapun. Istilah tidak akan menjadi masalah selama kita bisa tahu secara intuitif bahwa kita masuk ke dalam kesadaran di diri kita sendiri yg sebenarnya merupakan kesadaran kolektif juga. Ada collective consciousness, dan ada collective unconsciousness, tapi ini juga cuma istilah-istilah saja. Yg penting kita bisa merasa bahwa kesadaran di diri kita tetap

T = Terima kasih, penjelasannya sangat inspiratif sekali dan membuka sesuatu pada diri saya. Mengenai aura, saya pun sudah menyadari cahaya hitam itu Mas Leo, tapi saya selama ini selalu takut mengakuinya. Karena konotasi hitam yang selalu buruk, he he... One another stupid question... mudah-mudahan Mas Leo ngga bosan-bosennya ya... Bisa dijelaskan mengenai "Larungan" Mas Leo?

J = Menurut saya larungan adalah cara akal-akalan untuk buang sial. Bahasa Betawi-nya "buang sial", jadi segala macam simbol dari berbagai hal yg diduga akan membawa kesialan dikumpulkan dalam satu wadah, dan dalam waktu tertentu dibuang ke Laut Selatan yg merupakan simbol dari the Great Unknown, dalam manifestasinya sebagai the Great Feminine.

Karena feminin, maka bagian di tubuh manusia yg dikuasainya adalah bagian dada atau Cakra Jantung, tempat dimana emosi-emosi yg berasal dari hubungan antar manusia berada. Jadi, hal-hal yg mengganjal dalam hubungan antar manusia bisa disimbolkan dalam bentuk tertentu, dan dilarung di Laut Selatan. Ini ritual, dan efeknya berada di dalam kejiwaan dari mereka yg berpartisipasi, dan bukan di benda-benda yg secara fisik dilarung itu. Kalau jiwa

merasa tenteram karena merasa telah mengorbankan hal-hal yg dianggap berharga dalam hidup ini, maka tentu saja di kehidupan sehari-hari akan lebih lancar. Itu penjelasan praktisnya menurut saya, walaupun mereka yg hidup dalam kebudayaan Jawa memiliki berbagai penjelasan berbeda.

Nyai Roro Kidul yg dipercaya sebagai penguasa Laut Selatan sebenarnya juga merupakan simbol dari alam bawah sadar penguasa. Penguasa Jawa masa lalu bersifat otoriter, sangat maskulin, dan apa yg di-repressed itu di-relegasikan ke alam bawah sadar dan mengambil figur sebagai Nyai Roro Kidul. Jadi, Raja Jawa akan berdampingan dengan Nyai Roro Kidul dalam memerintah rakyatnya. Artinya apa? Artinya bahwa kesadaran dalam diri si Raja Jawa itu komplit, ada bagian sadar (si Raja sendiri), dan ada alam bawah sadar (disimbolkan oleh Nyai Roro Kidul).

Simbolisme, semuanya simbolisme, dan memang bisa memiliki power juga bagi mereka yg hidup dengan kepercayaan seperti itu. Bagi mereka yg tidak percaya, segala macam simbolisme itu tidak ada artinya, dan tidak memiliki kekuatan apapun. Yg memiliki kekuatan adalah simbol yg dipercayai. Nyai Roro Kidul di Jawa bisa digantikan oleh Bunda Maria dalam kepercayaan Katolik, misalnya. Bisa digantikan oleh Fatima dalam kepercayaan Arab Muslim. Bisa digantikan oleh Dewi Kuan Im dalam kepercayaan Buddha Mahayana. Bisa digantikan oleh Dewi Saraswati dalam kepercayaan Hindu Bali.

Dengan mengerti bahwa segalanya adalah simbolisme yg bekerja di dalam proses kejiwaan kita sendiri akhirnya membawa kita menjadi manusia yg toleran. Kita plural, dan tidak ada gunanya untuk main fanatik-fanatkan karena segala yg kita pegang ternyata cuma simbolisme belaka, termasuk yg adanya di agama-agama dan tradisi kita.

Pedahal yg essensial adalah yg tidak bisa di-simbolkan. Kita menyatu dengan yg essensial, sehingga segala simbol-simbol itu cuma datang dan pergi saja di kesadaran kita, dan kita tidak melekat kepada mereka. Itu ajaran non attachment atau tanpa kemelekatan dari Sidharta Gautama. Itu juga pengertian ikhlas dan pasrah dalam Islam. Itu juga pengertian menyatu dengan Allah dari Yesus. Dan itu juga sebabnya Syekh Siti Jenar bilang: kulo gusti.

+++

9. Domain Pribadi dan Domain Publik

T = Mas Leo, seorang filsuf Perancis menyatakan saya berpikir maka saya ada (memang berbeda, sebab Rene Descartes mengatakan saya berpikir, dan Mas Leo mengatakan saya sadar), ini yang Mas Leo pilih dalam konteks penciptaan untuk menghindari diskursus mengenai realitas bendawi seperti raga, batu serta pepohonan.

J = Filsuf Perancis dari abad ke-17, Rene Descartes (1596-1650), juga dianggap sebagai bapak filsafat modern. Descartes seorang filsuf yg juga seorang ilmuwan fisika dan

matematikawan. Ucapannya yg terkenal "Cogito Ergo Sum", artinya: aku berpikir maka aku ada. Yg jarang diketahui oleh orang banyak adalah penemuan Descartes tentang apa yg disebutnya sebagai God Spot. God Spot adalah kelenjar pineal yg letaknya persis di tengah batok kepala kita, dan saya mengidentifikasinya sebagai Cakra Mata Ketiga. Descartes adalah seorang filsuf yg bermeditasi. Meditasinya di God Spot itu, di kelenjar pineal. Cakra Mata Ketiga seperti dikenal oleh kebudayaan India. Terkadang God Spot disebut juga sebagai Mata Siwa. Tetapi menyadari bahwa kesadaran kita ada karena memang ada tidak berarti lalu kita menghindari diskursus tentang benda-benda fisik. Descartes itu seorang ilmuwan fisika, penemuannya masih dipakai sampai saat ini, ingat istilah Cartesian?

T = Bagi saya kemudian ini adalah salah satu contoh dari domain pribadi yang anda singgung beberapa waktu lalu. Pada satu sisi manusia adalah makhluk sosial yang tentunya juga kemudian sebagai implikasinya memiliki kesadaran kolektif dan kebenaran kolektif.

J = Mungkin maksud anda adalah keterkaitan antara domain pribadi dan domain publik. Di domain pribadi kita bisa kultivasi God Spot itu, yg tidak lain dan tidak bukan cuma merasakan bahwa kita ada karena kita ada. Lalu kita bisa memilih filsafat pribadi apa yg akan kita adopsi dan jadikan panutan kita sendiri. Kita buat sendiri dan kita pakai sendiri. Lalu kita akan hubungkan domain pribadi itu dengan domain publik, kehidupan kemasyarakatan. Ya, memang seperti itu hubungannya. Bukan domain publik yg menentukan domain pribadi, tetapi domain publik merupakan kumpulan dari domain pribadi. Kita mengatur kepentingan bersama di domain publik, dan mengatur kepentingan kita sendiri-sendiri di domain pribadi. Kita sadar bahwa kita sadar setelah kita menemukan God Spot yg adanya di batok kepala kita sendiri. Kita diam saja, dan kita akhirnya tahu bahwa kita ada karena kita ada, saya ada karena saya ada. Dan apa yg saya lakukan dengan hidup saya merupakan tanggung jawab saya sendiri. Saya bisa memilih, dan saya sendiri yg menanggung konsekwensinya. Anda bisa memilih, dan anda sendiri yg menanggung konsekwensinya.

T = Saya suka gaya James Redfield dalam novel-novelnya yang saya simpulkan menjadi "mencapai kesempurnaan bersama dengan kesadaran kolektif". Orang buta pun bisa merasakan realitas bendawi secara fisik melalui sentuhan, artinya sesuatu yang bendawi itu tidak saja ada secara konsep tetapi memang faktanya ada. Bahkan menurut saya konsep itu hadir untuk menjelaskan atau mendefinisikan benda-benda yang sudah ada. Seperti kata Jeep yang muncul setelah general purpose vehicle itu tercipta, orang tidak menciptakan kata Jeep sebelum Jeep itu ada. Seperti kesadaran itu ada dalam diri kita dan ketika kesadaran itu menghilang ketika kita menyatakan diri kita sadar. Orang berkonsep tentang Tuhan untuk memberi nama pada sesuatu yang mereka anggap ada dan lebih besar dari alam semesta, berdasar pada proses pengambilan kesimpulan dari adanya semesta itu sendiri.

J = Ya, memang seperti itu.

T = Pencapaian higher self memberikan kepada kita kebenaran. Dalam fase itu tentunya bisa menjawab kenapa kita ada. Pada hal ini, kesadaran pribadi dan kolektif tentunya bisa menjelaskan tentang penciptaan. Saya teringat dengan film India Mahabarata, yang selalu pada awal ada narasi mengenai sang "kala/waktu". Tentunya kemudian ada titik temu antara

higher self tadi dengan realitas ilmiah jika keduanya sama-sama pada jalan yang benar. Walau pun justru nilai ilmiah itu sendiri mungkin memiliki ketidaksesuaian karena berangkat dari asumsi-asumsi nalar manusia yang pada tahap tertentu masih berupa hypothesis yang tidak mutlak kebenarannya. Atau kemudian dalih yang diambil adalah kebenaran dalam higher self adalah milik pribadi sehingga orang lain yang menginginkannya silahkan untuk mencari sendiri dan sadar-lah sendiri-sendiri. Bagi saya hal ini kemudian mengingkari kenyataan bahwa manusia makhluk sosial. Tanpa social bond yang dibentuk oleh manusia (terlepas dari kepentingannya) , manusia tidak akan survive hingga saat ini.

J = Ada yg namanya kesadaran pribadi per pribadi yg harus dijalani sendiri oleh manusianya, dan ada pula yg namanya kesadaran kolektif. Masyarakat Barat yg menghormati HAM itu memiliki kesadaran kolektif dalam arti mereka menghormati kebebasan individu untuk kultivasi apapun, dan mereka mengatur domain publik agar semaksimal mungkin bisa melindungi kebebasan individu. Domain pribadi dan domain publik berjalan bersamaan.

+++

10. Tidak Bilang Tuhan Tidak Ada

T = Bung Leo menyimpulkan Tuhan tak ada kecuali kesadaran belaka. Tapi, dari mana datangnya kesadaran itu? Mengapa ada kesadaran? Siapa yg menanamnya ke dalam manusia? Mengapa hanya manusia yg memilikinya dan binatang tidak?

J = Saya tidak pernah bilang Tuhan tidak ada; yg saya bilang bahwa Tuhan, baik disebut sebagai Allah ataupun berbagai istilah lainnya merupakan bagian dari kesadaran kita sendiri. Saya bilang: kesadaran itu selalu satu, dan ada jenis kesadaran tinggi yg bisa kita rasakan ketika gelombang otak kita turun ke level samadhi atau tidur lelap. Ketika kita samadhi, kita cuma merasakan bahwa kita sadar. Kita sadar bahwa kita sadar. Tuhan atau Allah itu cuma istilah untuk merujuk kesadaran kita sendiri. Karena kita sadar bahwa kita sadar, maka kita bilang bahwa Tuhan itu ada. Siapa yg menanamnya ke dalam manusia tentu saja tidak ada seorangpun yg akan bisa menjawabnya. Dari dahulu sampai sekarang tidak ada yg pernah bisa menjawab pertanyaan: siapa yg menaruh kesadaran itu di dalam diri kita manusia.

Kita bisa juga ambil contoh pengalaman pribadi dari kesaksian mereka yg hidup dalam budaya semitik. Kitab tertua adalah Genesis yg ditulis oleh Nabi Musa. Di situ Musa menceritakan kisah Abraham (atau Nabi Ibrahim menurut Islam). Abraham bertemu dengan Allah ketika dia hendak menyembelih anaknya Ishak (atau Ismail menurut Islam). Tetapi, bagaimanakah caranya Abraham bisa mendengar suara Allah kalau bukan dari kesadarannya sendiri?

Musa sendiri bertemu dengan Allah yg berbicara dari dalam semak belukar. Semak belukar kok bisa bicara? Tentu saja tidak. Yg berbicara itu adalah kesadaran di dalam diri Musa sendiri. Bisa kita katakan bahwa itu kesadaran tinggi yg ada di dirinya. Allah yg muncul dari

dalam semak belukar itu akhirnya memerintahkan Musa untuk membawa bangsa Israel untuk keluar dari Mesir dan masuk ke Kanaan (Palestina).

Kalau kita ambil contoh dari kisah para nabi Yahudi lainnya, semua mengakui panggilan dari Allah itu datang dari dalam kesadaran mereka sendiri.

"Samuel! Samuel!" Dan Samuel kecil kebingungan karena ada suara yg memanggilnya tanpa ada orangnya. Dan itulah awal panggilan Allah terhadap Nabi Samuel yg nanti akan menobatkan Saul, raja pertama orang Yahudi, dan Daud, raja Yahudi terbesar sepanjang masa sampai saat ini, yg sangat beriman dan sangat manusiawi juga.

Daud ini kemudian dikenal menulis kitab Zabur. Zabur itu Kitab Mazmur yg ada di dalam Alkitab. Isinya apa? Tidak lain dan tidak bukan merupakan kumpulan syair lagu semata. Daud itu seorang penyair. Nubuat dari Daud bentuknya bait-bait lagu.

Berikut petikan dari Mazmur 23, yg ditulis oleh Raja Daud, dan menurut saya merupakan inti dari iman semitik:

“ Tuhan adalah Gembalaku, takkan kekurangan aku. Ia membaringkan aku di padang yang berumput hijau... Sekalipun aku berjalan dalam lembah kekelaman, aku tidak takut bahaya, sebab Engkau besertaku...”

Simbolik sekali bukan? Daud berbicara tentang Allah yg adanya di dalam kesadaran dirinya sendiri, dan bukan dimana-mana.

T = Begitu pula agama. Kalau asalnya dari dalam diri manusia, siapa yg menaruhnya? Sedangkan kalau dari luar, mengapa hanya manusia yg bereaksi terhadap agama sedangkan binatang tidak, padahal keduanya memiliki lingkungan yg sama? Ada yg menyindir fase sejarah (Teologi, Metafisik, Positivis) Auguste Comte (1798-1857). Comte bilang: zaman kuno orang tak punya jawaban sehingga harus menciptakan Tuhan. Tapi kaum Materialisme bilang: manusia mahluk intelektual dan binatang mahluk bodoh. Bukankah ini berarti yg pandai jadi bodoh dan yg bodoh jadi lebih pandai?

J = Saya tidak pernah mempertentangkan berbagai aliran filsafat itu. Yg saya tahu bahwa setiap manusia memiliki kesadaran yg, kalau di-kultivasi, akan memunculkan kesadaran tinggi. Kesadaran tinggi itu dirasakan oleh manusianya sendiri. Daud bergelut dengan Tuhan dari hari ke hari selama puluhan tahun hidupnya. Bisa juga dikatakan bahwa Daud bergelut dengan kesadaran tinggi yg ada di dirinya sendiri. Dari pergelutan manusia dengan kesadaran tinggi di dalam dirinya, maka lahirlah berbagai macam hasil perenungan, hasil kontemplasi. Bagi Daud, hasil kontemplasinya adalah bait-bait lagu itu yg diabadikan menjadi bagian dari kitab yg disucikan oleh kaum Yahudi dan Nasrani sampai saat ini. Tuhannya itu ada dimana? Tuhannya ada di dalam kesadaran Daud, dan di dalam kesadaran mereka yg membaca hasil kontemplasi Daud.

T = Bagaimana Bung tahu Tuhan tak ada? Manusia belum pernah menjelajah sampai ke ujung jagad raya? Manusia mahluk terbatas dengan pengetahuan terbatas. Bukankah berlebihan bila manusia mengklaim mengetahui Tuhan tak ada?

J = Saya tidak pernah bilang Tuhan tidak ada. Yg saya bilang, Tuhan adalah bagian dari kesadaran di diri manusia. Anggaplah sebagai kesadaran tinggi. Saya sadar bahwa saya sadar. Saya sadar bahwa saya ada. Karena saya ada, maka Tuhan ada. Kalau saya tidak ada, maka Tuhan tidak ada. Rene Descartes bilang: Cogito ergo sum. I think, therefore I am. Saya berpikir maka saya ada. Kalau saya tidak berpikir, maka saya tidak ada. Kalau saya tidak ada namanya kosong. Umat Buddhist mungkin akan merujuk hal kosong itu sebagai nibbana. Kosong, nothing. So, kesadaran kita itu antara ada dan tiada. Kalau kita berpikir, maka kita ada. Kalau kita tidak berpikir, maka kita tidak ada. Malahan, di dalam tradisi India yg notebene non semitik, keadaan kosong atau tiada itu adalah puncak tertinggi dari eksistensi manusia. Kosong, nothing, nibbana.

T = Dalam sejarah filsafat, tak satu pun filsuf berani menyimpulkan dirinya tahu Tuhan tak ada. Itulah sebabnya lahir aliran Agnostisisme. Tapi, Bung Leo sekarang berani menyimpulkan sebaliknya, apakah Bung Leo sedang meninggikan diri melebihi manusia biasa lainnya?

J = Saya tidak pernah berpikir saya meninggikan atau merendahkan diri saya. Yg saya tahu, saya berbicara dan menulis apa adanya saja. Dari apa yg saya pelajari dan alami sendiri tentang spiritualitas manusia, saya mencapai kesimpulan bahwa kita ada karena kita ada, dan segala macam spekulasi tentang adanya Tuhan atau tidak adanya Tuhan itu tidak ada gunanya. Kita cuma tahu bahwa kita ada karena kita ada, kita sadar bahwa kita sadar. Dan kesadaran itu bisa menghasilkan berbagai macam kontemplasi, baik bersifat keagamaan maupun tidak. Dan semuanya itu termasuk dalam spiritualitas manusia di mana manusianya akan berusaha untuk menjadi dirinya sendiri, semakin lama semakin menjadi dirinya sendiri. Dengan jatuh bangun, dengan kemenangan dan kekalahan. Dan apakah kisah jatuh bangun yg sangat manusiawi itu kalau bukan yg telah dialami juga oleh mereka yg saat ini digelari sebagai nabi-nabi?

Sidharta Gautama yg digelari sebagai Buddha Sakyamuni mengalaminya.

Isa bin Maryam yg digelari sebagai Yesus Kristus atau Isa al Masih juga mengalaminya.

Konghucu mengalaminya.

Orang-orang Sufi mengalaminya.

Murid-murid Yesus dari Nazareth yg penuh dengan Roh Kudus juga mengalaminya.

Roh Kudus itu apa kalau bukan kesadaran yg terbuka di diri manusianya sendiri? Kalau mereka telah 10 hari dan 10 malam berpuasa dan berdoa dengan khusyuk, tentu saja Roh Kudus akan datang dan mereka akan bisa berbicara apa adanya saja, tanpa takut. Dan itu kesadaran di diri mereka.

T = Saya melihat justru argumentasi Theisme lebih rasional. Menurut Theisme, meski Tuhan tak dapat dilihat, eksistensinya bisa disadari melalui observasi dan induksi. Sama seperti kita mencoba menyadari benda-benda yg tak terlihat. Tuhan itu eksis dengan mengamati efeknya. Hukum gravitasi, misalnya. Kita mustahil mengamatinya langsung. Kita hanya bisa

mengamati efeknya. Dari efek inilah kita bisa membuat acuan rasional tentang keberadaan suatu sebab. Begitu juga dengan pikiran manusia. Kita tahu hanya dari efeknya. Sebuah buku, misalnya, adalah efek yg dihasilkan oleh penulis di belakangnya (preexisting intelligence). Kita bisa yakin bahwa buku itu ditulis oleh seseorang, tanpa kita harus melihatnya. Sebab menurut pengalaman kita, tak ada binatang, badai, hujan atau kekuatan alam lainnya sanggup memproduksi buku.

J = Argumentasi Theisme adalah argumentasi tentang eksistensi Tuhan. Ada orang yg percaya kepada Tuhan karena percaya kepada argumentasi Theisme. Apanya yg salah?

T = Selanjutnya, saya ingin beralih ke ide lain, yaitu Tuhan sebagai proyeksi diri manusia. Ide ini sebetulnya berasal dari Feuerbach. Dialah orang pertama yg mencoba memberi dasar ilmiah kepada Atheisme. Argumentasinya menjadi pola kritik agama paling berpengaruh hingga saat ini. Bahkan idenya diikuti oleh Nietzsche, Freud, Marx, dll. Sekarang oleh Bung Leo Rimba.

J = Terima kasih telah menjejerkan saya dengan Nietzsche, Freud, dan Marx.

T = Namun, ada unsur yg tak bisa dijelaskan oleh Feuerbach dengan teori proyeksi-nya. Jika benar Tuhan hanya proyeksi manusia, mengapa Tuhan selalu dimaknai tak terhingga (maha)? Manusia tak hanya menyebut Tuhan itu baik, bijaksana atau berkuasa. Namun, lebih dari itu, Maha-baik, Maha-bijaksana dan Maha-kuasa. Padahal, pengalaman manusia, termasuk pengalaman diri kita sendiri, tak ada yg tak terhingga (maha). Jadi, tak mungkin unsur tak terhingga (maha) ini merupakan proyeksi hakekat manusia. Sebab, dalam hakekat manusia unsur ketakterhinggaan ini tak ada secara empiris!

J = Karena “maha” itu tak ada secara empiris, maka dijadikanlah sebagai atribut dari Tuhan. Bisa juga dikatakan bahwa atribut maha ini dan maha itu merupakan sesuatu yg potensial di diri kita manusia. Tuhan maha pengasih dan maha penyayang merupakan suatu atribut. Kenapa kita bilang Tuhan sebagai maha pengasih dan maha penyayang? Karena kita tahu bahwa bagi kita manusia sangat susah untuk menjadi pengasih dan penyayang tanpa diskriminasi. Lalu kita proyeksikanlah ide itu kepada sesuatu yg kita sebut sebagai Allah.

T = Kendati demikian, saya setuju separuh dengan Feuerbach bahwa manusia bisa menciptakan Tuhan. Namun, Tuhan ciptaan ini tak mungkin Tuhan sejati. Artinya, manusia memang potensial menciptakan Tuhan palsu. Entah dengan imajinasi, prasangka atau emosi. Tapi sungguh keliru kalau memakai titik tolak ini untuk memahami Tuhan yg sejati. Jadi, teori proyeksi memiliki kelemahan-kelemahan yg serius. Teori ini gagal menjelaskan hal yg paling hakiki dari pengalaman agama. Teori ini juga tak bisa membuktikan bahwa semua ciri yg dimiliki Tuhan adalah proyeksi diri manusia.

J = Saya cuma bisa bilang bahwa proyeksi itu benar. Kita memproyeksikan apa yg kita rasa tidak ada di diri kita kepada sesuatu yg kita sebut sebagai Tuhan dan juga Setan. Kalau kita anggap baik, maka kita sebut itu atribut Tuhan. Kalau kita anggap jelek, maka kita sebut atribut Setan. Padahal Tuhan dan Setan itu merupakan istilah saja, dan atribut-atribut itu

merupakan proyeksi dari sifat-sifat yg ada di diri kita juga, walaupun mungkin sedikit dibesar-besarkan. Tuhan dan Setan adalah kreasi manusia belaka.

T = Namun, sebagai kritik agama, teori proyeksi memberikan sumbangan penting. Ia menyadarkan kita bahwa manusia kerap menciptakan illah-illah palsu. Fenomena hidup sehari-hari banyak mengkonfirmasi fakta ini. Orang menyembah sesuatu yg ia ciptakan sendiri. Tapi, sekali lagi, ini adalah perkara lain, ketika kita bicara Tuhan yg sejati. Di sini, kita perlu hati-hati dan kritis untuk bisa membedakannya.

J = Tuhan yg sejati adalah yg tidak bisa dibicarakan. Lao Tze dari Cina sudah bilang hal itu 2,500 tahun yg lalu. Dia bilang: Tao yg bisa dibicarakan bukanlah Tao. Tuhan yg bisa dibicarakan bukanlah Tuhan.

T = Banyak teori tentang timbulnya agama telah ditulis sepanjang sejarah. Beragam penulis memberi kontribusinya. Ada pemikir seperti John Lubbock, Edward Taylor, Max Muller. Ada juga tokoh-tokoh kebudayaan modern, seperti Immanuel Kant, Thomas Henry Huxley, Charles Kingsley, Albert Ritschl, dll. Namun, hemat saya, tak ada satu pun interpretasi yg benar-benar akurat dan meyakinkan tentang kosmos, kecuali sekadar kita apresiasi sebagai spekulasi pikiran. Apalagi mereka yg menulis, tidak hidup di zaman agama yg dianalisanya itu.

J = Teori tentang kosmos atau alam semesta secara fisik merupakan bidang lain lagi. Itu fisika. Kalau membicarakan tentang Tuhan dan agama-agama, namanya itu bukan fisika melainkan metafisika di mana kita akan selalu harus memperhitungkan kesadaran yg ada di diri manusia yg menciptakan segala macam simbol-simbol yg hakekat atau essensinya berada di luar dari simbol-simbol itu sendiri. Makna dari simbol selalu berada di luar dari simbol itu sendiri. Makna dari Tuhan sebagai simbol selalu berada di luar Tuhan. Kalau kita anggap di luar Tuhan, maka di mana lagi kalau bukan di diri kita sendiri? Arti dari Tuhan ditemukan di dalam diri kita, dan arti dari diri kita ditemukan di dalam Tuhan. Tapi, tentu saja, yg kita sebut Tuhan dan kita di situ hanyalah kesadaran yg satu itu, yg adanya di tiap orang dari kita. Kita bermain dengan kesadaran kita sendiri saja. God playing with Himself or Herself.

T = Saya sendiri menghormat Feuerbach, karena teorinya bisa dipakai untuk membongkar kemunafikan para agamawan. Buat saya, Feuerbach berhasil membangun kritik sekaligus tantangan yg perlu diperhatikan para agamawan. Dari teori Feuerbach, kita tahu banyak kaum agamawan sebenarnya menipu diri dengan mengatakan ia mencari Tuhan, padahal yg dia cari hanya dirinya sendiri.

J = Dan saya sudah bilang tidak usah mencari kesana kemari, karena adanya di dalam kesadaran kita sendiri saja.

T = Sama halnya dengan anggapan Hedonisme. Menurut Hedonisme, manusia selalu mencari nikmatnya sendiri saja. Kalaupun seseorang berkorban untuk orang lain atau mengejar cita-cita luhur, ia sebenarnya hanya mencari kenikmatan sendiri saja. Bagi saya, kritik agama tetap penting dan relevan. Tapi, bukan untuk menyangkali Tuhan, apalagi menganggapnya sekedar ilusi. Kritik agama berguna sekadar membantu kita menyadari fakta sekaligus

membongkar kemunafikan dan kebusukan praktek agama, yang telah merusak kehidupan. Yang membuat orang makin membenci agama.

J = Kritik agama selalu berguna. Agama cuma merupakan kreasi manusia belaka, dan kemampuan kita untuk mengkritik agama membuktikan bahwa agama memang ciptaan manusia. Kalau agama bukan ciptaan manusia, maka apapun yg kita lakukan tidak akan bisa mengubah agama. Tetapi ternyata kita bisa mengubah agama. Kita bisa membongkar agama lama dan menciptakan agama baru. Sejarah membuktikannya. Semua agama itu memang ciptaan manusia. Ludwig Feuerbach benar.

+++

11. Allah sebagai Kesadaran Tinggi

T = Saya menghormati pandangan Mas Leo, karena saya yakin, agama Kristen yg saya yakini juga ndak mengajarkan asal ngucap Yesus, langsung jalan tol masuk Surga. Yesus mengajarkan, "Akulah Pokok Anggur yang Benar, barang siapa tinggal di dalam Aku, ia akan Hidup" ini artinya aku meyakini harus manunggal dalam Yesus Kristus dalam segala pengajaran dan kesadaran tinggi yang diajarkan-Nya.

J = Yesus mengajarkan kesatuan antara kesadaran manusia dan kesadaran Allah. Yesus bilang: "Aku hidup di dalam Bapa, dan Bapa hidup di dalam aku. Kalau kamu percaya kepadaku, maka Bapa dan aku akan hidup di dalam kamu." Artinya, kalau kita percaya ajaran Yesus, maka kesadaran seperti yg ada di Yesus juga akan ada di kita. Kesadaran yg ada di Yesus itu tidak lain dan tidak bukan adalah pengertian bahwa yg namanya Allah adalah kesadaran tinggi yg ada di dalam kesadaran kita sendiri, cuma itu saja.

Anda percaya Yesus hidup di dalam anda bukan? Kalau Yesus benar hidup di dalam anda, adanya di mana? Apakah di dada? Tentu saja tidak. Yesus itu hidup di dalam kesadaran anda sendiri. Bisa juga dibilang bahwa Yesus itu kesadaran tinggi (higher self) yg ada di dalam kesadaran anda sendiri juga. Lalu Yesus juga bilang bahwa Allah itu hidup di dalam dia. Berarti, Yesus dan Allah adanya di dalam kesadaran anda juga. Yesus, Allah, dan berbagai sebutan untuk Tuhan semuanya merupakan simbol dari kesadaran tinggi yg adanya di dalam kesadaran kita juga.

T = Sedangkan di masa kiamat nanti, Yesus Kristus akan turun kembali ke dunia untuk menghakimi orang-orang yang hidup dan yang mati. Ini tidak dipaksakan, orang harus percaya, karena Yesus Kristus juga tidak mengajarkan bahwa dia menyebarkan agama baru. Dalam Injil Yohanes, banyak sekali dibahas ketika Yesus mencela orang-orang Farisi, ahli-ahli Taurat yang tak mengerti esensi inti pengajaran Kasih Illahi Sang Pencipta, dan hanya memberikan beban-beban kehidupan kepada umat sedangkan para ahli Taurat hidup dalam penyimpangan yang jauh. Jadi Yesus me-reformasi jalan ajaran untuk mengenal Bapa, Sang Pencipta Kehidupan dengan benar.

J = Kepercayaan tentang Yesus akan datang kembali sebagai Imam Mahdi juga ada di dalam Agama Islam. Menurut saya, yg namanya Mesias atau Imam Mahdi yg akan datang kembali itu sebenarnya adalah kesadaran yg ada di diri kita. Mesias atau Imam Mahdi artinya simbolik. Ketika anda sadar bahwa anda sadar, maka anda adalah "Yesus" yg datang kembali ke dunia. Ketika anda sadar bahwa Yesus itu adalah kesadaran tinggi yg ada di diri anda, maka anda siap untuk menjadi Mesias atau Imam Mahdi. Mesias itu artinya orang yg menyelamatkan, memberikan pencerahan, mengajarkan kepada orang lain bahwa kita semua memiliki kesadaran Illahiah di dalam kesadaran kita masing-masing.

T = Ya, kita sama-sama masih hidup di dunia, ndak tau mana yg paling benar saat ini yg mana, semua ngotot paling benar. Tapi ini justru yg memotivasi saya agar hidup benar-benar kudus, agar ada kesempatan nanti ketemu Yesus di Sorga, saya mau tanya mana yang benar.

J = Yesus ada di dalam kesadaran anda, di sini dan saat ini saja. Karena Yesus bilang bahwa Allah hidup di dalam kesadarannya, maka kita juga bisa bilang bahwa Allah hidup di dalam kesadaran kita. Allah adalah kesadaran tinggi (higher self) yg adanya di dalam kesadaran kita.

+++

12. Siap Menjadi Orang Universal

T = Mas Leo saya mau tanya, sebenarnya bisa atau tidak sih kita mengetahui apakah benar jiwa dalam diri kita ini pernah hidup di masa yang lalu dan inkarnasi dalam diri kita? Apakah ingatan atau kesadaran orang itu bisa kita rasakan?

J = Sebagian orang bisa merasakan impressi tentang kehidupan masa lalu (past lives) dalam kesadarannya. Munculnya bisa begitu saja, bisa juga dalam mimpi. Tetapi, apakah yg kita rasakan itu merupakan kehidupan kita di masa lalu adalah hal lain lagi. Kemungkinan besar malahan, yg kita rasakan adalah versi kita sendiri tentang orang itu. Misalnya, anda merasakan impressi tentang kehidupan Sultan Agung dari Kerajaan Mataram. Apakah itu berarti anda reinkarnasi dari Sultan Agung?

Kita ketahui, Sultan Agung ini begitu gelisahnyanya untuk menyatukan Pulau Jawa sehingga rela mencari sekutu, walaupun tempatnya jauh, yaitu dari negara Turki yg lalu mengakuinya sebagai seorang sultan. Gelar sultan itu pengakuan dari khalifah Turki yg dianggap sebagai pemimpin dunia Islam saat itu. Ternyata mimpi tetaplah tinggal mimpi. Turki akhirnya menjadi negara sekuler di mana ada pemisahan tegas antara negara dan agama

Sultan Agung sebagai seorang raja Jawa yg konon Islam juga tidak kalah hebohnya. Saya pernah naik ke puncak Astana Imogiri, kompleks pemakaman raja-raja Jawa. Di puncaknya itu cuma ada satu makam, makam Sultan Agung. Dan di sana bisa kita lihat tidak berhenti-hentinya kemenyan dibakar, dan orang mengantri masuk untuk meditasi atau berdoa di depan

cungkup makam sang sultan yg barangkali tidak terlalu peduli dengan agama orang. Kalaupun beragama, agamanya itu agama universal.

Agama Jawa itu agama universal, tidak peduli dengan segala macam kitab suci. Kalaupun ada rujukan kepada kitab suci seperti ucapan kalimosodo dsb, maka yg diuraikan adalah arti filsafatnya, arti essensinya, dan bukan arti harafiah. Budaya Jawa itu sinkretik dalam arti mengakomodir segala macam yg masuk. Kalaupun ada yg asli, yg asli adalah kemampuan untuk melakukan sinthesis dari berbagai macam pemikiran.

Ada kepercayaan terhadap leluhur dan alam semesta sebagai budaya Jawa yg benar-benar asli. Setelah itu muncul Hindu dengan kepercayaan kepada berbagai dewa dewi, yg tidak lain dan tidak bukan merupakan konsep saja. Dewa Bayu itu konsep elemen udara. Dewa Surya itu konsep tentang matahari. Dewi Ratih itu konsep tentang bulan, dsb.

Lalu muncul ajaran Buddha yg mengajarkan bahwa semua manusia itu potensial menjadi Buddha juga kalau mau menerapkan ajaran budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari. Dan mulailah era budi pekerti dalam masyarakat Jawa. Bukan lagi hanya terhadap keluarga dan sahabat dekat saja, tetapi welas asih itu juga sekarang diterapkan untuk tetangga dan warga kampung sebelah.

Lalu masuk Islam dengan konsepnya tentang ukhuwwah, persaudaraan. Sultan Agung berpikir bahwa ber-ukhuwwah dengan Turki dan jajahannya akan bisa membantunya menjadi panembahan bagi seluruh Pulau Jawa, ternyata tidak. Tetapi sudah tanggung, Islam sudah masuk, dan konsep ukhuwwah itu akhirnya diterima juga dengan catatan. Ada yg saudara, dan ada yg musuh.

Ukhuwwah sesama muslim melebarkan sayap kesadaran Jawa sehingga tidak hanya sebatas dengan mereka yg ber-bahasa Jawa saja, melainkan juga dengan mereka yg beragama Islam, apapun bahasanya.

Lalu masuk Nasrani dengan konsepnya tentang persaudaraan seluruh umat manusia. Allah itu bapak, dan seluruh manusia itu anak-anaknya. Dan yg paling penting dari Nasrani adalah konsepnya tentang Hak Asasi Manusia.

Kebudayaan Jawa mengamati dengan jelas segalanya itu, dari era animisme dinamisme, era Hindu, era Buddha, era Islam, era Nasrani, dan bahkan sampai era Spiritual.

Spiritualitas modern sudah masuk ke Pulau Jawa bahkan ketika Belanda masih bercokol di Indonesia. Madame Blavatsky, aliran Theosophi, dan berbagai varian-nya sudah memiliki ribuan pengikut di Jawa ketika Belanda ditendang dan Jepang masuk. Aliran Theosophi adalah salah satu pendorong dari gerakan Hak Asasi Manusia, walaupun tidak langsung, yg akhirnya membuahkan Piagam HAM Universal oleh Perserikatan Bangsa Bangsa di tahun 1948.

Dan kebudayaan Jawa tetap eksis, men-sinthesis-kan segalanya, bahkan sampai saat ini dan entah sampai kapan lagi. Segalanya itu sambung menyambung dan kita tidak bisa stop dan berkuat di satu tahapan saja.

Tetapi ada pengalaman-pengalaman manusiawi, emosi-emosi, pemikiran-pemikiran, hubungan-hubungan antar manusia juga. Dan ini semua merupakan bagian dari "pengalaman" Tuhan dan disimpan di dalam memory kita manusia. Ada memory kita pribadi, dan ada memory orang-orang lainnya yg bisa juga kita "sadap" kalau kita mau.

Memory manusia sifatnya astral, bisa di-akses juga kalau kita mau kontemplasi. Anda bisa kontemplasi tentang Sidharta Gautama, dan anda bisa akses pikiran yg ada di dalam kesadarannya. Anda bisa kontemplasi tentang Yesus, tentang Sultan Agung, bahkan tentang Daendels yg menyatukan Pulau Jawa secara fisik dengan jaringan transportasinya dari Anyer sampai Panarukan. Coba saja kalau mau.

Tapi itu tidak berarti bahwa anda pernah hidup sebagai orang itu, walaupun anda juga tidak dilarang untuk mengaku sebagai reinkarnasi dari Sultan Agung, Daendels, Snouck Hurgronje, Ibu Kartini, Cleopatra, dll. Reinkarnasi itu belief system, sistem kepercayaan

T = Apakah kalau dalam mimpi saya melihat simbol-simbol atau bentuk-bentuk ukiran seperti cakra bercahaya di angkasa raya di antara bintang-bintang itu ada makna tertentu atau hanya khayalan yg tiada artinya?

J = Ada maknanya juga, makna simbolik. Cakra artinya sumber energi. Anda melihat sumber-sumber energi di angkasa raya di antara bintang-bintang. Artinya, anda melihat pokok-pokok pikiran anda sendiri yg potensial untuk dikembangkan lebih lanjut sehingga akhirnya bisa memberikan faedah bagi sesama. Angkasa raya itu simbol dari alam pikiran anda. Cakra yg bercahaya di angkasa adalah topik tertentu di dalam pikiran anda yg siap untuk diuraikan lebih lanjut untuk memberikan penyembuhan bagi orang lain. Penyembuhan itu macam-macam: bisa mental, emosional, dan spiritual.

T = Saya akhir-akhir ini merasa dalam tidur malam saya seperti tetap merasa sadar dan berjaga dan sering melihat perlambang-perlambang aneh dalam antara tidur dan sadar.

J = Sebenarnya kesadaran kita tidak pernah tidur, yg tidur itu tubuh fisik kita saja. Terkadang kita sadar bahwa kita sedang tidur, dan kita melihat berbagai macam perlambang di dalam tidur. Lalu apa yg harus kita lakukan? Ya biasa-biasa sajalah. Yg kita lihat adalah lambang, bisa diartikan kalau mau. Dan bisa juga diabaikan saja kalau ternyata tidak penting.

T = Saya pernah diajarkan metode meditasi nafas halus Kejawen, konsentrasi di cakra pusar karena itu nanti adalah jalan keluar masuk nyawa kita.

J = Cakra pusar sebagai jalan keluar masuk nyawa adalah belief system di aliran tertentu. Menurut saya, yg disebut jalan keluar masuk itu macam-macam. Yg jalan keluar masuknya di cakra pusar adalah manusia naluriah, ini yg paling rendah tingkatannya secara spiritual.

Di atas itu ada yg jalan keluar masuknya di cakra jantung which is lebih tinggi daripada cakra pusar. Ada juga yg jalan keluar masuknya di cakra tenggorokan which is manusia yg umumnya berada di level intelektual belaka. Jalan keluar masuk tertinggi itu adanya di cakra mata ketiga karena kita sadar bahwa kita sadar. Kita sadar bahwa kita selalu satu dengan yg satu itu.

Nyawa kita adanya bukan di fisik saja seperti pengertian mereka yg bertahan di cakra pusar. Kita bukan perasaan-perasaan saja seperti mereka yg pengertiannya berada di level cakra jantung. Kita juga bukan pemikiran-pemikiran belaka seperti mereka yg level-nya ada di cakra tenggorokan. Tetapi kita adalah roh yg selalu satu dengan roh yg kita sebut Tuhan. Tempatnya ada di cakra mata ketiga.

T = Saya jadi agak bingung sekarang, karena Mas Leo mengajarkan konsentrasi di mata ketiga saja. Apakah beda metode karena tujuan akhirnya yg beda? Misal yg satu untuk perlindungan dan kemakmuran, metode lain untuk spiritualisme? Kalau ganti-gantian apa efeknya?

J = Berganti-ganti konsentrasi antara cakra-cakra merupakan metode yg baik juga. Meditasi kundalini itu fokus-nya berpindah-pindah dari cakra dasar, cakra sex, cakra pusar, cakra jantung, cakra tenggorokan, cakra mata ketiga, dan cakra mahkota. Dari cakra paling bawah sampai paling atas. Kalau anda mau lakukan itu tidak ada yg larang, hasilnya juga bagus.

Cuma, menurut pengalaman saya, banyak dari kita sudah bisa langsung naik ke cakra mata ketiga. Banyak dari kita sudah terbuka mata batinnya, sudah tidak lagi berada di level naluri. Kita sudah siap untuk menjadi orang universal, dan kita bisa langsung saja meditasi atau doa dengan konsentrasi di cakra mata ketiga.

+++

13. Melchizedek, Raja Kota Salem

T = Dari beberapa kesempatan saya berdialog dengan sesuatu, ada beberapa hal yang sepertinya nyambung dengan pengertian di atas. Mengenai kata ALLAH, kata ALLAH berasal dari ALIF LAM LAM HA. ALIF : DIA tak tidak berwujud, tidak menyerupai apapun tetapi bisa mewujudkan. LAM : Kekuatan yang tingginya tiada tara. HA itu ada dua yaitu HA besar dan HA kecil, HA besar : Pikiranmu. HA kecil : Hatimu... Kitab yang paling tua adalah jasad kita, sedangkan pusaka terhebat adalah Roh kita sendiri. Tidak jauh jauh semua adalah tentang DIRI kita sendiri. Di dalam ayat Al Qur'an, ada ALIF LAM MIM. Di dalam terjemahan versi bahasa Indonesia di bagian keterangan, makna ALIF LAM MIM adalah "hanya Allah yang tahu", sehingga tidak ada deskripsi yang jelas.

J = Menurut pendapat saya, Alif Lam Mim adalah alam.

Banyak orang Yahudi begitu jenius karena Keyahudian tetap mempertahankan akar spiritualnya, yaitu Kabalah. Tidak ditulis selama ribuan tahun dan cuma diwariskan secara lisan. Yahudi orthodox mempelajari Kabalah setelah berusia 40 tahun. Alam semesta mengatur saya mengikuti itu, walaupun pada saat itu saya tidak tahu. Makanya nyambung terus.

"Ibrahim percaya Allah sehingga disebut orang benar." Begitu tertulis di kitab suci Yahudi dan Kristen yg tidak pernah berubah sejak dituliskan ribuan tahun lalu. Percaya bagaimana?

Percaya saja, walaupun tidak ada ayat-ayat tertulis, tidak ada rujukan nabi-nabi. Ibrahim percaya Allah yg muncul di kesadarannya

Di kitab-kitab Yahudi dan Kristen tertulis, bahkan sampai masa Musa orang tidak tahu nama Allah mereka siapa. Nama sesembahannya siapa. Orang Ibrani cuma tahu "Allahnya Ibrahim, Ishak dan Yakub". Kalau mereka berdoa, doanya ditujukan kepada "Allahnya Ibrahim, Ishak dan Yakub", yaitu leluhur mereka.

Bahkan Musa tidak tahu nama Allah leluhurnya siapa. Dan tidak malu untuk bertanya, siapa namamu? Dan Allah menjawab *eheieh asher eheieh*, yg artinya "aku adalah aku".

Akhirnya Musa menaruh 4 abjad Ibrani sebagai simbol untuk Allah yg tidak diketahui namanya itu. Dituliskan JHVH, tapi diucapkan sebagai Adonai oleh orang Yahudi jaman dulu. Sekarang mereka menyebutnya sebagai Hashem. Itulah yg disebut "Tuhan" oleh orang Kristen. Jadi, nama sesembahan atau Allahnya orang Yahudi dan Kristen adalah simbol tanpa nama.

T = Ibrahim itu beragama? Kalo iya apa agama Ibrahim?

J = Ibrahim cuma percaya Allah yg muncul di kesadarannya, tanpa rujukan nabi-nabi dan ayat-ayat. Makanya disebut kakek moyangnya orang beriman. Ibrahim mencontohkan bagaimana caranya jadi orang beriman. Dengar suara Allah yg muncul di kesadaran anda sendiri. Anda tahu sekarang, asal muasal dari tradisi samawi bukanlah Musa, melainkan Ibrahim. Musa memberikan syariat sampai anda mencapai tingkat Musa. Ketika anda mencapai tingkat Musa, anda akan lihat ke atas. Dan di atas Musa ada Ibrahim. Lalu anda pelajari kisah hidup Ibrahim. *Voila!* Itulah intinya, menemukan pencerahan lewat pengertian yg muncul di dalam kesadarannya sendiri. Namanya intuisi.

Para filsuf Yahudi dan Kristen sudah sampai pada titik itu dan menghasilkan tonggak-tonggak yg sekarang kita pakai sebagai dasar peradaban modern dan paska modern. Tidak untuk dipertahankan terus, tentu saja, karena anda dan saya masih selalu bisa balik menjadi Ibrahim dan memperoleh pengertian baru. Intuisi baru. Dan menggunakannya sebagai pijakan yg lebih baru lagi, pijakan berikutnya.

Jangan anda pikir Ibrahim yg pertama-kali mengorbankan kambing untuk Allah. Tidak begitu. Membakar hewan sampai habis menjadi abu sudah jadi tradisi di Timur Tengah sejak ribuan tahun sebelum Ibrahim. Itu kalau kita mau rekonstruksi. Tapi, bisa kita duga bahwa pembunuhan anak lelaki pertama juga menjadi tradisi. Tradisi di Ur, yaitu kota tempat Ibrahim lahir. Dan pastinya di tempat-tempat lainnya juga di Timur Tengah. Dikorbankan untuk siapapun yg menjadi Allahnya.

Terobosan dari Ibrahim cukup sederhana, sebenarnya, yaitu memutuskan bahwa pengorbanan anak lelaki pertama harus diakhiri. Banyak terobosan sifatnya seperti itu. Sederhana tapi berimplikasi luas. Yg penting ada kemauan. Kemauan itu iman. Mau untuk menjalankan. Iman bisa dirasakan. Bisa menggerakkan manusia dari dalam. Rasa tahu dari dalam itulah yg saya sebut sebagai intuisi. Bisa juga disebut hati nurani. Asalnya dari kepala anda, dan bukan dada anda. Iman berasal dari intuisi, yaitu produk dari kultivasi mata ketiga.

T = Apakah Khidir adalah Melchizedek? Siapa Melkisedek itu? Banyak sekali kerja keras yang terbuang sia-sia dalam upaya menjawab pertanyaan ini. Tradisi Yahudi setelahnya

menyamakan dia dengan Sem; dan memastikan bahwa leluhur itu tidak hanya hidup pada masa Abraham, melainkan masih hidup sampai Yakub berumur lima puluh tahun (bdg. Kej. 11:11 dengan ay. 21:5, 25:7-26). Menurut pihak lain dia menjadi bagian dari keluarga Ham, atau Yafet; dan telah dikatakan bahwa hal ini perlu dinyatakan secara tidak langsung dengan bahasa yang dipakai Rasul sewaktu menyamakan Melkisedek dengan Kristus, dia mengatakan bahwa Tuhan kita menjadi bagian dari "suku yang tidak seorang pun memberi perhatian pada mezbah". Beberapa pihak, sekali lagi, mengusulkan bahwa dia adalah inkarnasi seorang malaikat, atau manusia super, yang hidup selama beberapa saat di tengah-tengah manusia. Yang lainnya berpendapat bahwa dia adalah perwujudan awal dari Anak Allah; dan sebuah sekte, yang disebut pengikut Melkisedek, menegaskan bahwa dia adalah "inkarnasi dari Roh Kudus". Tetapi, di dalam semua dugaan ini, faktanya secara aneh menyatakan bahwa sikap tutup mulut Kitab Suci tentang persoalan ini menjadi hal yang khas dan penting, sebab kalau ia bisa menentukan siapa Melkisedek itu, maka tidak bisa lagi dikatakan kalau dia "Tidak berbapa, tidak beribu, tidak bersilsilah", dan pernyataan ini harus dipahami, tidak sebatas bahwa dia bukanlah keturunan alamiah Adam, melainkan juga dia dirancang untuk muncul dan menghilang dalam kisah suci ini tanpa menyebutkan ibu, bapa, atau kematiannya.

J = Melchizedek adalah raja kota Salem yg kemudian direbut oleh Daud dan dinamakan Yerusalem. Seingat saya seperti itu. Masa hidup Melchizedek jauh sebelum Daud, bahkan jauh sebelum Musa juga. Melchizedek hidup sejaman dengan Ibrahim. Ibrahim mengakui Melchizedek sebagai imam, walaupun saat itu belum ada agama Yahudi, dan kita tidak tahu agama Melchizedek apa. - Ciri khas nubuah Yahudi adalah mengalirnya kata-kata mengikuti intuisi yg muncul di dalam kepala. Banyak simbologi, analogi, yg cuma bisa dimengerti secara intuitif.

T = Misteri MELKISEDEK ini menarik, mungkin dari sini bsa mengUak RAhasia YG LAIN YG TERPENDAM. Melkisedek muncul dalam Kitab Kejadian (14:18-20). Abraham kembali dari mengalahkan Raja Kedorlaomer dan ketiga raja lainnya yang bersama-sama dengan dia. Pada waktu itulah Abraham disambut oleh Melkisedek, Raja Salem, yang juga "seorang imam Allah Yang Mahatinggi". (Menarik disimak, kata Melkisedek berarti "raja kebenaran" dan Salem berarti "damai sejahtera".) Melkisedek membawa roti dan anggur kepada Abraham, dan memberkatinya dengan kata-kata berikut, "Diberkatilah kiranya Abram oleh Allah Yang Mahatinggi, Pencipta langit dan bumi, dan terpujilah Allah Yang Mahatinggi, yang telah menyerahkan musuhmu ke tanganmu" (Kej 14:19-20). Patut diingat bahwa roti dan anggur biasa dipersembahkan dalam kurban persembahan di antara "hasil bumi pertama" sebagai ucapan syukur kepada sang Pencipta. Meskipun Melkisedek secara teknis adalah seorang imam kafir, ia mengenal satu Allah yang esa, dan menyebut-Nya sebagai, "Allah Yang Mahatinggi," sama seperti orang Yahudi. Abraham menerima berkat dan persembahan ini, lalu memberikan kepada Melkisedek sepersepuluh dari segala rampasan yang paling baik. Tetapi, setelah perjumpaan ini, Melkisedek hilang dari kisah Kejadian.

J = Ya, cuma begitu saja referensinya.

+++

14. Pengertian Qolbu yg Asli

T = Menurut pendapat saya yang dimaksud dengan Al-Qalb adalah "Conscious Mind" dan As-Sirr adalah "Subconscious Mind".

J = Mungkin benar pengertian Qolbu yg asli adalah pikiran sadar.

T = As-Sirr selalu diistilahkan sebagai "hati nurani" dalam bahasa Indonesia, padahal secara etimologi As-Sirr memiliki makna "yang rahasia" atau dalam dunia tasawwuf sering diistilahkan sebagai roh.

J = Mungkin itulah yg saya maksud dengan kesadaran, dan secara salah kaprah dibilang "rasa" oleh orang Indonesia. Mungkin juga tidak. Yg penting orang bisa mengerti bahwa pusat pengendalian manusia ada di otak, bukan di jantung yg orang Indonesia sebut hati.

T = Selama kitab suci formal yg tertulis masih jadi panduan utama, maka kitab suci pribadi yg berisi pengalaman hidup sendiri tak akan bisa terbuka penuh, lalu bagaimana cara menuliskan kitab suci pribadi itu secara sistematis?

J = Tulis saja langsung. Apa yg keluar dari pikiran anda langsung dituliskan. Tanpa berpikir. Langsung jari-jari tangan jalan sendiri. Seperti ini. Sampai hari ini sudah lima buku saya yg terbit. Satu bulan lagi akan jadi enam. Baru, bukan cetak ulang. Semuanya pakai teknik tangan jalan sendiri. Kalau berpikir, saya tidak bisa menulis.

T = Spontan, letupan emosi negatif mungkin awalnya, perubahan sukar terjadi tanpa kegelisahan yg sangat.

J = Awalnya semua yg negatif harus keluar dulu. Anda keluarkan saja semuanya. Tulis saja. Lama-kelamaan akhirnya tinggal yg isi. Kulitnya sudah dikeluarkan lebih dahulu. Anda bisa kupas kulitnya. Buang. Dan pakai isinya saja.

T = Kadang terasa rindu dengan simbol kulit yang rumit, kondisi suwung tanpa simbol kegelisahannya agak horor, Mas.

J = Bagaimanapun juga anda dan saya telah bisa menyeimbangkan diri. Walaupun kita tahu bahwa kita tidak berasal dari bumi, kita berhasil beradaptasi. Dengan jatuh bangun. Termasuk saya sendiri. Menyeimbangkan diri dengan meditasi.

+++

15. Pikiran Manusia Berasal dari Tuhan

T = Yang menjadi pertanyaan adalah apakah Musa/ Moses, atau bahkan Abraham/ Ibrahim adalah real manusia yang pernah ada dalam sejarah atau hanya mitos?

J = Bukan mitos tapi legenda, artinya dipercaya ada.

T = Bukannya kata Allah itu berasal dari peradaban Mesopotamia? "El"/ "Il" --- Dewa tertinggi, bagi kaum semitik adalah Tuhan Yang Maha Esa pencipta alam semesta. Atau

mungkin Monotheis memang lahir tidak dari satu wilayah/ bangsa/ peradaban? Mungkin, berbagai peradaban melahirkan Monotheis juga?

J = Menurut pendapat saya, kata Allah berasal dari Eloah, salah satu dari variasi El yg digunakan orang Ibrani Berbagai peradaban memang cenderung monotheistik pada akhirnya. Tapi yg benar-benar menjadi monotheistik cuma orang Yahudi. Tapi itupun dengan susah payah. Malaikat juga cuma simbol saja, kalau anda anggap itu sebagai hal yg benar-benar ada, maka anda dikatakan mengidap delusi. Waham. Artinya, anda hidup dalam dunia sendiri yg tidak sinkron dengan prinsip realitas, yaitu dunia fisik yg ditinggali bersama manusia hidup lainnya. Dewa Dewi cuma simbol juga. Mereka ini simbol. Bukan benar-benar ada seperti yg diperkirakan, diimajinasikan, dibayangkan, diceritakan dan dipaksakan kepada banyak orang dengan alasan benar-benar ada. Yg benar ada cuma energi di dalam pikiran anda. Bisa diberikan berbagai nama simbolik. Ada energinya, bisa dipakai untuk penyembuhan maupun mencelakakan. Tapi yg menyembuhkan dan mencelakakan bukanlah simbol yg anda pakai. Simbol tetaplah simbol. Bagian dari imajinasi anda sebagai kesadaran yg memang mampu berimajinasi. Berhalusinasi. Yg termasuk normal dan wajar saja asal tidak keterlaluan. Kalau keterlaluan namanya delusi. Menipu diri sendiri.

T = Kalau kisah Yesus yang tertulis di Alkitab, itu sejarah atau delusi juga?

J = Namanya narasi, penceritaan kembali dari mulut ke mulut. Bukan dituliskan oleh orang yg mengalami sendiri, melainkan oleh orang yg diceritakan. Bagian dari cerita yg beredar secara lisan selama puluhan tahun. Akurasi tentu saja relatif. Tidak ada yg bisa dibilang mutlak, apalagi saat itu standard berbeda dengan sekarang. Dunianya beda. Sekarang kita penuh takhayul. Dua ribu tahun lalu bukan penuh takhayul lagi, tapi benar-benar hidup dalam dunia takhayul. Anda tidak bisa bilang orang ribuan tahun lalu menulis seperti orang saat ini menulis. Mereka tidak sekolah seperti umumnya orang Indonesia. Sekolahnya di kelompok kecil, terbatas, dengan jalan pikiran aneh-aneh. Yg mereka puji sebagai keajaiban buat kita bukan. Kalau kita mau ikut cara berpikir seperti mereka, kita kembali ke ribuan tahun lalu. Tidak ada kemajuan. Kalau kita mau anggap mereka berpikir seperti kita, yg mereka tulis akan kita anggap hasil karya budaya modern. Akibatnya kita kena delusi. Waham. Menipu diri sendiri. Kita yg akhirnya menjadi seperti orang ribuan tahun lalu.

T = Kalau benar malaikat, setan, Tuhan, Yesus, Siwa, Budha, Allah tidak ada dan hanya sebuah simbol lantas kita ini apa? Nyawa, roh atau jiwa diri kita juga tidak ada alias kosong?

J = Kosong atau isi cuma permainan kata saja. Permainan kata yg sangat digemari orang Indonesia, entah mengapa alasannya. Mungkin karena orang Indonesia gemar mengamati gelas penuh dan gelas kosong. Yg jelas, segala simbol yg anda gunakan, apapun nama yg anda berikan kepadanya, cuma bisa bekerja lewat pikiran anda. Pikiran anda gaib, artinya tidak ada secara fisik. Tapi anda tahu bahwa pikiran anda ada. Anda tahu karena anda sadar. Anda sadar bahwa anda sadar, dan anda punya pikiran. Lewat pikiran anda bisa terjadi segala macam hal, baik secara fisik maupun di alam pikiran juga. Lalu anda bilang simbol-simbol itu mujarab, dan anda tidak bisa lepas darinya. Anda menjadi tawanan simbol. Tapi sesungguhnya, bukan simbol-simbol itu yg bekerja. Bukan begitu. Yg bekerja adalah pikiran anda, menggunakan simbol. Yg bekerja adalah kekuatan pikiran anda sendiri. Menggunakan simbol apapun sesuai selera anda. Bisa mencapai tujuan sesuai yg anda niatkan. Bisa begitu karena anda punya kesadaran. Karena anda sadar, anda hidup. Bisa meniatkan, dan bisa mencapai niatnya. Begitu prinsipnya dari dulu sampai sekarang.

T = Dan anda lupa satu hal, darimana pikiran anda berasal?

J = Pikiran manusia berasal dari Tuhan yg memang tidak beranak dan diperanakkan, artinya tidak bisa melahirkan dan tidak bisa dilahirkan, cuma bisa membelah diri saja seperti amoeba. Mengikuti prinsip yg masih jarang dimengerti, yaitu prinsip alam semesta holographic, dimana setiap bagian yg dibelah akan mengandung muatan persis sama seperti aslinya. Satu apel dibelah dua akan menjadi dua apel. Dua apel itu masing-masing dibelah dua lagi, dan akan menghasilkan empat apel. Semuanya berbentuk sama persis seperti apel yg pertama sebelum dibelah. Itulah Tuhan. Pikiran manusia belahan Tuhan.

T = Kalau segala macam simbol gak nyata itu delusi, nah bagaimana kasusnya dengan makhluk halus atau makhluk beda dimensi seperti jin Arab, kuntilanak, pocong, reptilian dan sebagainya?

J = Yg itu bukan delusi tapi halusinasi. Delusi lain lagi, yaitu benar-benar percaya halusinasinya (atau imajinasinya).

T = Kalau begitu rogo sukmo/ astral projection itu bagian dari imajinasi juga?

J = Menggunakan kekuatan imajinasi dari pikiran manusia, dan setelah itu masuk halusinasi atau imajinasi yg jalan sendiri.

T = Stephen Hawking, ilmuwan asal Inggris baru-baru ini mengeluarkan pernyataan yang menghebohkan dunia. Ia mengatakan bahwa penciptaan alam semesta yang dimulai dengan terjadinya peristiwa Big Bang atau ledakan dahsyat merupakan kejadian yang terjadi atas kehendak alam, bukan skenario Tuhan... Setelah menjelaskan sejarah perdebatan teologis tentang bagaimana alam semesta diciptakan, Hawking memaparkan tinjauan singkat dengan penjelasan kosmologi ilmiah. Penjelasan ilmiah ini mengungkap bahwa tidak ada awal dan tidak ada akhir pada kehidupan alam semesta. Selain itu, Hawking tak segan-segan menyebut bahwa galaksi terus terbentuk dari materi secara spontan. Ia melanjutkan dengan penjelasan observasi terbaru dengan teleskop luar angkasa dan instrumen lainnya. Hawking juga mengatakan bahwa kini usia alam semesta sekira 13,8 miliar tahun. Hawking beberapa waktu lalu seperti yang diberitakan, mengungkapkan bahwa manusia perlu beranjak atau kabur (escape) dari Bumi bila tidak ingin menjadi spesies yang punah suatu saat nanti. Hawking mengatakan, bila manusia tidak menemukan sebuah tempat di luar Bumi untuk bisa ditinggali di masa mendatang, maka seluruh spesies manusia akan dapat punah.

J = Saya sudah tahu itu.

T = Di negara maju/barat, ada pembuktian tentang makhluk halus, terbukti memang ada. Bahkan dengan menggunakan peralatan canggih dan juga pembuktian langsung mata telinga dan rasa. Lah itu gimana ?

J = Energi memang ada tanpa anda perlu menyebutnya sebagai makhluk halus. Yg perlu anda pertanyakan, energi itu dari mana, apakah dari tubuh anda sendiri, dari alam sekitar, atau dari pikiran anda? Banyak hal masih bisa dipelajari. Kalau langsung menyebut makhluk halus, anda mau pelajari apa lagi? Jalan yg terbuka bagi anda cuma jadi klenik. Artinya, tenggelam dalam kenikmatan imajinasi anda sendiri tentang itu makhluk halus.

T = Bagaimana proses halusinasi/ imajinasi bekerja pada otak? Apakah ada campur baur gelombang alpha di dalamnya?

J = Ada.

+++

16. Kerohanian yg Asli Akan Muncul

T = Apa arti tanggung-jawab dalam kehidupanmu?

J = Tanya itu kepada diri anda sendiri. Kalau anda bertanya kepada saya, maka segalanya akan terbalik. Kehidupan saya adalah kehidupan saya sendiri, dan tidak ada urusannya dengan anda. Tanggung-jawab dalam kehidupan anda harus anda tanyakan kepada diri anda sendiri.

T = Apa saja yang harus dipertanggung-jawabkan dalam kehidupan ini?

J = Tanya itu juga kepada diri anda sendiri. Apa saja yg harus anda pertanggung-jawabkan dalam kehidupan ini ditentukan oleh anda sendiri. Kalau anda mau bertanggung-jawab kepada Allah, maka itu merupakan urusan anda sendiri. Kepada Allah versi apa juga tergantung anda sendiri.

T = Apakah setiap manusia harus memikul tanggung-jawab yang sama?

J = Setahu saya tidak sama karena kita terutama berbicara tentang domain pribadi disini. Dan apa saja yg ingin anda masukkan ke dalam konsep anda tentang tanggung-jawab diri anda haruslah anda sendiri yg menentukan. Mungkin seharusnya anda menggunakan istilah pertanggung-jawaban dan bukan tanggung jawab. Pertanggung-jawaban adalah *accountability* dalam bahasa Inggris, dan biasanya itu diartikan sebagai pertanggung-jawaban terhadap Allah, terhadap masyarakat, terhadap diri pribadi.

Pertanggung-jawaban seperti itu harus diputuskan oleh kita sendiri juga, sampai sejauh mana kita mau bilang bahwa kita bertanggung-jawab (*accountable*). Tetapi tentu saja pengertian seperti yg saya peroleh tidak muncul dalam semalam. Ada berbagai macam cara memahami ketuhanan dan turunannya berupa rasa tanggung-jawab pribadi, salah satunya melalui laku disiplin menggunakan berbagai macam amalan untuk wirid. Syekh Abdul Qadir Jaelani muncul di hadapan saya bertahun-tahun lalu ketika saya wirid menggunakan tasbeih 99 biji. Kalau mau disebut mursyid saya, itulah Syekh Abdul Qadir Jaelani.

Tapi wajahnya ramah sekali dan tubuhnya besar, pakaian dan tutup kepalanya serba putih. Jadi tidak seperti yg diperlihatkan dalam gambar yg banyak dipajang itu.

Mulanya saya kaget sekali ketika penglihatan itu muncul. Saya pikir, kok ada bule tiba-tiba muncul di hadapan saya? Karena saat itu saya menggunakan amalan yg dipercaya berasal dari Syekh Abdul Qadir, akhirnya saya bilang bahwa itu Syekh Abdul Qadir Jaelani. Bisa saja itu orang lain, mungkin Hamzah Fansuri dari Aceh. Alirannya kurang lebih sama. Dan sama juga dengan aliran para sufi lainnya seperti Al Hallaj dan Syekh Siti Jenar.

Yg penting, kita akhirnya sadar bahwa dzat yg dihebohkan itu ternyata cuma kesadaran yg ada di diri kita sendiri saja. Dzat itu kesadaran saya, kesadaran anda, dan kesadaran siapapun yg mau menerima bahwa dirinya merupakan bagian dari *All That Is*. Atau Allah. Tidak usah takut dengan apa yg muncul tiba-tiba ketika sedang wirid. Latar-belakang saya wirid. Saya bilang saya meditasi, padahal yg saya lakukan wirid juga. Tetapi sekarang saya tahu di mana kiblat yg asli itu, yaitu di Cakra Mata Ketiga. Kita cukup melihat ke arah 45 derajat ke atas, dengan mata terpejam atau setengah terpejam. Dan ternyata kiblat itulah yg tidak pernah diajarkan oleh para mursyid secara langsung. Kita harus menjalani laku wirid atau meditasi dengan tekun sampai bisa menemukan titik kiblat yg pas.

Saya dapat sendiri titik itu setelah bertemu dengan berbagai mursyid, termasuk Dewa Ganesha yg muncul tiba-tiba di hadapan saya sebelum penampakan yg saya sebut sebagai Syekh Abdul Qadir. Ganesha dan Syekh Abdul Qadir munculnya di depan saya. Yg munculnya di atas kepala saya justru seorang bodhisatva, namanya Dewi Kuan Im. Atau Avalokitesvara. Ini semua juga simbol saja. Bisa diartikan asal kita tidak takut.

Semuanya manifestasi dari *All That Is*. Allah.

Terakhir muncul Yesus, sehabis saya pulang menghadiri ceramah tentang Syekh Siti Jenar di tempat Achmad Chodjim. Semuanya simbol saja, tidak usah takut. Mereka cuma simbol saja, simbol dari kesadaran yg ada di diri kita juga.

T = Apa ada istilah hukum sebab akibat dalam pandangan Anda? Entah itu karma, sunatullah, atau yg lain?

J = Saya menyebutnya sebagai aksi dan konsekwensi. Kalau anda mencuri ayam dan tertangkap basah maka ada kemungkinan anda akan digebukin massa. Dan anda akan memperoleh julukan sebagai maling ayam. Kalau anda tidak tertangkap, maka anda bisa menikmati ayam itu dalam bentuk sajian makanan. Bisa jadi ayam goreng, bisa jadi opor ayam, bisa juga berupa ayam mentah, kalau anda suka. Bisa juga anda menggunakan ayam hasil curian sebagai komoditi yg dibarter dengan uang. Disini anda sudah masuk ke dunia komersil. Anda mengkomersilkan kemampuan anda mencuri ayam menjadi bentuk moneter atau uang. Uang itu bentuk moneter, bernama rupiah. Rupiah itu bisa anda tukarkan juga dengan bentuk moneter lainnya seperti USD, Yen, Yuan, Ringgit, dll. Dan anda bisa menghasilkan itu semua karena keahlian anda mencuri ayam. Ada aksi ada konsekwensi. Saya tidak percaya kepada hukum karma.

Kalau anda berbuat sesuatu, maka anda mungkin harus menanggung konsekwensinya. Tetapi itu juga tidak selalu, seperti kita lihat di atas dalam kasus maling ayam yg tidak tertangkap. Hukum karma cuma bisa berdampak bagi manusia yg menginternalisasikan prinsip hukum karma di dalam kesadarannya. Kalau orangnya percaya kepada karma, maka akan timbul perasaan berdosa, misalnya. Bukan berdosa di kehidupan mendatang yg tidak akan pernah bisa terbuktikan, melainkan perasaan berdosa di kehidupan sekarang saja. Jadi, manusia yg merasa berdosa karena berprofesi sebagai maling ayam itu mungkin akhirnya akan sakit ayan. Seperti alam bawah sadarnya sendiri yg memberikan hukuman. Ayam dicolongnya, maka orangnya sakit ayan.

Bagi orang yg tidak menganut kepercayaan tentang karma, kebiasaan nyolong ayam mungkin tidak akan berdampak apapun. Orangnya mungkin akan nyolong ayam sewaktu kepepet,

ketika tidak punya uang dan lapar. Setelah itu dia ketagihan karena ternyata dia ahli menangkap ayam orang. Dan itu dijalani bertahun-tahun sampai dia bosan sendiri dan berganti profesi. Misalnya, setelah dia diangkat sebagai satpam resmi di sebuah peternakan ayam di propinsi lain. Setelah dia menjadi satpam di peternakan ayam, kebiasannya nyolong ayam tidak diteruskan. Sekarang dia menjaga ayam-ayam. Dan dia mungkin bisa menjadi seorang satpam yg baik tanpa merasa berdosa karena masa lalunya yg kelam sebagai seorang maling ayam.

Karma itu *belief system*. Sistem kepercayaan. Kalau dipercaya, maka berjalanlah. Kalau tidak dipercaya, maka tidak akan berjalan. Dan yg namanya kehidupan mendatang juga cuma asumsi saja. Diasumsikan orangnya akan lahir lagi di masa datang. Tapi apa benar demikian? Jawabannya, kita tidak akan pernah tahu. Kita tidak akan pernah bisa tahu apakah kita akan lahir kembali di masa datang. Sama saja seperti kita tidak akan pernah tahu apakah benar kita pernah lahir di masa lalu. Ini semua cuma kepercayaan belaka yg maksudnya agar manusia bisa punya sedikit rasa takut sehingga mau hidup teratur dan tidak saling mencuri ayam milik satu sama lain.

T = Apa penyebab berbagai macam penyakit (kanker, leukemia, jantung, liver, dsb), serta kemalangan hidup (miskin, sakit, kecelakaan, dsb)?

J = Penyebab penyakit fisik bermacam-macam. Ada yg disebabkan oleh virus, bakteri, sistem kekebalan yg lemah. Ada gara-gara jatuh di tangga. Ada gara-gara masuk angin. Macam-macam penyebabnya. Kanker juga bisa diakibatkan oleh perasaan menderita selama bertahun-tahun. Orangya mungkin merasa tersiksa karena ditinggal oleh sang kumbang setelah menghisap madu. Saya bukan pabrik madu, begitu kata sang wanita, dia tidak mau terima kenyataan bahwa dirinya sudah disedot habis-habisan selama beberapa tahun pertama ketika mulai berbunga. Setelah sang kumbang bosan, maka pergilah kumbang itu mencari bunga baru. Dan bunga yg mulai melayu menyesali nasibnya habis-habisan. Dan karena menyesali nasibnya, akhirnya tubuhnya menjadi tidak tahan penyakit. Dan masuklah si kanker, baik berupa kanker fisik maupun kanker gaib alias kantong kering.

Apa yg disebut sebagai kemalangan hidup tidak akan pernah bisa dijelaskan dengan memuaskan. Dan itulah alasannya sehingga lahir berbagai macam agama dan aliran pemikiran. Semuanya berusaha untuk menjelaskan apa dan mengapa. Mengapa saya lahir miskin dan orang lain lahir kaya? Pemikiran Hindu Buddha aliran lama mencoba menjelaskan bahwa orang kaya adalah mereka yg sudah menumpuk perbuatan baik di kehidupan sebelumnya, dan orang miskin adalah mereka yg masih harus membayar hutang perbuatan jelek.

Yg namanya kemalangan manusia tidak bisa dilihat dari luar, dan kita cuma bisa menjelaskannya dari dalam. Dan dari dalam itupun relatif, karena manusianya memiliki kepercayaan yg berbeda-beda. Mungkin saja manusianya percaya penuh kepada hukum karma sehingga dia bisa menjelaskan kemalangannya sendiri dengan menggunakan prinsip hukum karma. Bagi orang yg tidak percaya karma, dia akan mencoba menjelaskan kemalangannya berdasarkan pemikiran berbeda, misalnya pemikiran bahwa Allah memberikan cobaan. Kalau Allah memberikan cobaan dan manusianya tabah, maka nanti setelah mati akan masuk Sorga. Dan penderitaan di dunia ini tidak seberapa dibandingkan Sorga, begitu jalan pikirannya.

Ada pula yg menggunakan pemikiran eksistensialis, bahwa hidup ini hanyalah eksistensi disini dan saat ini saja. Makna hidup kita ditentukan oleh kita sendiri. Kita tidak akan pernah bisa tahu dengan memuaskan kenapa segalanya itu terjadi. Kita bisa menerima bahwa ada probabilitas acak. Muncul tsunami begitu tiba-tiba di Aceh. Ternyata segalanya random, acak, terjadi begitu saja tanpa pilih kasih. Baik atheis ataupun beragama, semuanya mati dengan sia-sia. Dan yg bisa kita lakukan hanyalah memberikan pertolongan sebisa kita.

T = Kemana kesadaran kita setelah tubuh ini mati?

J = Saya tidak tahu akan kemana kesadaran saya setelah saya mati. Yg namanya kesadaran cuma sadar thok. Sadar bahwa kita sadar. Penyakit datang dan pergi, kemalangan datang dan pergi, tetapi kesadaran tetap.

Diluar itu, semuanya yg ada hanyalah *belief system* belaka, kepercayaan bahwa kita akan lahir kembali di kehidupan berikutnya. Kepercayaan bahwa kita akan masuk Neraka atau Sorga. Kepercayaan bahwa kita akan lahir kembali di rasi bintang antah berantah, dll. Cuma kepercayaan belaka dan manfaatnya bisa dilihat dalam hidup ini juga. Buddha tidak bisa tahu kesadarannya akan kemana setelah dia mati. Dia cuma bisa mengajarkan bahwa manusia bisa sadar bahwa dirinya sadar. Sadar disini dan saat ini saja. Mungkin semacam filsafat eksistensialis juga, walaupun bernuansa keagamaan.

T = Teori monyet menjadi manusia yang anda kemukakan, saya ingin tahu mengapa sisa-sisa monyet yg ada sejak ribuan bahkan jutaan tahun lalu belum berubah menjadi apa-apa?

J = Saya belum pernah berteori monyet menjadi manusia. Monyet adalah monyet, dan manusia adalah manusia. Memang ada yg mirip manusia, yaitu monyet bonobo, tetapi tetap saja monyet dan bukan manusia. Homo sapiens di satu bumi ini satu species, dan yg berbeda cuma warna kulitnya saja, varietasnya saja. Nenek moyangnya pasti satu pasang, atau paling tidak satu kelompok kecil. Yg jelas itu bukan Adam dan Hawa, yg kita semua tahu cuma mitos belaka. Orang Timur Tengah memiliki mitos penciptaan bumi dan langit oleh Allah. Orang Hindu Buddha memiliki mitos berbeda. Di Cina juga ada mitos serupa. Di semua budaya yg terpisah ternyata ada mitos asal usul manusia. Mitos tetap tinggal mitos dan tidak bisa menjadi kenyataan fisik. Kenyataan fisik memperlihatkan bahwa manusia sudah ada sejak, mungkin, sejuta tahun yg lalu, walaupun mungkin bentuknya tidak sama persis. Mungkin juga yg sudah ditemukan fosilnya bukan nenek moyang kita, melainkan manusia dari species lain yg sekarang sudah punah. Kita tidak tahu pasti sekarang, penelitiannya masih berjalan terus. Dan tentu saja kita bisa berspekulasi bahwa ada ras Alien dari planet lain yg datang dan membudi-dayakan ras manusia. Bisa saja. Walaupun tetap tidak bisa dibuktikan, dan akhirnya jatuh dalam kategori *belief system* juga. *Belief system* itu dugaan yg dipercaya penuh. Diimani. Sama seperti kepercayaan tentang Adam dan Hawa yg diimani dalam agama. Apakah benar ada Adam dan Hawa tentu saja soal lain.

T = Apa atheis kenal moralitas dan cinta kasih? Atau hanya hidup sesuai undang-undang yg berlaku dinegara bersangkutan?

J = Saya bukan orang atheis, sehingga tidak bisa menjawab itu secara total. Harus orang atheis sendiri yg menjawabnya. Paling jauh saya bisa bilang bahwa moralitas sebagian orang atheis jauh lebih manusiawi dibandingkan dengan moralitas kaum beragama. Hak Azasi Manusia (HAM) banyak diperjuangkan oleh orang-orang atheis di seluruh dunia sedangkan, kita semua tahu, pelecehan HAM justru banyak dilakukan oleh kaum beragama.

T = Apa menurut anda spiritualitas berbanding lurus dengan kesaktian?

J = Kesaktian adalah kemampuan. Kesaktian anda apa? Apakah di bidang *software*? Apakah di bidang medis? Apakah di bidang teknik listrik? Apakah di bidang seni rupa? Semuanya merupakan kesaktian. Kita semuanya orang sakti, artinya orang yg memiliki keahlian tertentu. Ada yg kesaktiannya berbicara di depan corong radio sehingga berprofesi sebagai penyiar radio. Ada yg kesaktiannya berjalan di atas cat walk, sehingga menjadi peragawati. Ada yg kesaktiannya bawa mobil gede, sehingga akhirnya berprofesi sebagai sopir truk. Semuanya orang sakti mandraguna. Dan orang spiritual juga. Mereka semuanya orang spiritual, artinya orang yg hidup dan memiliki spirit. Spirit itu roh, tidak terlihat. Semua manusia memiliki bagian kerohanian atau spiritualitas yg tidak terlihat, sehingga semua manusia adalah manusia spiritual. Spiritualitas adalah hal bagaimana si manusia menghayati kesadarannya yg tidak terlihat itu, dan caranya macam-macam. Ada yg mengambil peran dalam agama, ada yg menjadi orang setengah beragama, ada yg memilih untuk keluar dari agama. Ada yg netral. Ada yg mengambil filsafat eksistensialisme sebagai medium bagi olah spiritualitasnya, misalnya. Dan itu semuanya sah saja. Semuanya spiritualitas manusia. Termasuk disini atheisme. Atheisme termasuk jalan spiritualitas juga karena manusianya tetap punya spirit, tetap memiliki bagian yg tidak terlihat yg disebut roh. Spiritualitas adalah kerohanian, dan ada di semua orang. Spiritualitas dan kesaktian ada di semua orang, walaupun jenisnya berbeda-beda.

T = Apa arti pembunuhan, perampokan, dan tindakan kriminal lainnya bagi agnostik?

J = Setahu saya hal itu harus ditanyakan sendiri ke orangnya masing-masing. Saya tidak bisa mewakili orang agnostik. Yg saya tahu, pembunuhan adalah pembunuhan. Perampokan adalah perampokan. Dan kriminalitas adalah kriminalitas. Masyarakat harus diatur oleh hukum-hukum yg bisa meminimalkan hal-hal seperti itu. Meminimalkan kriminalitas, dan memperbesar kebebasan manusia untuk melakukan hal-hal yg bermanfaat. Yg bermanfaat adalah kebebasan berbicara, kebebasan beragama, kebebasan menikah tanpa diskriminasi berdasarkan agama, kebebasan berserikat, kebebasan untuk memperoleh informasi tanpa dihalang-halangi. Kesempatan untuk kerja, kesempatan untuk melanjutkan pendidikan. Kebebasan dan kesempatan untuk berkiprah positif harus diperluas, dan hal-hal yg negatif seperti pembodohan massal harus dipersempit. Itu hal yg umum, semua negara maju berusaha untuk memaksimalkan kesempatan dan kebebasan bagi manusia.

T = Apa arti menolong dan kebajikan bagi agnostik?

J = Saya tidak tahu, anda harus bertanya sendiri langsung kepada orang agnostik. Yg saya tahu, kita bisa menolong orang lain kalau kita mau. Kalau bisa dan mau, sebab tidak semua orang mau menolong orang lain walaupun bisa. Bencana alam di muka bumi ini terjadi berganti-ganti, tetapi yg maju paling depan memberikan bantuan selalu negara-negara yg mayoritasnya orang sekuler. Negara-negara Barat.

T = Kebanyakan aliran spiritual mengatakan pengekangan nafsu jasmani berhubungan dengan pengoptimalan potensi kerohanian, tapi tampaknya anda tak sependapat. Boleh berikan alasannya?

J = Kerohanian yg asli akan muncul setelah manusianya jatuh bangun berjalan dari ekstrim ke ekstrim. Siddharta Gautama telah menjalaninya, hidup dari ekstrim ke ekstrim. Pernah hidup

mewah di istana, dan pernah menjadi pertapa miskin juga selama bertahun-tahun. Makanya dia bisa bilang bahwa yg paling bagus itu yg biasa-biasa saja. Tidak ekstrim. Bukan penolakan total terhadap napsu tubuh seperti menahan lapar dan haus, atau menahan hasrat sex, tetapi yg biasa-biasa saja. Kalau lapar, ya makanlah. Makannya biasa saja, tidak usah berlebih-lebihan. Kalau haus, ya minumlah. Minumnya juga biasa saja. Kalau *horny*, ya ngesexlah. Tidak perlu berlebihan, melainkan biasa-biasa saja.

+++

17. Apakah Mesti Meninggalkan Agama?

T = Mas Leo, apakah bila ingin menjadi orang spiritual saya mesti meninggalkan agama yg sekarang saya anut?

J = Tergantung dari anda sendiri. Apakah yg anda maksudkan sebagai orang spiritual? Apakah orang spiritual menurut anda adalah orang yg memiliki ilmu sakti untuk berhubungan langsung dengan Allah? Kalau itu definisinya, maka kita semua adalah orang spiritual. Allah adalah kesadaran yg ada di diri semua manusia, baik menggunakan istilah Allah ataupun tidak.

Bisa saja anda tetap menganut agama, dan sekaligus mengaku sebagai seorang spiritual, yaitu orang yg melakukan kultivasi kesadaran di dalam dirinya sendiri, belajar memahami apa itu kesadaran dan bagaimana hubungannya dengan segala macam hal yg dipaksakan oleh lingkungannya. Kalau anda kultivasi spiritualitas dengan jujur, maka cepat atau lambat anda akan menyadari bahwa agama lebih banyak memiliki aspek keduniawian daripada kerohanian. Ada simbol-simbol yg digunakan dalam agama, tetapi kebanyakan penganut agama tidak tahu apa makna dari simbol-simbol itu.

Agama Katolik Roma sudah eksis selama 2,000 tahun, menjalani jatuh bangun habis-habisan. Perang Salib, perang dengan Protestan, perang dengan Modernisme, perang dengan Komunisme, perang dengan Agnostisme, perang dengan Atheisme,... tetapi gereja tetap bisa bertahan. Bertahan karena ada dogma-dogma dan tradisi. Dan ada pembaharu-pembaharu di dalam gereja Katolik yg bisa melakukan modernisasi dari dalam sehingga gereja bisa bertahan terus sampai sekarang.

Protestantisme juga seperti itu. Apa yg diperjuangkan orang Protestan, yaitu hak asasi manusia untuk bebas beragama apa saja, sekarang telah masuk menjadi bagian dari Piagam Hak Asasi Manusia yg dikeluarkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa. Diratifikasi oleh satu dunia, walaupun penerapannya masih tambal sulam.

Apa yg saya maksud dengan kesadaran adalah kesadaran thok. Sadar bahwa anda sadar. Di luar itu ada yg namanya intuisi atau pengertian yg muncul begitu saja di dalam kesadaran anda. Tetapi pengertian-pengertian itu bukan merupakan bagian dari kesadaran, melainkan bonus. Tambahan belaka. Kalau anda mengamati gereja Katolik, contohnya, anda akan bisa memperoleh intuisi langsung. Anda akan tahu bahwa Yesus yg dikhotbahkan itu hidup di dalam kesadaran anda. Yesus itu kesadaran tinggi di diri anda. Anda bahkan bisa bilang bahwa kesadaran anda adalah Yesus. Namanya kesadaran Kristus. Kristus selalu ada. Awal

dan akhir. Tidak diciptakan dan tidak bisa mati. Kristus adalah Allah. Karena Kristus seperti itu, maka kita juga seperti itu. Kitalah Kristus. Kitalah bagian dari Allah.

Saya juga pernah tulis bahwa alam semesta adalah jagad gede, dan kesadaran kita adalah jagad cilik. Jagad gede= jagad cilik. Cara mengakses alam semesta cuma melalui kesadaran kita saja. Masuk ke jagad gede lewat jagad cilik.

Kalau berbicara tentang alam semesta maka kita harus memiliki dasar yg cukup kokoh, yaitu kesadaran. Kita sadar bahwa kita sadar. Dan itulah yg selama ini saya tekankan. Kalau kita masih terbelenggu, maka kita tidak akan bisa berbicara tentang alam semesta. Kita akan takut untuk masuk ke dalam kesadaran kita sendiri. Padahal, cara mengakses energi alam semesta cuma melalui kesadaran kita saja.

Banyak sekali metodenya, dan hampir semuanya masuk dalam label *New Age*, yg banyak omong kosongnya juga. Tapi kalau bisa memahami essensinya, maka kita akan bisa mengembangkan metode sendiri yg paling cocok untuk kita. Pada umumnya saya oke saja dengan berbagai aliran *New Age*, semuanya bertujuan baik untuk membawa penyembuhan bagi alam semesta raya dan alam semesta kecil. Jagad gede dan jagad cilik. Allah besar dan Allah kecil. Alam semesta bisa dibilang sebagai Allah besar, dan kesadaran kita sebagai Allah kecil. Kita selalu menjadi bagian dari Allah besar.

Saya pakai pengertian dari Kabbalah, ilmu mistik yg didasarkan pada kepercayaan Yahudi dan pemikiran Yunani. Kabbalah itu abstrak, sama abstraknya seperti Kundalini. Tetapi Kabbalah lebih lengkap dibandingkan Kundalini. Jadi diasumsikan bahwa kesadaran kita berjalan dari titik 0 sampai 10. Dari yg tak terbatas sampai yg paling terbatas. Dan cara berjalannya selalu zigzag, ke kiri dan ke kanan. Pada akhirnya, segalanya akan stabil atau berada di tengah saja. Keseimbangan dinamis. Ada garis lurus dari atas sampai bawah. Kesadaran kita bisa turun dari atas sampai bawah, dan dari bawah naik ke atas lagi. Kalau kita tetap saja, maka kita cuma akan menjadi satu titik. Sadar bahwa kita sadar. Itulah kita sebagai Allah kecil yg menyatu dengan Allah besar atau alam semesta. Tetapi ketika itu kita lakoni dalam meditasi, kita bahkan tidak akan berpikir tentang Allah lagi. Kita cuma akan menikmati kesadaran kita saja.

Allah sudah menjadi bahasa Indonesia sejak ratusan tahun lalu, bukan bahasa Arab lagi. Allah di bahasa Arab adalah Allah di bahasa Indonesia. Tuhan lain lagi. Tuhan artinya Tuan di bahasa Indonesia. Bukan Allah. Bukan *God*. Kalau Tuhan, bahasa Inggrisnya *Lord*. Kalau anda bisa tangkap pengertian asli ini, mata batin anda akan bisa tiba-tiba terbuka. Karya tulis di bahasa Inggris boleh bilang semuanya pakai kata *God*, Pakai Allah, bukan Tuhan. Kalau *God* anda terjemahkan menjadi Tuhan, jalan pikiran anda akan beku. Beku otak. Banyak yg seperti itu. Dan bisa tiba-tiba terbuka setelah menerima pengertian asli yg saya jelaskan ini. Coba saja, dan lihat hasilnya!

Bahkan kajian spiritualitas di Barat tidak pernah pakai kata Tuhan. Yg selalu dipakai adalah Allah. Spiritualitas bisa didefinisikan bermacam-macam, dan latar belakangnya juga filsafat. Filsafat artinya pemikiran. Pemikiran tentang segala macam. Dan di jaman dulu, pemikiran tentang kehidupan batin manusia namanya filsafat metafisika. Metafisika berandai-andai tentang Allah. Bagaimana Allah menciptakan langit dan bumi dan segala isinya. Dan mengapa Allah tidak menyahut walaupun dipanggil. Lalu sang filsuf akan memberikan jawaban. Jawaban itu datang dari pikiran si filsuf sendiri. Filsuf tentang Allah bisa disebut sebagai *metaphysician*. Filsuf metafisika. Di Kristen, filsuf demikian disebut sebagai teolog.

Dan pemikirannya disebut sebagai teologi, artinya ilmu tentang Allah. Datangnya dari mana ilmu itu? Ya dari pikiran si filsuf sendiri. Tetapi kemudian gereja mengambil alih pemikiran si filsuf dan dijadikan ajaran agama dengan alasan datangnya dari Allah. Padahal itu datang dari pemikiran si filsuf.

Ada hasil pemikiran Musa, Daud, Sulaiman, Yesus. Walaupun dihormati sebagai nabi yg berkonotasi keagamaan, orang-orang Yahudi ini juga filsuf. Mereka filsuf metafisika, artinya suka berpikir tentang Allah. Ucapan atau tulisan mereka dianggap berasal dari Allah sendiri. Apa benar itu berasal dari Allah tentu saja soal lain. Yg jelas, semuanya keluar dari mulut atau tangan manusia. Hasil pemikiran. Walaupun menggunakan kata Allah, ternyata semuanya pemikiran manusia belaka. Filsafat belaka.

Spiritualitas juga begitu, isinya pemikiran belaka. Ada spiritualitas berdasarkan aliran Sufi. Ada spiritualitas Kristen. Ada spiritualitas Buddhist. Spiritualitas Humanis. Spiritualitas Agnostic. Spiritualitas Atheist. Isinya pemikiran belaka. Mereka berpikir bahwa kalau mencari Allah harus berputar seperti baling-baling, contohnya. Dan itu sah saja, mempraktekkan meditasi gaya baling-baling seperti dilakukan oleh sebagian orang Sufi. Ada yg bilang spiritualitas berarti vegetarian seperti yg dipraktekkan oleh sebagian orang Buddhist. Dan itu sah juga. Sebagian orang Hindu mempraktekkan brahmachary atau tidak berhubungan sex. Dan itu oke pula. Yg humanis menekankan kerja bakti sosial. Yg agnostik menekankan universalitas. Dan yg atheist menekankan ilmu pengetahuan. Semuanya spiritualitas.

Sebagian orang yg mengaku spiritualis itu juga cuma menipu diri mereka sendiri saja. Mereka merasa telah dekat kepada sang sumber, padahal kalau benar ada sumber itu, maka kita tidak akan lebih dekat atau lebih jauh. Kita cuma akan segitu-gitu saja. Sumber itu apa? Napas kita? Kita selalu bernapas bukan? Dari lahir sampai sekarang, dan bahkan sampai mati kita tidak akan lebih dekat dan lebih jauh dari napas kita. Ada pula yg namanya intuisi, dan itu sesuatu yg spontan datang dari alam bawah sadar kita. Kita bisa langsung tahu sesuatu tanpa lewat panca indra. Psikologi juga tahu yg namanya intuisi, dan itu ada di semua orang kalau manusianya mau berjalan di jalan yg biasa-biasa saja, tanpa memasukkan diri kedalam kotak-kotak.

Tingkat spiritualitas juga konsep yg amburadul. Memang ada orang yg pengertiannya lebih komprehensif, dan ada yg cetek. Yg cetek itu yg pakai banyak syariat. Orang spiritual dewasa akan seperti Krishnamurti dan Osho yg tidak peduli dengan segala macam label benar dan salah, mereka sudah keluar dari kotak-kotak. Mereka sadar bahwa mereka sadar, dan mereka menjadi dirinya sendiri saja. Makanya saya mengajarkan orang untuk menjadi diri sendiri saja.

Para filsuf itu juga menggunakan intuisi, sebenarnya, walaupun mereka tidak menyebutnya sebagai intuisi. Di masa lalu filsafat disebut juga *wisdom* atau kebijaksanaan. Kenapa? Karena pemikiran yg dikeluarkan tidak menggunakan kata-kata seolah-olah itu berasal dari Allah. Kalau sudah pakai kata Allah akan menjadi agama! Memang bisa dijelaskan secara rasional. Dan ternyata segalanya biasa saja. Allah, pencerahan, sang pencipta, semuanya ada disini dan saat ini saja. Anda sadar. Saya sadar. Mau disebut sebagai kesadaran Allah, kesadaran Buddha, kesadaran Kristus, atau tidak disebut dengan apapun tidak akan menjadi masalah. Dan memang tidak mutlak perlu meditasi dengan kaki bersila seperti patung Buddha. Meditasi cuma istilah, bermacam-macam jenisnya, dan bahkan bisa disebut bukan

dengan istilah meditasi. Kita semuanya meditator kalau kita mau sadar bahwa kita sadar. Para filsuf itu meditasi juga, walaupun mereka tidak sebut dengan istilah meditasi.

Kalau merujuk kepada Allah maka pemikirannya disebut bersifat transendental, padahal semuanya pemikiran biasa saja. Metafisika itu pemikiran biasa saja yg merujuk kepada konsep Allah. Istilah yg digunakan bisa bermacam-macam, seperti transendental, imanen, dll. Dalam istilah keagamaan menjadi ciri-ciri Allah seperti melampaui segalanya, berada di dalam segalanya sekaligus di luar segalanya.

Ada berbagai tingkat spiritualitas, dan manusia bebas untuk kultivasi spiritualitasnya. Atau melakukan reformasi, bahkan. Reformasi agama berarti reformasi konsep Allah.

Walaupun konsep Allah direformasi, kesadaran yg ada di manusia tetap saja. Sepintar apapun atau sebodoh apapun, kesadaran yg ada di dirinya itu tetap sama dengan kesadaran yg ada di orang lain. Yg berbeda adalah jenis kesadaran kedua, yaitu yg kita kenal sebagai pengertian atau pemahaman. Kesadaran sebagai pemahaman jelas berbeda. Ada pemahaman kelas bawah, kelas menengah dan kelas atas. Kesadaran sebagai pemahaman kelas bawah memosisikan dirinya sebagai budak yg harus mengabdikan. Kesadaran sebagai pemahaman kelas menengah dimiliki oleh mereka yg berusaha untuk hidup baik sekaligus melarang orang lain untuk berbuat jahat. Mereka yg memiliki kesadaran sebagai pemahaman tingkat atas adalah mereka yg telah melepaskan segala macam konsep. Bukan berarti orangnya jadi ngawur. Orangnyapun bahkan bisa sangat menghargai dan mengerti tentang hak asasi, demokrasi, azas privasi dan kepatutan. Tetapi mereka yg telah berada di level pemahaman teratas ini tentu saja tidak atau belum bisa dimengerti oleh mereka yg berada di level pemahaman bawah dan menengah. Cepat atau lambat semua orang akan mengerti. Tetapi diperlukan waktu. Manusia yg masih merangkak di bawah harus dibimbing terus menerus melalui komunikasi yg terbuka dan apa adanya.

Sayangnya, komunikasi yg terbuka dan apa adanya inilah yg diharamkan oleh orang spiritual kelas menengah. Mereka pikir itu melecehkan. Orang yg berada di level bawah dan menengah akan selalu dipenuhi ketakutan bahwa segalanya akan menjadi berantakan kalau manusia melepaskan konsep yg baku. Padahal manusia tidak akan pernah sesat. Kesadaran yg ada di manusia itu tetap. Dan saya mengajarkan untuk kultivasi kesadaran yg tetap itu, yg ada di tiap orang dari kita. Caranya melalui meditasi di cakra mata ketiga. Rasakan saja bahwa kita sadar. Sadar karena sadar. Selalu sadar. Tidak tahu berasal dari mana dan akan pergi kemana. Tetapi tidak peduli akan semua itu. Cuma sadar bahwa dirinya sadar. Dan itulah inti dari kultivasi spiritualitas pribadi. Di semua agama dan tradisi.

T = Pencerahan itu apakah sebuah tujuan atau sebuah proses ya?

J = Bukan keduanya tapi istilah

T = Apakah kita mesti seperti Sidarta Gautama dan para avatar lainnya yg harus samadhi/bertapa di suatu tempat sepi agar mencapai bodhi?

J = Tidak.

T = Latar belakang budaya saya dulu Roma Katolik dengan pengaruh spiritualitas ordo Karmelit. Dalam konteks ini saya belum menemukan padanan kata yg pas untuk konsep enlightenment di Kristianitas.

J = Karena memang tidak ada padanannya. Enlightenment atau pencerahan itu konsep Buddhist. Paling dekat dengan konsep wisdom atau hikmat di budaya Yunani, yg diadopsi juga di Keyahudian. Dari situ masuk ke Kekristenan. Perjanjian Baru secara implisit pakai konsep hikmat untuk menyebut karunia tertinggi. Disebut karunia hikmat. Atau hikmat saja. Artinya pengertian yg langsung di dapat. Intuisi.

T = Kali ini tentang budaya; secara genetika saya Jawa etniknya, secara warisan iman saya Kristen, secara pola pikir saya Yunani karena pengaruh minat, pendidikan, dan bacaan. Saya lebih pas dengan pola pikir Barat/ Hellenisme. Latar belakang dari kecil saya lebih dekat dengan sosok pastor-pastor Belanda yg ada di sekolah minggu di paroki/ gereja kami. Ayah saya kerja di sebuah perusahaan asing Amerika. Ayah dan kawan-kawan sekerjanya sangat Amerika, mereka saling memanggil cuma langsung nama saja, tanpa embel-embel bapak, tuan, dst. Egaliter. Secara tak sadar itu membentuk karakter saya yg mungkin lebih western dengan casing luar Jawa ("bungkusnya" saja Jawa, "isinya" beda). Pertanyaannya: mengapa saya walaupun etnis Jawa tapi kurang minat dengan filsafat Jawa?

J = Saya juga kurang minat dengan filsafat Jawa.

T = Betulkah filsafat Jawa lebih luhur daripada filsafat Barat/ Hellenis?

J = Tentu saja tidak.

+++

18. Benarkah Allah Maha Kuasa?

T = Mas Leo, pada suatu kesempatan saya terlibat diskusi cukup seru dengan teman-teman mengenai benarkah Allah maha kuasa. Tanpa perlu sedikitpun berpikir, teman-teman saya langsung setuju. "Benar, Allah memang maha kuasa, apalagi yang perlu diragukan?" kata teman-teman saya. Saya mencoba bertanya, bagaimana contohnya?

"Oh, banyak contohnya" jawab teman saya. "Misalnya, ada seseorang yang divonis mati karena penyakit oleh dokter, kemudian karena kekuasaan dari Allah orang tersebut tetap hidup dan sembuh dari penyakitnya. Ada lagi orang yang berjalan di atas bara api, tetapi orang tersebut sama sekali tidak menderita luka sedikitpun, itu semua juga karena kekuasaan Allah. Allah maha kuasa untuk berbuat apapun" lanjut teman saya.

"Bisakah Allah menghidupkan orang mati?" tanya saya lagi.

"Jika Allah berkehendak, pasti bisa. Karena Allah jugalah yang menyebabkan orang bisa hidup. Di dalam Alkitab, Nabi Isa juga diberi mujizat untuk bisa menghidupkan orang yang sudah mati" jawabnya.

J = Ok.

T = Kemudian pertanyaan saya lanjutkan lagi. "Bisakah Allah menetasakan telur asin, atau bisakah Allah menghidupkan biji-bijian yang telah dimatikan misalnya biji-bijian yang telah

digoreng atau direbus? Atau bisakah Allah menghidupkan atau menciptakan lagi binatang-binatang yang telah punah seperti menghidupkan lagi dinosaurus?" tanya saya.

"Ya nggak bisa, bagaimana mungkin menetas telur asin dan menumbuhkan biji-bijian yang telah digoreng atau menghidupkan dinosaurus yang telah menjadi fosil? Pertanyaanmu tidak masuk akal" jawabnya.

"Bukankah Allah menghidupkan orang yang sudah mati juga tidak masuk akal? Mengapa Allah tidak kuasa menetas telur asin? Katanya Allah maha kuasa dan maha pencipta? Masa cuma menetas telur asin saja tidak bisa" jawab saya.

Benarkah Allah maha kuasa dan maha pencipta? Jika benar, mengapa Allah tidak bisa menciptakan kembali sesuatu yang telah punah dan Allah tidak kuasa menghidupkan kembali yang sudah mati semisal menetas telur asin? Meliputi apa saja sebenarnya kekuasaan Allah?

Allah sebenarnya tidak maha kuasa, sebab pada kenyataannya (faktanya) kekuasaan Allah sangat dibatasi dan dipengaruhi oleh interaksi hukum alam. Hukum alam itu sendiri berjalan sesuai dengan sebab-akibat, aksi-reaksi dan pro-kontra. Allah tidak bisa ikut menentukan dalam proses sebab-akibat itu.

Contoh, disebabkan kita telah membunuh seluruh sel kehidupan dari telur asin itu, maka berakibat Allah tidak kuasa pada pembentukan sel kehidupan yang baru, yaitu tidak mungkin telur bisa menetas. Contoh lain, disebabkan kondisi di bulan tidak ada oksigen maka berakibat Allah tidak kuasa mencipta kehidupan. Syarat-syarat kehidupan diantaranya harus ada oksigen (udara/ O₂), hydrogen (air/ H₂O), cahaya, tanah, dan mungkin ditambah satu lagi yaitu api (suhu ideal bagi kehidupan). Kelima unsur itulah diantaranya yang menyebabkan terjadinya kehidupan. Lalu, apakah kelima unsur tersebut juga merupakan ciptaan Allah? Sekali lagi, kelima unsur tersebut terbentuk melalui proses yang sangat rumit dan memerlukan waktu yang sangat panjang berdasarkan hukum sebab akibat, kait mengkait satu dengan lainnya. Contohnya, tak ada hujan tanpa uap. Dari mana asal air? Jawabannya tidak sesederhana di Alkitab yaitu "dari Allah", dengan sabda "jadilah".

J = Ok.

T = Kalau begitu, dimanakah Engkau Allah? Allah berada di angan-angan kita. Semakin kuat kita mengangan-angankannya (yakin dan percaya), maka semakin kuat pula keberadaannya pada tubuh kita. Mari kita rasakan. Jika kita mengangan Allah itu baik dan sayang kepada kita, maka secara psikis jiwa kita akan tenteram dan damai. Sebaliknya jika kita mengangan Allah akan marah dan akan memasukkan ke dalam api neraka bagi orang-orang yang menentang perintah-perintahnya, maka kitapun akan ketakutan dan akhirnya akan menjalankan perintah-perintahNya.

J = Ok.

T = Saya pernah berdiskusi dengan teman-teman mengenai Allah sebagai Maha Pencipta. Bagi teman saya, adalah merupakan keyakinan mutlak bahwa bumi, matahari, bintang-bintang serta aneka kehidupan di jagat raya ini adalah ciptaan Allah.

Lalu saya tanyakan, bagaimana Anda mengetahui bahwa semua itu yang mencipta Allah? Teman saya menjawab, sebab hanya Allah yang mampu menciptakan itu semua. Tak ada satu makhluk pun di atas bumi ini yang mampu menciptakan sel kehidupan, apalagi mencipta matahari dan bintang selain Allah. Lantas saya tanyakan lagi, dengan cara bagaimana Allah menciptakan sel kehidupan, bumi, matahari, bintang-bintang serta semua kehidupan lainnya ini? Jawab teman saya, Allah maha kuasa, jadi cukup berfirman "jadilah", maka apa yang dikehendaki oleh Allah akan terjadi. Benarkah asal-usul penciptaan sesederhana itu?

J = Tentu saja tidak.

T = Pertanyaan saya lanjutkan, adakah di dunia ini satu peristiwa atau suatu materi/ benda yang terjadi begitu saja secara spontan tanpa melalui proses? Coba tunjukkan kepada saya, adakah contoh sebuah benda yang semula tidak ada tiba-tiba saja langsung menjadi ada tanpa melalui proses?

Kita membuat tape singkong saja melalui berbagai tahapan proses, bagaimana cara Allah membuat bumi ini? Benarkah cukup hanya berfirman "jadilah" maka bumi yang semula tidak ada tiba-tiba langsung jedul muncul bumi? Mustahil bukan, bumi, matahari dan bintang-bintang di langit terjadi tanpa melalui proses? Jadi kalau kita percaya Allah maha pencipta, bagaimana sebenarnya cara Allah mencipta sesuatu? Jika kita tidak bisa menjawab dengan pasti, berarti keyakinan kita selama ini -yang mengatakan bahwa Allah maha pencipta-, sangat lemah dan rapuh.

Kita beriman, kita percaya bahwa Allah maha pencipta. Tetapi, kita tidak pernah mengetahui apakah keimanan kita selama ini benar atau salah.

Orang-orang yang beriman sangat arogan dan sombong mengatakan bahwa bumi ini hasil ciptaan Allah, tetapi mengapa mereka tidak bisa menjawab ketika ditanyakan bagaimana cara Allah menciptakan? Keyakinan apapun bisa benar bisa juga salah. Untuk menguji kebenaran dari suatu keyakinan adalah melalui bukti nyata. Jika kita mengatakan benar, konsekuensinya ya harus berani diuji! Selama keyakinan kita tidak bisa dibuktikan kebenarannya melalui fakta, maka apapun yang kita yakini belumlah mencapai kebenaran murni. Yang ada hanya sekadar kebenaran dalam angan-angan atau mimpi, asumsi atau keyakinan.

J = Ok.

T = Mengapa orang-orang beriman tidak bisa membedakan antara mimpi dan realitas? Mengapa orang-orang beriman tidak bisa membedakan antara pengetahuan dengan keyakinan? Mengapa orang-orang beriman beranggapan bahwa keyakinannya adalah suatu kebenaran absolut/ mutlak, meskipun keyakinan itu hanya berdasarkan lembaran-lembaran kitab purbakala yang katanya wahyu itu? Jawabnya, karena orang-orang yang beriman telah terpengaruh atau berada dalam kekuasaan ilmu sihir/ guna-guna, atau secara psikologis mereka telah berada dalam ruang hipnotik.

J = Ok.

T = Maka selama-lamanya keyakinan tinggal keyakinan. Sebab, agama selalu menekankan pada keimanan, bukan bagaimana cara berpikir dan memecahkan persoalan dengan benar berdasarkan realita, hukum sebab-akibat, aksi-reaksi, pro dan kontra. Yang tidak mau

beriman, berarti kafir; itulah tabiat atau ciri khas dari agama dalam menebarkan ilmu hipnotiknya.

Agama mengajarkan Allah maha pencipta, tetapi agama tidak memberikan pengetahuan secara detail bagaimana cara Allah mencipta sesuatu. Adakah kitab-kitab agama yang memberikan teori astronomi atau fisika secara lengkap? Penjelasan Alkitab tentang penciptaan hanya menggunakan kata "jadilah", maka apa yang dikehendaki oleh Allah tiba-tiba berwujud. Ini pasti mustahil!

Kita beriman berdasarkan warisan kepercayaan atau agama yang berasal dari para nabi yang kemudian diajarkan secara turun temurun oleh nenek moyang kita. Dalam penerimaan warisan kepercayaan ini, kita hanya menerima begitu saja apa kata nabi, tanpa kritisisme, tanpa dialektika. Nabi atau siapapun tokoh agama adalah orang-orang yang penuh ambisi dengan berbekal pada ilmu hipnotik.

Prinsip hipnotik adalah harus terjadi sebuah hubungan yang tidak seimbang yaitu superior yang berhadapan dengan inferior. Para nabi atau para pemimpin agama pasti tidak mungkin bisa mengajarkan keimanannya kepada orang lain (menghipnotik) dengan posisi sama-sama superior.

Hanya para inferior yang bisa dihipnotik dan digiring oleh agama untuk dimasukkan dalam sangkar mistisisme. Pola ini terus berlanjut dari jaman purbakala sampai dengan hari ini.

Para nabi dan pemimpin agama dengan berbagai cara, entah dengan kekuatan magis atau berbekal wahyu "Allah" telah menempatkan dirinya pada posisi "superior"(sering menyebut dirinya sebagai utusan Allah); sedangkan para pengikutnya dibuat mati rasionya/ bersifat inferior sehingga akhirnya mudah dikendalikan untuk selanjutnya dihipnotik/ dikuasai.

Sudah begitu, mereka mengaku agamanya yang paling benar. Inilah kekeliruan manusia beragama yang paling konyol/ nyata, karena seolah-olah telah berhasil "menangkap" sosok Allah beserta seluruh pemikirannya. Dikiranya "WAHYU" bisa ditangkap oleh manusia. Wahyu Allah, tidak bisa ditangkap, karena wahyu Allah hanya berupa sinyal/ tanda-tanda, bukan produk kata-kata.

Sinyal itu misalnya ketika kita menderita suatu infeksi maka tubuh kita akan memberi tanda/ sinyal berupa demam. Gunung akan meletus pasti memberikan tanda-tanda, alam akan terjadi gempa pasti ada tanda-tanda, dst. Nah tanda-tanda itulah menurut saya yang disebut wahyu. Dan jangan lupa, di dunia ini penuh diselimuti dengan "TANDA-TANDA" alam, alias wahyu Allah. Namun, hanya sedikit orang yang mampu menerjemahkan dan mau tahu dengan tanda-tanda alam itu. Tanda alam pasti benar dan tidak pernah berbohong, tetapi penafsirannya yang sering tidak benar.

Para nabi tidak lebih banyak mengungkap tanda-tanda dari alam, yaitu belajar fenomena alam semesta melalui ilmu fisika, kimia, biologi, matematika, astronomi atau filsafat; namun mereka lebih banyak merenung dan kontemplasi untuk mendapatkan petunjuk goib. Akhirnya mereka mengungkapkan melalui gagasan (produk kata-kata) atau konsep yang selalu dikatakan bermula dari langit. Padahal yang terjadi sebenarnya, bermula dari niat untuk berbuat sesuatu, baik untuk dirinya sendiri atau untuk orang lain (sebuah tafsir realita kehidupan). Konsep itu selalu dipengaruhi oleh berbagai faktor; diantaranya faktor budaya, sosial, pendidikan, lingkungan masyarakat maupun keluarga.

Produk kata-kata (wahyu) akhirnya menggelingding sebagai alat untuk menyerang atau merendahkan kepercayaan/ keyakinan dari umat lain -tujuan keimanan- dan sebagai alat politik untuk menciptakan tatanan sosial dengan menghandel nama Allah -tujuan kekuasaan-. Sehingga terjadilah perang yang seru di antara sesama umat beriman atau umat beragama. Biasanya, ungkapan yang sering keluar adalah mereka golongan sesat atau mereka golongan kaum kafir, ahli neraka, musuh Allah dan hujatan-hujatan lainnya. Padahal menurut saya, mereka sama-sama sesat. Mengapa? Sebab perilaku mereka bukan dibimbing oleh ilmu alam tetapi oleh ilmu mistik.

Apakah ilmu alam itu? Ilmu alam adalah ilmu kenyataan yang tingkat kebenarannya bisa dibuktikan secara nyata dan dasar kebijaksanaannya bukan karena mendapat wahyu dari Allah, melainkan karena mereka paham dan mengerti bahwa manusia harus bisa saling kerja sama untuk kebaikan. Sebab, jika kita tidak bisa kerja sama maka akan terjadi saling menindas dan memusnahkan antar sesama manusia (*homo homini lupus*); kalau sudah demikian maka terjadilah perang, padahal memulai perang jauh lebih mudah daripada mengakhirinya.

J = Tentu saja.

+++

19. Apa yg Pernah Saya Tahu

T = Mas Leo, saya ingin ikut menambahkan apa yang pernah saya tahu: MANUSIA ITU PERCAYA APA YANG INGIN IA PERCAYAI. Ini merupakan sifat dasar manusia yang sekaligus kelemahannya. Jadi ia memangnya INGIN percaya sama yang ini, bukan yang itu, sehingga akhirnya lebih banyak kepada preferensi keinginannya daripada kepercayaannya pada realitas apa adanya. Saya beri contoh sederhana: jika seseorang memilih suatu agama, maka ia akan cenderung mempelajari agama itu dan hanya di lingkup itu-itu saja; maka ketika ia diberikan informasi lainnya yang berbeda dengan agama yang ia yakini, maka ia akan cenderung tidak mau terima, karena memang INGIN percaya apa yang ia percayai dan INGIN tidak mempercayai agama lainnya. Terlebih lagi diperparah adanya indoktrinasi oleh pimpinan institusi agamanya dengan ditakut-takuti bahwa ia akan sesat atau terpengaruh imannya kalau membaca pengetahuan agama lainnya; jelas ada ketakutan dari para pimpinan institusinya kalau akan kehilangan pengikut, padahal kalau memang ajarannya tepat, maka seharusnya malahan memberikan inspirasi yang mencerahkan bukan? Bahkan di suatu agama, peraturannya begitu keras dan harus ditaati penuh oleh si pengikutnya, dengan dibumbui ritual wajib yang ketat, amal, pahala, surga, neraka, dll. Kelemahan di atas juga terjadi pada bidang ilmu lainnya dengan kecenderungan sama. Bagaimana menurut pendapat Mas Leo?

J = Pada umumnya memang begitu.

T = Saya cukup heran dengan kalimat “Takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan” yang menurut saya aneh. Belum kenal saja sudah takut, ini suatu indoktrinasi yang menyesatkan. Manusia diajari untuk takut, aneh kan? Bukankah lebih baik diberikan

penjelasan disertai inspirasi untuk kesadaran dan meningkatkan kesadarannya sendiri? Padahal pada penjelasan lainnya dianjurkan supaya kita lebih mendekatkan diri kepada Allah. Bagaimana kita bisa mendekatkan diri dengan cara takut? Mengapa harus takut? Kalau kita sadar dan menyadari sepenuhnya siapa dan apa kita ini, maka kita lebih empati lagi dengan rasa syukur dan merasakan kedamaian di dalam hati kita, jadi dari mana itu datangnya takut dan apa memang harus takut? Bagaimana pandangan Mas Leo?

J = Menurut saya, Sulaiman mau bilang seperti itu adalah urusannya sendiri. Dia hidup sekitar 3,000 tahun sebelum kita dimana manusia masih percaya takhayul. Sikap takut seperti itu mungkin cocok di jamannya.

T = Filipus yang sudah sekian lama bersama Yesus, ternyata tidak tahu siapa 'Aku'. 'Aku' yang dimaksud Yesus dalam pernyataan-pernyataannya memang bukan hal yang mudah dijelaskan, sebab di tempat lain Yesus mengatakan: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya sebelum Abraham jadi, Aku telah ada." (Yohanes 8:58). Di bagian lain di Kitab Suci, ditulis bahwa Yesus menyatakan: "Aku dan Bapa adalah satu" (Yohanes 10:30), di bagian lain lagi Yesus mengajarkan berdoa kepada Bapa (Doa Bapa Kami – Matius 6; Lukas 11). Hm... bukankah akan rumit jika dijelaskan, apa/ bagaimana/ siapa 'Aku' dan 'Bapa' yang dimaksud Yesus itu? Sangat besar kemungkinan terjadi beda pemahaman antara orang yang menjelaskan dengan orang yang kepadanya dijelaskan, lebih-lebih jika orang yang menjelaskannya-pun hanya berbekal pengetahuan "tentang". Apalagi yang "tentang" itu-pun dari "katanya"?

Untuk yang di atas ini, bisa saya tambahkan: Aku adalah saya, saya adalah aku, aku bukan saya dan saya bukan aku, tetapi aku dan saya adalah satu. Bagi yang menyadarinya, pasti memahami maksud kalimat di atas. Mas Leo kan sering bilang: Aku adalah aku, yang sekarang mungkin bisa dipertajam menjadi seperti kalimat di atas (inilah kelebihan bahasa Indonesia, bisa ada aku dan saya, yang tidak terdapat pada bahasa lain, sehingga sangat mudah mendeskripsikan informasi esoteris ini). Jadi tetap diperlukan kesadaran penuh untuk memahami penjelasan-penjelasan atas realitas itu sendiri. Semua yang ada juga merupakan olah pikiran kita sendiri... Mungkin bisa ditambahkan lagi Mas Leo?

J = Yg anda tuliskan adalah interpretasi teologis. Bisa saja anda menjelaskan dengan cara itu. Saya sendiri cenderung untuk percaya bahwa Filipus tahu bahwa ada skenario terselubung dalam penyaliban Yesus. Ada kemungkinan penyaliban itu tidak terjadi secara fisik, dan Yesus tidak mati. Ada juga kemungkinan orang lain yg disalib. Penyaliban di masa penjajahan Romawi di Palestina merupakan hal cukup umum, dilakukan terhadap para pelaku kriminal kelas berat. Bisa saja orang lain yg disalib dan pengikut Yesus mengalami halusinasi seolah-olah Yesus yg disalib, tetapi ada orang seperti Filipus yg tahu bahwa orang yg disalib bukanlah Yesus. Hal-hal seperti ini tetap terbuka bagi diskusi yg sehat.

T = Agar kita mengurangi resiko mengerti "tentang" maka ada baiknya kita selalu belajar untuk menerima segala informasi apapun tanpa menilai atau menghakimi bahwa informasi ini begini atau begitu. Pengalaman saya pribadi lebih sering menerima informasi bermacam-macam dan uniknya, info-info ini ada kaitannya antara info yang pernah sebelumnya saya terima beberapa waktu yang lalu. Jadi saya selalu tidak menyimpulkan terlebih dahulu, saya cenderung membiarkan semua info mengalir masuk ke dalam diri saya dan membiarkan alam semesta yang menyeleksi sendiri. Kepingan-kepingan info itu akhirnya membentuk seperti *jigsaw puzzle* yang terangkai, dan itupun tidak lengkap selesai, karena selalu bertambah. Disinilah saya sadar bahwa kita harus banyak belajar. Bayangkan otak kita

sebesar ini ternyata hanya terisi sebesar 10% saja yang artinya masih ada ruang 90% yang belum kita isi. Sayang kan? Pengalaman Mas Leo sendiri bagaimana?

J = Sama.

+++

20. Guru Mursyid adalah Kesadaran Tinggi

T = *Dearest* Mas Leo yg waskita, abang saya yg berada di Banda Aceh memberikan uraian yg sampai saat ini masih belum saya fahami sepenuhnya, untuk itu mohon perkenan Mas Leo untuk menjelaskan arti kata-kata tersebut pada diri saya.

J = Bagaimana kata-katanya?

T = Jangan pernah berfikir akan hasilnya. Buang prasangka apapun, jalani dengan intuisi, baik dan bantulah setiap makhluk, banyak mendengar daripada berbicara.

J = Artinya hidup apa adanya saja, melakukan ikhtiar tanpa perlu kuatir tentang hasilnya. Apapun hasilnya merupakan urusan nanti, kita hanya bisa melakukan apa yg kita bisa lakukan saat ini saja. Ikhtiar sebatas kemampuan. Hidup disini dan saat ini saja.

T = Perasaan takut atau apapun yang terjadi hal biasa karena tubuh/ indera mencoba untuk menyesuaikan diri, itu bagian dari sensasi tubuh.

J = Artinya, perasaan takut yg ada di dalam pikiran kita merupakan refleksi dari spontanitas tubuh kita menanggapi keadaan lingkungan. Misalnya, tubuh langsung bereaksi ketika kita mendekati wilayah yg suhu udaranya berubah. Kalau memasuki wilayah panas, tubuh fisik sudah mendeteksinya sejak jauh. Memasuki wilayah dingin juga begitu. Memasuki wilayah ketinggian, memasuki kerumunan orang, dsb... Cuma, seringkali pikiran kita terlambat. Kita cuma merasakan risau.

Pikiran kita risau tidak tahu ada apa, padahal otak fisik kita sudah mencatat bahwa tubuh kita sudah melakukan adaptasi karena akan memasuki lingkungan berbeda. Kerisauan yg tidak diketahui menyebabkan rasa takut. Takut karena tidak mengerti. Padahal kalau sadar bahwa segalanya cuma perubahan di tubuh fisik yg melakukan adaptasi, maka kita tidak perlu risau, tidak perlu takut. Ini proses alamiah biasa saja.

T = Biasakanlah antara tubuh dan fikiran sejalan, itu bagian dari kontemplasi atau tafakur atau shalat daim + rasa-ku.

J = Tubuh dan fikiran sejalan artinya *centered* atau terpusat. Terpusat artinya tidak terpecah. Kita berjalan sesuai dengan apa yg kita niatkan tanpa perlu terpengaruh apapun kata orang dan lingkungan. Upaya *centering* ini adanya di pusat kesadaran kita, yaitu di cakra mata ketiga. Bisa dibilang di *God Spot* atau kelenjar pineal. Ini kiblat yg asli, ada di setiap manusia. Essensi dari ibadah adalah selalu menghadap ke kiblat. Tempatnya di cakra mata ketiga itu yg bisa kita rasakan di titik antara kedua alis mata... Tafakur tempatnya disana. Dan

kalau tidak sedang tafakur, kita juga bisa tetap disana. Diam saja dan rasakan saja. Bahkan ketika sedang berjalan kaki atau berbicara dengan orang lain, kita akan bisa selalu membawa sikap tafakur. Selalu menyambung dengan frekwensi tafakur, atau katakanlah frekwensi ibadah setiap saat.

Ketika hal ini dibiasakan, maka kita akan selalu terpusat. Inilah makna dari perkataan *ana al haq* dari Al Hallaj. Ini pula yg dimaksudkan oleh para sufi itu. Mereka mungkin menggunakan istilah kesatuan antara pikiran dan tubuh... karena ucapan inilah yg paling mudah dimengerti oleh khalayak umum. Tetapi yg dimaksudkan adalah pengertian yg lebih subtil, yaitu *centering* atau memusatkan kesadaran di satu titik. Pemusatan sepanjang waktu, sehingga kita tidak terombang-ambing oleh apapun yg kita hadapi. Kita terpusat, kita menyatu.

Yg digunakan adalah istilah kesatuan antara pikiran dan tubuh karena kata-kata itu bisa diterima oleh orang banyak. Kalau menggunakan kata-kata kesatuan kesadaran dengan Al Khalik, misalnya, maka akan menimbulkan kontroversi. Al Khalik adalah kesadaran alam semesta, dan kesadaran kita akan menyatu dengan kesadaran alam semesta ketika kita terpusat. Terpusat di kesadaran kita sendiri saja, di kiblat yg adanya di dalam diri kita sendiri. Tubuh fisik akan ikut. Tanpa perlu diatur, tubuh fisik akan mengikuti kesadaran kita.

Memang tubuh fisik akan bereaksi terhadap lingkungan. Tetapi kesadaran kita akan mencatatnya saja, tanpa perlu kalang-kabut, tanpa perlu risau... Kita tidak risau karena pikiran dan tubuh menyatu. Selalu kontemplasi, selalu tafakur, walaupun bisa saja sangat aktif dalam kegiatan fisik dan hubungan antar manusia.

T = Setiap kita unik, itu terjadi karena kita ujud, jika yang tinggal adalah Dzat yang tampak adalah nyata/ tercerahkan. Tidak usah dijelaskan sudah tahu.

J = Kita disebut unik karena memiliki kepribadian atau *personality*. Persona artinya topeng. *Personality* adalah topeng yg kita gunakan ketika kita berhadapan dengan manusia lain. Bahasa Indonesianya: kepribadian. Kepribadian itu ada karena kita masih berbentuk manusia fisik. Wujud fisik kita berbeda-beda, cara berpikir kita berbeda tergantung dari latar belakang budayanya. Sikap terhadap berbagai hal juga berbeda-beda, tergantung selera orangnya sendiri. Tetapi di balik semuanya itu ada yg namanya roh. Roh itu dzat, dan sama saja di manapun roh itu berada. Roh yg ada di anda sama persis dengan roh yg ada di saya.

Semuanya memiliki roh yg sama. Dzat yg sama. Roh itu sadar bahwa dirinya sadar, dan melihat dari sudut pandang berbagai pribadi yg unik itu. Ada roh yg melihat dari dalam mata fisik anda. Ada roh yg melihat dari dalam mata fisik saya. Kepribadian manusianya berbeda, cara berpikirnya berbeda, melihatnya dari mata fisik yg berbeda... tetapi roh atau dzat yg melihat itu semuanya sama.

Saya adalah anda yg melihat dari dalam mata fisik saya. Dan anda adalah saya yg melihat dari dalam mata fisik anda... Yg melihat itu ternyata essensinya sama saja, dzat yg sama, roh yg sama. Yg sadar bahwa dia itu sadar. Cuma ada satu saja bukan? Bahkan cuma ada satu Dzat di seluruh alam semesta ini. Dalam bahasa agamis, cuma ada satu Allah. Dan Allah itu Dzat yg ada di mana-mana. Ada di anda, ada di saya, dan ada di siapa saja.

T = Jangan pernah merasa tahu, tahu itu ibarat kita tidur, bukan sebelum atau sesudahnya.

J = Tahu itu ibarat kita tidur, yaitu mengamati apa yg muncul di depan kita saja. Waktu tidur kita tidak merasa bahwa kita tahu. Kita cuma melihat saja tanpa membawa-bawa ego atau konsep diri kita. Karena tidak ada ego, maka kita tidak merasa sok tahu. Kita tahu adalah essensi dari diri kita ketika kita tidur...Sebelum tidur kita tidak tahu karena pikiran kita berjalan-jalan. Sesudah bangun tidur, pikiran kita berjalan-jalan kembali. Pikiran kita tidak pernah diam di tempat. Pikiran yg diam di tempat dan tahu adalah pikiran di kala kita tidur. Kita saat itu tidak bilang kita tahu, tetapi tahu itu adalah kita sendiri. Saya tahu karena saya tahu.

Memang yg saya ketahui ada di depan mata saya yg secara fisik sedang tidur lelap itu. Yg anda ketahui ada di depan mata fisik anda yg sedang tidur lelap. Dan kita tidak peduli dengan apa yg ada sebelumnya, dan apa yg akan ada sesudahnya. Yg ada cuma di titik saat itu saja, yg ada di depan mata. Itulah tahu. Dan bahkan kita tidak perlu merasa tahu seperti dalam keadaan melek. Dalam keadaan tidur, kita tahu karena kita tahu. Tanpa perlu menghubungkan dengan masa lalu dan masa depan seperti tahu dari jenis biasa, yg pengertiannya kita pakai sebagai pengertian tahu yg umum, yaitu ketika kita sadar secara fisik, ketika mata kita terbuka lebar, dan ketika ego kita selalu menyaring segala-galanya sehingga terjadi distorsi. Distorsi adalah pengaburan. Tahu dalam keadaan melek selalu terkaburkan karena ada ego kita disana. Dalam keadaan tidur tidak begitu.

T = Pencerahan bukan untuk dimengerti tapi nikmati, kalimat ini juga tidak tepat. Cobalah fahami bagaimana rupa manis itu. Coba jelaskan. Kira-kira begitulah.

J = Kita tidak mencoba mengerti cahaya itu apa bukan? Definisinya banyak, bisa menurut fisika, bisa menurut penyair, bisa menurut para filsuf. Tapi kita tidak peduli semuanya. Kita cuma tahu bahwa ada cahaya, dan kita bisa pakai cahaya itu untuk melihat. Kalau tidak ada cahaya maka segalanya jadi gelap, mata fisik kita tidak bisa melihat. Kalau ada cahaya, maka layar monitor bisa terbaca. Dan dibacalah saya tulis apa, walaupun jelas tidak ada seorangpun yg mengerti cahaya yg membawa pencerahan ke layar monitor mereka itu sebenarnya apa. Yg penting monitornya cerah, dan bisa membaca. Siapa yg membawa pencerahan atau pencahayaan bagi monitor? Saya tidak pernah peduli. Saya tidak mengerti bagaimana bekerjanya mata rantai dari penambangan logam sampai pengolahan plastik dan kawat-kawat untuk membuat monitor itu dilakukan. Lalu distribusi plus pembangkitan tenaga listrik. Ribet. Yg penting baca saja. Sudah cerah.

T = Hiduplah dengan badan surgawi, hilangkan citra, prasangka dan sejenisnya, jalani kehidupan tubuh sesuai dengan hukum alam, dinamis, tertib, tanpa keluhan.

J = Artinya tidak neko-neko dalam bahasa Jawa. Menjadi diri sendiri saja, apa adanya saja, tanpa perlu ngotot dan ngoyo. Tanpa perlu memaksakan diri, tanpa perlu mengeluh kiri kanan. Tanpa perlu merasa diri lebih tinggi, tanpa perlu merasa diri lebih rendah. Dengan kata lain, hidup dengan cara wajar dan biasa-biasa saja.

T = Shalat atau sejenisnya adalah bentuk kepatuhan bagi yang memerlukan dan yang tidak memerlukan.

J = Shalat dan sejenisnya seperti meditasi dan yoga adalah bentuk kepatuhan atau disiplin. Disiplin itu praktek yg mengikuti bentuk tertentu. Ada kebakuan dalam format yg diulangi berkali-kali. Dinamakan kepatuhan karena orang beranggapan bahwa cara itu akan mencapai apa yg diinginkan. Kalau orangnya percaya akan memperoleh kedamaian bila menjalani

kepatuhan atau disiplin itu, maka orangnya akan selalu kembali lagi melakukannya. Berkali-kali, berulang-kali, bertahun-tahun bahkan sampai puluhan tahun. Kepatuhan dijalani sampai orang merasa tidak lagi memerlukannya. Walaupun sudah tidak lagi merasa membutuhkan sholat atau meditasi, sang manusia tetap akan bilang bahwa ada bentuk kepatuhan. Kepatuhan yg bisa dijalani kalau merasa membutuhkan, dan bisa pula tidak dijalani kalau merasa tidakmembutuhkannya lagi. Yg jelas, mereka memang suatu praktek, suatu disiplin, suatu kepatuhan. Bisa dijalani kalau mau, dan bisa pula tidak dijalani kalau tidak mau. Bentuk kepatuhan bermacam-macam. Bisa disebut sholat dan meditasi, bisa pula diciptakan model lain lagi.

T = Jangan berfikir, kembali ke kehendak diri bukan ego. Jangan meniru, ikutilah panggilan nurani. Jadilah pengembara tanpa tujuan.

J = Artinya jadilah diri anda sendiri. Anda mau jadi pengembara tanpa tujuan? Ya jadilah. Kalau mau punya tujuan, ya punyalah. Sejati dan bukan pura-pura. Walaupun jatuh bangun, akhirnya anda akan mengerti bahwa yg namanya tujuan cuma sebutan saja. Saya mau pulang bisa dibilang sebagai tujuan. Tetapi apakah saya benar-benar langsung pulang ke rumah? Bisa saja saya merantau ke mancanegara bertahun-tahun sebelum akhirnya pulang. Bisa saja saya tidak pulang ke rumah lagi. Tujuannya cuma untuk pulang, tetapi akhirnya terdampar dimana-mana. Lalu, apakah akhirnya saya pulang juga? Iyalah,... cepat atau lambat saya akan pulang. Pulang disini berarti meninggalkan tubuh fisik, dan itulah tujuan satu-satunya dari kita hidup di dunia ini. Di luar itu semuanya bukan tujuan. Biarpun disebutkan cita-cita kita, itu tetap bukan tujuan. Kita tidak akan pernah punya apa yg disebut tujuan di dunia ini karena kita semuanya memang cuma akan pulang saja. Itu tujuan, dan sudah ada sejak kita lahir ke dunia ini. Dan tujuan yg asli itu cepat atau lambat akan kita capai. Di luar itu semuanya cuma fantasi, pengisi waktu.

T = Alami saja, seiring dengan waktu akan mengalami keselarasan antara tubuh, fikiran, hati dan ruh. Ritual hanya alat, setiap orang beda. Intinya pengendalian.

J = Ritual yg ada di agama-agama itu hanyalah alat agar manusia bisa selaras. Pertama selaras dalam diri sendiri, dan kedua selaras dengan lingkungan manusia dan alam. Kalau sudah selaras, artinya kita bisa menerima diri sendiri apa adanya, tanpa merasa perlu tergantung apa yg orang lain ucapkan tentang diri kita. Kita juga tidak akan memaksa orang lain untuk selaras. Selaras yg menggunakan pemaksaan bukanlah penyelarasan melainkan pengrusakan. Ada yg dirusak, yaitu kemampuan manusia pribadi per pribadi untuk secara alamiah mencari titik yg paling pas atau selaras bagi dirinya sendiri... Manusia semuanya belajar, dan kemampuan belajarnya beda. Dan kita tidak merasa perlu untuk memaksa orang lain agar selaras menurut pengertian kita.

T = Jika sabar pasti ketemu. Jangan pernah menilai salah atau benar. Senyum saja karena kita sedang memainkan peran kita masing-masing.

J = Memang seperti itu. Peran. Lakon. Ada guru ada murid. Saat berikutnya sang murid menjadi guru bagi mantan gurunya. Guru dan murid cuma peran saja, padahal essensinya sama, dzat yg sama. Kita semuanya guru bagi diri kita sendiri. Kita semuanya juga murid, murid dari diri kita sendiri juga.

T = Almarhum ayah abang saya adalah guru spiritual ayah saya. Dan abang saya mengatakan bahwa saya akan menemui seorang sebagai mursyid bagi diri saya yang berumur \pm 40 tahun

di ranah Jawa yg akan membimbing saya secara langsung, dan satu hal lagi setiap kali saya menatap wajah abang saya, maka seakan-akan wajahnya selalu berubah-ubah dan seakan-akan bersinar membuat hati saya terasa teduh.

J = Guru mursyid adalah kesadaran tinggi, adanya di dalam diri anda sendiri.

+++

21. Apakah Berhalusinasi?

T = Selamat malam mas, makasih boleh bergabung, mas belatar belakangku adalah tentara, katolik yang liturgis. Ku ungkapkan semua ini, semata ingin menjadi diriku sendiri apa adanya, yg masih dalam perjuangan melawan diriku sendiri, melepaskan diri dari trauma masa kecil, menelanjangi diri dari aib perbuatan kejamku masa lalu, menguliti diri dari pola pikir yang minus serta mengalahkan keinginan-keinginan agar menjadi diriku yg merdeka.

J = Ya.

T = Mas, saat aku dinas diberi tugas pengawalan terhadap vvip, hingga aku mencari sarana untuk itu yaitu kekuatan kekuatan dan jimat, aku sempat lama terjebak dalam kehidupan dunia malam. Ternyata semua itu membuat diriku gelisah tidak tenang terutama saat saat menjelang tidur, banyak pertanyaan muncul yang tidak terjawab. Untuk menenangkan diri kucari jawaban melalui gereja dengan tekun ibadah, mengikuti kegiatan-kegiatan organisasinya, menjadi pelayan altar membantu pastur/romo melayani umat, dari dinas aku diberi kesempatan ziarah rohani ke Yerusalem, namun hingga saat itu pertanyaan-pertanyaanku dan kegelisahanku masih tidak terjawab.

J = Ya.

T = Selanjutnya aku bertemu komunitas pencari Allah di luar gereja. Disini aku menemukan jawaban yang selama ini kucari. Dalam ketekunanku aku mendapat karunia pembedaan roh, dan mendapat tuntunan-tuntunan, yang menuntunku sampai pada kesimpulan bahwa Yesus adalah sosok yang ditokohkan gereja.

J = Ya.

T = Dan mengenai ajarannya pendapatku saat ini jauh berbeda dengan saat masih di dalam gereja yaitu bahwa Yesus menghendaki pengikutnya menjadi orang yang merdeka (jadilah orang merdeka).

J = Ya.

T = Itu ditunjukkan dengan teladannya menentang dan menolak menerapkan hukum-hukum agama dan tradisi, hingga matipun Yesus karena menentang hukum agama dan tradisi, setidaknya begitulah menurut Injil.

J = Ya.

T = Dari ketekunanku bergumul aku mendapat tuntunan yang menjadi tujuan hidupku di saat sisa-sisa usiaku yaitu :

"Allah adalah Roh, sembahlah Allah dalam roh dan kebenaran.
Allah ada di setiap makhluk dan ciptaan. Allah tidak merencanakan dan tidak merealisasikan.
Allah mengetahui, menguasai, dasyat, kasih dan universal.
Berperilakulah secitra Allah, tanggalkanlah kemanusiaanmu!"

J = Ya.

T = Tuntunan-tuntunan ini kuterima melalui diriku sendiri pada saat mendasar (upaya menyatukan diri dengan sumber hidup) dan bergumul tentang perjalanan hidup, tentang kebenaran, kehendak Sumber Hidup. Kalimat-kalimat itu meluncur keluar dengan sendirinya melalui kesadaranku.

J = Ya.

T = Bahkan tiga (3) hari setelah aku mengenal pendapat/ pemahaman mas Leo, walaupun baru sangat sedikit yang bisa kuserap aku mendapat tuntunan berturut-turut :

"Rangkumlah semua itu dalam kebenaranKU (Sumber Hidup).
Jadikanlah itu sebagai sarana menuju kepadaKU.
Itulah jalan yang kau tempuh, mantapkan, perbesar/naikkan nawaitumu untuk melangkah.
Renovasi pola pikirmu untuk bisa menerima semua kebenaranKU."

J = Ya.

T = Disini yang kutangkap bahwa di dunia ini banyak kebenaran menurut yg dari sumber hidup, dan aku boleh menjalani semua (bukan hanya di komunitas yang selama ini kujalani saja) tentunya yang pas untukku dan ngeklik denganku.

J = Ya.

T = Itulah mas Leo perjalananku, sekali lagi aku menyampaikan ini semata-mata untuk belajar menjadi diriku sendiri, belajar menelanjangi diri sendiri agar nanti bila jiwaku bisa bersih, aku bisa melangkah menurut tuntunanku : "Berperilakulah secitra, tanggalkanlah kemanusiaanmu." Dan untuk bisa mencapai itu, harus legowo untuk melepaskan kelekatan-kelekatan, legowo untuk mampu membuka aib atas perbuatanku, mampu mengalahkan keinginan-keinginan, sungguh ada tuntutan untuk bisa menjadi MERDEKA.

J = Ya.

T = Aku menyadari sepenuhnya perjalananku masih panjang karena hati dan jiwaku belum merdeka, masih terbelenggu oleh perbuatan-perbuatanku di masa lalu, kelekatan-kelekatanku, pola pikirku serta keinginan-keinginanku. Namun aku tidak akan surut mengupayakan.

J = Ya.

T = Setelah aku mengenal pemahaman mas Leo walau yang kuserap masih sangat sedikit, aku rindu untuk bisa legowo atas masa laluku, biarlah menjadi masa lalu dan legowo biarlah

masa depanku tetap menjadi masa depan, tidak membebani langkahku. Dan kehendakku untuk bisa sesering mungkin kesadaranku berada pada kesadaran tinggi, sehingga aku semakin hari semakin benar dan menjadi diriku yang sepenuhnya merdeka.

J = Amin.

T = Mas, adakah perjalanan pemahamanku yang tidak pas menurut pemahaman mas Leo? Ini sangat perlu ku tanyakan untuk memperbaiki diri mas.

J = Saya merasa itu sudah pas untuk anda saat ini.

T = Kemudian mas Leo yang menjadi pertanyaanku : apakah tuntunan-tuntutan yang aku terima itu hanyalah halusinasi belaka, atau sungguh sumber hidup yang ada di diriku berbicara dengan aku. Karena ajaran Yesus menyampaikan : Aku di dalam Bapa dan Bapa ada dalam hidupku. Dan yang kupahami adalah kita manusia mempunyai hak dan kesempatan yang sama untuk bisa mencapai tujuan hidup. Tinggal bagaimana masing-masing individu mengupayakan. Benarkah demikian?

J = Benar.

T = Pertanyaan selanjutnya : aku beberapa kali meditasi, namun belum bisa fokus pada satu titik dan masih mencari-cari. Dan disini menurutku agar aku bisa lebih cepat berproses menjadi diriku yang merdeka dengan melepaskan segala sesuatu yang masih membelenggu hati dan jiwaku adalah dengan menjalani meditasi mata ketiga.

J = Caranya cukup duduk dengan punggung tegak dan rasakan kesadaran anda yg ada di kepala. Bukan di dada. Kalau mau bisa pakai musik atau lagu. Dengarkan saja. Asal anda bisa menikmatinya dengan kepala anda, artinya anda sudah fokus.

+++

C. PENGALAMAN SPIRITUAL PRIBADI

Saya tidak punya masa kecil, tidak pernah merasa jadi anak kecil. Mungkin karena dilahirkan sebagai anak pertama. Anak pertama dari empat orang anak. Tiga lelaki dan satu perempuan. Mungkin saya tergolong anak autis kalau mengikuti istilah sekarang. Tapi di masa itu belum dikenal istilah autis. Paling jauh orang bilang anaknya pendiam, yaitu bila tidak banyak omong dan diam saja. Masuk kategori anak baik. Pemalu, pendiam, baik dan penurut. Kebalikannya adalah anak nakal apabila tidak bisa diam dan mengganggu kiri kanan. Merusak perabotan rumah tangga, membongkar mainan untuk diambil besi beraninya.

Saya termasuk keduanya sekaligus, autis dan nakal. Merusak mainan import mahal yg dibelikan ayah di Pasar Baru, bentuknya pesawat ulang-alik Apollo yg saat itu sedang tenar. Digunakan oleh negara adi daya Amerika Serikat untuk mendarat di bulan. Satu minggu pesawat itu saya mainkan. Cuma bisa berjalan putar-putar seperti kucing idiot. Lalu diam, dan mendongakkan moncongnya ke arah atas. Lalu melebarlah moncongnya itu, makin lama makin panjang. Sampai bentuk maksimum tercapai. Setelah itu kembali lagi ke bentuk

semula. Tidak ada indikasi itu mainan akan mendarat di bulan. Saya bahkan tidak tahu namanya Apollo. Saya cuma tahu bahwa di dalam mainan itu ada besi beraninya. Besi berani lebih menarik karena bisa digunakan untuk menggerakkan besi. Besi dan besi berani didekatkan, sampai tiba-tiba keduanya akan melekat. Setelah melekat dipisahkan lagi. Lalu didekatkan lagi perlahan-lahan. Permainan anak jaman dulu. Mainan import berbentuk pesawat Apollo itu saya bongkar. Mungkin dengan cara dibanting, untuk diambil besi beraninya.

Saya masuk sekolah yg sama dengan yg dimasuki oleh Barack Obama. Guru-gurunya juga sama. Guru-guru yg sama di kelas 1, kelas 2 dan kelas 3 di SD Katolik Strada Asisia, Menteng Dalam, Jakarta Selatan. Sama karena Barry Soetoro (nama Obama saat itu) dimasukkan ke dalam kelas untuk anak-anak non Katolik. Cuma ada dua kelas, kelas A dan kelas B. Kelas A untuk yg Katolik, dan B untuk yg bukan Katolik. Sebagai anak yg bukan berasal dari keluarga Katolik, saya otomatis masuk kelas B. Obama juga. Guru-gurunya sama. Saya baru tahu hal itu akhir-akhir ini saja setelah masa kecil Obama di Indonesia diliput media. Saya adik kelas Presiden AS Barack Obama. Belajar baca tulis untuk pertamkali dari guru yg sama. Belajar berhitung dari guru yg sama. Ada yg namanya mencongak, yaitu menghitung di luar kepala. Ada membaca keras-keras. Ada ritual ikut misa seminggu sekali. Semua siswa berbaris ke gereja yg letaknya paling ujung di deretan kelas-kelas itu. Dibagikan buku pegangan yg ada tulisannya "Katekismusku". Katekismus artinya mungkin panduan pelajaran agama. Tapi saya tidak merasa itu pelajaran agama. Isinya lagu-lagu. Dan tanya-jawab dalam misa. Misa Katolik bentuknya tanya-jawab. Pastor bertanya dan siswa-siswi menjawab. Banyak siswinya juga, karena sekolah ini dicampur. Anak laki dan anak perempuan. Anak laki jalan dengan anak laki. Anak perempuan jalan dengan anak perempuan. Mainnya juga begitu. Terpisah dengan sendirinya.

Tanpa tahu prosesnya, saya tiba-tiba bisa membaca. Dan ketagihan baca komik Hans Christian Andersen. Tidak ada yg membelikan saya komik. Saya tahu sendiri memperolehnya dari mana. Sewa. Kalau beli mahal, makanya saya sewa saja. Anak kelas 1 SD ini sewa komik setiap hari. Sewa di Pasar Tebet Barat yg di tahun 2014 ini sudah jadi pertokoan Ramayana bertingkat-tingkat. Saat itu masih pasar tradisional. Sewa komik mungkin Rp 5,- Uang jajan saya mungkin Rp 50,- Saya tidak ingat pasti. Tidak ada yg memperhatikan. Kedua orang-tua sibuk. Saya sudah menjadi orang dewasa sejak usia tujuh tahun. Orang dewasa yg gemar baca komik Andersen. Komiknya tidak berwarna. Bahasanya juga tidak bagus. Tapi menarik. Ada kisah Cinderella, ada kisah raja yg berjalan telanjang dan mendapat pujian gegap gempita. Ada Pinokio. Ada juga komik petualangan Gajah yg saya lupa namanya siapa. Saya gemar segala macam komik. Gundala Putra Petir juga ada. Ada pula Godam. Sesekali komik Wayang. Dan dari semuanya saya paling senang Andersen. "Ada Hase Andersen?", tanya saya kepada penjaga kios persewaan komik. Hase, maksudnya HC. Saat itu dibacanya "hase". Masih ejaan lama. Ejaan yg disempurnakan baru muncul ketika saya duduk di kelas 5 SD, kayaknya.

Membaca komik Andersen membuat saya tidak realistis. Ada orang jahat, dan ada orang baik. Kalau jahat pastinya akan dihukum, dan kalau baik pastilah akan menang. Namanya juga cerita anak-anak, temanya selalu seperti itu. Makanya saya memandang ibu sendiri seperti malaikat, dan bapak sebagai setan. Ibu selalu memberi, dan bapak selalu tidak peduli. Yg satu malaikat, yg satu setan. Mungkin tidak disebut seperti itu, karena yg muncul cuma kesan-kesan saja. Kesan ada yg memperhatikan, dan kesan ada yg tidak peduli. Kalau seorang anak kecil merasa tidak diperdulikan, apakah itu berarti dia menipu? Menurut saya tidak. Kalau dia merasa tidak diperhatikan, maka memang seperti itulah rasanya. Tidak

diperhatikan. Tidak ada alibi bahwa bapak harus cari uang, dan ibu mengurus anak. Bapak capek dan tidak bisa mengajar anak membaca, makanya anak harus belajar membaca dan berhitung sendiri. Alibi manusia dewasa muda masa kini dengan satu dan dua anak di ibu kota. Anak usia tujuh tahun mana bisa kenal alibi macam itu? Yg dia tahu cuma satu, dia gemar baca komik. Dan dia tidak pernah belajar. Tidak pernah buka pelajaran sekolah di rumah. Kerjanya di rumah cuma baca komik dan naik-naik ke atap. Naik ke atap rumah di bawah genteng, jalan-jalan di antara kabel-kabel listrik. Panas dan penuh debu. Tapi saya senang. Saya merasa senasib dengan tokoh-tokoh Andersen.

Tokoh Cyclop yg bermata satu dan suka mengganggu tentu saja termasuk. Satu desa ketakutan. Satu persatu orang desa dimakan Cyclop sampai datang satu ksatria yg mampu membinasakan Cyclop. Mungkin itu dari Andersen, mungkin juga kisah mitologi Yunani. Andersen banyak mengadaptasi cerita rakyat Eropa. Dan barangkali saat itu pencipta komik seenaknya memakai nama Andersen, karena orang banyak tahu. Dan laku. Tidak ada toko buku besar. Gramedia baru muncul ketika saya mencapai usia SMA. Dan toko buku Gramedia terbesar di Jakarta terletak di dekat sekolah SMA saya di Jl. Matraman Raya. Tapi waktu itu saya sudah tobat baca komik. Sejak kelas 6 SD, saya beralih ke Kho Ping Hoo. Cerita-cerita silat lebay penuh nasihat kosong menjadi santapan saya. Cerita silatnya dia suka, nasihat lebaynya saya tidak suka. Kho Ping Hoo yg khotbah tentang cinta dan ego tidak saya mengerti. Saya tidak tahu cinta itu apa, apalagi ego. Kelas 6 SD, saya cuma tahu plot jalan cerita. Tentang pedang pusaka, rajawali yg bisa terbang, Nona Siauw Liong Lie, dan entah siapa lagi. Dan saya tidak pernah belajar. Waktu ujian SD, saya cuma baca cerita silat Kho Ping Hoo. Pagi ujian, siang baca cerita silat. Besok pagi pergi ujian lagi. Dan lulus, tentu saja.

Ada mimpi yg bisa ditafsirkan. Dan saya tahu itu pertama kali, mungkin, dari komik tentang Yusuf dan mimpi Firaun. Ada juga mimpi Yakub, ayahnya Yusuf. Yakub mimpi melihat tangga ke Surga. Tangga yg naik ke atas langit, menghubungkan langit dan bumi. Disitu ada malaikat-malaikat yg naik turun. Naik dan turun di itu tangga antara langit dan bumi. Tentu saja saya tahu apa artinya mimpi Yakub. Saat ini saya tahu, saat itu tidak. Bahkan mungkin tidak berkesan. Tidak seberkesan mimpinya Yusuf. Karena Yusuf langsung dapat pahala setelah berhasil menafsirkan mimpi Firaun. Langsung diangkat menjadi perdana menteri dengan tugas menghadapi bala kelaparan yg akan datang di masa depan. Mimpi Yakub tidak begitu. Cuma jembatan antara bumi dan langit, dengan malaikat-malaikat yg mundar-mandir. Naik turun. Mungkin, kalau mau diartikan, itu adalah jalur shushumna di tubuh manusia. Tulang belakang. Antara cakra dasar dan cakra mahkota. Para malaikat adalah energi spiritual manusia, yg berjalan di jalur shushumna atau tulang belakang. Antara tulang ekor atau cakra dasar dan puncak kepala atau cakra mahkota. Yakub atau yg kemudian dikenal sebagai Israel, bapak moyang orang Yahudi, sudah memperoleh penglihatan di dalam mimpinya tentang jalur kundalini. Dan itu tidak ditafsirkannya. Yakub cuma tahu bahwa Tuhan peduli dengan dirinya.

Di tahun 2014 ini, saya bisa kembali menelaah masa lalu saya dengan ringan dan santai karena saya telah melewati Sirat Al-Mustaqim, titian serambut dibelah tujuh, yg pertama-kali saya baca lewat komik islami berjudul *Si Karma dan Si Soleh*. Itu komik yg bagus sekali. Asli buatan Indonesia dan bukan komik terjemahan. Saya baca ketika kelas 1 atau kelas 2 SD. Mungkin beli, mungkin pula diberikan oleh seseorang. Mungkin punya pembantu keluarga. Atau komik yg tertinggal entah milik siapa dan tanpa sengaja terpungut. Saya suka sekali baca komik itu, saya baca berkali-kali. Konon, Si Karma adalah orang yg boros. Kerjanya berjualan di pasar. Karena Karma malas bangun pagi dan tidak suka kena sinar matahari, maka dibangunlah jalan beratap dari rumahnya sampai ke pasar. Tentu saja

ongkosnya mahal sekali. Tetapi dibuatnya juga, dan lewat jalan beratap inilah Karma pergi ke tokonya di pasar. Siang hari, tentu saja, karena Karma malas bangun pagi. Siang berangkat ke pasar, dan pulang ke rumah ketika masih siang juga, masih ada sorot matahari. Si Soleh tidak begitu, walaupun kerjanya juga berjualan di pasar yg sama. Soleh selalu bangun pagi, setelah sholat langsung berangkat ke tokonya. Pergi pagi dan pulang sore hari setelah gelap. Jadi tidak perlu kena matahari yg menyengat, tanpa pula perlu membangun jalanan beratap yg mahal. Si Karma memang keterlaluan. Di jaman belum ada jalan tol, dia sudah membangun jalanan khusus bagi dirinya sendiri. Beratap supaya tidak kena sinar matahari. Ada kisah lainnya tentang si Karma dan si Soleh, tapi saya tidak ingat. Yg saya ingat cuma bagian akhir ketika mereka mati dan harus lewat Sirat Al-Mustaqim, titian serambut dibelah tujuh. Digambarkan disitu bagaimana orang-orang mati harus lewat itu titian, di bawahnya ada jurang yg menganga. Mereka yg jahat tidak bisa lewat, dan harus jatuh. Jatuhlah si Karma ke jurang itu karena hatinya tamak. Si Soleh berhasil menyeberang dan disambut malaikat untuk masuk Surga. Kurang lebih seperti itu kisahnya. Dulu saya suka sekali, sekarang tentu saja sudah basi. Saya tahu bahwa kisah semacam itu cuma fantasi saja. Cerita anak-anak, walaupun mungkin masih banyak orang dewasa masa kini yg percaya kisah semacam itu.

Mulai Bermain Energi

Suatu hari di akhir tahun 2003, saya masuk ke Toko Buku Gramedia, dan langkah saya tertarik menuju ke kios terpisah di dalam toko buku itu. Kios ini unik, karena penuh dengan pernak-pernik bernuansa Cina. Itu kios Fengshui. Banyak buku-buku fengshui disana. Saya cuma membolak-balik buku-buku itu, tidak tertarik membelinya. Di tengah kios dipajang batu-batu kristal yg ujungnya lancip. Kebanyakan putih bening. Disimpan di dalam lemari kaca. Saya mundur-mandir di depan lemari kaca itu, sampai dihampiri oleh penjaga toko. Saya tanya itu apa. Kristal, jawab penjaga toko. Hm, kristal apa? Boleh lihat?

Penjaga toko mengeluarkan batu kristal itu, dan saya menyentuhnya. Sedetik saja, dan langsung menarik kembali tangan saya. Batu ini ada setrumnya, kata saya. Penjaga toko diam saja. Bingung. Saya menyentuh lagi batu itu, kena setrum lagi.

Lalu saya pegang batu kristal itu perlahan-lahan. Kristal bersisi enam yg kemudian saya pelajari sendiri dengan teliti lewat buku-buku khusus. Ternyata itu namanya kristal quartz, kekerasannya 7 dalam skala Mohs. Semua benda di muka bumi bisa diukur dengan skala Mohs, dari talc yg paling lembek, sampai intan yg paling keras. Dari 1 sampai 10. Talc kekerasannya 1, dan intan kekerasannya 10. Quartz kekerasannya 7, termasuk cukup keras. Jauh lebih keras dibandingkan beling. Beling seperti kaca jendela cuma punya kekerasan 5,5 saja. Jadi, batu quartz bisa menggores kaca jendela, sedangkan kaca jendela tidak bisa menggores quartz. Intan yg kekerasannya 10 bisa menggores quartz yg kekerasannya 7, dan tidak sebaliknya. Tapi itu dipelajari kemudian. Saat itu saya cuma bingung tujuh keliling merasa batu quartz yg dijual di kios Fengshui itu diisi oleh kekuatan gaib. Mungkin diisi dengan mantera supaya laku, begitu pikir saya.

Ternyata bukan itu penjelasannya. Saya sudah meditasi semalaman suntuk, sama sekali tidak tidur, dan siang itu langsung menyentuh batu quartz yg punya kemampuan alamiah mengumpulkan energi lewat buntutnya yg datar itu. Energi ditarik di tubuh batang batu itu, dan dikeluarkan kembali lewat ujungnya yg lancip. Saya menyentuh ujung batu yg lancip. Dan merasa terkena setrum. Setrum listrik aliran kecil. Listrik statis. Tidak bahaya memang, tapi membuat saya kaget. Dan senang juga karena sedikit demi sedikit terbukti telapak tangan saya menjadi sensitif. Bisa merasakan energi alam.

Tanpa buang waktu, saya langsung belanja batu-batu quartz. Saya beli satu yg besar, hampir sepanjang telapak tangan saya sendiri. Yg kecil-kecil diperoleh dengan cara membongkar bongkahan quartz. Bongkahannya seberat lima kilogram, saya beli di Pasar Rawa Bening, pusat batu-batu perhiasan di Jakarta. Saya tidak habis pikir melihat bagaimana alam bisa menciptakan batu quartz yg sempurna bersisi enam. Semuanya punya enam sisi, walaupun proporsinya beda-beda. Istilah ilmiahnya *hexagonal*. Enam sisi. Ada makna spiritualnya juga, tapi itu belakangan. Di masa itu, saya cuma gandrung untuk menggunakan quartz dalam meditasi.

Batu quartz punya kepala dan buntut. Kepalanya yg lancip, dan buntutnya yg datar. Ada juga jenis quartz yg punya dua ujung lancip, dua-duanya kepala. Dalam meditasi, saya menempatkan batu quartz di telapak tangan kiri dan telapak tangan kanan. Di telapak tangan kiri, kepala menghadap ke arah tubuh kita, dan di telapak tangan kanan, kepala quartz menghadap ke arah luar, menjauh dari diri kita. Kedua telapak tangan menghadap ke atas, keduanya punya quartz. Satu yg di kiri dengan kepala menghadap ke tubuh saya, dan satu yg di telapak tangan kanan dengan kepala menghadap ke arah luar. Dan saya akan meditasi dengan fokus di cakra mata ketiga. Dengan cara itu energi alam semesta akan masuk ke dalam tubuh saya lewat batu quartz yg diletakkan di telapak tangan kiri, berputar di seluruh tubuh, dan keluar lagi lewat batu quartz yg diletakkan di telapak tangan kanan. Berbulan-bulan saya berlatih dengan cara itu. Mungkin sampai dua tahun sampai akhirnya bosan sendiri. Ketika sudah bosan, batu-batu quartz milik saya dibagikan saja. Saya bagikan semua batu yg pernah saya pakai sendiri dalam meditasi. Sekarang saya tidak lagi menggunakan batu dalam meditasi. Telapak tangan saya sudah sensitif sekali. Bisa merasakan energi yg ada di tubuh manusia, maupun alam sekitar.

Astana Giribangun, tempat pemakaman keluarga Ibu Tien Suharto, memberikan kepastian kepada saya bahwa telapak tangan saya telah benar-benar sensitif. Waktu itu saya datang kesana dengan serombongan orang Kejawaen dari Jakarta. Naik bus besar. Penuh canda dan tawa, melewati dataran yg semakin meninggi menuju tempat pemakaman itu. Suasananya seperti jalan menuju Puncak Pas di Jawa Barat. Berlika-liku dengan pemandangan yg semakin mengecil di arah kejauhan. Di bawah. Mengecil dan semakin indah dipandang dari atas. Udara juga semakin sejuk. Masih cukup jauh, kata teman yg duduk di sebelah. Ini Ki Kusumo.

Tiba-tiba saya merasa aneh. "Sudah masuk areal Astana Giribangun", kata saya kepada Ki Kusumo.

"Udaranya sudah beda disini, kita baru saja melewati pagar Astana Giribangun. Pagarnya dipasang di sebelah bawah sana. Kita sudah masuk ke dalam pagar, disini sudah beda."

Ki Kusumo diam, lalu tertawa. "Benar", kata Ki Kusumo.

Sudah, cuma itu saja. Orang-orang Kejawaen tahu bahwa tempat-tempat seperti Astana Giribangun memang dipasang pagar. Cuma biasanya mereka tidak tahu pagarnya dimulai dari mana. Saya bisa tahu pagar di Astana Giribangun dimulai sekitar satu kilometer di bawahnya. Bukan ada yg kasih tahu, tapi terasa sendiri di telapak tangan. Telapak tangan kiri merasakan ada aliran listrik yg masuk ketika melewati pagar itu. Mungkin dipasang disana untuk mencegah orang-orang yg berniat buruk.

Pagar gaib tentu saja tidak terlihat, cuma bisa dirasakan. Mungkin juga tidak semua orang bisa merasakan. Cuma orang tertentu saja. Mungkin lebih tepat kalau dikatakan, bahwa orang tertentu bisa merasakan dengan sadar. Sadar bahwa merasakan. Orang lainnya merasakan juga, tapi tidak sadar. Merasakan di alam bawah sadarnya saja. Jelas, pagar-pagar semacam itu diisi dengan sugesti. Sugesti yg diberikan oleh manusia yg membuat pagar itu. Astana Giribangun, contohnya, pagarnya punya sugesti agar tempat itu tidak diganggu.

Ada pula benda tertentu, seperti keris emas yg pernah digunakan oleh Bung Karno. Energinya adalah kewibawaan. Bukan keris yg disohorkan sebagai milik Bung Karno dan pernah dipamerkan di Jakarta dalam rangka peringatan 100 tahun Bung Karno. Keris panjang itu ditempatkan dalam ruang tersendiri, dengan penerangan gelap dan terang, memberikan efek magis. Tapi tidak ada isinya. Saya datang ke pameran itu, dan saya merasa tidak tertarik bahkan untuk masuk dan mengamati keris panjang itu dari jarak dekat. Ditaruh di dalam ruang besar itu, dengan penerangan yg mungkin didisain untuk membuat kagum pengunjung. Tapi saya tidak kagum. Dari jarak jauh, hanya dengan melongok dari depan pintu yg terbuka, sudah terasa bahwa keris panjang itu tidak ada isinya. Yg punya isi adalah keris kecil yg terbuat dari emas. Mungkin cuma 12 Cm saja panjangnya, dan selalu dikantungi di dalam jas Bung Karno. Itu energinya besar sekali, tapi sekarang sudah dikembalikan ke pemiliknya. Keris kecil itu bukan punya Bung Karno, hanya dipinjamkan saja, dan dikembalikan lagi setelah Bung Karno meninggal. Saya pernah lihat sendiri itu keris emas dari jarak dekat, energinya memang besar sekali.

Ada kisah Harry Potter dan Batu Bertuah. Novel yg cukup laris di Indonesia. Saya sendiri tidak pernah menyebut batu-batu milik saya sebagai batu bertuah, walaupun terbukti bertuah. Batu-batu yg pernah saya gunakan bisa membantu banyak orang. Setidaknya membantu mereka untuk lebih fokus tatkala meditasi. Ada pula yg bisa membantu orang agar lebih ikhlas dan pasrah, sehingga akhirnya sembuh dari penyakit pikiran. Penyakit pikiran, terlalu banyak risau dan merasa malu. Galau. Kacau pikiran yg membawa tubuh jadi sakit. Batu dari saya bisa membantu. Karena dibawa tidur. Setelah dibawa tidur, barulah dilaporkan hasilnya. Tentu saja saya cuma tertawa. Saya sendiri tidak pernah menyarankan agar batu-batu dari saya digunakan secara khusus. Tapi tidak pula melarang kalau orang ingin menggunakannya.

Itu batu alam. Tercipta dengan sendirinya di dalam tanah. Tidak ada yg membentuknya. Setiap unsur alam pastilah punya kemampuan alamiah untuk menetralkan. Kristal, yg umumnya berjenis quartz atau kristal bening, merupakan garam juga. Garam dapur itu kristal, sifatnya netral, bisa menyembuhkan orang sakit. Tinggal digunakan untuk mandi saja. Mandi di laut juga berdampak menetralkan. Menggunakan kristal untuk meditasi juga akan menetralkan segala macam kenegatifan. Bisa dengan sendirinya, bisa pula dengan diniatkan.

Sebar garam di sekeliling rumah kalau anda merasa tidak enak. Kalau energi di rumah anda tidak seimbang, beli saja kristal quartz, dan taruh di rumah anda. Taruh di pojok-pojok yg gelap agar energi berputar dan tidak menjadi penyakit. Saran yg biasa saja. Terlalu biasa malahan. Cukup mandi air garam kalau merasa tidak bisa fokus. Meditasi dengan fokus di cakra mata ketiga. Beli kristal quartz dan taruh di rumah. Apalagi? Bawang putih lanang?

Bawang putih lanang yg dibakar sebagai pengobatan mungkin ampuh di masa lalu. Tetapi di masa sekarang, apakah itu tidak terlalu bau? Saya pikir, kalau bisa tidak perlu pakai bawang putih. Lanang artinya tunggal. Tidak menjadi satu dalam bongkahan. Bisa dibeli di pasar. Kalau dibakar bisa membuat kaget semua orang yg tadinya terlalu banyak bengong. Relatif

murah. Dianggap bisa mengusir setan juga di masa lalu. Menurut saya bukan mengusir setan, tapi mengusir rasa melayang di diri manusia yg merasa ada setan.

Terkadang saya bisa jalan sendiri di malam hari, dan tiba-tiba kaki saya melangkah ke satu sudut, di pinggir jalan itu juga. Dan tangan saya langsung menancap masuk ke dalam tanah. Masuk satu kali saja, lalu pegang sesuatu, dan ditarik lagi. Biasanya itu batu akik. Selalu akik. Tidak pernah lebih. Menyebalkan sekali. Walaupun disebut batu penyihir, saya tidak suka. Akik untuk apa? Terlalu banyak.

Bulat-bulat begitu saja juga sudah tidak lagi saya gunakan. Semua batu-batu saya sudah dikeluarkan dari dalam kamar tidur. Dan sekarang ditumpuk begitu saja di luar kamar. Dijadikan *souvenir* untuk teman-teman yg datang berkunjung. Saya suka kasih *souvenir*. Batu-batu penyihir yg ditarik sendiri dari dalam tanah. Ditarik dengan tangan ketika saya jalan sendiri dalam keadaan *trance*. Tidak ada nilai spiritualnya. Paling jauh ada nilai sensitifitas. Bukti bahwa tangan saya sensitif, bisa membedakan energi dari batu biasa dan energi dari batu akik. Kristal quartz termasuk satu keluarga dengan batu akik yg bahasa Inggrisnya *agate*. Kekerasannya sama, 7 dalam skala Mohs.

Dan semua itu bermula ketika saya meditasi dengan batu quartz yg diletakkan di telapak tangan kiri dan telapak tangan kanan. Ketika saya sudah mahir, praktek itu tidak saya lanjutkan lagi. Sekarang, kalau orang bercerita tentang benda bertuah, telapak tangan saya bisa deteksi. Kalau benda yg diceritakan benar bertuah, telapak tangan saya akan bereaksi. Pernah menjadi merah padam ketika ada yg cerita tentang keris peninggalan kakeknya. Ada juga yg sama sekali tidak bereaksi, bahkan tatkala orangnya cerita tentang batu mirah delima. Katanya itu batu mirah delima atau ruby, yg kekerasannya 9 dalam skala Mohs. Batu mulia yg bisa lebih mahal daripada intan kalau asli dan bagus. Tapi, kalau telapak tangan saya tidak bereaksi, saya tahu itu bukan mirah delima melainkan beling.

+++

1. Pengalaman Spiritual Mendalam

T = Mas Leo, sebelumnya saya perkenalkan diri saya. Nama A, lahir di Bangkalan, April 1979. Saya ikuti group Spiritual Indonesia di facebook sudah 3 tahun lebih, walau jarang komentar saya aktif mengikuti. Sebenarnya sudah lama saya ingin menceritakan beberapa pengalaman spiritual saya namun masih sedikit sungkan. Saya suka “mistis” sejak SMP Kelas 2. Saya mengamalkan Asmaul Husna selama 66 hari seharusnya sih 99 hari. Tapi karena guru saya bilang berhenti dulu, jadi saya hentikan. Penyebabnya karena beberapa kali saya jalan sambil tidur. Yang ingin saya ceritakan adalah dua pengalaman mistis saya. Pertama: Suatu hari saya sholat di Masjid Agung Bangkalan, sekitar pukul 11 malam. setelah sholat 2 rakaat. Saya bersandar ke tembok masjid. Tiba-tiba saya mengalami ngrogo sukmo atau mungkin lucid dream, saya tidak tau pastinya. Tetapi saya melihat jelas diri saya keluar perlahan dari tubuh saya yang lain. Saya berpikir waktu itu bahwa saya ngrogo sukmo. Jadi saya bangun dan berjalan keluar. Tetapi sampai diluar saya melihat rupa masjid sangat beda dengan yang

sekarang. Saya sempat berjalan sekitar 200 meter keluar dari masjid ke jalan raya. Tiba-tiba ada suara memanggil nama saya, dan saya berlari kembali ke tubuh saya yang di dalam masjid. Proses menyatunya tubuh saya terasa lambat dan berat. Setelah itu saya tersadar. Pertanyaannya, apakah itu benar-benar ngrogo sukmo atau bukan?

J = Namanya pengalaman spiritual pribadi.

T = Kedua: Suatu hari saya dan 3 orang teman datang ke sebuah makam yang katanya ada batu merah delima. Tak ada niatan mengambil batu itu. Hanya ingin tau. Setelah sekitar 2 jam dzikir saya merasa ada angin berhembus dari bawah saya ke atas. Dan tiba-tiba tangan saya seperti ada yang mengangkat ke atas. Kemudian terasa seperti diguyur air satu tangki. dingin sekali. Lalu seperti ada bola besar menekan saya. Saya coba tahan, tapi ulu hati saya terasa sakit. Lama-lama tambah sakit, merasa tidak kuat, akhirnya saya pasrah. Dan rasa itu hilang. Setelah kejadian itu seluruh tubuh saya terasa gemeteran sampai 3 hari rasanya. Pertanyaan saya, fenomena apa ini?

J = Namanya pengalaman spiritual yg sangat mendalam, karena anda terlibat secara penuh dengan pikiran dan perasaan. Kalau anda konsentrasi mengharapkan sesuatu, dan sesuatu itu tidak muncul, maka bisa muncul sensasi seperti itu. Walaupun dalam hal ini ada juga yg muncul, yaitu energinya. Energi pikiran anda sendiri, yg membuat anda kehilangan keseimbangan karena tidak biasa. Energi itu ada gunanya juga, yaitu untuk penyembuhan. Bisa dialirkan kemana saja. Tapi anda harus stabil dulu.

T = Saya akan berusaha, emosi saya masih sangat labil, walau saya sadari tetapi susah sekali pengendaliannya, sering lupa atau mungkin latah emosinya. Haha, terima kasih banyak.

J = Terimakasih juga, enjoy aja.

+++

2. Curhat tentang Kehidupan

T = Siang Mas Leo. Perkenalkan, nama saya Shinta. Sebenarnya saya sudah sejak lama ingin menulis sedikit curhat tentang kehidupan saya. Terutama karena catatan Mas Leo banyak yang nyentil saya secara pribadi. Awalnya saya pikir cuma kebetulan. Kebetulan kok sering dan pas. Semakin sering kesentil lama lama panas dingin juga hati saya. Pengen nimbrung dan sharing juga. Ini pengalaman pribadi saya tentang seseorang yang sampai sekarang bikin saya jengkel setengah mampu. Saya merasa tertekan sekali kalo orang ini dekat secara fisik ataupun tidak. Liat fotonya saja saya eneg. Mungkin karena terlalu lama menyimpan perasaan tidak suka terlalu lama, dan tidak tahu gimana cara mengatasi orang ini. Dan dia ini adalah orang yang pernah saya anggap guru saya sendiri. Tapi lama-lama saya justru eneg dengan

keberadaannya. ENEG dengan tingkah laku, dan apapun yang dikatakannya bikin saya mual. Saya memanggilnya guru tidak lebih dari satu bulan. Saya merasa tidak nyaman dan selalu merasa salah dan buruk tentang pemikiran saya. Saya pikir sah sah saja saya punya pemikiran selama saya membuat saya bahagia dan tidak mengganggu orang lain. Kenapa tidak boleh? Kenapa salah ? Sebenarnya di balik ke-eneg-an saya ini ada kejadian yang mendukung semuanya. Dan saya tidak pernah cerita ke orang lain. Baru kali ini saja. Karena saya pikir Mas Leo dan dirinya sesama dukun jadi bisa saling mengerti dan memahami... Ia meyukai saya. Its okay. Dukun juga manusia, punya rasa, punya hati, bisa jatuh cinta.

Tapi hal yang sangat mengganggu adalah ia tidak pernah berhenti meminta sex setiap kali bertemu dengan saya. Bahkan jika bertemu, dia menatap saya, seolah mau nyakar-nyakar saya, rasanya emosi sampe ke ubun-ubun, saya risih sekali. Tapi saya tahan. Kalo saya bilang, tolong jangan tatap saya seperti itu, ngelesnya saya mengagumi tubuh kamu sebagai seorang seniman. Kalo begitu ngapain minta sex ? Omongannya bikin saya risih setengah mati. ENEG. Dan itu sangat mengganggu saya. Saya juga kurang suka sikapnya karena sering menemui saya di tempat kerja. Ia bilang mau melamar saya... dan bla bla bla. Umur saya 32 tahun ini. Saya pikir, hanya anak-anak SMA yang masih hot-hotnya, idealis soal cinta yang begituan. Tapi orang setua itu bisa berubah menjadi pria berseragam putih abu-abu. Ya tidak apa-apa. Itu hak dia... dan saya berhak penuh untuk menolak keinginan dia. Di komunitas yang ia bina, ia memang sudah menjadi tetua. Kadang saya merasa kurang ajar jika berani membantah pemikirannya. Saya kadang merasa puas. Padahal saya tahu tidak semua juga celotehnya jelek, ada yang benar... tapi ada juga yang menghakimi dan menurut saya tidak tepat. Ada juga yang kopi paste catatan forum sebelah, yang kebetulan saya juga sudah baca... dan saya makin nggak percaya. Saya nggak terlalu peduli dia dukun sakti atau tidak. Mau sakti tetep aja saya males deket-deket, lama-lama dicakar repot... Jujur saja Mas Leo. Saya memandang dia sebagai orang tua yang kesepian, haus dan berusaha mencari perhatian banyak orang, sehingga dia mencari cara agar banyak orang mendengarkan dia. itu saja yang ada di benak saya. Dia sempat menawari saya untuk bergabung di komunitasnya. Tapi saya enggak mau. Karena apa yang cari selama ini tidak seperti yang ditawarkan. Dan dia mencoba menawari saya dengan berbagai hal, mulai dari melihat Budha, Kwam Im, dsb. Saya malah tertarik bisa ketemu Brad Pitt biar bisa saya ajak ini itu, saya senang... dan akhirnya saya mundur perlahan, tapi pasti. Meski dia mau membantu saya soal financial, saya kok nggak sreg. Karena tidak seperti apa yang saya cari selama ini. Dan dia mencoba semakin menyeret saya ke dalam pemikirannya. Katanya saya ditunggangi oleh pikiran saya. Saya tetap tidak mau. Wong saya maunya cuma meditasi, biar saya lebih tenang. Itu saja kok. Saya akan melakukan apa yang ingin saya lakukan. Dan Jelas itu lebih membahagiakan saya. Itu sharing saya.

J = Ok.

T = Untuk sharing yang lain. Meditasi online terakhir. Saya meditasi sekitar 30 menitan. Punggung daerah tepat belakang perut kedut-kedut. Setiap kedut-kedut itu rasanya rambut di kepala saya berdiri mirip kayak merinding, Cuma di kepala. Saya sempat menghentikan meditasi. Saya ulangi lagi, eh, kok begitu lagi, punggung juga terasa anget. Saya awam

ginian, atau mungkin perasaan saja. Mohon penjelasannya.

J = Tidak perlu penjelasan lagi, mata ketiga anda sudah terbuka sempurna.

+++

3. Energi Negatif dalam Pikiran

T = Setiap saat aku selalu terintimidasi bayangan iblis nenek tua kempot dan kakek tua renta bongkok menghujat menyiksa diri ku dan hidup ku. Paksa aku siksa diri ku ekspresikan diri seperti mereka sampai pernah kepala ku bocor berdarah terbentur batu tempat cuci piring, kepala wajah ku benjol terantuk. Tahun 93 Mama ku tiba-tiba tejatuh wafat di ruko tsb. Menurut ramalan gangguan intimidasi iblis tsb berkaitan dengan pohon tua di seberang jalan... Padahal setiap saat aku jerit-jerit panggil Tuhan Yesus... Please help me solusi...

J = Energi negatif yg bersarang di dalam pikiran anda, asalnya dari keluarga anda sendiri. Ada kemungkinan anda merasa berdosa karena meninggalkan tata cara leluhur, dan muncullah momok itu. Cara membuangnya cuma dengan menyadari bahwa anda adalah anda, dan bukan tempat penyiksaan. Leluhur adalah leluhur, sudah mati. Kalau leluhur sebagai simbol anda sudah matikan, dan anda masih tetap merasa berdosa, maka bisa muncul sebagai iblis. Kalau sudah begitu, lebih baik buang total. Buang simbol leluhur anda tanpa sisa. Cuma itu solusinya. Sama sekali tidak masalah. Bukan berarti anda tidak punya leluhur. Anda tetap punya. Tetapi bukan lagi sebagai simbol. Melainkan cuma sebagai leluhur biologis anda. Kemungkinan kedua, anda mengalami gangguan kejiwaan. Dari foto anda terlihat anda seolah merasa diri berbakat spiritual. Memang benar, tetapi anda harus stabil. Harus meditasi rutin, harus bisa membedakan realitas dan dunia pikiran. Kalau tidak bisa anda kontrol, bahkan Yesus tidak bisa bantu anda. Yesus juga cuma simbol, berguna kalau anda percaya dan mau menggunakan otak anda untuk berpikir logis dan rasional. Kalau yg logis sudah hilang, dan anda terbawa dalam alam pikiran, melayang dan melayang, ya sudah, cuma obat penenang yg bisa bantu anda. Saya harus tulis cukup keras sebab yg seperti anda cukup banyak. Ini dunia nyata, bukan dunia tempat setan gentayangan yg adanya cuma di dalam pikian anda sendiri.

Teknik lainnya adalah konfrontir saja itu simbol nenek dan kakek jahat yg hidup di dalam pikiran anda. Bisa anda ajak bicara. Anda tanya siapa mereka? Dan mereka akan jawab lewat mulut anda sendiri. Teruskan tanya-jawab itu sampai tuntas. Tidak cukup sekali, melainkan berkali-kali, sampai anda sendiri puas. Dan nenek kakek itu juga puas. Kalau semuanya sudah puas, itu nenek kakek jahat akan berubah menjadi perempuan dan laki-laki normal. Sehat walafiat. Simbol anda sendiri. Sekarang, simbol anda adalah nenek dan kakek jahat itu. Memang terlalu. Ada latar belakangnya kenapa bisa begitu, proses kejiwaan anda sendiri sejak lahir di keluarga. Tidak bisa dibahas tuntas disini tetapi saya percaya anda mengerti apa

yg saya maksudkan. Semoga cukup jelas dan bisa dipraktekkan hingga sehat. Tak berguna meneruskan penyakit. Kalau bisa sembuh kenapa pilih sakit?

T = Ruko tempat tinggalku TAK ada penyembuhan berhala. Iblis sial itu TAK ada kaitan dengan keluargaku dan BUKAN leluhurku. Iblis jahannam tsb telah ada sejak ruko tsb dibeli & gangguan/intimidasi iblis ada sejak saya usia 11 tahun saat SMP di Medan. Saya TIDAK bisa jadi mediator bicara dengan iblis/ ion-ion negatif walau saya sering jerit iblis apa mau kau? Saya benar-benar sangat terganggu sekali hingga jiwa saya juga jadi terganggu. Kadang ada suara derap kaki berjalan di tangga & lorong depan kamar dan bayangan hitam menindih mencekik saya antara sadar & tidak saya bisa liat ruang kamar saya tapi saya tak mampu bersuara apalagi bergerak, dalam hati saya jerit-jerit panggil Tuhan Yesus. Telah 5 tahun saya tinggal sendirian di ruko tsb & saya sudah berusaha ubah mindset pikiran saya ke arah positif namun gagal. Saya TAK brbakat spiritual tapi saya bisa rasakan hal-hal gaib/ion negatif di suatu tempat, perasaan saya tercekam GAK damai. Menurut peramal tempat tsb bekas kuburan, ada yg penampakan di tempat itu, kadang saya melihat hal gaib dari ekor mata saya.

J = Kalau anda terlalu parah, sudah kehilangan keseimbangan sedemikian rupa, cakra dasar ambruk gara-gara dipretelin oleh para pendeta yg menyodorkan Yesus. Tradisi asal sudah dibuang. Meditasi tidak pernah. Merasa diri punya bakat spiritual. Dan lain lain. Maka anda harus minta bantuan penyembuh spiritual yg handal dan jujur. Dan itu juga cukup jarang. Penyembuh spiritual yg jujur sebanyak mutiara di pasir pantai. Langka. Yg banyak cuma kulit kerang. Makanya saya sarankan anda rutin meditasi supaya stabil, setelah itu konfrontir sendiri itu setan di dalam pikiran anda.

T = MEDITASI DILARANG DALAM AJARAN KRISTEN PROTESTAN YANG SAYA ANUT. KARNA BISA DIRASUKI SETAN/IBLIS.

J = Ada energi alam negatif, dan ada energi alam positif. Kalau anda tidak stabil memang bisa terpengaruh. Apalagi jelas anda tidak rutin meditasi. Walaupun anda meditasi, belum tentu jenis meditasi anda bisa membantu. Perlu kekuatan rohani untuk bisa terbebas dari energi negatif di lingkungan yg anda tinggali. Apalagi ini rumah sendiri. Dan apalagi kelihatannya anda tidak bisa melepaskan diri dari cuci otak agama. Kalau anda memilih untuk mengikuti ajaran pendeta yg anti meditasi tapi tidak bisa usir Setan yg ada di rumah anda, dan terutama yg ada di dalam pikiran anda, maka terimalah nasib anda. Suatu saat anda akan tahu bahwa pendeta yg tidak bisa menyembuhkan anda lebih bersifat Setan. Kalau mereka bersama Tuhan, tentunya bisa mengusir Setan. Kalau itu Setan tidak bisa mereka usir, tentunya mereka sejenis dengan Setan. Cukup diingat bahwa ini hidup anda sendiri, anda sendirilah yg harus memutuskan. Kalau anda tidak mau berubah, maka resikonya anda yg tanggung. Tidak ada gunanya mengeluh di forum ini, tidak ada yg bersedia membantu anda dengan mind set seperti itu. Dan tidak ada gunanya pula saya jelaskan kepada anda bahwa Yesus adalah seorang meditator handal. Yesus dan semua muridnya mempraktekkan meditasi, punya kekuatan yg berasal dari dalam. Kalau anda tidak meditasi, mau dapat kekuatan dari mana? Dari khotbah pendeta? Pendetanya saja tidak meditasi, dan cuma mengandalkan jalan pikiran mereka yg belum tentu benar. Tidak spiritual. Cuma berdasarkan buku. Itupun masih perlu

dipertanyakan. Buku apa? Ajaran jenis apa? Semua yg pakai kata Tuhan belum tentu berasal dari Tuhan. Tuhan yg mana?

Mungkin suatu saat anda mau berubah, dan bisa bertemu dengan peyembuh spiritual yg jujur dan mampu. Bisa juga dengan psikolog yg mampu. Atau psikiater yg mampu. Atau bahkan pendeta atau orang beragama lain yg mampu. Yg bisa melihat dengan kritis bahwa anda sebenarnya tidak stabil. Jiwa anda rentan. Dan anda bilang ruko yg anda tempati jadi sarang Iblis atau Setan. Tapi saya masih melihat ada setitik sinar disana. Anda masih bisa berpikir. Suatu saat anda akan bisa berhenti menjerit kepada Tuhan Yesus. Atau memaki Iblis... Berhenti jadi Setan teriak Setan.

+++

4. Bukan Kemasukan Jin

T = Hallo Mas Leo, apa kabar? Saya masih sering membaca tulisan Mas Leo, pernah bertemu langsung waktu di Kotagede, Yogyakarta.

J = Ya.

T = Mas Leo mau tanya tentang anak saudara saya Kamis malam pamit keluar rumah tapi beberapa jam kemudian dihajar massa sampai babak belur. Katanya stress. Ada yg bilang karena kemasukan Jin. Bagaimana menurut Mas Leo (anaknya masih setara SMA kelas 1)?

J = Harus langsung bawa ke dokter untuk dicek apakah ada memar yg membahayakan. Itu saja dulu dilakukan. Setelah itu baru diajak bicara. Stress atau kecelakaan, sama saja, bukan kemasukan jin.

T = Sudah dioperasi, tangan kiri retak dan kelingking kanan patah akibat dihajar massa karena ngamuk di jalan dan diborgol polisi, sekarang di RS Sarjito Yogya, di bagian Psikiatri setelah selesai dioperasi.

J = Jelas stress berat, pastinya gara-gara masalah keluarga juga.

T = Ayahnya kepala sekolah, sibuk kerja dll, jarang di rumah, pulang jam 9 malam hampir tiap hari, dia anak tunggal.

J = Ibunya bagaimana? Di rumah ada siapa saja? Harusnya bapaknya bisa mengerti karena mempelajari ilmu pendidikan.

T = Ibunya di rumah, tapi dua bulan ini mencoba bekerja di luar, tiga hari sebelumnya nggak bisa tidur, sehari sebelumnya tabrakan motornya, satu hari setelah itu sore-sore keluar rumah,

malamnya dihajar massa, tangan kiri patah, kelingking kiri patah ujungnya, diborgol polisi banyak sekali.

J = Anak ini kehilangan keseimbangan karena memasuki masa remaja tanpa bimbingan orang tua. Dianggap anak bisa tahu sendiri tanpa diberitahu. Mengerti sendiri tanpa penjelasan. Kesalahan orang tuanya.

T = Bapaknya pendiam, tapi sibuk.

J = Kalau mau, kasih tahu kedua orang tuanya. Itu salah mereka, bukan salah anak.

T = Ok akan saya beri masukan saja, takut salah paham. Thanks a lot Mas Leo.

J = Thanks juga. Just do it.

+++

5. Hanya Ingin Bersahabat

T = Saya mempunyai teman SMA. Teman dekat tapi bukan pacar, saya baru tahu kalau dia sebetulnya mencintai saya dulu setelah 6 bulan yg lalu kita ketemu lewat Facebook. Dan Ternyata dia sudah menikah tapi belum mempunyai anak Bang. Pernikahan dia sudah berjalan 19 tahun. Sementara saya sendiri sudah menikah dan mempunyai 2 orang anak. Suami saya sangat mencintai saya dan saya pun sangat bahagia. Tapi kenapa ya bang di saat saya sendiri kadang terbersit keinginan untuk selalu ngobrol sama teman saya itu. Padahal saya sempat tanya kepada seseorang yg sudah ahli dan dia ngomong bahwa saya tidak mencintai teman saya itu semua karena alam bawah sadar saya yg mengizinkan saya untuk berpikir kangen sama dia. Tapi ketika pikiran saya fokus saya tidak pernah memikirkan dia Bang. Di satu Sisi saya mempunyai suami yg sangat mencintai saya... Tapi di sisi lain saya kadang butuh share sama teman saya itu. Dia... Teman saya itu selalu ngomong bisa mantau kondisi saya lewat kartu tarotnya. Saya kadang ya gak nyaman dengan omongan dia yg seperti itu... Tapi saya tidak munafik kadang saya senang kalo ngobrol sama dia. Terus terang Bang..., Selama ini saya tidak mempunyai teman seperti dia. Ortu saya sudah meninggal semua... Jadi saya senang dengan kehadiran dia dalam hidup saya bang. Saya tidak pernah ingin memiliki dia Bang. Saya hanya ingin bersahabat. Tapi kenapa ya bang pikiran ingin bersama dia muncul, padahal saya sangat mencintai suami saya bang?

J = Perasaan biasa saja, normal. Tidak ada yg aneh.

T = Dan Apakah sampai saat ini dia masih mencintai saya ya Bang?

J = Cinta ada dimana-mana, dan bentuknya tidak harus begituan.

T = Bang... gimana caranya supaya saya tidak memikirkan dia? Please bang... kadang saya cukup tersiksa.

J = Bukankah itu sudah cukup alasan?

T = He he he iya tu Bang, kok mau ya tersiksa? Tapi kadang kalo pas dia telpon itu aku merasa nyaman Bang... Bang kira-kira Bang Leo tau nggak kalo dia masih sama istrinya atau udah pisah Bang?

J = Kalau anda bersahabat, tanya saja langsung. Bagaimana kelanjutannya terserah anda sendiri. Sesama orang dewasa pasilah tahu apa yg bisa dilakukan, dan apa resikonya.

+++

6. Guru Spiritual Bergelar Master

T = Di Indonesia ada beberapa guru spiritual yg katanya bergelar master, entah dari mana asal usul mereka dapat gelar tsb. Dulu pernah ngetop, contohnya: Master Choa Kok Sui, pakar pranic healing, bukunya pun cukup populer. Yg jadi pertanyaan: gelar master-master tsb itu diberikan oleh para muridnya, oleh masyarakat, atau sebenarnya diri mereka sendirilah yg menggelari "master" (self proclaimed master)?

J = Kalau saya menggelari diri sendiri dengan master, untuk acara resmi saja.

T = Kemarin saya beli buku 'Mata Ketiga' oleh Leonardo Rimba yg covernya item. Nice book. Saya baca dikit-dikit lalu saya kontemplasikan. Ternyata betul bertahun-tahun saya telah mengolahnya, ternyata itulah yg dilabeli sebagai meditasi mata ketiga. sejak 1996, hampir 18 tahun yg lalu saat saya masih di Unpar Bandung. Masih nakal-nakalnya. Masih doyan-doyannya ngejar hantu sama pocong, berburu zombie, nantangin duel, perang magic saat pemilu senat kampus, dan kenakalan-kenakalan khas anak muda. Membaca buku anda serasa mengulang kenangan manis saat bergulat di dunia esoterika Bandung masa itu. Ketemu dengan berbagai master, mahaguru, sesepuh, bahkan tokoh nasional metafisika. Yg paling berkesan dan tak pernah saya lupa ada pengalaman pertama saat OOB, tidur tapi seperti terbang, dimana saya terasa terbang di atas awan seperti jelas sekali. Jadi betul meditasi mata ketiga ini tiap-tiap orang beda-beda efeknya. Sehabis baca buku anda tsb, saya charge ajna dengan meditasi mata ketiga sekitar 3-4 menit, lalu saya ke kebun depan. Saya contact dengan pohon pisang, tapi secara intuisi saya coba panggil Saudara Angin untuk datang, beberapa detik angin berhembus sepoi lalu agak kencang. Seperti kawan lama yg hadir menyapa saya dan pohon-pohon pisang kesayangan saya. (Note: saya suka berkebun). Mungkin kalo yg nggak ngerti dianggap saya gila, tapi gak masalah, aku wis kadung edan, ya untungnya saya ketemu lagi dengan saudara-saudara di Komunitas SI, he he he minimal kalo iya saya "gila" ada temennya. Jadi gak gila sendirian. Ok, Brother, segini aja dulu sharing spiritual saya. Mungkin kali ini hampir gak ada bahasa-bahasa relijiusnya, maaf memang

saya bukan orang relijius. Saya ya saya. Alami, natural. Shalom. Berkati semesta dengan kebahagiaan.

J = Amin.

T = Apa tips sederhana untuk seseorang bisa lepas dari ikatan dan kelekatan pada belief system?

J = Biarkan saja sampai jatuh habis-habisan, tidak usah dibantu. Sampai tobat sendiri.

T = oh,pantesan. Ane sampe capek motivasi dia. Ya udah sekarang ane biarin aja dia sampe tobat sendiri. Thanks buat masukannya, Bro.

Dulu ane pernah jadi dukun, tapi dulu banget waktu di kampus. namanya juga dukam/dukun kampus, ya kerjanya semedi ama "ghost buster", kadang juga merangkap jadi pawang hujan. Lalu, tahun 2004 ane vacuum (berhenti jadi dukun), karena ane keterima gawe jadi PNS. Menurut Brother Leo, kira-kira aneh gak sih kalo ane aktif comeback jadi dukun lagi? Ane masi rada bingung soalnya kadang ane bingung ama ntar kata orang-orang nanti. Masalahnya ane birokrat/PNS. Aneh gak sih kalo PNS merangkap punya sidejob jadi the dukuns?

J = Dukun istilah umum, artinya penyembuh, bisa menyembuhkan apa saja, termasuk cuaca. Ada dukun profesional, yg terima bayaran. Dan ada yg amatiran. Amatir artinya bukan profesi utama. Tidak aneh.

T = Oh, jadi pengertian ane tentang amateur dan profesional masih kurang tepat selama ini. Ane kira yg amateur itu ilmunya masi belajaran alias coba-cba. Apa betul seperti itu?

J = Banyak yg tanpa bayaran justru lebih ahli daripada yg bayaran.

+++

7. Masalah Orang Tua

T = Gara-gara kotak pandoranya dibuka, saya langsung ngebet banget pingin ceritra nih, tentang kesalahan orang tua saya ha ha ha, mungkin karna saya jarang dan mungkin tidak pernah bicara keburukan orang tua saya ke orang lain selain kakak saya sendiri, karna saya dan kakak saya senasib sepenanggungan, jadi waktu Mas Leo suruh untuk share saya langsung semangat, seperti ada beban bathin yang belum bisa plong tersampaikan.

J = Ok.

T = Jadi gini Mas, orang tua saya bercerai waktu saya kelas 3 SD, sekitar umur 8 mungkin itu ya, 11 tahun lalu. Waktu itu ibu saya terbelit banyak hutang karna arisan, dia juga ditipu beberapa temannya. Dari masalah itu ibu saya dijebloskan ke penjara oleh teman-temannya

sendiri. Saya waktu itu gak mengerti apa-apa, malah saya dibohongi katanya ibu saya pergi keluar kota, tapi akhirnya toh saya tau juga, waktu kecil saya dekat banget dengan ibu saya. Jadi waktu dia masuk penjara wah gak bisa di bayangkan lah perasaan saya yang waktu itu masih bocah ha ha ha...

Sebelum itu bapak dan ibu saya sering bertengkar karna urusan utang tersebut, ibu saya banyak pinjam uang ke iparnya dan nenek saya. Karna jumlahnya yang besar, dia gak bisa lunasi, dan akhirnya nenek saya pun yang tadinya konglomerat, sekarang jatuh miskin (ini juga menurut cerita satu arah dari keluarga nenek dari bapak).

Selang beberapa lama di penjara, bapak dan ibu saya sepertinya udah gak bisa bareng lagi, dan waktu itu saya juga diberitahu oleh bapak saya (yang menurut saya pemberitahuan yang gak penting) kalau ibu saya selingkuh sama teman di penjara, yang sekarang jadi suami dia. Akhirnya mereka bercerai, saya dan kakak saya ikut ke pengadilan, sembunyi di bawah kolong meja jaksa gak ngerti apa-apa, tapi kita menangis kayaknya waktu itu. Satu masalah dari ibu saya bawa dampak besar sekali.

J = Ok.

T = Karna waktu itu keluarga saya jatuh miskin yang gila-gilaan, bapak saya akhirnya mutusin untuk berangkat ke Amerika, ibu saya keluar sel setelah masasekitar satu tahun, lalu dia harus pindah dari Bali untuk redain masalah utang piutangnya. Otomatis meninggalkan saya dan kakak saya di rumah nenek dari bapak saya. Waktu saya tinggal di rumah nenek saya, menurut saya itu neraka Mas ha ha ha... karna gap generasinya jauh, jadi banyak perbedaan ideologi waktu itu, pernah satu waktu saya ikut sholat itu karna keluarga dari ibu saya semua muslim dan bapak saya katolik, saya dimarahin habis-habisan sama nenek saya, waktu itu saya sudah kelas 6 SD. Karna saya gak merasa bersalah, saya teriakin aja nenek saya "Tuhan itu kan cuman satu!!" Tambah ngamuk dia, dari situ saya udah pingin keuar dari rumah aja pikirannya.

J = Ok.

T = Akhirnya selang beberapa bulan, saya putusin untuk pindah dari neraka, ke rumah ninik saya (ibu dari ibu saya), ninik bener bener sayang sama saya, kalau dia ditanya dari semua sekitar 12 cucu nya, dia selalu bilang saya paling disayang. Saya tinggal sama ninik dari kelas 2 SMP sampai kelas 2 SMA, walaupun tinggal sama dia saya hidup susah dan gak enak, tiap hari makan cuman ikan asin dan sayur asem, tapi saya bener bener bahagia tuh ada orang yang bisa merangkul saya ngasih makan dan ngasih perhatian.

J = Ok.

T = Waktu saya tinggal di ninik sudah sudah mulai terbiasa menyendiri Mas, malah saya jadi penyendiri banget, kalau saya liat kembali, waktu itu simbolis diri saya mungkin serigala ya, saya ditendang keluar dari kumpulan dan harus belajar kuat sendirian, dan dari situ saya memang benar-benar deal dengan emosi-emosi yang ada di dalam diri saya, saya belajar

memahami emosi, kenapa saya sedih, saya cari solusinya, kenapa saya marah saya cari juga solusiyya. Karna banyak menyendiri saya banyak mikir. Dan dibawa sampai sekarang, saya lebih suka menyendiri, jalan jalan ke hutan sendirian, kadang saya dari kantor pulang jalan kaki sampe pagi sendirian.

J = Ok.

T = Nah karna saya sudah terbiasa sendiri, dan saya sudah lama sekali terpisah sama bapak saya waktu itu, saya seperti gak ada ikatan emosional sama sekali dengan bapak saya, bahkan saya lebih peduli teman daripada bapak saya boleh dibilang. Kalau ibu saya, dia sudah nikah dan bahagia dengan pacar yang dia ketemu di sel, dan orangnya baik juga sama saya dan kakak saya, malah lebih perhatian daripada bapak saya sendiri. Ibu saya sekarang sudah punya kerjaan tetap. dia support saya, tapi ya begitu, saya juga kadang balas chatnya aja malas ha ha ha... Dan syukur, saya bisa membalas sedikit-sedikit apa yang orang-orang dulu pernah beri ke saya, saya bisa kirim uang bulanan ke ibu, ninik, dan nenek saya. Kadang seperti keajaiban aja Mas, dari semua kejadian-kejadian pahit yang dibuat oleh kedua orang tua saya, saya malah lebih ngerti jalan hidup saya, lebih bisa menikmati apa yang saya punya sekarang, karna dulu saya gak bisa punya, saya kadang bersyukur, tapi kadang juga saya marah sendiri kalau ingat-ingat kedua orang tua saya kok tega.

J = Ok.

T = Sebetulnya masalah orang tua saya, terutama bapak saya ini gak habis-habis kayaknya dengan keluarganya, mungkin karna karmanya, atau karma memang si bapak saya ini susah untuk maju. Sekarang bapak saya punya masalah emosional dengan kakak saya dan nenek saya, yaitu ibunya sendiri, karna wanita yang dia nikahin ini sudah bikin onar lah istilahnya, saya kadng cuman bisa ketawa aja. Saya sih gak menyalahkan kedua orang tua saya, toh kalau mereka gak berbuat demikian, saya mungkin gak bisa sekuat sekarang. Tapi seenggaknya kalau ada orang yang punya beban yang sama, saya bisa kasih sedikit masukan. Saya jarang sekali cerita begini Mas, ha ha ha... cerita pahit sekali di hidup saya, tapi gak tau kenapa saya pingin keluarin semua ke chat ini.

J = Ok.

+++

8. Kemarin Malam Kesambet

T = Entah kenapa kemarin malam saya kesambet. Kesambet dapat pikiran bahwa dalam dunia spritual, ternyata semua agama itu sama saja. Semua agama mengajarkan kebaikan dengan hadiah surga, dan yang melakukan keburukan diganjar dengan neraka. Surga atau neraka adalah lambang dari kebaikan atau keburukan, dan kebaikan atau keburukan itu ada karena kesadaran. Kesadaran untuk sadar berbuat baik atau jahat. Dan kesadaran untuk sadar

itu bisa diperoleh dari meditasi mata ketiga. Saya ingat-ingat lagi, waktu sholat atau berzikir, saya bisa sama seperti fase meditasi itu ketika dalam keadaan yang sangat fokus. Artinya sholat, zikir atau apapun ritual agama lain (saya tak faham) adalah suatu jalan untuk meraih kesadaran. Namun ada bedanya, dalam ritual-ritual itu kita dibuat tertekan dan takut, takut dosa, takut bid'ah, haram ataupun sejenisnya yang ujungnya malah membuat pelaku ritual malas sehingga malah tak sadar-sadar untuk sadar. Kalau dengan meditasi mata ketiga, pelaku tak perlu takut, takut dosa, takut ditekan atau takut digoyang oleh perasaan-perasaan bersalah. Dalam meditasi mata ketiga, tekan menekan, goyang menggoyang itu tak apa, tak masalah dan nikmati saja. Sehingga bisa mencapai kesadaran bahwa dirinya sadar... sadar bahwa sedang ditekan-tekan atau digoyang-goyang atau malah hening saja.

J = Ya.

T = Saya mereka-reka, apa mungkin ini jawaban dari tulisan-tulisan Mas yang sering menyebut ada sesuatu yang disembunyikan dari agama-agama. Ya mungkin itu tentang kesadaran pada mata ketiga. Karena jika semua pemangku agama yg faham dan kemudian berbicara tentang kesadaran mata ketiga, bisa-bisa banyak orang yang gamang untuk tetap beragama nenek moyangnya (seperti saya yg mulai tanda tanya, heee). Bagaimana tak gamang, jika untuk memasuki dunia kunfayakun tinggal atur frekuensi saja melalui mata ketiga dan mengamininya, tanpa perlu bersusah payah melakukan ritual rutin agama yang berhadiah surga dan neraka. Kalau dengan meditasi mata ketiga bisa dengan mudah menjadikan diri sadar bahwa diri sadar, jadi untuk apa susah-susah dengan perasaan tertekan melakukan ritual dengan harga surga dan neraka itu, ya Mas...

J = Ya.

+++

9. Berkawan dengan Legowo

T = Hai Leo, saya ingin share mimpi lagi ke Leo, semoga Leo berkenan mengartikan mimpi saya ini... Cukup bikin penasaran mimpi ini. Dalam mimpi yg pertama adalah saat saya di rumah, saya kedatangan tamu yaitu suami saya baru pulang dari berlayar, suami mengajak seorang perempuan cantik dari Thailand dengan membawa koper hendak tinggal di rumah saya, lalu saya tanya ke suami, suami mengaku perempuan itu sempat hamil oleh dia lalu keguguran dan saat itu juga saya mengusir perempuan itu dari rumah saya. Lalu mimpi yang kedua berselang beberapa hari; saat saya sedang menanti suami saya di rumah, tetapi saat itu saya tahu suami saya akan datang membawa perempuan istri mudanya. Dalam penantian, saya cukup khawatir, mungkin dia jauh lebih baik dari saya. Lalu suami saya pulang, diajaknya seorang perempuan sangat muda sekali, tidak cantik, berambut kriting dan tampaknya sedikit cerewet, dia sedang hamil besar. Lalu saya keluar dari kamar memberanikan diri bertemu perempuan itu, saya panggil dia, kemudian kami bersalaman, saat itu tiba-tiba saya merasa simpati dengannya, ingin sekali memeluknya, tapi rupanya dia pemalu seperti acuh. Saya

tanya dia bilang namanya "Legowo", kemudian dia berpaling dan pergi. Ada perasaan bangga saat itu karena saya bisa melewatinya, tapi ada rasa tidak puas karena tidak bisa memeluknya dan berkawan dengannya. Tetapi saat saya berdekatan dengan perempuan itu tadi suami saya menatap kami dengan mata kiri yg merah, sambil memegang piring berisi nasi hendak makan.

J = Itu petunjuk dari alam bawah sadar anda sendiri agar berusaha terus berkawan dengan yg namanya "Legowo". Legowo artinya ikhlas pasrah, hidup disini dan saat ini saja. Tanpa risau dengan masa lalu dan masa depan. Anda mau, walaupun susah anda akan berusaha terus. Suatu saat akan tercapai, mungkin tidak lama lagi. Dan itu tidak ada hubungannya dengan suami anda. Kalau anda sudah legowo, apapun yg dilakukan oleh suami anda tidak akan menjadi masalah. Anda tidak akan terusik.

T = Hai Leo, aku pengen share ceritaku nih, aku harap Leo bisa menjelaskan apa yg sebenarnya terjadi padaku, begini ceritanya, tiga hari yg lalu pada tanggal 14 pulang dari bekerja, malamnya aku merasa seperti orang kebingungan, aku menangis tak karuan, entah apa penyebabnya, yg pasti aku merasa lelah. Lalu esok pagi-pagi baru bangun aku melakukan meditasi mata ketiga, ini baru aku lakukan lagi setelah sekian lama aku tidak meditasi akibat dari rasa malasku. Masih dalam situasi yg tidak karuan saat itu hari purnama, aku melakukan sembahyangan di merajan (pura di rumah). Lalu tiba-tiba aku sedih dan spontan aku menangis lagi. Tak tahu sebab yg pasti aku tiba-tiba mengeluarkan air mata. Setelah itu sorenya, pada saat selama aku berdinis aku merasa ada yg lain dalam diriku. Seperti bukan diriku yg biasanya, seperti mengalami euforia tersendiri. Rasanya sampai ke ubun-ubun, aku jadi merasa ringan, berbicara santai dengan siapapun tanpa beban, dan lucunya lagi aku malah jadi tak peduli dengan lingkungan sekitar karena asik dengan apa yg aku rasakan. Tapi secara keseluruhan aku merasa happy. Leo sebenarnya apa yg terjadi padaku? Hatiku plonk, tak ada beban. semua yg aku rasakan hanya ada dikepalaku. Taq ada mengganjal di hatiku. Apakah ini pengaruh meditasiku, yg hanya baru aku lakukan lagi? Atau karena pengaruh gelang batu/ black onyx yg pada hari itu juga teman memberikannya padaku?

J = Itu pengaruh meditasi mata ketiga.

T = Hai Leo, saya belakangan ini sering fokus pada cakra ajna, dalam hal meditasi, ataukah melakukan suatu tindakan. Iya emang saya menjadi lebih enjoy dan enteng. Lebih bisa menyesuaikan Dan rasanya saya harus pasrah dan menjadi diri saya sendiri, tapi pada saat itu juga saya nemu kendala ada saja orang yg bertentangan bikin saya galau. Leo, apakah saya harus tetap enjoy, sebenarnya enjoy yg sering Leo bilang itu yg kayak gimana sih?

J = Enjoy dan lakukan apa yg bisa dilakukan. Kalau galau, bisa dicari sebabnya, dan temukan solusinya. Lalu jalankan, sambil tetap enjoy aja.

T = Hai Leo, semalam saya bermimpi, saya akan pergi membawa tas ransel besar, tapi tak jelas mau pergi kemana. Lalu ipar merapikan baju-baju yg mana saja yg yg harusnya dipakai, dan menjadikannya lebih simpel. ada beberapa, dan semua tampak rapi, tapi baju yg terakhir yg dilipatnya itu kok baju ibu saya. Tapi baju itu jadinya bagus, kainnya sutra dan rasanya cocok jika saya pakai. Saya suka dengan apa yg ipar saya kerjakan. Tidak seperti

sebelumnya, ransel saya banyak barang tetapi tidak karuan, juga ada peralatan medis yg tidak muat di ransel saya. Artinya apa ya Leo, kalo boleh saya mengartikan sendiri, itu ipar saya mengajari saya bagaimana untuk bersikap. Apa betul begitu Leo? Tetapi apa hubungannya dengan ibu saya? O iya, dalam mimpi itu juga saya sedang mencari-cari toilet, tapi toiletnya ada di tempat yg seram di dalam goa, ada tiga toilet, saya pilih yg paling pinggir, hendak buang air kecil tapi kok gak bisa-bisa, saat keluar mencari tempat yg nyaman lalu saya melihat hantu perempuan yg sedang duduk menyendiri. Saya duduk dekat dengannya. Dia tahu saya melihatnya, dia merasa kesepian sekali.

J = Seperti sedang mencari identitas. Anda merasa ada identitas yg ditawarkan oleh orang lain, banyak, berbeda-beda, dan bisa anda pakai sebagai identitas anda sendiri. Tapi anda belum mengambil keputusan mau pakai identitas yg mana. Identitas bisa berarti kepribadian, wajah yg kita tampilkan ke dunia luar, simbolnya pakaian... Dan anda merasa kesepian seperti... hantu.

T = Pagi Leo, semalam aku bermimpi, aku ditelpon oleh saudaraku untuk mengunjunginya, dia minta diberikan uang dan dibelikan sebuah bokor/ tempat canang untuk dia pakai menari, aku tanya, "yg kecil atau yg besar?" Dia menjawab "yg sedang saja" Saat itu aku berada di sebuah pasar. Dan saat aku mencari-cari tokonya aku tidak menemukan toko yg saudaraku bilang itu. Lalu aku berada di arah jalan yg lain, berseberangan dengan jalan yg tadi. Jalannya sepi dan agaknya lebih jauh, kulihat ada teman lamaku yg lewat, kutanya arah ke pasar dia jawab "makin lama kamu makin gak tahu" dan saat perjalanan itu rasanya pakaianku ada yg kurang lengkap tapi tak tahu apa. Dan berakhirlah dengan hujan. Artinya apa Leo?

J = Terlalu banyak peduli dengan orang-orang di lingkungan, akhirnya jadi resah sendiri.

T = Hai Leo, aku memimpikan baju lagi, oh... Baju lagi... Baju lagi... gimana nih Leo, apa yg harus aku lakukan. Kalo dulu aku mimpi, baju kerjaku masih tergantung dan hampir bingung mencarinya, kemaren mimpi bajuku ada beberapa yg aku harus cuci, lalu menolak dua orang ibu hamil datang ke rumahku karena tidak ada tempat persalinannya dan sekarang mimpi baju lagi, baju yang berantakan di suatu tempat yg merupakan kado yg seseorang beri, yg ternyata sebagian kado-kado itu adalah milikku, sebagian lagi milik orang lain yg lebih bagus-bagus. Aku tidak ada kesempatan untuk memilih, yah terima-terima saja, sayangnya hanya beberapa yg muat. Gamana nih Leo? Di dalam kenyataannya aku masih susah untuk menjadi diriku.

J = Artinya masih susah memilih baju, terlihat di mimpi itu

T = Iyaaahh, emang susah Leo, haha... Iya sudah aku jalani saja semua ini dengan ikhlas dan pasrah...

J = Kamu harus tegas pilih satu jenis baju, gak usah kebingungan sendiri

T = Hai Leo, semalam aku bermimpi, mohon berkenan mengartikan mimpiku lagi ya, dalam mimpiku aku berjalan jalan di atas, di lantai paling atas sebuah rumah, disana ada dua orang bule yg berbeda juga sedang berjalan-jalan. Aku ingin turun melewati tangga, saat setengah perjalanan tangganya putus, di bawah tangga itu ada sumur yg berisi air, seharusnya aku bisa

turun dengan cara melompat, tetapi aku takut dan pih jalan yang lain. Dengan melewati tangga yg sebelahnya aku turun kemudian aku melihat ada beberapa pedagang makanan Saat berjalan-jalan, aku melihat beberapa orang berkumpul sedang bersitegang, seorang ibu. Lalu kukatakan kepada salah seorang disana, "saya tidak lihat apa-apa kok, cuma fokus sama ibu aja"; lalu tiba-tiba suasana mereda. Dan bubar. Sekian, thanks Leo, mohon diartikan. O iya, kaLo memetik buah-buahan artinya apa ya? Memetik buah sambil terbang.

J = Pikiran dan tubuh anda nyambung sama bule. Tapi karena lahir di Bali, perasaan anda masih tergenang di atas tanah, yg artinya keluarga dan lingkungan dekat. Dan memetik buah sambil terbang artinya menikmati apa yg bisa anda petik tanpa perlu terlibat dengan hubungan emosional yg bikin capek dengan... lingkungan dekat.

T = Halow Pak Leo, (sekarang saya mau panggil Pak saja ya, hihi... biar lebih sopan aja). Pak Leo, semalam saya mimpi lihat beberapa buaya, beberapa ukuran. Ada buaya yg ukurannya sedang tanpa kepala eh bisa manjat-manjat naik. Tapi saya hanya melihat dan bisa melewatinya. Trus pak, tadi saya ada perayaan Galungan di rumah. Melihat beberapa saudara, saya ada perasaan tak enak/ perasaan jelek sebetulnya. Tapi saya tetap menjalaninya.. Mungkinkah ini berhubungan dengan mimpi saya itu? Maksudnya beberapa dari mereka/ sodara saya itu sifatnya kayak buaya? Dan saya diharuskan untuk berhati-hati? Trims Pak Leo, mohon penjelasan dari mimpi saya supaya tak salah tafsir.

J = Yg penting bisa lewat, lagipula buayanya tidak punya kepala, tidak bisa menggigit.

+++

10. Percaya atau Tidak Percaya

T = Alhamdulillah maturnuwun njih Mas Leo, sudah bersedia confirm saya untuk jadi friend njenengan. Bismillahirohmanirrohiim... Selamat sore Mas Leo. Saya tertarik untuk gabung dengan komunitas spiritualis yg Mas Leo pimpin ini karena saya melihat kemurnian tujuan komunitas ini/ tidak didomplengin tujuan pribadi. Apakah saya diizinkan untuk gabung?

J = Tentu saja boleh.

T = Maaf njih sebelumnya karena saya akan mengambil waktu istirahatnya panjenengan karena saya akan bercerita tentang diri saya. Saya asli orang Bali, dulu Hindu sekarang Muslim. Saya domisili di Yogya. Kira-kira setahun yg lalu, oleh guru yoga saya, dijelaskan bahwa saya ini titisan roh suci yg dahulu mengalami moksa. Saat itu saya belum ready menjadi tempat menitis. Berjalan dengan waktu dengan banyak upaya dan banyak kejadian akhirnya saya dinyatakan sukses menyatu dengan roh yg menitis tsb. Menurut beberapa orang termasuk guru yoga saya, yg menitis pada saya adalah leluhur saya yg dahulu merupakan seorang raja di kerajaan Klungkung. Tujuan beliau menitis pada saya anak cucunya adalah untuk meneruskan misi membantu sesama. Entah itu penyembuhan atau yg

lain. Atau saya bisa dikatakan pantas untuk menjadi dukun... (wkkk hadeeh). Sebenarnya masih banyak yg bisa diceritakan tentang itu, mungkin di lain waktu akan saya lanjutkan.

J = Ok.

T = Untuk mempersingkat kata-kata saya, saya sekarang seperti bisa melihat gambaran tentang sesuatu hal atau gambaran makhluk-makhluk yg ada di suatu tempat tapi tidak sering. Saya juga seperti bisa merasakan niatan seseorang. Contohnya beberapa kali saya merasa jika energi saya dicuri. Dan itu membuat saya merasa tidak suka. Yg bikin ngeri, kenapa jika saya tidak suka kepada seseorang orang tsb bisa terancam. Intinya saya harus menjaga emosi saya agar orang lain tidak celaka. Karena yg ada di dalam saya ini memiliki kemampuan yg tinggi... raja atau dedengkot? Begitu sering ustadz saya menyebutkan. Saya bisa menyembuhkan diri saya in shaa Allah... dan beberapa kali menyembuhkan anak saya yg sakit. Juga membantu teman dengan doa-doa saya agar suaminya tidak selingkuh dan sepertinya doa saya dikabulkan Allah. Mas Leo, apakah semua itu benar?

J = Kalau anda percaya benar, maka benarlah.

T = Mengapa sampai saat ini saya masih seperti meraba-raba saja? Saya tidak tahu tentang apapun. Saya tidak bisa komunikasi dengan apa yg masuk ke raga saya ini. Saya juga praktekkan meditasi mata ketiga dari buku Mas Leo... hasilnya sangat membantu saya... saya semakin tajam dan terasah. Tapi masih juga belum sempurna. Yg saya ingin tanyakan kepada Mas Leo... apakah Mas Leo bisa mengajarkan kepada saya bagaimana caranya memblok diri agar energi saya tidak bisa dihisap/ dicuri oleh orang yg berniat tidak baik? Bagaimana caranya agar saya bisa meditasi dengan sempurna?

J = Tidak ada istilah meditasi yg sempurna, dan energi anda tidak bisa tersedot oleh orang lain, apabila anda hilangkan gambaran orang itu dari dalam pikiran anda.

T = O begitu njih caranya? Alhamdulillah... akan saya praktekkan. Karena selama ini dengan beberapa orang termasuk ustadz saya itu, mereka seperti menghisap kekuatan dari saya entah berupa energi apa atau untuk apa yg jelas saat mereka nempel begitu, lengan kiri saya seperti merasakan habis tersengat setrum listrik... nyelekit dan merinding... yg bikin saya tidak suka diambil energi saya itu adalah setelahnya saya ini seperti lemas atau lelah, pegal-pegal bahkan pernah sampai sakit tidak bisa bangun. Dulu, ada yg nempelin jiwanya pada saya, seorang penderita kanker payudara, ini terjadi tanpa saya ketahui karena saya dikelabui terus-terusan sehingga lengah, karena jasa guru yoga saya yg juga titisan (katanya titisan Bung Karno) akhirnya saya tahu dan saya bisa melepaskan jiwa orang itu dengan bimbingan ustadz itu... Waktu itu saya juga merasakan penderitaan sakit di payudara saya. Setelah checkup lab dll... semua hasilnya normal. Tapi ya itu tadi, saya jadi sakit setelahnya. Sekarang saya tidak ingin kejadian tsb berulang. Saya bersedia untuk membantu sesama tanpa perlu saya merasakan sakit mereka atau saya kehabisan tenaga.

J = Ok.

T = Mas Leo, saya ingin meyakinkan sekali ini lagi, apakah saya benar menjadi titisan roh suci leluhur saya? Dulu saat awal-awal saya pernah bermimpi, di samping kanan saya bersandar di bahu saya ada seekor harimau putih yg sangat besar, saking besarnya ukuran kepala harimau itu sebesar tong dimana disandarkan di bahu kanan saya seperti mendengkur manja. Dan dari dalam mulut saya keluar seekor ular naga putih yg pakai mahkota, juga berdiri di samping kanan harimau tsb sambil berkata semua akan baik-baik saja. Siapa mereka berdua itu?

J = Energi anda sendiri.

T = Terus terang, saya senang banget bisa berkenalan dengan Mas Leo meskipun masih melalui dunia maya internet. Mas Leo, menurut Mas Leo, saya termasuk dalam elemen apa nih? Bagaimana menurut penerawangan Mas Leo, apakah saya akan menjadi seorang penyembuh di masa mendatang?

J = Rasanya kuat di elemen api dan udara. Simbol-simbolnya berupa hewan-hewan aneh yg anda lihat dalam penglihatan. Bisa juga pakai simbol leluhur. Simbol saja karena yg bekerja adalah kesadaran anda sendiri. Kesadaran anda yg sekarang, apakah baru ada, atautkah sudah ada dari dulu sebelum anda lahir? Lebih muda atau lebih tua dari leluhur anda? Tidak perlu dijawab, cukup dibaca saja dan, kalau anda bisa merasa... itulah jawabnya. Jawaban yg anda cari dari saya.

+++

11. Internet Memang Sakti

T = Mas Leo, walau kita belum pernah bertatap muka dan bertegur sapa lewat suara, tetapi tidak menjadi masalah karena internet menghubungkannya. Internet memang sakti. Sudah beberapa bulan lalu terakhir saya share pengalaman dan meminta penjelasan ke Mas Leo. Kali ini mau share sepenggal peristiwa yang lain. Sepertinya akan sangat panjang sekali, semoga Mas Leo tidak bosan membacanya.

J = Ok.

T = Saya tinggal bukanlah di sebuah kota besar, disini masyarakat masih sederhana. Baik dalam hal tata kehidupan perekonomian maupun sendi kehidupan yang lain. Dalam hal keyakinan, di desa kami semuanya Islam. Saya pun dulu amat senang sekali menekuni jalan spiritual Islam. Orang katakan sebagai jalan suluk. Bahkan banyak orang yang secara terang-terangan berkata kepada kedua orang tua saya, bahasa umumnya memuji atas kesalehan dan kepandaian anaknya (dalam hal agama maupun akademik). Karena seringnya mendapat rangking pertama ketika bersekolah dulu, kawan-kawan bahkan orang tua mereka sering memuji kedua orang tua saya. Tapi terus terang, semua pujian itu tidak membuat saya lant

diliputi dengan keangkuhan dalam pergaulan (dari sudut pandang saya pribadi), kalau dari sudut pandang diri lain, saya tidak mencoba untuk mengetahuinya.

J = Ok.

T = Waktu terus berjalan, saya yang dulu kecil semakin bertumbuh. Selalu penasaran dengan hal-hal yang sifatnya aneh, hebat, sakti, supranatural dan spiritual. Tapi semua rasa penasaran itu tak terlampiaskan, karena di desa kami tidak ada yang namanya pelatihan-pelatihan ilmu metafisika, apalagi hipnotis yang sering Mas Leo bicarakan di dalam catatan-catatan itu. Hehe... Alhasil, semuanya hanya menjadi penasaran. Hingga menginjak usia SMA, saya mulai memberanikan diri untuk pergi ke kota. Saya di kota Salatiga, tentu tak sebesar Semarang, apalagi Jakarta. Saya kumpulkanlah itu uang saku untuk membeli buku di pasar loak, namanya shopping center. Isinya macem-macem. Kalau tidak salah ingat saya beli buku mujarobat kubro dan tentang latihan pernapasan tenaga dalam.

J = Ok.

T = Di waktu lain saya juga beli buku tentang pengobatan herbal dan juga tentang pijat refleksi. Lembar demi lembar, semangat sekali saya membacanya dan tak lupa mempraktekan ilmu pernapasan yang diajarkan buku tersebut. Namun karena tidak ada teman yang punya minat sama, apalagi guru, kadang saya tak yakin apakah sudah memiliki tenaga dalam seperti yang dikatakan buku tersebut.

J = Ok.

T = Ahh... saya ingat persis masa-masa itu. Yang saya tahu saat ini, rasanya ada sesuatu yang tak pernah berubah hingga saat ini. Kesadaran, ya kata "kesadaran" baru saya terbiasa dengar beberapa tahun ini saja. Saya kira yang membedakan masa itu dengan masa ini, hanyalah pengalaman hidup dan pengetahuan-pengetahuan. Sedangkan kesadaran saya tetap. Waktu terus berlalu, pelajaran demi pelajaran, pengetahuan demi pengetahuan masuk ke pikiran ini. Hingga pada suatu masa di tahun 2008 lalu, saya betekad untuk berguru ke mbah saya, bukan mbah dari bapak dan ibuk. Orang katakan mbah ketemu gedhe (dewasa). Bisa dikatakan mbah adalah ahli tetulung (menolong orang lain) dalam hal penyembuhan, barang hilang, buat sumur dimana lokasinya, anak istri atau suami yang pergi agar kembali, orang mau ngelamar kerja, orang menikah tidak hamil-hamil juga dll. Hampir semua problematika hidup dapat dibantu oleh beliau dan hampir semuanya berhasil. Bahkan di beberapa tahun lalu, dimintai tolong oleh calon bupati semarang, dan alhamdulillah ybs lolos jadi bupati. Mbah cerita ke saya, dalam membantu pencalonan bupati, puasa mutih selama 7 hari dan 3 hari terakhir tidak tidur sama sekali. Orang Jawa bilang, puasa ngebleng namanya.

J = Ok.

T = Kembali ke masa 2008 lalu, saya memutuskan untuk ngudi kaweruh (menimba ilmu ke mbah). Saya diberikan petunjuk untuk puasa mutih 3 hari, waktu buka dan sahur hanya makan sekepal nasi dan segelas air putih saja. Hanya itu. Saya benar-benar bisa merasakan sendiri bagaimana rasanya 3 hari 3 malam hanya makan nasi putih dan air putih saja. Tapi saya

sangat senang sekali menjalaninya, seperti ada kebahagiaan tersendiri yang tak dapat diuraikan dalam kata-kata. Dan dihari terakhir saya tidak tidur sama sekali (ngebleng 1 hari).

J = Ok.

T = Orang kalau puasa mutih ngebeleng (puasa hanya makan nasi putih dan air putih saja ditambah tidak tidur sama sekali), rasa kantuk yang luar biasa datangnya sekitar jam setengah 3 pagi. Untuk mencegah mata tertidur, saya biasanya keluar rumah atau jalan-jalan sendirian. Pernah juga di sesi yang lain, saat menjalani puasa 7 kali senin 7 kali kamis, saya minta ditemani bapak untuk jalan kaki keliling desa di malam hari agar mata ini tidal mengantul atau tertidur. Ah.. rasanya cukup berat juga saya menempa jiwa raga ini kala itu. Dan juga masih ada sesi-sesi yang lain saat saya berguru dengan mbah saya.

J = Ok.

T = Nah, di tahun 2008 itu pula saya diperkenalkan dengan sebuah keilmuan yang namanya Sastra Jendra Hayuningrat. Kata mbah, keilmuan tersebut di dapatkannya ketika masih muda dulu di Keraton Solo. Dari sekian banyak murid di Keraton Solo, yang dikatakan lulus oleh gurunya hanya ada 3 orang. Salah satunya adalah mbah saya.

J = Ok.

T = Dan baru tahun 2011 lalu, waktu saya bertugas ke Sumatera Selatan selama 4,5 bulan dan berkenalan dengan Sriwijaya Bukit Barisan, tahu bahwa ahli spiritual dari Sriwijaya Bukit Barisan yang kami menyebutnya Jasad Sangkaran dari Bapak Agung adalah teman mbah saya waktu berguru di Keraton Solo. Beliau salah satu dari 3 orang yang lulus waktu belajat Sastra Jendra Hayuningrat dll di Keraton Solo. Tapi Sangkaran jasad bapak agung ini sudah meninggal, dan kami hanya berkomunikasi dengan rohnyanya (di luar konteks benar tidaknya tentang roh). Tapi kisah saya waktu di Sumatera Selatan ternyata nyambung dengan mbah saya di Jawa. Jadi waktu di Sumatera Selatan, saya merasa seperti di rumah sendiri, karena ada temannya mbah saya (walaupun sudah tiada) dan dulu kami sering mengobrol dengan teknik channelling.

J = Ok.

T = Saat mempelajari Sastra Jendra Hayuningrat itu di tahun 2008, di malam terakhir dari puasa mutih 3 hari, saya lakukan yang namanya benturan. Merapal mantra berulang-ulang sesuai arahan mbah. Malam itu jam 21.00 saya mulai, langit gerimis kecil, alhasil saya pakai itu jas hujan dari plastik, menghadap ke arah Barat di bawah langit. Saya cari lokasi yang tidak ada penghalang antara saya dan langit. Saya konsentrasi merapal mantra berulang-ulang. Sebenarnya saya tidak suka menggunakan kata mantra, tetapi mengikuti orang kebanyakan, katakan saja itu mantera. Sekitar lebih dari 1 jam saya berdiri, di luar rumah sendirian, ditemani gerimis malam. Kedua orang tua saya dan mbah saya, menunggu saya di dalam rumah (mungkin sambil harap-harap cemas).

J = Ok.

T = Ketika sudah lebih dari 1 jam saya berdiri dan merapal mantra itu berulang-ulang, tiba-tiba ada sesuatu yang turun dari langit turun dengan sangat cepat sekali dan slepp menghantam tubuh saya, seketika itu kaki saya langsung tersimpuh karena benturan yang sangat kuat dengan sesuatu yang turun dari langit itu. Seketika itu keringat saya keluar deras sekali, kedua orang tua dan mbah saya segera keluar menemui saya, dan saya dibawa masuk ke rumah. Lalu mbah bilang, alhamdulillah, sudah lulus ngger (sudah lulus nak). Sambil tersenyum lebar dan saya diminumi air putih. Mbah bilang, nanti sekian hari kemudian akan muncul tanda khusus di dahimu. Itu simbol yang kamu dapatkan. Simbol dari Sastra Jendra Hayuningrat.

J = Ok.

T = Nah, karena saya penasaran apa sih Sastra Jendra Hayuningrat itu, saya buka internet dan baca-baca. Ternyata itu sesuatu yang sangat idam-idamkan untuk dimiliki oleh para penggiat spiritual di tradisi Jawa. Karena menurut tulisan-tulisan di internet, Sastra Jendra Hayuningrat adalah puncak dari ilmu Kejawen.

J = Ok.

T = Tapi bagi saya, bukan itu yang saya inginkan, yang terpenting adalah saya menikmati perjalanan, menikmati pengalaman-pengalaman spiritual yang saya jalani dan alami sendiri. Dan di tahun 2011, ketika saya sedang channelling dengan sesuatu yang kami sebut para sakti. Dikatakan kepada saya untuk berhimpun dan menghimpun, singkat cerita berhimpunlah saya dengan Spiritual Indonesia. Lalu saya cari siapa to ini foundernya, hehe.. dan ternyata adalah Mas Leonardo Rimba. Lalu saya coba komunikasi dengan Mas Leo... tentu kalau Mas Leo masih ingat masa-masa itu, lebih dari setahun yang lalu.

J = Saya masih ingat.

T = Itulah sepenggal kisah saya. Terus terang disini saya tidak punya teman ngobrol tentang hal-hal spiritual yang seumuran, untungnya saya tahu internet jadi bisa terhubung dengan teman-teman di belahan dunia yang berbeda geografinya. Dan.... nyambunglah ternyata yang dimaksud mbah saya, tanda di dahi dari Sastra Jendra Hayuningrat (konon katanya berdasarkan tulisan-tulisan di internet, bahwa Sastra Jendra Hayuningrat sebagai puncak ilmu Kejawen) dengan meditasi mata ketiga dan fokusnya di cakra ajna, di antara dua alis mata, di dahi manusia.

J = Memang begitu adanya. Dan mungkin anda belum tahu bahwa Keraton Solo adalah salah satu persinggahan dalam perjalanan spiritual saya. Bukan di dalam keraton, tetapi di belakangnya. Persis di belakang Keraton Solo ada Pura Segala Agama yg didirikan oleh Pak Hardjanto, konon orang yg membawa kembali ajaran Hindu ke Jawa di masa modern. Saya tidak sempat kenal dengan Pak Hardjanto, dan cuma bertemu dengan muridnya yg bernama Mbah Marmo. Beberapa kali saya bertemu Mbah Marmo. Dan juga dengan muridnya yg satu lagi, yaitu Eyang Ratih. Mungkin di tempat itu masih ada muridnya yg lain lagi, seorang perempuan Austria, yg saya panggil Eva saja. Nenek-nenek, 80-an tahun usianya. Orang-orang panggilnya Ibu Eva, tapi karena saya bicara bahasa Inggris dengannya, saya panggil

Eva saja. Jelek-jelek begini saya juga punya bau Keraton Solo, keluar masuknya lewat gerbang depan Keraton Solo, walaupun tujuan saya ke belakang, ke rumah Pak Hardjanto, almarhum, yg ditempati oleh Mbah Marmo, sekarang sudah almarhum juga. Mungkin saya tidak akan kesana lagi seumur hidup. Tapi saya ingat, salah satu persinggahan spiritual saya. Saya lewat jalan itu, baru sampai di jalan ini.

+++

12. Istri Menjadi Aneh

T = Sebulan belakangan ini istri saya jadi aneh dan berpikiran tidak rasional. Singkat cerita ini berawal dia join di group SI, kemudian dia belajar tarot dari buku dan Google. Saya tidak bermaksud menyalahkan siapa-siapa, cuma saat ini saya sangat khawatir karena istri saya sudah tidak logis dan rasional. Semua hal bahkan sekecil apapun dihubungkan dengan simbol-simbol. Dia beberapa kali mengucapkan nama Pak Leo, dia merasa dia adalah Naya Genggong. Kemarin-kemarin dia menyebut dirinya Ratu Adil, Anak Cahaya, Anak Kristal dll. Saya sedih karena perubahan ini.

J = Yg model seperti istri anda ini termasuk agak susah, karena perlu kehati-hatian menanganinya. Terutama karena seorang perempuan. Kalau dengan laki-laki saya bisa langsung tegas kasih tahu bahwa dia kena delusi.

Menurut saya yg namanya simbol adalah simbol. Seperti simbol Sabdo Palon. Dan juga simbol Satrio Piningit. Tidak bisa dianggap sesuatu yg benar-benar nyata. Simbol adanya cuma di dalam pikiran manusia. Sedangkan untuk hidup sehari-hari manusia harus selalu konkrit. Nyata. Membumi. Tidak bisa memaksakan simbol-simbol untuk benar-benar terwujud. Walaupun simbol ideal bisa terwujud, masih perlu waktu. Tidak bisa dipaksakan. Apalagi menganggap diri kita bagian dari pergerakan Ratu Adil dan semacamnya. Kalau saya menulis tentang simbol, maka saya bicara di dimensi pikiran. Biasanya dengan guyon, atau berbentuk renungan. Maksudnya supaya orang bisa langsung tangkap maknanya. Yg selalu praktis. Bukan berarti kita harus meninggalkan realita dan masuk ke dimensi ideal itu. Dengan kata lain, saya menyerukan untuk sadar. Tidak perlu mabuk Sabdo Palon. Dalam arti sejujurnya, Sabdo Palon cuma intuisi kita. Hikmah yg muncul di kepala kita. Cukup kita sendiri yg tahu, tidak perlu pengakuan. Tidak perlu dinobatkan.

Semoga yg seperti ini bisa cepat terlewati. Saya bisa mengerti. Mungkin anda juga bisa memberikannya kesibukan baru. Yg bisa membunuh kebosanannya. Mungkin istri anda jenuh. Sehingga terbawa terlalu jauh dalam imajinasinya. Tidak bisa kita telan saja pendapat orang. Seperti nubuat orang Yahudi ribuan tahun lalu, yg sudah kejadian, mana bisa bisa diterapkan untuk situasi saat ini?

Istri anda pastinya juga berpikir. Mungkin masih shock melihat banyaknya jenis aliran Jawa yg tampil begitu PD. Padahal kebanyakan cuma delusi. Penipuan diri sendiri. Saya tidak pernah bilang langsung ke mereka, bahwa mereka mengalami delusi. Tidak sopan untuk begitu. Tapi kalau ada yg terguncang, saya bisa jelaskan bahwa segalanya simbol belaka. Tidak perlu dianggap terlalu serius. Yg penting hidup sehari-hari.

Kita bisa pakai simbol Naya Genggong, tapi aplikasikan dalam kehidupan pribadi. Bukan lalu mau ketemu Jokowi dan khotbah di hadapan satu DPR/MPR. Simbol yg dipakai sudah cukup ok, dan yg merasa seperti itu bukan istri anda saja. Ribuan orang merasa dirinya seperti itu. Tapi lalu apa?

Sama saja seperti Yesus. Setiap orang adalah titisan Yesus. Yesus hidup di dalam setiap manusia. Tapi Yesus yg hidup di dalam anda dan saya ini tetap harus cari makan. Tetap harus bayar kalau belanja. Dan bukan harus khotbahin semua orang supaya masuk Surga.

Dan itulah yg saya sebut aplikasi simbol dalam kehidupan sehari-hari. Harus dibuat konkrit. Dan bukan dibawa berimajinasi sehingga keterlaluan dan keluar konteks diri pribadi. Kita ini warga privat, bukan juruselamat bagi semua umat manusia.

Harusnya yg seperti ini tidak perlu didebatkan, cukup dijelaskan saja. Saya rasa istri anda juga sudah mengerti, tapi mungkin masih shock. Melihat budaya lain yg tadinya tidak dikenal. Berasal dari luar Jawa dan sekarang berkenalan dengan budaya Jawa. Naya Genggong yg dihebohkan ini budaya Jawa. Budaya yg selalu pakai kiasan. Bahasa simbol. Asal orang tidak terhipnotis tidak berbahaya. Mengerti bahwa simbol bukan untuk dijadikan pegangan pasti. Kita pakai simbol. Bukan simbol yg pakai kita. Simbolnya pun hasil dari pikiran kita, atau mereka yg hidup sebelum kita. Simbol cuma penamaan belaka. Yg hidup manusianya. Simbol cuma bisa hidup dalam kesadaran manusia. Tanpa ada manusia, simbol tidak ada artinya. Mati.

Merasa menjadi Naya Genggong tentu saja tidak dilarang. Asal tidak terlalu serius. Kalau untuk guyon saja tidak apa. Tapi kalau dijadikan serius akan bermasalah. Jadi delusi.

+++

13. Pernah Jadi Cowok

T = Ada yang mengatakan bahwa di *past lives*-ku aku ini seorang pendeta Hindu, seorang putri di sebuah kerajaan di Jawa. Dan sesungguhnya aku juga tidak terpaku dengan segala macam cerita tentang *past lives*. Cuma aku, kok, ngerasa aku ini juga pernah jadi cowok juga. Maukah kamu ngeliatin *my past lives*? Kalo ada gunanya buat menyembuhkanku, tentunya.

J = Apa yg orang bilang tentang *past lives* terutama berasal dari impressi di masa kini saja. Termasuk fantasi juga. Fantasi itu realita. Di alam astral, fantasi kita menjadi realita. Orang

yg membaca kehidupan masa lalu atau *past lives* tentunya melihat ciri-ciri anda yg bias dirasakannya pada saat ini. Kalau cirinya feminin seperti seorang putri Jawa, maka dengan amat mudahnya dia bilang bahwa di reinkarnasi masa lalu anda adalah seorang putri keratin. Bisa juga anda merasa melihat sendiri, ketika berada dalam keadaan gelombang otak rendah.

Kita harus memutuskan mau percaya yg mana. Kalau mau percaya reinkarnasi, maka kita akan memakai *software* reinkarnasi. Menjadi diri sendiri artinya menentukan kita ini siapa, mau menjadi apa, apa yg bisa kita lakukan, dan apa yg akan kita lakukan. Kitalah yg menentukan semuanya, dan bukan segala macam kata orang. Kata orang anda pernah menjadi putri keraton di Jawa masa lalu, tapi tetap saja itu kata orang. Kalau menggunakan *software* reinkarnasi, maka kita akan selalu bisa menjawab pertanyaan tentang *past lives*. Patokannya: semua orang sudah pernah menjadi pria dan wanita. Semua orang sudah pernah hidup menjadi raja dan ratu. Semua orang sudah pernah menjadi penjahat. Semua orang sudah pernah berbuat kesalahan fatal. Kalau tidak membuat kesalahan fatal kenapa harus balik lagi ke kehidupan di dunia ini?

T = O ya, orang itu juga bilang katanya aku ini memiliki energi yang, kalo musti digambarkan, seperti spiral, kayak obat nyamuk. Sekilas energiku tidak seberapa. Tapi kalo dicermati dalam-dalam (yang katanya tidak setiap orang mampu), energiku gede banget. Dia sampe merinding, katanya. Bahkan tatapan mataku bisa membalikkan aliran darah seseorang kembali ke jantung, dan karena itu bisa membunuh. Yang begini tidak kupercayai. Cuma... jadi ingat, dulu, ada seorang yang iseng-iseng coba-coba menerawangku (bersama beberapa temennya), melihatku dikitari oleh sosok-sosok serupa denganku, banyak, berseliweran di sekelilingku. Dan katanya juga, kekuatan pikiranku bahkan bisa membunuh seseorang (dari jarak jauh). Yang ini agak kupercayai. Kukira setiap orang punya potensi mempekerjakan pikirannya.

J = Cara kerja mereka yg membaca *past lives* dan energi memang seperti itu. Mereka merasakan impressi, kesan. Kesan apa yg anda timbulkan terhadap mereka yg menerawang anda, maka itulah yg mereka ucapkan.

T = Yang meresahkanku, aku merasa aku ini telah pernah mencelakai seseorang (laki-laki) dengan pikiranku, dan si cowok ini lalu menderita kesakitan akut (secara fisik di otaknya), hingga suka pingsan-pingsan mendadak. Tolong aku diterawang, apakah pikiranku memang telah pernah mencelakai seseorang dengan kejinya, sehingga dia memiliki gangguan di otaknya? *Feelingku* mengatakan, iya! Oooh, alangkah mengerikannya aku, ya... apa yang musti kulakukan?

J = Itu cuma perasaan anda saja. Anda bukan seorang penyihir!

T = Soal energiku, aku sendiri kadang-kadang bisa merasakannya... Apakah kamu merasakannya juga? Apakah aku ini memang mengerikan? Aduuuh... aku merasa begitu rapuh sekarang, pengennya nangis mulu. Ini juga udah mulai nagis. Yaaah... meweks, deh!

J = Energi tiap orang bisa dirasakan. Energi anda memang besar, tapi banyak bersifat menarik ke dalam. Seharusnya bisa dialirkan keluar dari dalam diri anda untuk membantu penyembuhan orang lainnya. Kalau anda menarik energi anda yg besar ke dalam diri anda sendiri, maka akibatnya anda bisa sakit. Anda akan merasa rapuh, merasa selalu kesepian, padahal sebenarnya anda kuat. Anda cuma akan merasakan diri anda kuat apabila telah mulai melakukan penyembuhan terhadap orang lain, caranya terserah.

T = O ya (lagi), orang itu pernah mengajakku bertemu, aku mengiyakannya, tapi lalu aku membatalkannya (entah kenapa, aku ini suka merasa nggak nyaman kalo ketemu orang-orang sakti), dengan permintaan maaf, tentunya. Dan sepertinya dia kecewa, dan... dia lalu meramalku (tanpa kuminta), kira-kira... bahwa di masa depan nanti aku akan merasa sunyi, sepi... yah, semacam itu. Aku kaget, juga takjub dengan reaksi negatifnya. Langsung imelnya kubalas dengan doa yang baik-baik untuknya, juga untuk diriku sendiri. Apakah menurutmu demikian seharusnya? Apakah tindakanku membalikkan kata-kata negatifnya dengan doa yang baik itu sudah benar, artinya bisa menetralkan segala ramalannya (andai benar)?

J = Tindakan anda sudah benar.

+++

14. Sedang Mencari Jawaban

T = Salam Mas Leo, jujur saya sedang mencari jawaban mengenai diri saya sendiri (*typical* semua orang juga begitu) karena ada sesuatu yang aneh dari diri saya (atau saya menganehkan diri saya sendiri), intinya saya hanya ingin mencari jawaban yang benar-benar dapat menenangkan pikiran dan bathin saya saja.

J = Ok.

T = Perjalanan spiritual saya dimulai dari waktu saya kecil. Saya adalah anak yang polos dan yang penyendiri, tidak mempunyai teman hingga saya SMP; kalau tidak dipaksa dan dijebak oleh kakak saya mungkin hingga saat ini saya tetap tidak punya teman. Saya termasuk anak yang *hyperactive*, suka membuat ibu saya cemas, mulai dari saya tidak minum ASI sejak saya berumur dua bulan hingga saya yang tiba-tiba bangun dari tempat tidur hingga saya berlari ke jalan sejauh mungkin. Itu dilakukan sebelum saya seharusnya bisa berjalan. Kenakalan saya tidak berhenti sampai disitu, saya pernah tersetrum listrik dan saya tidak mengalami apapun, lalu saya pernah ditabrak oleh motor, kata orang tabrakannya parah, tapi untungnya saya tidak mengalami luka yang serius, hanya lecet ringan. Hal itu tidak membuat saya bingung atau berpikir tentang keanehan.

J = Ok.

T = Waktu terus berjalan, saya sudah sedikit dewasa, *memory* jaman dahulu mulai sedikit demi sedikit menghilang, hanya teringat segelintir saja, tetapi kenakalan saya masih terus berjalan ha ha ha ha. Tangan saya pernah terbakar, kulit saya pernah terpotong, dan lain sebagainya yang saya lupa... Kenakalan saya berangsur-angsur berkurang semenjak kakek saya meninggal, saya sebenarnya sudah tahu bakal meninggal karena ada firasat yang berkata seperti itu, tapi saya tidak menghiraukannya. Lalu terjadilah kakek saya benar-benar meninggal. Saya tidak sedih ataupun menangis, hanya saya tidak mengerti saja, kenapa harus ditangisi toh ntar hidup lagi (karena masih kecil kali ya). Waktu berjalan lagi, saya semakin dewasa, semenjak kakek saya meninggal saya lebih menjadi anak yang tenang, tidak senakal dahulu. Adanya perubahan dalam diri saya (evolusi), saya mulai bermimpi orang-orang yang sudah meninggal, mereka ngobrol dengan saya. Sewaktu- waktu ada kakek saya dalam mimpi

saya, kita ngobrol panjang lebar dan akhirnya dia mengajak saya menuju cahaya putih terang banget. Saya secara spontan bilang ke beliau, "Gak ah masih banyak PR". Saat itu juga saya terbangun, lalu saya menceritakan ke ibu saya. Ibu saya senang dan bilang: Untung kamu tadi tidak dibawa, kalo gak kamu meninggal sekarang.

J = Ok.

T = Waktu berjalan lagi, saya semakin dewasa, saya berada di kelas. Yang saya paling benci pelajaran bahasa Inggris karena saya termasuk anak yang tidak terlalu pintar, pokoknya kalo pelajaran yang menyangkut bahasa saya paling gak suka. Saya sering kali dihukum karena tidak bisa atau tidak mengerjakan PR, apa yang harus saya tulis wong saya juga tidak mengerti perintahnya disuruh ngapain ha ha ha ha. Ada sesuatu perubahan lagi dalam diri saya (evolusi lagi). Pada sewaktu-waktu saya mau tidur, seperti biasa sebelum tidur saya selalu melihat sekitar kamar saya dulu (kebiasaan), lalu saya melihat tembok putih kamar saya entah kenapa muncul tulisan-tulisan berwarna kuning, tulisannya aneh saya tidak mengerti, lalu saya tertidur. Tidak ada hal yang aneh dalam diri saya pagi itu, saya pergi ke sekolah dan mulailah pelajaran yang saya benci, mulailah guru berceloteh menggunakan bahasa ajaibnya, aneh banget saya mengerti setiap perkataannya dan saya pun tahu dia menggunakan bahasa yang sangat sederhana (wow berarti dulu saya bego banget ya, kata-kata sederhana aja tidak mengerti apa lagi sulit). Mendadak nilai saya meningkat tajam, sayapun disukai guru-guru (*what!* dari anak suka dihukum sekarang disukai guru), sampai-sampai saya sering banget diikuti-sertakan dalam lomba-lomba bahasa Inggris.

J = Ok.

T = Waktu berjalan lagi, saya semakin dewasa, saya sudah tidak memikirkan hal-hal itu lagi, pikiran saya sudah teralihkan ke *game* ha ha ha, saya sudah tidak mengalami hal-hal yang aneh lagi (*good* lah). Trus saya punya teman, dia sering cerita mengenai agama Budha (saya penganut Katholik pada waktu itu, tetapi saya belajar Shinto). Saya sering dibawa ke kuil-kuil Budha, entah kenapa saya suka banget berkunjung ke kuil atau pura. Saya diajarkan cara berdoanya, membaca sutra, dsb. Akhirnya teman saya pindah dan sayapun berhenti dan kembali ke kebingungan dalam hal agama mau ambil apa.

J = Ok.

T = Waktu berjalan, ada perubahan besar dalam hidup spiritual saya, saya mengalami kekecewaan yang sangat luar biasa, intinya saya sudah berusaha keras dan banyak berdoa tetapi tetap hasilnya tidak sesuai keinginan saya. Lalu saya mulai berfikir bahwa Tuhan itu tidak ada, agama itu hanyalah omong kosong belaka. Saya menjadi penganut atheis, saya benci sekali dengan Tuhan, setiap hari saya mengutuk terus. Saya sudah mulai tidak peduli lagi dengan hidup saya (tetapi saya tidak bunuh diri ya). Saya sudah tidak peduli dan percaya lagi dengan hal-hal berbau spiritual.

J = Ok.

T = Waktu berjalan, saya semakin dewasa, selama proses kecuekan saya, saya sering bertemu dengan orang-orang yang mengajak saya kembali ke jalan Tuhan, tetap saya tidak mau dan tidak percaya. Saya sering banget dijebak atau diajak acara-acara perkumpulan, rasa kerinduan untuk kembali mulai muncul tetapi tetap saya tidak mau. Pola pikir saya berubah

juga, saya selalu mengatakan diri saya selalu sial, terkutuk dan lain sebagainya dan emang terjadi ha ha ha.

J = Ok.

T = Pernah saya mendengar kisah tentang Lucifer, saya bertanya dalam diri saya kok hampir sama ya dengan saya, tapi saya cuekin. Saya punya teman, orangnya aneh menurut saya, dia suka kesurupan gak jelas, awalnya saya bingung lama-lama saya gak suka coz orang kesurupan nyusahin orang. Pingsan sembarangan trus ngomong aneh-aneh, bikin malu aja (*sorry* ya ga bermaksud kok). Sewaktu-waktu saya juga mengalaminya (ha ha ha ha), tetapi satu hal yang saya tahu persis menurut saya, saya bukan *typical* orang yang kesurupan spirit yang laen, tetapi gejolak jiwa atau *energy negative* yang saya pendam sekian lama dan entah bagaimana caranya lalu keluar, sebagai wujud luapan emosi atau pelarian diri. Saya sadar dengan yg saya lakukan, tetapi saya tidak bisa menghentikan apa yang saya lakukan. Ibarat orang mabuk.

J = Ok.

T = Mulai saya mencari jawaban kenapa saya bisa seperti itu, saya mulai percaya lagi dengan dunia spiritual. Saya pernah ikut panitia OSPEK, lalu saya menjadi seksi keamanan spiritual (ha ha ha ha kedengarannya lucu). Saya ikut aja karena saya dimintai tolong sama teman saya (dalam hati saya lumayan ada makan gratis, jalan-jalan gratis, and bisa liat adek-adek junior yang cantik-cantik he he he he). Saya masih tidak percaya dengan hal-hal berbau hantu dsb, lalu saya "dibekali api" dalam diri saya (saya suka tertawa kalau orang sudah mengeluarkan gerakan-gerakan aneh). Saya berangkat kesana, disana katanya banyak kejadian hal-hal yang aneh, atau banyak yang kesurupan. Mulai kita buat persiapan, saya disuruh masuk tenda, lalu kita dikumpulkan dan dibriefing, lalu mulai bikin pagar gaib dan mengusir kabut serta awan-awan. Saya ikut-ikut aja. Awalnya emang berkabut dan sedikit mendung, tetapi lama kelamaan mulai tidak ada kabut dan cerah, tidak ada awan malah. Malam hari dimulai *shift* penjagaan kita, kita disuruh berkeliling melihat kondisi junior-junior dan teman-teman kita, trus salah satu teman kita bilang "kok lo ga kedinginan sih?". Eh saya baru sadar kalo saya hanya memakai kaos tipis dan celana pendek saja dan memakai sandal jepit. Dan saya tidak merasa kedinginan sama sekali (*what the hell*). Lalu dia peluk saya, "aduh enak banget kamu hangat" (sorry ini bukan porno yaks suer tidak terjadi apa apa malam itu he he he). Sampai acara selesai tidak terjadi hal-hal yang aneh-aneh. Kalo kata temen saya, ada hantu di pinggiran area yang sudah dipasang "pagar gaib", gak bisa masuk... hmmm... *still dont believe what u've said*. Kita pulang dengan selamat sentosa tetapi sandal jepit saya sebelah lagi kemana huaaaaa...T.T

J = Ok.

T = Waktu berjalan lagi, saya memiliki seorang pacar (orang Jepang), dia guru saya, dia gak terlalu cantik tetapi saya sayang sama dia, satu keanehan dari diri dia, dia suka kesurupan, mungkin dia seorang medium atau *something*, dan dia memiliki dua kepribadian, yang satu baik banget, yang satu jahat banget... haduh (*why God...*). Singkat cerita kenapa dia bisa seperti itu coz hidup masa kecilnya sangat-sangat memprihatinkan, saya sedih mendengarnya. Saya memiliki seorang teman yang kemudian saya baru tahu ternyata dia adalah seorang *indigo child* (*I dont know what is that supposed to mean*), dia *typical empathy*, terkadang dia bisa baca pikiran saya ha ha ha ha ha...

J = Ha ha ha ha...

T = Saya meminta bantuan dia untuk menyembuhkannya, tetapi dia katakan dia tidak bisa menyembuhkannya, hanya Tuhan yang bisa dan diri dia yang mau. Iya juga sih. Lalu saya mencoba menggandakan kepribadian saya sendiri, karena saya ingin tahu, tidak sulit bagi saya karena saya hanya tinggal membalikkan pola pikir saya, dan saya ciptakan suatu karakter khayalan yang saya ciptakan melalui pikiran dan saya simpan dan picu dari otak belakang. Satu hal yang menurut saya, memang itu adalah kejiwaan akibat suatu luka masa lalu atau trauma yang terpicu agar lupa atau merasa nyaman. Orang yang memiliki kepribadian ganda adalah orang yang merasa nyaman dengan keadaan dia. Akhirnya saya putus dengan dia karena saya baru tahu dia tidur dengan pria lain.

J = Ok.

T = Saya sedih banget waktu itu, saya merasa linglung kehilangan arah selama seminggu, pergi tak tahu arah kemana. Lalu saya ke teman saya yang memiliki *emphaty*, saya curhat ke dia, lalu dia "nyentil" perasaan saya dan dia mengajarkan saya mengenai *past life*. Ya gak ada salahnya saya praktekan ha ha ha... Terjadi perubahan hidup saya, dalam diri saya juga berubah (evolusi lagi emang X Men). Saya mulai masuk ke mimpi-mimpi yang aneh. Saya melihat diri saya berada di jaman tahun 50 an atau 70 an, saya kurang begitu yakin... Di Amerika, saya adalah seorang profesor muda, penemu dan peneliti relativitas waktu, pada suatu pagi saya pergi ke lab saya (saya lupa bagian ini), lalu sorenya saya pulang dan mendapati orang tua saya telah mati terbunuh. Setelah itu saya bergegas ke lab saya (saya juga lupa bagian ini), entah bagaimana saya mati kecelakaan mobil. Saya ceritakan ke teman saya, teman saya hanya tersenyum saja.

J = Ok.

T = Mulai saya tertarik dengan dunia spiritual, saya sering bergaul dengan teman saya, mendengar cerita-cerita teman saya. Sejak saat itu saya mimpi lima kali hal yang aneh.

1. Saya bermimpi kita ada di suatu dunia yang hancur, tidak ada daratan lagi, air sudah meluap, banjir besar. Saya melihat patung patung dewa Wishnu, Khrisna hancur, yang tersisa hanya kepalanya saja. Saya hanya mengembara (terbang) dan melihat semua itu.
2. Saya bermimpi saya ada di suatu pegunungan yang sangat tinggi, udaranya sejuk sungguh membuat nyaman hati, di sekeliling hanyalah langit, di bawah tidak kelihatan, hanyalah awan-awan, lalu saya melihat ada seorang yang berbaju putih panjang, saya tidak lihat wajahnya, sedang duduk di atas batu dan sedang bercerita, di sekelilingnya terdapat anak-anak. Di dekat sana ada sekumpulan remaja yang memakai baju putih panjang juga sedang bernyanyi puji-pujian, dan saya pun bagian dari itu.
3. Saya bermimpi saya ada di suatu tempat yang gelap, lalu ada tangga yang bercahaya, saya naik terus hingga berada di suatu tempat dengan gerbang besar bercahaya, lalu saya masuk.
4. Saya bermimpi sebuah perang besar, tetapi tidak terjadi di darat melainkan di langit, orang-orang memakai baju yang sangat aneh, dan sayapun memakai baju putih tidak panjang, memakai sandal tapi seperti sepatu, lalu memegang pedang bertarung di antara awan dengan seekor naga besar. Lalu naga besar itu hendak memakan saya, anehnya pedang tersebut bisa memanjang dan membesar; lalu saya tebas kepala naga tersebut. Naga tersebut jatuh ke bumi

dan saya pun ikut jatuh ke bumi. Saya sekarat, lalu ada seorang wanita menangis dan membisikkan, *this is the fallen angel*.

5. Saya bermimpi saya ada di sebuah tempat yang gelap dan bau, di sekeliling saya ada banyak orang-orang yang telanjang, dan di bawah saya merupakan kolam lava yang sangat panas dan bercampur dengan darah; disana ada naga besar yang seperti berendam di kolam panas, dia menyedot semua saripati manusia yang jatuh ke kolam tsb, lalu dia bercerita dan memberitahukan saya sesuatu, tetapi saya tidak bisa mendengar apa-apa.

J = Ok.

T = Waktu berjalan dan saya semakin dewasa, saya sudah mulai bekerja dan pekerjaan banyak menyita waktu saya, saya pun sudah lupa akan hal-hal yang dulu, saya sudah tidak mengalami kejadian-kejadian aneh ataupun perubahan besar dalam hidup saya, bertahun-tahun saya menjadi manusia yang "normal", hanya saja saya tetap mencari jawaban siapa AKU ini sebenarnya. Sudah mencari jawaban kemana-mana tetap saja tidak menemukan jawaban yang tepat. Hanya jawaban yang menyejukkan hati sesaat dan yang ingin saya dengar saja... tidak sepenuhnya tepat... Saya berambisi sekali ingin membuka mata bathin atau mata ketiga supaya saya bisa bertanya langsung kepada Tuhan atau spirit yang mengerti, tetapi saya pikir apakah dengan membuka hal itu semua akan ada jawaban yang saya inginkan atautkah saya akan bertemu dengan Tuhan yang bilang notabene saya hanyalah seorang manusia yang gak ada harganya, hina dina; ibaratnya berkata, "Kamu itu siapa berani-beraninya datang dan menemui KU, berhargakah kamu sehingga pantas Aku melihatmu?". Saya capek sebenarnya mencari sana-sini, tujuan hidup saya sebenarnya kemana, mau apa sebenarnya, tapi bathin ini sulit kompromi, gak pingin menyerah dan selalu ingin mencari Tuhan. Tipis harapan saya mendapat jawaban. *Anyway*, terimakasih jika Mas Leo membaca tulisan ini, saya senang jika bisa *sharing* ini, semoga Mas Leo maju dan sukses terus.

J =Amin.

+++

15. Praktek Kerja di Museum Nasional

T = Mas Leo, sudah seminggu saya praktek kerja lapangan di Museum Nasional, dan hari ini hari terakhir saya disana. Yang mau saya tanyakan, apakah benda-benda tua seperti arca, guci-keramik, patung-patung dewa Hindu kuno yang berasal dari berabad-abad lalu mempunyai kekuatan/ energi tertentu? Karena, saya selalu merasa sakit kepala belakang dan nyut-nyutan setiap berada agak lama di dekat benda-benda tersebut. Hal ini juga berlaku jika saya melewati toko batu-batuan dan kristal di mall.

J = Anda terlalu sensitif sehingga bisa merasakan khodam yg ada di benda-benda itu. Khodam kan energi, dan sebenarnya netral kalau anda tidak ada. Tetapi karena anda ada, maka anda bisa merasakan. Kebanyakan orang tidak sesensitif itu.

T = Dan, saya baru saja pulang dari vihara, tadi saya bermeditasi sebentar. Lalu tidak lama kemudian, kepala saya mulai bergoyang-goyang & mengangguk ke depan, mungkin saya mengantuk. Tapi, ada saat dimana saya tidak mendengar suara di sekitar, yang malah

terdengar adalah seperti suara turbin pesawat/ Sanyo air berbunyi kencang menyumbat telinga saya & waktu terasa berhenti sebentar sekitar dua detikan, sampai saya kembali sadar, lalu saya kembali mendengar suara-suara sekitar kembali. Keadaan apa tadi yang saya alami ? Apakah tadi, saya berada dalam kondisi tidur, tapi mengapa saya bisa sadar di dalamnya ? Apakah berada dalam gelombang Alpha/ Theta? Atau keadaan lainnya?

J = Anda berada dalam keadaan antara sadar dan tidak sadar. Gelombang otak rendah.

T = Saya pernah membaca tulisan Mas Leo tentang meditasi, yaitu cukup berdiam diri saja, menenangkan otak, tanpa memikirkan apapun, membiarkan semua mengalir begitu saja. Dan, saya tadi telah mempraktekkan hal tersebut. Tapi mengapa pikiran saya berbicara banyak hal, ngalor-ngidul dan tidak jelas berbicara apa? Jadi, ibaratnya saya berada dalam satu ruangan dengan seorang lagi. Dia berbicara apa saja, dan saya diam mengamatinya dari jauh. Kemudian, saat saya mendekatinya, dia malah hilang begitu saja. Ketika saya berkehendak mengendalikan alam sadar saya, saya malah lupa dengan segala yang pikiran saya celotehkan. Itu hal apa ya Mas Leo? Bisa tolong dijelaskan, bagaimana meditasi yang baik untuk dilakukan, selain meditasi dengan memusatkan pada bagian di atas kepala? Jujur saja, saya tipe orang yang sulit berkonsentrasi/ fokus terus menerus pada suatu titik dalam bermeditasi.

J = Benar, fokuskan perhatian anda pada satu titik, di bagian atas kepala. Tapi itu belum semuanya, karena anda masih bisa menggunakan mantera. Mantera gunanya agar pikiran anda bisa diam saja mengulangi mantera itu. Saya sekarang menggunakan Mantra Gayatri, yg begini bunyinya:

Aum bhur bhuvah svaha thatsavitur varenyam bhargo dhevasha dhimahi dhiyoyonach
prachodayat, om...

Itu manteranya, diulang terus di dalam hati sejak awal sampai akhir meditasi. Pikiran anda tidak akan bisa kemana-mana karena anda terus-menerus mengulang mantera itu.

Trik terakhir adalah buka mata sedikit. Ini teknik kuno, seperti bisa dilihat di patung Buddha di Candi Borobudur. Buddha tidak pernah meditasi dengan merem sepenuhnya, melainkan harus selalu dibuka sedikit matanya. Mata dibuka sedikit ujungnya, dan biji mata diarahkan untuk melihat ke arah atas kepala. Coba saja.

T = Dan setelah membuka mata sehabis meditasi, pandangan saya seakan bergetar, jadi pandangan saya sama seperti ketika kita mencoba merekam layar komputer/ televisi dengan kamera saku. Ada garis-garis horizontal yang bergerak ke arah bawah. Memang ruangnya *indoor*, yang seluruhnya ditutupi gordena biru, tidak menyalakan lampu, tapi tidak dalam kondisi gelap total. Apakah itu hanya kesalahan pada mata saya saja? Atau ada hal lainnya yang bisa Mas Leo beritahu, sebab saya juga telah mencoba bermeditasi lagi sebentar, dan ketika membuka mata, saya kembali mendapat pandangan tersebut untuk kira-kira 20 detikan.

J = Anda terlalu sensitif dengan sensasi. Yg seperti itu mungkin termasuk efek samping yg tidak masuk hitungan. Makanya saya tidak pernah menuliskannya karena bentuknya bisa macam-macam, berbeda-beda tergantung orangnya. Paling saya bisa bilang untuk abaikan segala sensasi. Sensasi datang dan pergi, dan kita mau meditasi, bukan mau mencari sensasi.

T = Yang terakhir adalah, mengapa tubuh saya selalu terasa hangat? Jika berada dalam ruangan ber-AC, dan teman-teman saya kulit tangannya terasa dingin, tapi kulit tangan saya malah hangat sendiri. Entah suhu panas ataupun dingin, yang pasti tubuh saya selalu hangat. Dan anehnya, saya merasa biasa saja dengan suhu tubuh saya. Berada di tempat panas maupun dingin, saya tetap merasa biasa saja, tidak berkeringat maupun kedinginan. Malah beberapa teman saya yang tersentuh tangannya dengan tangan saya langsung terlonjak kaget & berkata bahwa tubuh saya terasa cukup panas. Di kelas saya, juga ada seorang cewek agnostic yang kondisi tubuhnya sama seperti saya. Apakah ini ada hubungannya dengan energi tubuh seperti chi/ ki/ prana? Apakah ini mempengaruhi tingkat spiritual seseorang? Apakah jika kita terlalu banyak memendam unek-unek/ emosi, maka itu bisa membuat tubuh menjadi hangat serta panas? Mengapa kondisi tersebut bisa terjadi pada saya dan teman cewek saya yang agnostik, Mas Leo?

J = Mungkin ada hubungannya dengan metabolisme tubuh anda. Ada orang yg bawaannya panas, dan ada yg bawaannya dingin. Tubuh panas atau dingin merupakan bawaan dari sononya, dan belum tentu diakibatkan oleh chi/ ki/ prana. Yg terakhir ini tidak tergantung dari suhu tubuh karena merupakan energi batin. Rasanya seperti ada semut jalan, antara lain.

+++

16. Remaja Berumur 17 Tahun

T = Mas Leo, saya mau bertanya dan sedikit bercerita nih. Boleh kan?

J = Boleh.

T = Saya adalah seorang remaja SMA berumur 17 tahun. Sudah mempunyai KTP dan dipaksa/ terpaksa mengisi kolom agama. Saya mulai gak jadi sekedar pengikut yang ngangguk-ngangguk sejak masa-masa awal SMA. Dan sejak saat itu juga saya membaca-baca buku-buku filsafat, teologi, paham-paham, dan hal-hal yang menyangkut dengan apa yang disebut dengan Allah. Saya terlahir sebagai anak dari orang tua yang sangat beragama. Bahkan bukan cuma sekedar beragama, tapi bisa disebut puritan/ fundamentalis (tidak ekstrim). Setiap cara hidup keluarga saya (tidak termasuk saya), dilakukan dengan mengikuti ajaran agama. Belum lama ini, saya dipaksa/ terpaksa pindah rumah kesuatu komplek yang isinya adalah orang-orang seperti orang tua saya. Karena saya adalah seorang anak yang belum punya penghasilan dan masih menggantungkan hidup kepada orang tua, maka saya terpaksa mematuhi saja setelah pusing memikirkan bagaimana caranya berontak. Kehidupan disini, sangat beda dengan kehidupan saya di komplek saya sebelumnya. Sekarang saya cenderung lebih memilih menutup diri dan menyimpang daripada mengikuti arus semua warga disini yang hampir setiap harinya teriak-teriakan (ceramah). Bagaimana tanggapan Mas Leo?

J = Biasa-biasa saja. Pengalaman sekali seumur hidup bagi anda, yg tidak akan berulang kembali. Anda bisa mengamati secara dekat bagaimana manusia bisa menciptakan aturan yg kemudian dipakainya sendiri. Agama adalah domain pribadi. Dan apapun yg orang mau lakukan dengan hidupnya sendiri merupakan urusan orang itu.

T = Lalu, setiap saya sedang melakukan sesuatu, entah itu makan, nongkrong, nonton TV, dll, saya sering sekali merasa hampa/ tidak hidup/ tidak memiliki roh (semoga gak salah menjelaskan, karena perasaan itu sangat absurd); namun hidup dan mendadak melamun jika perasaan itu datang. Menurut Mas Leo, apa yang menyebabkan saya seperti itu?

J = Mungkin pengaruh hormon. Saya juga seperti itu waktu seumur anda.

T = Pengalaman selanjutnya, saya pernah memasuki suatu tempat pertunjukan misteri. Disana terdapat pajangan-pajangan pesugihan melalui hewan-hewan yang mengalami kelainan (Contohnya: kura-kura berkepala ular, kura-kura berkepala burung, dll), pesugihan dengan patung atau apalah saya juga tidak tahu yang katanya tidak boleh difoto (karena di dalamnya ada jin yang jika diambil fotonya, maka kameranya bisa rusak), dan manusia-manusia luar biasa (manusia terpendek, manusia yang digorok lehernya dengan teknik debus, dan manusia kura-kura). Saya ngobrol dengan si manusia kura-kuranya. Menurut saya, dia bukan kura-kura, melainkan dia hanya terlahir dengan kelainan saja. Tapi, kata si kakek kura-kura itu, dia terlahir cacat seperti itu karena dia dikutuk gara-gara ayahnya membunuh seekor kura-kura saking kesalnya tidak dapat ikan satupun waktu sedang memancing. Sehingga istri si ayah itu, yang waktu itu sedang hamil si kakek kura-kura, dikutuk sama penjaga danau (tempat ayahnya memancing). Bagaimana menurut Mas Leo?

J = Trik semacam itu cuma laku untuk masyarakat yg kurang berpendidikan. Orang berpendidikan tentu saja akan membawa segala macam makhluk aneh itu ke laboratorium untuk diperiksa.

T = Dan, dalam tempat itu juga, saya menemani teman saya untuk mencoba memasuki suatu ruangan yang berembel-embel supranatural dengan sejumlah biaya pembayaran. Di dalamnya, teman saya ngobrol-ngobrol dan tanya jawab (mengenai percintaan/ karir/ keuangan) dengan si ahli supranatural tersebut. Saya kira, tidak ada yang spesial dalam jawaban sang ahli tersebut, karena jawabannya sangat masuk akal dikarenakan semua manusia mengalaminya. Kemudian, teman saya dibukakan auranya, lalu saya juga meminta dibukakan auranya. Saya disuruh merem, dan dia komat-kamit sambil bergaya ala dukun, kemudian memutar badan saya, lalu dia mengoleskan minyak wangi di daerah tulang leher saya bagian belakang. Yang saya rasakan adalah sedikit perih di bagian leher saya, seperti tertusuk-tusuk sedikit. Mulai saat itu, saya memikirkan kandungan apa yang ada dalam minyak wangi yang dipakai dukun tersebut. Tapi tidak mendapatkan jawabannya karena saya tidak banyak mengerti kimia. He he he he

J = He he he he

T = Lalu, setelah saya dan teman saya dibukakan auranya, teman saya dikasih benda putih kecil seukuran *flash disk* yang dibalut kain putih (mungkin serupa jimat). Teman saya menerimanya, namun saya menolaknya. Kemudian sang dukun bertanya kepada saya dengan tatapan aneh, 'kenapa gak mau?'. Saya menjawab, 'Gak apa-apa, kata orang tua saya, keyakinan cukup di dalam hati dan tak bisa diibaratkan'. Bagaimana tanggapan Mas Leo tentang pengalaman saya itu?

J = Mungkin itu juga pengalaman sekali seumur hidup.

T = Dan kalo boleh tahu, aura saya warna apa? Dan artinya apa? Bagaimana pendapat Mas Leo tentang saya?

J = Aura itu impressi saja, kesan yg muncul di pikiran dan perasaan. Kesan saya tentang anda, auranya hitam legam. Hitam simbol dari spiritualitas, kreativitas.

T= Pertanyaan saya yang terakhir, saya mempunyai teman yang bisa menghentikan hujan. Katanya sih dengan tenaga dalam. Dia menghentikan hujan dengan memindahkan langit seperti pawang hujan lainnya, bagaimana fenomena ini bisa terjadi?

J = Kita tahu ada ilmu memindahkan hujan di Indonesia, tapi saya belum pernah melihat dengan mata kepala saya sendiri. Saya juga tidak tahu cara bekerjanya, kalau benar ilmu seperti itu bisa bekerja. Cuma, saya pikir, kalau benar ada harusnya kemampuan memindahkan hujan diekspor saja, bisa menghasilkan devisa.

T = Maaf kalo bawel, namanya juga pengen tahu. Mungkin kebawelan saya juga membuktikan kalo saya sekarang benar-benar sadar. He he he he

J= He he he he

+++

17. Mencari Ujung Transformasi

T = Sebenarnya tujuan tertinggi dari kehidupan adalah menjadi diri sendiri. Semua makhluk nampaknya telah sukses menjadi diri mereka, karenanya memberi kontribusi maksimal bagi kehidupan: energi, kearifan, dan semangat bertumbuh, dan dengan itu semuanya lalu selalu berbagi. Manusalah yang belum kenal diri sehingga berkompetisi tiada akhirnya, karena kehilangan orientasi, yaitu keinginan untuk menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang bukan dirinya. Tanggapan Mas Leo pasti akan memperkaya pemahaman saya.

J = Jadilah diri anda sendiri. Kalau suka, ya jalanilah. Kalau tidak suka, ya tinggalkanlah. Kalau ada benar yg mutlak, yg sempurna, maka dunia ini sudah stop. Ternyata bumi masih berputar terus, dan berarti apa yg saya bilang benar, bahwa segalanya relatif. Tidak ada yg sempurna. Kita semua bertransformasi, mengubah diri kita sendiri. Cuma itu yg konstan.

T = Tapi pertanyaannya, ujung transformasi dimana? Menjadi diri sejati? Tetapi apa itu diri sejati? Bagaimana kalau diri sejati itu adalah namaste, amithaba, fitrah, makhluk cahaya, itu kan mungkin memberi arah untuk tidak terjebak menyalahkan orang lain? Sebab nampaknya kita hanya perlu mencuatkan unsur spiritual dalam diri masing-masing... Hm.... kadang bingung sendiri deh.

J =Janganlah resah dan bingung, saudaraku. Ujung transformasi adalah disini dan saat ini. Dimanapun anda berada, anda akan selalu berada di titik sekarang. Dan nama tempatnya itu selalu disini. Kita cuma bisa menyimpulkan bahwa essensi dari kehidupan manusia secara komunal adalah perubahan. Berubah dari manusia goa menjadi manusia yg hidup di gubuk, dari manusia gubuk menjadi manusia gedongan, dari manusia gedongan menjadi manusia apartemen. Tapi ada yg selalu sama disini, yaitu sang manusia. Manusianya sama, tetapi

lingkungan fisiknya berubah. Dan lingkungan fisik yg berubah itu otomatis membawa perubahan cara berpikir. Kita bisa menjadi apa saja, tergantung dari pengertian dan niat yg muncul di diri kita. Itu essensi dari transformasi diri yg mutlak kalau kita mau bertahan hidup. Bahkan sebenarnya kita sudah ber-transformasi sejak nenek moyang kita tinggal di goa. Dan ternyata bisa, bahkan tanpa perlu berpikir ujungnya ada dimana. Ujungnya itu tidak ada karena pangkalnya juga tidak ada.

Kesadaran saya mampu berpikir secara logis seperti ini berdasarkan metode induksi deduksi. Induksi artinya mengumpulkan bukti dari setiap unit pengamatan. Satu bukti dikumpulkan, ditambahkan ke bukti lainnya, lama-lama bukan menjadi bukti lagi melainkan bukit. Bukit kumpulan bukti. Dari situ dilihat apa persamaannya, dan apa perbedaannya. Kesimpulan yg diperoleh namanya hasil dari metode induksi. Deduksi adalah kebalikannya. Berdasarkan kesimpulan umum, dibuatlah asumsi bahwa pengamatan-pengamatan berikutnya akan memperlihatkan hasil sama. Induksi adalah metode dari khusus ke umum. Deduksi adalah metode dari umum ke khusus. Generalisasi atau kesimpulan umum sementara tidak langsung jadi, melainkan dibuat lebih dahulu berdasarkan pengamatan khusus. Setelah jadi barulah dijadikan patokan untuk menduga hasil yg akan diperoleh dalam pengamatan khusus berikutnya. Namanya pembuktian hipotesis. Kalau semuanya pas, berarti generalisasi bisa dipertahankan terus. Namanya teori. Kalau tidak pas, berarti teori tidak bisa dipertahankan. Harus dibuat teori baru, dengan tahapan yg sama. Inilah yg namanya metode ilmiah.

Atau menemukan jawaban secara intuitif. Intuisi bekerja berdasarkan data yg sudah masuk lewat panca indera kita, baik secara sadar maupun tidak disadari. Alam bawah sadar kita selalu menyambung dengan alam sadar. Namanya kesadaran. Walaupun kita tidak secara sadar berpikir, sebenarnya kesadaran kita selalu berpikir, mengolah data. Sama saja seperti komputer raksasa yg bisa bekerja sendiri tanpa henti. Mengolah dan mengolah data. Sama saja seperti tubuh kita yg juga tidak pernah berhenti mengolah. Mengolah dan mengolah energi. Walaupun kita meditasi, walaupun kita tidur, tubuh dan kesadaran kita tidak pernah berhenti bekerja, mengolah energi dan data. Hasil akhirnya adalah kehidupan fisik dan intuisi. Intuisi adalah pengetahuan yg muncul begitu saja di dalam kesadaran kita. Pokoknya tahu. Tahunya dari mana tidak bisa atau susah sekali diurutkan. Yg bukan produk budaya adalah tubuh fisik kita. Itu murni hasil alam. Bertemunya sel telur dan sperma sehingga menghasilkan manusia baru.

Bahasa Inggrisnya *Nature and Nurture*, Alam dan Didikan. Tubuh kita adalah alam, dan cara berpikir kita adalah didikan. Didikan orang tua kita. Orang tua kita dididik oleh orang tua mereka lagi, begitu turun temurun. Sedangkan tubuh fisik kita tidak dididik. Tanpa perlu diajari, kita tahu bagaimana makan dan minum. Yg perlu dididik adalah caranya, apakah pakai tangan, atautkah pakai sendok dan garpu seperti orang Belanda. Atau bahkan pakai supit seperti orang Cina dan Jepang. Yg alam adalah hasrat makan dan minum, yg bukan alam adalah cara makan dan minum. Ada juga yg remang-remang seperti kecenderungan seksual manusia. Apakah hetero, homo atau biseksual. Makanya orientasi seksual tidak pernah henti didebatkan, mengapa timbul? Jawabannya tidak pernah tuntas. Alam atau didikan? Dari sononya atau hasil budaya? Kita tahu laki-laki dan perempuan yg berkopulasi bisa menghasilkan anak. Tapi ternyata sekarang telah ditemukan cara transplantasi genetik sehingga tanpa berkopulasi bisa juga dihasilkan anak manusia. Tentu saja belum bisa diproduksi karena masih ada pertanyaan tentang etika. Apakah pantas umat manusia menciptakan kloning? Menciptakan manusia baru dari gen-gen manusia yg sudah ada. Bisa dilakukan, tapi belum bisa diputuskan apakah pantas diteruskan karena masih ada pertimbangan etis.

T = Ketika saya masih kecil, dari TK sampai SMA, keluarga saya sering meminta bantuan paranormal ketika sedang menghadapi masalah. Saya dari keluarga Kristen. Dan paranormalnya pun Kristen Oh...! Saya masih ingat, paranormal tersebut bahkan tidak lulus SD. Seorang nenek gemuk dan didampingi anak laki-lakinya. Sebelum menjawab permasalahan yang diajukan, keluarga saya diajak berdoa dan menyanyikan lagu-lagu pujian. Sampai akhirnya kami berdoa dengan cukup lama (hanya mendengarkan dan mengamini kata-kata doa dari paranormal tersebut) sampai akhirnya bahasa dari paranormal Kristen tersebut tidak saya mengerti. Dia memakai bahasa asing, yang saya ingat salah satunya bahasa China dan Inggris. Dan anaknya yg bagian menterjemahkan. Disitu baru ada solusi dari permasalahan. Dan seingat saya, di dalam doa tersebut, ketika sudah beralih dari bahasa asing ke bahasa Indonesia, dia selalu memakai kata "anakku". Yang ditujukan kepada kami. Padahal dalam situasi normal dia menggunakan bahasa Jawa sopan kepada keluarga saya. Dulu ketika salah satu anggota keluarga sakit, dan di rumah sakit, nenek paranormal itu selalu diminta bantuan doa oleh nenek saya. Ada yg solusinya pakai sapu tangan saja, ada yang pakai buah-buahan dll. Dan memang sembuh. Oh.. Mungkin bisa dijelaskan (nenek paranormal itu tidak kaya kok, bisa dibilang keluarga miskin, tidak pernah mematok harga, bahkan sebenarnya tidak mau dibayar). Dan anaknya pun hanya penjahit biasa. Tidak punya ijazah SMP. Tidak kursus bahasa asing. Tapi bisa menterjemahkan. Pas lagi kerasukan. Oh.. Ha ha

J = Itu penyembuh dari aliran Pentakosta, kalau pakai bahasa yg tidak dimengerti orang artinya berbicara dalam bahasa lidah atau yg secara salah kaprah disebut bahasa roh di Indonesia. Kalau pakai bahasa yg dimengerti orang, artinya sedang bernubuah. Ciri bernubuah adalah menggunakan kata-kata yg tidak biasa dia gunakan. Bagi penyembuh ini, menggunakan istilah "anakku" termasuk bernubuah. Dan cara penyembuhannya bisa bermacam-macam. Bisa pakai sapu tangan, dll. Orang-orang Kristen yg pertama, 2000 tahun lalu, memang seperti itu. Masih ada yg seperti itu sampai sekarang, biasanya dari aliran Pentakosta atau Karismatik. Mungkin ada juga di aliran-aliran lainnya. Biasanya tidak dimengerti orang, dianggap paranormal. Padahal itu cara Kristen yg asli. Anaknya paranormal ini, yg anda sebut menterjemahkan bahasa aneh ibunya, juga termasuk pekerja spiritual menurut Kristen awal. Punya hidayah dari Allah, dalam hal ini hidayah untuk menterjemahkan bahasa lidah atau *glossolalia*. Ya, mereka Kristen asli, walaupun orang Kristen yg buta sejarah Kekristenan akan bilang bahwa mereka dukun. Seperti itulah praktek murid-murid langsung dari Yesus di masa 2000 tahun lalu. Menurut saya, itu intuisi juga. Hasil meditasi mata ketiga.

+++

18. Indigo Cuma Istilah Saja

T = Dengan hormat, pertama saya ingin memperkenalkan diri saya, nama S, lahir di Semarang tahun 1939, tinggal di Jakarta. Saya dulu bekerja di perusahaan penerbangan asing sampai pensiun. Lalu mengajar di Sekolah Tinggi Perhotelan, juga sampai pensiun. Sekarang di rumah, menemani istri yang kena stroke dan terus berusaha berobat untuk kesembuhannya. Nanti rencana istri mau operasi cuci darah otak. Untuk mengisi kesibukan saya mengajar seminggu sekali, dan saya aktif di gereja, sebagai ketua wilayah dan Prodiakon Paroki.

J = Salam kenal juga.

T = Dalam masa senja ini saya kalau mengunjungi teman/ saudara yang sakit, dan mengeluh tidak bisa tidur dengan enak, lalu saya ingin mempunyai keahlian membuat si sakit bisa tidur. Pasti ini bisa dipelajari, dan agar supaya si sakit bisa berkurang rasa sakitnya, syukur bisa sembuh. Hanya saya tidak tahu bagaimana caranya/ belajarnya. Barangkali dan saya tahu Anda bisa membantu saya untuk mempunyai keahlian tsb. Saya juga ingin membantu istri saya yang kena stroke, saat ini tangan kanannya masih belum berfungsi.

J = Ada bermacam-macam teknik penyembuhan spiritual, dan semuanya didasarkan pada meditasi. Meditasi adalah tapa dalam bahasa Jawa. Berbagai-macam laku tapa akan memunculkan kekuatan batin di diri pelakunya sehingga bisa membantu diri sendiri dan orang lain. Doa yg dipraktikkan oleh agama-agama Timur Tengah termasuk meditasi juga, asalkan bisa menurunkan gelombang otak kita. Doa biasanya menggunakan bentuk permohonan kepada Allah. Dan bahkan jenisnya berbeda-beda, tergantung dari latar belakang agama dan tradisi orang yg mempraktekkannya. Dalam Kekatolikan, bahkan terdapat banyak sekali tradisi. Ada yg mempraktekkan doa, ada pula yg sama sekali tidak pakai doa. Cukup bercakap-cakap saja dengan yg sakit.

Saya sendiri berpendapat bahwa kalau penyakitnya berasal dari masalah medis, maka haruslah menggunakan pendekatan medis untuk penyembuhan. Kalau penyakitnya non medis atau kejiwaan, maka kita bisa pakai cara spiritual. Seringkali, penyakit yg muncul berada di ranah abu-abu, yaitu medis dan non medis sekaligus. Ada radang di tubuh, tetapi ini radang diperparah atau bahkan disebabkan oleh pikiran yg kalut. Cara penanganannya adalah menggunakan kedua teknik yg tersedia. Yaitu cara medis dan non medis sekaligus. Pergi ke dokter dan meminta penanganan medis, sekaligus meminta bantuan dari penyembuh spiritual. Ada penyembuh spiritual yg menggunakan sentuhan tangan. Ada yg menggunakan media air yg didoakan. Ada yg menggerak-gerakkan tangan. Anda bisa coba semua teknik itu, coba satu persatu sampai anda dapat metode anda sendiri. Tidak usah takut walaupun anda belajar tanpa dibimbing. Kita punya kesadaran, dan kesadaran kita bisa membimbing kita untuk menemukan cara yg paling pas.

Andalkanlah intuisi anda. Seorang teman bilang intuisi adalah "kumpulan data dalam memori otak kita yang ketika kondisi di luar terindrakan oleh tubuh manusia, akan memberikan sebuah pencerahan yang sangat cepat, terkesan tiba-tiba muncul, seolah-olah tanpa indra".

Karena kita mengandalkan intuisi, maka setiap orang beda. Saya tidak bisa mengajarkan teknik spesifik saya kepada anda karena yg paling pas untuk anda adalah yg anda temukan sendiri. Anda punya iman untuk menjalankannya. Anda yakin tanpa perlu diyakinkan oleh orang lain. Dan satu-satunya cara untuk memperoleh itu keyakinan adalah dengan mulai menjalankannya. Mulailah dengan meditasi rutin. Di Kekatolikan sering dinamakan kontemplasi. Berdiam diri bersama Allah sejenak setelah bangun tidur dan sebelum tidur. Itu saat meditasi menurut saya. Anda bisa praktekkan setiap hari untuk menurunkan gelombang otak anda sendiri. Gelombang otak normal namanya Beta. Kalau turun sedikit namanya Alpha, yaitu mirip dengan gelombang otak ketika kita baru bangun tidur atau sesaat sebelum lelap tidur. Di bawah ini ada yg namanya gelombang Theta. Yg paling dalam adalah Delta, yaitu gelombang otak tidur lelap.

Rahasia penyembuhan adalah gelombang-gelombang otak yg rendah ini. Bahkan doa juga sebenarnya cuma teknik belaka. Tujuannya agar gelombang otak pelaku doa bisa turun ke level Alpha ke bawah, sehingga sugesti yg diberikan akan masuk ke alam bawah sadar. Kalau sudah masuk sugestinya, misalnya supaya sakit segera sembuh, atau supaya bisa mulai berpikir waras, maka apa yg diharapkan tinggal soal waktu saja. Alam sendiri yg akan bekerja. Tubuh kita bagian dari alam. Pikiran kita juga bagian dari alam, walaupun dari jenis non fisik. Bahkan kesadaran kita bagian dari alam. Alamiah. Artinya nyata.

T = Saya juga membaca tentang mata ketiga, saya juga ingin bisa. Katanya suruh konsentrasi sambil memandang titik di antara alis kita. Bagaimana caranya? Apa saya hanya membayangkan titik di antara dua alis kita? Atau sembarang titik atau bagaimana?

J = Cara meditasi mata ketiga menurut teknik saya mudah sekali. Cukup anda duduk dengan punggung tegak, kepala jangan menunduk. Bisa duduk sambil bersila, bisa juga duduk di atas kursi. Lalu pandanglah titik di antara kedua alis mata anda. Pandangnya dengan bola mata anda. Bisa anda coba memandang titik di antara kedua alis mata anda sejak mata anda masih terbuka. Dengan mata terbuka, pandanglah titik itu. Pandang dalam waktu lima menit. Napas biasa saja. Lalu, tutuplah kedua mata anda perlahan-lahan. Bisa ditutup seluruhnya, bisa juga dibuka sedikit. Anda sudah meditasi. Gelombang otak anda sudah turun dari Beta ke Alpha. Kalau anda teruskan meditasinya, gelombang otak anda akan turun lebih dalam lagi. Kalau anda merasa perlu mendengarkan musik, dengarkanlah. Bisa pilih musik yg anda sukai. Kalau anda merasa perlu pakai doa atau mantera, pakailah. Kalau anda beragama Katolik, anda bisa coba Doa Bapa Kami.

Ucapkan saja doa itu di dalam hati, dengan fokus kesadaran anda yg tidak berubah. Tetap di titik antara kedua alis mata. Doa akan berulang terus anda ucapkan tanpa suara, karena anda sudah hapal. Karena doa anda ucapkan terus, maka anda tidak bisa berpikir apapun. Anda akan fokus di kesadaran anda. Itulah gunanya doa, yaitu agar pikiran anda fokus. Fokus di titik antara kedua alis mata ketika gelombang otak anda turun. Ketika gelombang otak anda sudah turun maksimal, anda bisa teruskan doanya. Bisa juga doanya anda hentikan, dan anda nikmati saja kesadaran anda.

Hasil dari meditasi seperti ini ditentukan oleh apa yg anda lakukan dengannya. Bisa cuma bermanfaat untuk anda sendiri. Anda lebih sehat. Lebih segar. Lebih fokus. Lebih bisa mengerti hal-hal yg selama ini tertutup bagi pikiran anda. Kalau anda mau jadi penyembuh orang yg sakit fisik, meditasi rutin di cakra mata ketiga akan memunculkan inspirasi tentang apa yg harus anda lakukan. Saya sendiri berpendapat anda berbakat melakukan penyembuhan dengan sentuhan tangan. Kalau intuisi anda bilang sentuh orang yg sakit itu, sentuhlah. Kalau intuisi anda bilang ajak bicara, ajak bicaralah. Kalau intuisi anda bilang anda harus mengucapkan sesuatu, bahkan yg tidak masuk akal bagi anda, ucapkanlah. Sebagai penyembuh spiritual, kita mengandalkan intuisi. Tanpa memperdulikan hasil, tentu saja. Hasilnya seperti apa tidak usah dipikirkan, yg penting kita sudah lakukan apa yg kita rasa harus kita lakukan. Itu kiatnya.

T = Saya akui memang iman saya tentang agama Katolik yang saya anut masih dangkal. Terutama beberapa dogma yang susah dimengerti, seperti Tri Tunggal, dll. Yang kami hanya harus percaya saja. Bagaimana caranya supaya iman kepercayaan saya ini bisa meningkat, terutama bisa mengerti tentang dogma-dogma itu?

J = Dogma artinya ajaran yg tidak boleh dipertanyakan. Kalau boleh dipertanyakan namanya bukan dogma lagi. Allah menciptakan langit dan bumi merupakan contoh dogma. Kenapa seperti itu tentu saja kita tidak tahu. Yg bilang seperti itu juga tidak tahu jawabnya, atau tidak mau jujur. Yg jujur seperti saya akan bilang bahwa kepercayaan tentang Allah yg menciptakan alam semesta dibuat. Ada manusia yg pertama kali membuatnya. Naluri manusia untuk mempercayai sesuatu yg lebih daripada dirinya akan memunculkan konsep tentang Allah. Asal-mulanya tentu saja kepercayaan terhadap berbagai macam roh. Roh penunggu batu gunung, roh penunggu pohon, roh pelempar halilintar, roh penggerak angin puyuh, roh pencabut nyawa, roh yg hidup di dalam tumbuh-tumbuhan yg dimakan manusia. Dari berbagai kepercayaan primitif itu, manusia belajar. Ternyata kesadaran manusia bisa menggerakkan para roh itu untuk berbuat sesuatu. Bisa memberikan berkat, dan bisa memberikan laknat pula. Dan untuk lancarnya upaya magis yg dilakukan, maka perlu nama. Kalau anda tahu nama Dewa atau Dewi penguasanya, maka nama itu bisa diucapkan, dan diminta untuk mengabdikan sesuatu. Maka dinamakanlah para roh itu. Muncullah nama Dewa Dewi. Di Timur Tengah ada puluhan Dewa Dewi dengan kepalanya yg disebut El. Tetapi moralitas masih berantakan. Ada persembahan korban manusia hidup. Ada pembantaian. Sampai muncul tokoh legendaris yg bernama Ibrahim. Ibrahim memperkenalkan konsep baru, yaitu El yg tidak lagi menuntut korban manusia hidup, melainkan cukup kambing saja. Konsep ini diperhalus dan diperluas oleh Musa yg bilang bahwa El itu sekarang disebut sebagai JHVH. Nah, nama JHVH ini tidak boleh diucapkan. Mungkin karena dianggap terlalu suci atau mungkin karena para ulama Yahudi kuatir itu nama digunakan dalam sihir. Meminta-minta kepada Dewa Dewi termasuk sihir. Dan meminta-minta kepada JHVH bisa dianggap demikian juga.

Sebagai gantinya digunakan kata Adonai, yg diterjemahkan ke bahasa Indonesia sebagai Tuan. Tapi dituliskan pakai h, menjadi Tuhan. Tapi artinya tetap sama, yaitu Tuan. JHVH atau Tuannya orang Yahudi ini adalah yg mereka sembah. Allahnya orang Yahudi. Orang Yahudi bilang: Tuan adalah Allahku. Artinya, Tuan adalah yg kusembah. Ayat-ayat semacam itu ada di dalam kitab suci orang Yahudi yg juga menjadi kitab suci Kristen. Di bagian yg dipercaya ditulis oleh Musa. Disitu kita bisa baca, Musa bilang, pada suatu saat nanti akan muncul seorang manusia yg akan memberikan hukum-hukum baru sebagai pengganti syariat yg diperkenalkan olehnya. Setelah 1000 tahun lebih, muncullah manusia itu, dan namanya Yesus. Memang membawa hukum baru, yaitu hukum cinta kasih. Syariat yg begitu memberatkan manusia dengan begitu mudahnya ditinggalkan oleh Yesus. Merupakan kewajiban mutlak bagi orang Yahudi untuk berdiam diri dalam doa selama hari Sabtu. Tetapi Yesus dan murid-muridnya tetap jalan-jalan dan menyembuhkan orang sakit di hari Sabtu. Itu kesalahan mutlak bagi bangsa Yahudi, sehingga Yesus dikejar-kejar. Konon mati dan hidup lagi.

Yesus sempat mati, tetapi itu tidak penting. Yg penting, Yesus hidup lagi. Secara spiritual dan simbolis tetap hidup dari dahulu sampai sekarang. Tidak akan mati-mati lagi. Walaupun secara fisik anda tidak melihat Yesus, secara batin anda melihatnya. Yesus adalah Allah Putra, anak Allah. Anda juga anak Allah. Istilah saja, bermakna simbolik, dan tidak berarti Allah beranak-pinak. Karena anda hidup, maka Yesus yg tidak terlihat itu juga hidup. Nanti secara fisik anda akan mati, tetapi anda tahu bahwa anda tidak pernah mati. Sejak lahir sampai sekarang anda tidak pernah ingat anda pernah mati. Dan apakah anda akan mati nanti juga anda tidak tahu. Yg anda tahu anda hidup. Disini dan saat ini. Itulah iman. Iman artinya percaya bahwa anda hidup. Anda punya kesadaran. Anda sadar bahwa anda hidup. Cukup mengerti begitu saja sudah bisa membantu diri anda sendiri dan banyak orang lain.

T = Jaman dulu dibilang, HANYA melalui Yesus Kristus, orang bisa masuk sorga. Tetapi sekarang sudah diperbaharui, bahwa dengan agama lainpun orang bisa masuk sorga. Karena Yesus disini diartikan Tuhan Allah. Jadi melalui Tuhan Allah, juga bisa masuk sorga. Dan saya tahu Tuhan Allah itu hanya ada satu, dan itu yang sama yang diakui oleh agama-agama yang lain, bukan milik satu agama saja. Kata lain Tuhan kita sama. Ayah saya dulu sering bilang: “ Banyak jalan menuju ke Roma, atau ke sorga”. Kalau kamu menjalani atau mempercayai suatu agama, jalankanlah dengan baik dan sungguh-sungguh, begitu ayah saya almarhum dulu sering bilang ke anak-anaknya.

J = Agama cuma teknik belaka pada akhirnya, tergantung pilihan manusia suka yg mana. Dari apa yg kita amati di alam semesta kita bisa tahu bahwa segalanya ada karena memang ada. Kita bisa bilang bahwa ada yg mati, tetapi sebenarnya tidak mati melainkan hidup kembali dalam bentuk lain. Pohon yg mati akan tetap hidup karena buahnya sudah menjadi pohon baru lagi. Manusia yg mati akan tetap hidup karena anaknya sudah menjadi manusia baru lagi. Kesadaran atau *consciousness* yg ada di manusia baru itu sama persis dengan kesadaran yg ada di manusia yg telah mati. Kesadaran yg ada di anda sama persis dengan kesadaran yg ada di saya. Yg berbeda cuma *memory*, ingatan, karena pengalaman hidup kita berbeda-beda. Tetapi memori itu juga tidak hilang, karena kesadaran yg ada di orang lain masih bisa akses. Ada yg disebut *collective memory*, memori kolektif dimana segala pengalaman hidup manusia terkumpul, termasuk pengalaman anda dan saya.

Suatu saat anda dan saya akan mati dan, berdasarkan pengamatan terhadap alam semesta, kita tahu bahwa yg namanya kesadaran kita tidak akan hilang. Mungkin kesadaran itu akan diuraikan menjadi komponen-komponennya. *Memory* akan masuk ke dalam arsip gudang memori kolektif, dan kesadaran sel akan balik lagi terurai menjadi tanah. Tubuh kita tidak ada yg hilang sedikitpun, semuanya terurai kembali menjadi unsur-unsur kimiawinya. Ada yg berubah menjadi energi juga, seperti energi panas dan gerak, tetapi kalau dijumlahkan semuanya tetap saja. Menurut pengertian fisika kuantum, seperti itulah kenyataan dunia ini. Ada materi, ada energi. Materi bisa menjadi energi dan sebaliknya. Tidak ada yg diciptakan dan dimusnahkan. Semuanya abadi, dan yg berubah cuma wujudnya saja.

Yg menjadi pertanyaan bagi kita manusia bukanlah bagaimana tentang tubuh kita yg akan mati membusuk. Itu tidak akan menjadi masalah bagi kita. Yg menjadi masalah adalah pertanyaan apakah kesadaran kita juga akan ikut membusuk? Ikut mati seperti tubuh kita? Orang masa lalu dan masa kini memiliki ketakutan bahwa kesadarannya akan ikut menjadi tanah juga setelah mati. Padahal secara logis kita tahu bahwa kalau kesadaran itu benar ada, maka harusnya tetap ada bukan? Walaupun fisiknya hancur membusuk, kesadarannya seharusnya tetap saja ada. Atau paling tidak akan terurai menjadi komponen-komponen kesadaran yg akhirnya akan bisa digunakan lagi untuk membentuk kesadaran lainnya. Sebagai bahan pembentuk kesadaran baru. Atau mungkin, bisa dikatakan sebagai materi pembentuk kesadaran di diri manusia yg akan lahir nanti.

Diri kita sebagai sebagai suatu kepribadian atau *personality* tidak akan hidup selamanya. Kita semua akan mati. Tetapi kesadaran yg kita tahu ada itu tidak akan mati. Bisa terurai kembali menjadi kesadaran lain. Bisa juga diubah menjadi energi. Bisa juga diubah menjadi materi. Bisa saja bukan? Hukum kekekalan massa dan energi mengatakan bahwa massa itu energi, dan energi itu massa. Tidak ada yg akan musnah, dan cuma ada perubahan wujud dari yg satu ke yg lain. Tetapi ada tambahan satu lagi disini, yaitu elemen kesadaran, *consciousness*. Apakah benar ada hukum kekekalan kesadaran? Pemikiran manusia bilang itu ada. Kalau benar ada, maka akan tetap ada. Apapun kepercayaannya.

Semua manusia sedikit banyak bisa melihat segala macam penampakan non fisik. Cuma ada yg lebih sensitif, dan ada juga yg tidak terlalu sensitif. Sebagian besar dari kita malahan telah terbiasa untuk mengabaikan segala macam penampakan yg muncul karena kita tahu bahwa mereka adanya di dalam batin saja, di dalam pikiran kita saja, dan bukan di alam fisik. Setahu saya, mereka yg mengaku bisa melihat segala macam begituan adalah orang yg merasa tersiksa. Tersiksa karena tidak bisa memperoleh pengertian bahwa yg dilihatnya itu cuma simbol belaka, dan tidak perlu terlalu diperhatikan.

Sebagian orang menamakan mereka yg merasa bisa melihat penampakan sebagai anak indigo. Definisi anak indigo tergantung anda sendiri. Anda mau definisikan bagaimana, ya jadilah itu! Saya sendiri tidak suka memakai istilah indigo selain untuk bergurau saja karena menurut pengalaman pribadi saya, mereka yg mengaku sebagai indigo ternyata manusia yg memiliki naluri lebih kuat dibandingkan kebanyakan manusia lainnya. Naluri itu *instinct*, bawaan dari tubuh fisik. Naluri mengatur rasa lapar, haus, capek, birahi, pertahanan diri, dsb. Kalau lapar maka kita makan. Tetapi ada orang yg selalu merasa lapar terus, ini orang yg nalurinya kuat, lebih khusus lagi dalam hal mengunyah makanan. Ada orang yg selalu merasa haus. Ada orang yg selalu merasa capek. Ada orang yg naluri sex di dirinya terlalu besar. Ada juga orang yg selalu merasa harus mempertahankan dirinya dari serangan orang lain, semua orang dianggap sebagai berpotensi mengancam keberadaan dirinya. Padahal tidak ada soal ancam-mengancam itu, dan segalanya cuma ada di dalam pikiran manusia yg terlalu naluriah itu. Istilah psikologinya bermacam-macam. Kalau nalurinya terlalu besar, maka orang akan mencari alasan apapun untuk mempertahankan keberadaan dirinya.

Segala salah kaprah kemampuan ramal-meramal dan membaca pikiran orang lain yg konon dimiliki anak indigo cuma isapan jempol belaka. Semua orang sedikit banyak bisa membaca pikiran orang lain. Kalau kita memiliki empati, maka kita bisa membaca pikiran orang. Saya sendiri bisa tahu orang dari melihat tulisannya saja. Anda juga bisa tahu orang hanya dengan menatap matanya. Ini kemampuan biasa-biasa saja. Kalau melihat masa depan dan masa lalu, hal itu memang suatu kelebihan tersendiri, tapi yg dilihat itu cuma impressi saja, kesan saja, dan tidak harus selalu sama persis. Sedangkan untuk mengetahui peristiwa yg terjadi di tempat lain merupakan hal yg sangat umum juga. Kita semua bisa, tinggal angkat telpon saja bukan?

Mengetahui hal yg akan terjadi adalah hal umum, bahasa Inggrisnya *precognition*, tahu sebelumnya. Bisa juga dibilang *deja vu*. Kita merasa seperti telah melihat sesuatu sebelum terjadi, dan ternyata benar-benar terjadi. Penjelasannya adalah bahwa pikiran kita bekerja secara telepathik, sambung menyambung dengan pikiran-pikiran yg lain. Ada alam bawah sadar kolektif seperti dijelaskan oleh Carl Gustav Jung. Kita semua terhubung dengan alam bawah sadar kolektif ini. Mungkin istilah lainnya adalah alam semesta. Ada alam semesta fisik, dan ada alam semesta non fisik. Tubuh kita berada di alam semesta fisik, dan pikiran kita berada di alam semesta non fisik. Semuanya berhubungan. Ada juga teori yg mengatakan bahwa waktu itu illusi, dan segalanya yg akan terjadi sebenarnya telah terjadi sehingga bisa kita lihat juga kalau kita kebetulan masuk ke dalam frekwensi yg sesuai. Ini cukup biasa, dan tidak perlu terlalu dipikirkan. Indigo cuma istilah yg banyak salah kaprahnya.

Istilah indigo sudah banyak disalah-kaprahkan sehingga kita tidak bisa tahu pasti apa yg dimaksud kecuali melihat definisinya. Kalau yg dimaksud indigo adalah anak yg sensitif, maka anak seperti itu ada di setiap generasi. Cuma bedanya, semakin lama anak yg lahir semakin jujur dan halus. Kalau di masa sebelumnya seorang anak tidak dianggap sebagai

manusia sampai besar, maka di masa kini seorang anak sudah semakin dianggap, sudah diminta pendapatnya bahkan sejak anak itu masih kecil. Ada revolusi pendidikan karena kita semakin terdidik. Yg semakin terdidik adalah orang-tuanya, sehingga anak-anak semakin diperhatikan dan semakin dianggap. Karena diperhatikan dan dianggap, maka jelas semua anak bisa disebut indigo. Semua anak memulai hidupnya dengan jujur, apalagi kalau lingkungan keluarganya mendukung dan orangtuanya sangat berpendidikan.

Banyak hal tergantung dari orang-tua. Orang-tua yg tidak terdidik akan melahirkan generasi tidak terdidik. Anda yg tidak bisa mendidik diri sendiri tidak akan bisa menjadi indigo. Atau mungkin, malahan menjadi terlalu indigo. Terlalu indigo juga tidak baik.

Indigo cuma istilah saja, dan banyak sekali salah kaprahnya sehingga bahkan anak-anak bermasalah juga bisa saja dilabel sebagai indigo. Daripada bilang anaknya bermasalah, lebih baik bilang anaknya indigo. Karenanya, secara umum saya tidak suka pakai istilah indigo. Saya cuma tahu bahwa semakin lama anak-anak yg lahir semakin sensitif, semakin cerdas, semakin jujur, dan merupakan kewajiban orang-tua untuk bisa mengimbangi anak-anak yg sejak lahir sudah memiliki bawaan untuk menjadi generasi yg lebih baik dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Tanggung-jawabnya lebih banyak berada di orang-tua daripada di anak. Generasi-generasi sebelumnya biasanya membebaskan segalanya kepada si anak. Tetapi, sejak era 1980-an telah lahir banyak anak yg tidak bisa lagi ditekan.

+++

19. Belum Pernah Mati

T = Selamat pagi, Mas Leo. Aku sudah nyangka elemenku kalau gak tanah ya api, ternyata api. Dalam meditasi tak pernah merasakan sensasi apapun, hanya ketika sudah sampai ke gelombang otak rendah, aku merasa ada sesuatu yg melorot dari kepala ke bawah, dan rasanya damai dan tenang sekali. Sebelum aku kenal Mas Leo aku sudah mencoba menekuni hidup dalam Roh selama 12 tahun, dalam kurun waktu itu aku telah kejungkel-jungkel untuk melepaskan kelekatan duniawi dan semua doktrin dan sifat-sifat jahat, rasanya kini aku tinggal melangkah semakin benar untuk menjadi diri sendiri, menyadari bahwa aku bagian dari alam semesta, dan apapun yg aku lakukan harus berpegang pada kebenaran.

J = Ok.

T = Dalam pergumulanku selama ini aku dikuatkan dengan karunia pembedaan roh dan bahasa roh sehingga aku bisa berhubungan dengan roh, baik roh orang yg sudah meninggal maupun masih hidup, ternyata roh orang yg sudah meninggal masih punya beban kesalahan mereka, masih berjuang minta tolong kepada orang yg masih hidup yg tentunya bisa menanggapi. Inilah realita yg kualami mas, dan aku juga bisa memanggil mereka dan aku kok ya bisa menolong mereka. Menurutku kuncinya berada dalam usaha kita untuk hidup benar dan selalu menyatu dengan AKU BESAR, ini istilahku untuk menyebut Allah yg bersemayam dalam diriku.

J = Ok.

T = Supaya aku selalu dalam kondisi mendasar atau istilah menurut Mas Leo dalam kesadaranku yg tertinggi, aku berusaha untuk meditasi mata ketiga setiap ada waktu luang, akupun ingin memiliki intuisi yg tajam agar semakin mampu untuk menjalani hidup. Mas Leo, inilah yg kualami dalam pergumulanku, mohon pencerahan.

J = Anda sudah tercerahkan, artinya sudah berjalan dalam terang. Bisa melihat jelas apa yg ada di depan anda. Tahu apa yg anda mau lakukan setelah ini.

T = Tapi yg mau aku tanyakan, menurut pengalaman mas selama ini apa pergumulan mas tentang dunia orang mati, karena dalam tiga buku Mas Leo yg kubaca gak pernah menyinggung tentang itu padahal aku mengalami, dan beberapa orang dalam komunitasku juga. Apa karena aku memiliki kemampuan pembedaan roh sehingga aku mampu melihat dengan mata batinku? Lalu apa beda antara intuisi dengan kemampuan pembedaan roh? Maaf mas aku banyak tanya, kan Mas Leo sudah jadi guruku, aku ingin semakin mampu memberdayakan diri sendiri untuk melayani orang lain. Oh ya aku dari latar belakang pekerja sosial yg sudah terbiasa menjadi pelayan.

J = Saya gak pernah ngurusin orang mati karena ngurusin yg hidup saja sudah kerepotan. Tidak ada habisnya.

T = Saya ingin tahu, apakah konsep yang Mas Leo miliki mengenai hidup setelah mati? Kita tahu setiap manusia pasti akan mati. Lalu apa konsep Mas Leo mengenai manusia yang mati itu? Saya tahu Mas Leo apatis dengan konsep agama-agama Abrahamik (Yudaisme, Islam, Kristen) mengenai Surga dan Neraka. Lalu apa konsep mas? Apakah seperti agama Buddha? Seseorang bisa menjadi Buddha bila telah mencapai kesatuan dalam kesadaran tertinggi menjadi Buddha, dan bila kurang khusuk hidupnya gak benar, bisa-bisa reinkarnasi menjadi binatang? Atau menurut konsep Hindu? Atau ada konsep tersendiri? Kita tahu ada wadag halus dan kasar dalam tubuh kita. Kalau wadag tubuh kasar mati, lalu bagaimana dengan wadag tubuh halus? Kembali ke Illahi? Ke Surga?

J = Dalam tradisi Samawi, yg namanya Sorga dan Neraka merupakan konsep yg relatif baru. Ini konsep yg paralel dengan konsep reinkarnasi dan moksha dalam agama-agama India (Hindu, Buddha). Berkaitan dengan konsep Sorga dan Neraka, ada yg namanya dosa dan pahala. Jadi, kalau pahala anda lebih banyak maka anda akan masuk Sorga. Dan kalau dosa anda lebih banyak, maka anda akan masuk Neraka.

Berkaitan dengan konsep reinkarnasi, ada yg namanya karma dan dharma. Kalau karma anda lebih banyak daripada dharma anda, maka anda akan lahir kembali ke dunia. Lahir dan mati bergantian sampai akhirnya dharma anda telah cukup untuk bisa meninggalkan alam fisik dan moksha. Moksha artinya tidak dilahirkan kembali.

Kedua konsep ini sebenarnya cuma mau mengatur tata cara bermasyarakat. Mungkin kita bisa pakai istilah syariat di sini. Ada syariat Yahudi, syariat Nasrani, syariat Islam, syariat Buddha, syariat Hindu. Syariat artinya syarat-syarat. Tata cara bermasyarakat. Kalau masyarakat tetap statis, tidak berubah, maka segala macam syariat itu bisa saja diterapkan. Masalahnya, kita sekarang berada di masyarakat paska modern dimana kita tahu bahwa kita semua manusia bebas. Bukan menjadi tawanan syariat.

Balik ke pertanyaan anda tentang konsep saya tentang hidup setelah mati. Menurut saya, yg namanya kematian itu cuma secara fisik saja. Secara fisik kita lahir dan mati, tetapi kesadaran yg ada di diri kita tetap. Yg mati itu cuma badan saja, karena kesadaran kita tidak pernah mati. Bagaimana bisa mati kalau tidak pernah lahir? Kesadaran yg ada di diri kita tidak pernah dilahirkan dan tidak akan pernah mati. Saya tidak pernah ingat bahwa saya pernah mati dan tidak hidup. Yg saya tahu, saya sadar bahwa saya sadar. Saya selalu sadar, dan saya tidak pernah tidak sadar. Walaupun saya tidur, saya tahu bahwa saya sadar, saya cuma tidak ingat apa yg saya alami waktu saya tidur. Sebagian isi tidur bisa saya ingat, namanya mimpi. Tetapi sebagian besar saya tidak ingat. Kalau saya tidak ingat, apakah berarti bahwa saya tidak sadar?

T = Lalu apakah kesadaran kita setelah mati nanti juga masih ingat akan identitas sebelumnya? Ataukah menjadi kesadaran kolektif?

J = Saya tidak tahu karena saya belum pernah mati.

+++

20. Bergaul dengan Manusia

T = 33 tahun hidupku, aku merasa mengisinya dengan kesendirian. Kini aku menyadari tugasku, untuk bergaul dengan manusia di bumi, hahaha.

J = Hahaha.

T = Ajaran Islam yang "Aku (Tuhan) akan seperti persangkaan hambaku", mirip ajaran Mas Leo.

J = Ya.

T = Dalam Islam ada dua mainstream ilmu Teologi, Qodariyah (Kita punya kemampuan) dan jabariyah (dipaksa). Kita mampu kan Mas?

J = Mampu.

T = Biarlah yang merasa belum siap, belum mampu, belum ikhlas untuk dipaksa masuk dalam perubahan. Aku cuma mau reuni Islam ni Mas...

J = Amin.

T = Status-status Mas Leo apa bisa dikatakan Channeling juga?

J = Bisa.

T = Dari entitas dimensi berapa Mas ?

J = Dari Higher Self (Kesadaran Tinggi), ada di dalam setiap orang.

T = Mungkinkah kita satu Monad, Mas ?

J = Cuma ada satu Monad.

T = Sang Maha Sumber. Ok, satu. Darinya berpancar monad-monad to ?

J = Kurang lebih begitu pengertiannya. Tapi yg satu itu tetap ada, karena tidak pernah berubah. Tidak pernah berpisah, tidak pernah terpecah. Tapi pembicaraan seperti itu tidak praktis. Baiknya dimengerti secara intuitif saja karena ujung-ujungnya kita akan bisa bilang bahwa kita tidak pernah lahir. Dan tidak akan pernah mati. Ujung semua tradisi agama dan kepercayaan berada di pengertian ini. Semua yg memahami tahu tentang ini. Tapi lalu apa? Harusnya menjadi motivasi, agar berkiprah positif di dunia ini. Tapi yg satu itu tidak bisa dibicarakan. Kalau dibicarakan akan jadi polemik. Bukannya kerja malahan bisa membuat orang meninggalkan kerja. Atau mendebat segala macam.

T = Ok, I see. Kita turun ke bumi memang untuk berbuat sesuatu, agen perubahan lah... Saat Mas bilang gak ada Tuhan, orang awam akan bilang Mas kafir. Aku akan menjelaskan kepada mereka, bahwa tak ada Tuhan seperti yang kalian pikirkan, jika aku berurusan dengan mereka.

J = Ayatnya memang seperti itu.

T = Kalau kita adalah ayat (tanda), siapa berani bilang bahwa kita adalah ayat palsu ? Kalau yang dibukukan, pasti bisa dipalsukan.

J = Ayat-ayat asli selalu keluar setiap hari.

T = Dalam satu tahun ini, ada orang yang terheran-heran saya terus menjawab pertanyaan-pertanyaannya yang rada detektif, dan sadar betapa dia dibohongin selama ini... Dia pernah tanya, sampeyan Isa ya ? Aku bilang, tak terlalu penting siapa kita dahulu. Kita sekarang lah yang menentukan siapa kita dahulu dan esok.

J = Isa memang akan datang kembali kepada setiap orang yg sudah siap. Bahasa simbolik.

+++

21. Apa yg Harus Saya Lakukan?

T = Sebelumnya saya mohon maaf ganggu waktu Mas Leo, saya punya pengalaman mungkin lebih tepatnya masalah dalam perjalanan saya untuk mencapai pencerahan spiritual, dan dua minggu lalu saya kebetulan beli buku Mas Leo tentang Mata Ketiga. Mohon bantuannya untuk memberikan pencerahan mengenai perjalanan saya dalam berspiritual.

Tahun 2005 saya ditapak/ disyahkan jadi siswa sebuah yayasan meditasi universal yang hanya percaya pada diri sendiri (atman) tanpa intervensi dari kekuatan manapun, dimana disana cuma diajarkan untuk duduk konsentrasi pada cakra ajna dengan fokus pada satu titik; boleh lautan, pegunungan dsb, yang penting objeknya nyata bukan objek khayalan. Dalam

perjalann sekitar lima tahun saya menggeluti meditasi itu saya tidak menemukan sesuatu yang teman-teman saya pernah alami, seperti katanya melihat lautan ketika merem, atau gunung. Saya sama sekali belum pernah melihat seperti itu. Yang saya tanyakan kenapa orang lain dapat memvisualisasikan lautan ataupun gunung saya tidak dapat melakukannya?

J = Karena elemen atau karakter bawaan anda memang tidak bisa, seperti itu dari asalnya. Kalau anda murni elemen tanah, maka anda sama sekali tidak akan dapat penglihatan apapun. Bukan berarti tidak ada energinya. Energi anda ada, bisa sangat besar, dan akan dirasakan oleh orang yg sensitif ketika berada di dekat anda. Walaupun demikian, anda sendiri tidak merasakan sensasi apapun. Apalagi merasa melihat. Apalagi berusaha untuk visualisasi. Anda bisa memaksakan diri, tapi jadinya akan pusing sendiri. Tidak akan muncul apapun di hadapan anda ketika meditasi. Yg ada cuma kepala anda yg makin lama makin merasa aneh dibandingkan orang-orang lain, yg sensitif, dan bisa mudah memperoleh penglihatan. Bisa visualisasi apapun, sesuai instruksi yg diberikan. Anda tidak bisa visualisasi, baik lewat instruksi orang lain, maupun sugesti dari anda sendiri. Dan itu normal saja. Orang elemen tanah memang seperti itu. Yg mudah visualisasi adalah mereka yg berelemen air. Elemen air mudah diberikan sugesti, mudah memperoleh penglihatan. Tapi ada kelemahannya juga, yaitu kemantapan mereka paling rendah. Yg paling mantap adalah orang elemen tanah seperti anda. Tidak tergoyahkan. Tidak bisa termakan sugesti. Dan anda bisa membantu orang-orang yg sensitif tapi kurang stabil itu. Visualisasi cuma sensasi belaka. Yg penting manfaatnya. Kalau cuma melihat visualisasi, manfaatnya secara langsung tidak ada. Yg ada manfaatnya langsung adalah penyembuhan. Anda bisa memberikan penyembuhan, walaupun anda tidak memperoleh penglihatan. Walaupun tidak bisa visualisasi pemandangan.

T = Tahun 2008 saya pindah ke lain guru dan sudah maksimal guru sekaligus teman saya itu mentune saya, tapi saya tidak bisa merasakan kepekaan itu, padahal teman-teman saya baru dibuka sudah bisa merasakan, baik itu energi dan getaran apapun, sampai saya dibilang bebal sekali. Apakah yang sebenarnya dikodratkan kepada saya sehingga saya tidak seperti orang lain yang mampu untuk merasakan, ataupun berkonsentrasi walau saya sudah bekerja keras melaksanakan latihan malam dan pagi hari?

J = Anda bisa konsentrasi, tapi tidak bisa merasakan. Begitu ciri elemen tanah. Tapi anda bisa memberikan kesembuhan. Bagus mana penglihatan tapi tidak bisa membantu kesembuhan orang lain, apabila dibandingkan dengan tanpa penglihatan tapi sanggup menyembuhkan?

T = Kini saya akhirnya melaksanakan sendiri untuk meditasi dengan kemampuan dan pengetahuan sendiri dan menerima apapun itu, baik berhasil atau tidak.

J = Menurut saya, praktek meditasi anda sudah berhasil. Bisa langsung digunakan untuk menyembuhkan orang lain. Caranya terserah, perlu coba-coba berbagai macam teknik, sampai menemukan yg paling pas untuk anda.

T = Apa sebenarnya yang harus saya lakukan?

J = Baca kembali jawaban saya perlahan-lahan, dan lakukan.

+++

TENTANG PENULIS

Leonardo Rimba yg lebih sering dipanggil Mas Leo saja adalah lulusan Universitas Indonesia dan the Pennsylvania State University. Leo mendirikan Komunitas Spiritual Indonesia pada tahun 2004, dan percakapan-percakapannya dengan banyak teman telah diterbitkan dalam enam buku spiritual. Sekarang Leo banyak mengadakan acara temu darat di Jawa Bali, yg disebutnya sebagai ajang berbagi demi pencerahan spiritual satu Indonesia sebagai bagian dari masyarakat dunia.

